

DAFTAR ISI

- A. Taqdim Mufattis
- B. Kata Pengantar
- C. Daftar Isi.

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN “ MUS “ SARANG REMBANG  
Sabtu, 1-2 Desember 1995 M/1416 H.**

1. Percampuran antara Pria dan Wanita dalam satu kendaraan
2. Pengusutan kasus dengan barang bukti
3. Menanami sebagian tanah Wakaf yang kosong
4. Hilangnya kandungan
5. Perselihan antara Suami Muslim dan Istri Non Muslim
6. Orang tua asuh dan anak asuh
7. Membeli mata uang yang ditarik dari peredaran
8. Hukum takbiran sebelum Sholat
9. Mengangkat Muhakkam untuk fasakh nikah
10. Hukum membakar sampah diatas Maqbarah
11. Hukum memindah Embrio
12. Hukum memindah tanah wakaf

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN “ MUS “ SARANG REMBANG  
Tanggal 24-25 Nopember 1996 M./ 1417 H.**

1. Setatus cabang pohon yang menjalar ke tanah orang lain
2. Memberi pegangan uang dengan catatan/syarat
3. Hukum mengubur ari-ari
4. Tidak adanya dokter wanita
5. Membawa sumbangan walimatul ‘ursi
6. Menggunakan alat-alat kosmetik
7. Membelanjakan zakat untuk fakir miskin
8. Membeli tiket nonton sepak bola
9. Tirkah berupa perkara yang dapat membuahkan hasil
10. Standart hitungan sebuah tafsir
11. Wasiat dengan melanggar pantangan
12. Menitipkan barang untuk dijualkan
13. Melawatkan anak-anaknya mayit dibawah keranda
14. Harta yang dihasilkan oleh suami istri
15. Mencampur uang pribadi dengan uang kas
16. Mewakilkkan undangan/walimahan

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN “ MUS “ SARANG REMBANG  
Tanggal 12-13 Nopember 1997 M./ 1418 H.**

1. Obat yang terbuat dari plasenta (ari-ari)
2. Membawa harta qirodl lewat laut dan udara
3. Pembakaran hutan
4. Perspektif fiqhn terhadap korban yang sulit diidentifikasi
5. Minta sumbangan dengan imbalan tahlil
6. Transaksi barang yang bergambar
7. Video Game
8. Menabur bunga dan beras kuning
9. Hukum ramalan
10. Kecelakaan kereta api dan pesawat
11. Hukum orang Indonesia Jihad di Palestina
12. Transaksi dengan jaminan
13. Hewan yang dijadikan eksperimen (percobaan)
14. Pemberian serbuk pada hewan dan manusia
15. Haji ilegal
16. Menulis lafadh Allah dengan bahasa ‘ajam
17. Arisan qurban
18. Dua orang yang beda pendapat tentang penyembelihan

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN “ MUS “ SARANG REMBANG  
Tanggal 30-31 Oktober 1998 M./ 1419 H.**

1. Penyelenggaraan do'a bersama
2. Pernyataan tokoh tentang geger total
3. Kapasitas ATM dalam perspektif fiqh
4. Pemasaran penuh (pasrah bongkolan -Jawa red.)
5. Seputar wuquf tahun 1996
6. Penggunaan uang oleh kasir
7. Semaraknya partai-partai dewasa ini
8. Penjarahan dan penebangan hutan
9. Analisa lagu "Taqdir memang kejam"
10. Pemungutan uang di maqbaroh Auliya'
11. Penjualan dan pembagian barang sitaan
12. Lailatul Qodar
13. Tokoh yg mewajibkan anggotanya masuk Parnpol tertentu
14. Kebenaran protes keras MUI terhadap lagu "Taqdir"

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN " MUS " SARANG REMBANG  
Tanggal 22-23 Oktober 1999 M./ 1420 H.**

1. Resolusi-resolusi Dewan Keamanan PBB
2. Amandemen kitab-kitab salaf
3. Konsep demokrasi dalam perspektif Islam
4. Kuis telephon dan pos
5. Referendum dan pasukan PBB di Timor-Timur
6. Imam A'dhom dan kaitannya dengan 'Amil
7. Toleransi dan tenggang rasa menurut Islam
8. Aceh dan permasalahannya
9. Seputar konflik Ambon
10. Membaca Takliq Nikah
11. Tarjamah Al Qur-an
12. Hukum kepiting
13. Jual beli merk/alih teknologi
14. Mengingkari Hadits dan membelokkan makna Al Qur-an

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN " MUS " SARANG REMBANG  
Tanggal 08-09 Oktober 2000 M./ 1421 H.**

1. Seputar praktek MLM
2. Jargon "*PARTAI ISLAM NO...NEGARA ISLAM NO....AGAMA ISLAM YES.*"
3. Penyimpangan di organisasi dan konsekwensinya
4. Perbedaan wakil dan muwakkil dalam penyembelihan qurban
5. Pemilihan presiden secara langsung
6. Seputar KARTANU
7. Peringatan hari kemerdekaan
8. Faham kebangsaan dalam Islam
9. Pengertian Ukhuwah Islamiyyah
10. Penggunaan pukat trawl dan permasalahannya
11. Wakof pada Imam Rowatib dan konsekwensinya
12. Outopsi dan kaitannya dengan tindak pidana
13. Seputar hukum robot
14. Jual beli tembakau yang dicampur dengan gula

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN “ MUS “ SARANG REMBANG  
Sabtu, 1-2 Desember 1995 M/1416 H.**

1. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa angkutan umum di negara kita tidak membatasi penumpang laki-laki atau perempuan, sehingga terjadilah percampuran diantara mereka dalam satu kendaraan.

**Pertanyaan :**

- Apakah perjalanan tersebut dikatakan *Madzinnatul Ikhtilath* (Tempat disangkanya percampuran laki-laki dan perempuan) ? Dan bagaimana hukumnya perjalanan dengan menggunakan angkutan umum tersebut ?
- Apakah yang harus dilakukan oleh si *Musafir* ketika hal tersebut terjadi ditengah perjalanan (turun atau meneruskan perjalanan) ?
- Apakah hal itu bisa menggugurkan kewajiban bepergian (seperti membayar hutang , Nadzar atau Walimatul Ursyi) ?

(DEMU MGS Sarang)

**Jawaban a :**

Termasuk *Madzinnatul Ikhtilath*. Dan hukumnya di tafsil / perinci sebagai berikut :

- HARAM dan termasuk dosa besar apabila yakin akan adanya fitnah (seperti berciuman, bersentuhan, berpacaran, dan lain lain).
- HARAM yang bukan termasuk dosa besar apabila ada prasangka kuat akan terjadinya fitnah.
- MAKRUH apabila ada kekhawatiran akan terjadinya fitnah.
- MUBAH (Boleh) apabila yakin tidak adanya fitnah.

**Referensi :**

- Ihya' 'Ulumuddin Juz IV Hal. 36.
- I'anauth Tholibin Juz III Hal 263.
- Al majmu' Juz IV Hal. 484.
- Is'adurrofiqu Juz II Hal. 67 dan 136.

- 1- وفي احياء علوم الدين للإمام الغزالي مانصه :**  
وتحصل مظنة المعصية ونعني بالمظنة ما يتعرض الإنسان به لوقوع المعصية غالباً إهـ.
- 2- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد بن محمد شطا الدمياطي مانصه :**  
قال ابن الصلاح : وليس المعنى يخوف الفتنة غلبة الظن بوقوعها بل يكفي أن لا يكون ذلك نادراً إهـ.
- 3- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي مانصه :**  
وقد نقل ابن المنذر وغيره الإجماع على أنها لو حضرت وصلت الجمعة جاز وقد ثبتت الأحاديث الصحيحة المستفيضة ان النساء كن يصلين خلف رسول الله صلى الله عليه وسلم في مسجده خلف الرجال ولأن اختلاط النساء بالرجال إذا لم يكن خلوة ليس بمحرم إهـ.
- 4- وفي إسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي مانصه :**  
{ خاتمة } من أفيح المحرمات وأشد المحظورات اختلاط الرجال بالنساء في الجموعات لما يترتب على ذلك من المفاسد والفتن القبيحة إهـ.
- 5- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي مانصه :**  
قال في الزواجر وهو من الكبائر لصريح هذا الحديث وينبغي حمله ليوافق قواعدنا على ما اذا تحققت الفتنة أما مجرد خشيتها فإنما هو مكروه ومع ظنها حرام غير كبيرة كما هو ظاهر إهـ.

**Jawaban b :**

Boleh meneruskan perjalanan apabila hatinya ingkar dan bisa menghindar dari maksiat tersebut bahkan harus menghilangkan kemungkaran bilamana mampu. Apabila tidak mampu, maka harus turun selama tidak ada bahaya yang lebih besar.

**Referensi :**

- Mughni Al Muhtaj Juz III Hal. 247.
- Kifayatul Akhyar Juz II Hal. 70

- 1- وفي مغني المحتاج للشيخ العلامة محمد الخطيب الشربيني مانصه :**  
فإن كان المنكر يزول بحضوره فليحضر حتما إجابة للدعوة وإزالة للمنكر - الى أن قال - فإن لم يعلم به حتى حضر نكاهم فإن لم ينتهوا وجب الخروج الا ان خاف منه كان كان في ليل وخاف وقعد كارها بقلبه ولا يسمع لما يحرم استماعه إهـ.
- 2- وفي كفاية الأخيار للإمام تقي الدين أبي بكر بن محمد الحسين مانصه :**  
فعلى الصحيح لو لم يعلم بالمنكر حتى حضر نكاهم فان لم ينتهوا فليخرج فان قعد حرم عليه القعود على الصحيح فإن تعذر عليه الخروج بأن كان في ليل وهو يخاف من الخروج قعد وهو كارهه ولا يستمع إهـ.

**Jawaban c :**

Perjalanan dengan angkutan umum yang menimbulkan ikhtilat tersebut tidak bisa menggugurkan bepergian yang wajib (seperti bepergian untuk membayar hutang).

**Referensi :** 1. Fatawy Al Kubro Juz II Hal. 24.

### 1- وفي فتاوى الكبرى للشيخ ابن حجر الهيتمي مانصه :

{وسئل} رضي الله عنه عن زيارة قبور الأولياء في زمن معين مع الرحلة إليها هل يجوز مع أنه يجتمع عند تلك القبور مفسدات كثيرة كاختلاط النساء بالرجال واسراج السرج الكثيرة وغير ذلك . {فأجاب} بقوله زيارة قبور الأولياء قرية مستحبة - إلى أن قال - وما أشار إليه السائل من تلك البدع أو المحرمات فالتقربات لا تترك لمثل ذلك بل على الإنسان فعلها وانكار البدع بل وإزالتها إن أمكنه وقد ذكر الفقهاء في الطواف المندوب فضلاً عن الواجب أنه يفعل ولو مع وجود النساء وكذا الرمل لكن أمره بالبعد عنهن فكذا الزيارة يفعلها لكن يبعد عنهن وينهي عما يراه محرماً بل ويزيله إن قدر كما مر هذا إن لم تتيسر له الزيارة إلا مع وجود تلك المفسدات فإن تيسرت مع عدم المفسدات فتارة يقدر على إزالتها كلها أو بعضها فيتأكد له الزيارة مع وجود تلك المفسدات ليزيل منها ما قدر عليه وتارة لا يقدر على إزالة شيء منها فالأولى له الزيارة في غير زمن تلك المفسدات بل لو قيل يمنع منها حينئذ لم يبعد . ومن أطلق المنع من الزيارة خوف تلك الاختلاط يلزمه إطلاق منع نحو الطواف والرمل بل والوقوف بعرفة أو مزدلفة والرمي إذا خشي الاختلاط أو نحوه فلما لم يمنع الأئمة شيئاً من ذلك مع أن فيه اختلاطاً أي اختلاطاً . وإنما منعوا نفس الاختلاط لا غير فكذا هنا ولا تغتر بخلاف من أنكر الزيارة خشية الاختلاط فإنه يتعين حمل كلامه على ما فصلناه وقررناه والا لم يكن له وجه إله.

2. Dalam rangka pengusutan kasus kriminalitas seperti pembunuhan, perampokan dll, para penyidik berusaha mengumpulkan bukti-bukti untuk memperkuat dakwaan terhadap terdakwa (orang yang di curigai) seperti mengambil visum, sidik jari dan lain-lain. Dan bila dirasa bukti telah lengkap, maka berdasarkan data-data bukti tersebut, pihak penyidik mengajukan terdakwa ke majlis pengadilan.

#### **Pertanyaan :**

- a. Sebatas manakah kedudukan bukti-bukti (selain saksi-saksi) dalam “Bab Dakwa” menurut syara’ ?.
- b. Bisakah Hakim memutuskan perkara terhadap terdakwa hanya berdasarkan bukti tersebut ?.

(PP. MIS Sarang Rembang)

#### **Jawaban a :**

Barang bukti (selain manusia) tidak bisa dijadikan bukti secara syar’i menurut Syafi’iyyah, namun hanya dapat dijadikan penguat saja.

#### **Referensi :**

1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 276.
2. Ghoyatut Talkhishil Murod Hal. 269.

### 1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :

وعبارة س : ليس للقاضي أن يقبل الشهادة أو يحكم بمجرد خط من غير بينة مطلقاً عن التفصيل بكونه خطه أو خط موثق به أم لا احتياطاً للحكم الذي فيه الزام الخصم مع احتمال التزوير هذا مذهب الشافعي الذي عليه جمهور أصحابه ولنا وجه أنه يجوز للحاكم إذا رأى خطه بشيء أن يعتمده إذا وثق بخطه ولم تداخله ريبة - إلى أن قال - وقال في الخادم وقد عمت البلوى بالحكم بصحة الخط من غير ذكر تفاصيله فإن كان عن تقليد المذهب الشافعي فممنوع.

### 2- وفي غاية تلخيص المراد من فتاوى ابن زياد مانصه :

{مسئلة} لا مدخل للفراسة والإلهام في الأحكام الشرعية فلو ادعى شخص ودعية وأنكره المدعى عليه فأقام شاهداً فقط فليس للحاكم أن يلزم المدعى عليه بالتسليم بمجرد فراسته كما أنه لا مدخل للكشف في ذلك أيضاً .

#### **Jawaban b :**

Menurut selain Syafi’iyyah juga bukti-bukti tersebut tidak bisa dijadikan dasar hukum oleh Hakim untuk memutuskan masalah Huququlloh, seperti had namun bisa dijadikan dasar hukum oleh Hakim untuk masalah Mu’amalah maliyyah dan Qonun Ahwal Syahsiyyah (hukum-hukum pribadi) dengan syarat apabila bukti-bukti tersebut mencapai dugaan kuat yang dapat digunakan dalam penyaksian. {درجة الظن القوي الذي يجوز له الشهادة} , namun sebagian ‘Ulama’ ada yang memperbolehkan hal tersebut di jadikan bukti secara mutlak, baik Huququlloh atau lainnya, seperti Ibnu Qoyyim.

#### **Referensi :**

1. Al-Fiqhul Islami Juz VI Hal. 645.
2. Firosyatul Mardliyyah Libni Qoyyim Hal. 24 dan 97.Thoroiqul Hukmi Fi Assyari’ah Al Islamiyyah hal.347-352.

### 1- وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي مانصه :

ولا يحكم عند جمهور الفقهاء بالقرائن في الحدود لأنها تدرأ بالشبهات ولا في القصاص إلا في القسامة للإحتياط في موضع الدماء وإزهاق النفوس ويحكم بها في نطاق المعاملات المالية والأحوال الشخصية عند عدم وجود بينة في إثبات الحقوق الناشئة عنها إلا أن المالكية أثبتوا شرب

الخمر بالرائحة والزنا بالحمل ووافقهم ابن القيم في اثبات الزنا بالحمل وفصل الحنابلة فقالوا تحد الحامل بالزنا وزوجها بعيد عنها اذا لم تدع شبهة ولا يثبت الزنا بحمل المرأة وهي خلية لا زوج لها إهـ.

## 2- وفي الفراسة المرضية لابن القيم مانصه :

وأما الجمهور كمالك وأحمد وأبي حنيفة فإنهم نظروا الى القرائن الظاهرة والظن الغالب الملتحق بالقطع في اختصاص كل واحد منها بما يصلح له ورأوا أن الدعوى تترجح بما هو دون ذلك بكثير كاليد والبراءة والنكول واليمين المردودة والشاهد واليمين والرجل والمرأتين فيثير ذلك ظنا تترجح به الدعوى ومعلوم أن الظن الحاصل ههنا أقوى بمراتب كثيرة من الظن الحاصل بتلك الأشياء وهذا مما لم يمكن جحده ودفعه إهـ.

## وفيه أيضا ص 24 مانصه :

ولم يزل حذاق الحكام والولاة يستخرجون الحقوق بالفراسة والأمارات فإذا ظهرت لم يقدموا عليها شهادة تحالفها ولا اقرارا وقد صرح الفقهاء كلهم بأن الحاكم اذا ارتاب بالشهود فرقمهم وسألهم كيف تحملوا الشهادة ؟ - الى أن قال - وكذلك اذا ارتاب بالدعوى سأل المدعى عن سبب الحق وأين كان ونظر في الحال هل يقتضى صحة ذلك ؟ وكذلك اذا ارتاب بمن القول قوله والمدعى عليه وجب عليه أن يستكشف الحال ويسأل عن القرائن التي تدل على صورة الحال .

## 3- وفي طرائق الحكم في الشريعة الإسلامية للدكتور سعيد بن درويش ما نصه :

المبحث السادس : حكم القاضي في القرائن الحديثة .

وفي العصر الحديث أمكن بواسطة العلم اكتشاف وسائل وأجهزة متنوعة ومتعددة يتوصل بها الى بيان الحقيقة وكشف الجريمة الى حد ما . وسماها بعض الباحثين بالقرائن الحديثة وسأذكر أهم ما اطلعت عليه منها بإيجاز مع بيان رأي الشريعة الإسلامية في العمل بها في باب الإثبات .

**1- البصمات :** هي خطوط في أطراف الأصابع وفي باطن اليدين على أشكال عدة تتميز بها بصمة شخص عن الآخر ، إذ من الثابت استحالة تشابه وتطابق بصمتين لشخصين في العالم حتى في التوأمين، وإن هذه معجزة الهية وبرهان قاطع على قوته عز وجل وعظيم خلقه وقد جعل الله ذلك دليلا على بعث الموتى يوم القيامة فقال تعالى : ﴿أَنبَحِسُ الْإِنْسَانَ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ . بَلَى قَادِرِينَ عَلَى أَنْ نَسْوِيَّ بَنَانَهُ﴾ القيامة : 4 .

قال الشهيد سيد قطب رحمه الله عند تفسير هذه الآية ما نصه : " والبنان أطراف الأصابع والنص يؤكد عملية جمع العظام بما هو أرقى من مجرد جمعها، وهو تسوية البنان وتركيبه في موضعه كما كان، وهي كناية عن إعادة التكوين الإنساني بأدق ما فيه وإكماله بحيث لا تضع منه بنان ولا تختل عن مكانها بل تسوى تسوية لا ينقص معها عضو ولا شكل هذا العضو معها صغر ودق . وأما عن بداية استخدام البصمة : فتذكر بعض المؤلفات المتخصصة في هذا الشأن أنها بدئت لغرض تحقيق الشخصية في القرن التاسع عشر الميلادي .

وعليه فإن البصمات وسائل علمية استعملتها الأجهزة الأمنية في كشف المجرمين وغير ذلك وأثبتت التجارب صحة نتائجها وقد درج الناس على العمل بها في الإقرارات والمعاملات والعقود وما الى ذلك مما تكون مفيدة فيه . فإذا تبين للقاضي أن هذه بصمة أصبع لشخص معين اعتمدها في الحكم إذا كان من قد أجازها عدلا وعلى القاضي حين اعتماده في الحكم على البصمة أن يحترز من الإحتمالات التي من شأنها القدح في العمل بالبصمة كالتزوير وما أشبه ذلك والله أعلم .

**2- آثار الأقدام :** هذا القرينة لها أصل في الشريعة الإسلامية، فقد أخرج الإمام البخاري في صحيحه عن أنس رضي الله عنه قال : " قدم رهط من عُكَل على النبي صلى الله عليه وسلم كانوا في الصفة فاجتووا المدينة فقالوا : يا رسول الله أبغنا رسولا فقال : ما أجد لكم إلا أن تلحقوا بإبل رسول الله صلى الله عليه وسلم فأتوها فشربوها من ألبانها حتى صحوا وسمنوا، وقتلوا الراعي واستاقوا الذود فأبى النبي صلى الله عليه وسلم الصريح، فبعث الطلب في آثارهم فما ترجل النهار حتى أتى بهم، فأمر بمسامير فأحميت فكحلهم، وقطع أيديهم وأرجلهم، وما حسمهم، ثم ألقوا في الحرة يستسقون فما سقوا حتى ماتوا " . قال أبو قلابة : سرقوا وقتلوا وحاربوا الله ورسوله .

فهذا الحديث الشريف نستفيد منه أن النبي صلى الله عليه وسلم اعتمد آثار الأقدام تُعد قرينة شرعية بإمكان القاضي المسلم الاستعانة بها، وما قيل في البصمات من لزوم الإحتياط والتثبت يمكن أن يقال هنا في تتبع آثار الأقدام، إذ من الممكن أن يعتاد المكان شخص لا علاقة له بالجريمة وما شابه ذلك .

**3- الكلاب البوليسية أو كلاب الشرطة :** ومن القرائن الحديثة ما ثبت أنه بالإمكان التعرف على المجرمين بواسطة الكلاب البوليسية عن طريق حاسة الشم القوية التي تمتاز بها . وفي حدود ما أعلم أن لهذه الكلاب أماكن للتدريب والتمرين في بعض الدول وأنه قد ثبت استخدام هذه الكلاب في كشف بعض الجرائم وخاصة جرائم تهريب المخدرات، فثبت نجاح ذلك وفائدته، والإعتماد على هذه الكلاب وعده طريقا من طرق الإثبات الحديثة هو شبيه بما يسميه الفقهاء "باللوث" في الشريعة الإسلامية، ولذلك لا مانع من استعانة القاضي المسلم بهذه القرينة . والإستفادة من الكلاب البوليسية في مجال القضاء أمر مباح، ويقاس على الإستفادة منها واقتنائها للصيد والحراسة وذلك أجازته الشريعة الإسلامية .

**4- التشريح :** تشريح جثث الموتى أمر محرم في الشريعة الإسلامية، لأن حرمة المسلم الميت كحرمته وهو حي، ولكن قد تحدث الوفاة لشخص في أحوال غامضة لا تعرف فيها أسباب الوفاة، ولذا فإن الضرورة تدعو الى تشريح جثة الميت لمعرفة سبب الوفاة لاسيما مع تقدم الطب وتعدد وسائل التحقيق الجنائي بحيث يمكن معرفة ما إذا كانت الوفاة بسبب سم أو سلاح أو خنق أو الى ذلك . ولقد أصدرت هيئة كبار العلماء في المملكة العربية السعودية قرارا برقم 47 وتاريخ 1396/8/20 هـ جاء فيه تقسيم التشريح الى ثلاثة أقسام :

الأول : لغرض التحقيق من دعوى جنائية . الثاني : لغرض التحقيق من أمراض وبائية لتتخذ على ضوءه الإحتياطات الكفيلة بالوقاية منه . الثالث : للغرض العلمي تعلمنا وتعلينا .

وعليه فإنه يجوز التشريح للتحقيق الجنائي وللقاضي الاستعانة به للتوصل الى كشف الحقيقة .

**5-التحليل المخبرية للبقع الدموية والمنوية :** يقوم خبراء المختبرات بتحليل الدم والبول وغير ذلك مما يمكن تحليله ويعد ذلك قرينة، فيمكن تحليل الدم الموجود على الآلة المستعملة في تنفيذ الجريمة أو الموجود على الثياب أو غير ذلك مما يكون قريبا من مكان الحادثة وقد تكون نتائج التحليلات مفيدة . إلا أن

القطع بدقتها وصحتها موضع نظر، لأن تشابه فصائل الدم بين شخص وآخر أمر وارد مع امكانية خطأ التحليل وتزويرها . ولذلك فإن الإستعانة بهذه القرينة في النفي وليست في الإثبات على أن على القاضي سؤال أهل الخبرة الثقات العدول حتى يستفيد من هذه القرينة في التوصل الى الحق . وهناك أمثلة كثيرة ذكرها ابن القيم رحمه الله تعالى في كتابه " الطرق الحكمية " تشبه الى حد كبير هذه التحليلات الموجودة اليوم .

**6-الصور الفوتو غرافية :** إن من الوسائل التي يستند عليها في الإثبات أو النفي في الخصومات، إن من ذلك " الصور الفوتو غرافية "، ومن المعلوم أن من الصور ما يكون لأشخاص أو وقائع أو مستندات مكتوبة وغير ذلك مما يشتمله التصوير، وهو يعد قرينة حديثة ودليلا من أدلة الإثبات، ويعتمدها المحققون الجنائيون في تحقيقاتهم الجنائية، إلا أنه من المسلم به امكانية تزوير الصور وتغييرها وتشابها وتعديلها، ولذلك لا تكون بينة قاطعة إلا ان صدقت تلك الصور من مصادر رسمية على أنها مطابقة لأصل، وعلى القاضي المسلم ان يكون دقيقا وحذرا ومستعينا بأهل الخبرة الثقات حين نظره في هذه الصور، وليس في الشريعة الإسلامية ما يمنع من الإستعانة بها .

تسجيل الأصوات : من القرائن الحديثة "تسجيل الأصوات"، ان هذه القرينة لا تخلو من التزوير والشبهة، إذ من المسلم به تشابه الأصوات وامكانية تقليدها، فقد يقلد شخص عددا من الأصوات في آن واحد . ولذلك لا فائدة في هذه القرينة ما لم يؤيدها اعتراف ممن صدرت منه . وقد قيل : إن أجهزة تم اكتشافها فيما بعد يمكن بواسطتها تمييز الأصوات، وأن التجارب قد أثبتت صحة نتائجها، ويبدو لي أنه وإن وجد ذلك فإن الأمر يظل غامضا لعدة أمور، من أهمها اكراه صاحب الصوت عليه أو الإحتيال أو الخداع، وما الى ذلك مما يجعلنا لا نقول بمجرد الإعتماد على هذه القرينة وحدها، بل على القاضي المسلم الإستعانة بها فعساها تعينه على كشف الحقيقة . والله أعلم.

3. Ada seseorang memiliki sebidang tanah, sebagian tanah tersebut ada pepohonannya dan sebagian yang lain masih kosong. Kemudian tanah tersebut di Waqofkan untuk Madrasah.

**Pertanyaan :**

- Apakah status pepohonan yang ada pada tanah tersebut ?
- Bolehkah menanam sebagian tanah yang masih kosong untuk dijadikan sumber dana, mengingat dana untuk pembangunan Madrasah masih belum ada ?

(PP. Sidogiri Kraton Pasuruan)

**Jawaban a :**

Status pepohonan tersebut adalah termasuk barang waqofan

(Mauquf bih) \*

**Referensi :** 1.Hamisy l'anatut Tholibin Juz III Hal. 41.

**1-وفي هامش إعانة الطالبين للشيخ زين الدين عبد العزيز المليباري ما نصه :**

{يدخل في بيع أرض} وهبتها ووقفها والوصية بها مطلقا لا في رهنها والإقرار بها {مافيه} من بناء وشجر رطب .... إلخ .اهـ

**Jawaban b :**

Tidak boleh ditanami, karena hal tersebut termasuk merubah waqof, kecuali sudah tidak ada jalan lain untuk menggali dana pembangunan Madrasah selain dengan cara menanam tanah kosong yang di waqofkan untuk di jadikan madrasah tersebut.

**Referensi :**

- Jamal 'Alal Manhaj Juz III Hal. 584.
- Asnal Matholib Juz II Hal. 477.
- Fatawa Ibnu Ziyad Hal.174 dan Hal.181.

**1-وفي سليمان الجمال على شرح المنهج للشيخ سليمان الجمل مانصه :**

{ولو شرط الواقف اتباع شرطه}

{قوله اتباع شرطه} أي في غير حالة الضرورة كسائر شروطه التي لا تخالف الشرع وخرج بغير حالة الضرورة ما لو لم يوجد من يرغب فيه إلا علوجه مخالف لذلك أي لما شرطه فإنه يجوز لأن الظاهر انه لا يريد تعطيل وقفه وكذا لو أهدمت الدار المشروط عدم اجارتها الامقدار كذا ولم يمكن عمارتها الا بإجارتها أكثر من ذلك اجرت بقدر ما يفي بالعمارة فقط مراعيًا مصلحة الواقف لا مصلحة المستحق. اهـ

**2-وفي أسنى المطالب لشيخ الإسلام أبي زكريا الأنصاري مانصه :**

{وتقلع الشجرة منه ان رآه} الامام {بل ان جعل البقعة مسجدا وفيها شجرة فللامام قلعهها وان ادخلها} الواقف {في الوقف} بان جعل الارض مسجدا ووقف الشجرة ولا تدخل فيه استتباعا لأنها لا تجعل مسجدا وما مر في باب الاصول والثمار محله في وقف الارض غير مسجد فيلزم الواقف هنا تفريغ الأرض. اهـ



**3- وفي فتاوى ابن زياد ما نصه :**

{مسئلة} دار وقتت على من ولي القضاء للسكنى والحكم خربت ورغب القضاة عن سكنها وعن صلاحها جاز للنظر الخاص او العام أن يؤجرها لمن يعمرها من ماله ويسكنها مائة سنة مثلا ان لم يمكن تأجيرها أقل من ذلك وحينئذ لا تنفسخ بموت المؤجر ولا عزله ولا بموت المستأجر . اهـ

{مسئلة} الأرض الموقوفة او الموصى بها للدفن فيها لا يجوز لأحد ولو الواقف الإنتفاع بها بما لم يقدر فيها ويلزم المنتفع بها أجرة المثل يصرفها الإمام في مصالح المقبرة . اهـ

**\*) Catatan :**

Bila hendak memulai membangun madrasah, sedangkan tanah yang diperlukan untuk dibangun Madrasah masih ada pepohonannya, maka pohon tersebut supaya di tebang , karena untuk melaksanakan ketentuan Waqif (orang yang waqof) menjadikan tanah tersebut sebagai madrasah.

**Referensi :** 1. Asnal Matholib Juz. II Hal. 477  
(Sebagaimana di atas)

4. Ada seorang perempuan hamil kira-kira 4 (empat) bulan, kemudian kandungannya hilang tanpa bekas. Tak lama kemudian dia mengeluarkan darah.

**Pertanyaan:**

- Darah apakah yg keluar setelah hilangnya kandungan tersebut ?
- Dan kalau orang perempuan itu sedang melaksanakan masa penantian bagi orang yang hamil (Iddatul hamli), selesaikan Iddahnya dengan hilangnya kandungan tersebut ?

(PP. Al Is'af Sumenep)

**jawaban a :**

Darah tersebut adalah darah haid, apabila memenuhi syarat yaitu darah yang keluar pada umur sembilan tahun ke atas dalam keadaan sehat dan tidak di sebabkan melahirkan. Jika tidak memenuhi syarat haid tersebut, maka termasuk darah penyakit (Dam Fasad).

**Referensi :**

- Bughyatul Mustarsyidin Hal 32.
- Kifayatul Akhyar Juz II Hal 74
- Hamisy Al Bajuri Juz I Hal 107- 109.
- I'anatut Tholibin Juz. I Hal. 74

**1- وفي بغية المسترشددين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**

أما ما يخرج لا بسبب الولادة فحيض بشرطه . اهـ

**2- وفي كفاية الأخيار للإمام تقي الدين أبي بكر بن محمد الحسين مانصه :**

وأما دم النفاس فهو الخارج عقب ولادة ما تنقض به العدة سواء وضعته حيا او ميتا كاملا كان او ناقصا وكذا لو وضعته علقة او مضغة جزم به في الروضة . اهـ

**3- وفي هامش الباجوري للشيخ أبي عبد الله محمد بن قاسم الشافعي مانصه :**

ويخرج من الفرج ثلاثة دماء دم الحيض والنفاس والإستحاضة . فالحيض هو الدم الخارج في سن الحيض وهو تسع سنين فأكثر من فرج المرأة على سبيل الصحة أي لا لعلة بل للجبلة من غير سبب الولادة - إلى أن قال - والإستحاضة أي دمها وهو الدم الخارج من الفرج في غير أيام الحيض والنفاس لا على سبيل الصحة .

**4- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياني مانصه :**

وحاصل ذلك ان الإستحاضة هي الدم الخارج في غير اوقات الحيض والنفاس بأن خرج قبل تسع سنين او بعدها ونقص عن قدر يوم وليلة وبأن زاد على خمسة عشر يوما بلباها او أتى قبل تمام أقل الطهر او مع الطلق ولم يتصل بحيض قبله وهي حدث دائم فلا تمنع شيئا مما يتمتع بالحيض من نحو صلاة ووطء ولو مع جريان الدم . اهـ

**Jawaban b :**

Iddahnya orang tersebut belum selesai dengan hilangnya kandungan tapi selesai dengan Iddah sucian atau bulan.

**Referensi :** 1. Al Majmu' Juz 18 Hal 146.

**1- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي مانصه :**

فإذا رأت المعتدة امارات الحمل من حركة او نفخة او نحوها وشكت هل هو حمل أم لا ؟ فإذا حدثت الريبة قبل انقضاء عدتها فإنما تبقى في حكم الاعتداد حتى تزول الريبة فإن بان حملا انقضت عدتها بوضعه فإن زالت وبأن أنه ليس بحمل تبينا ان عدتها انقضت بالقروء او الشهور . اهـ

5. Ada suatu perkawinan yang terjadi antara suami muslim dengan istri yang asalnya non muslimah. Beberapa tahun kemudian mereka dikaruniai seorang putra. Karena ada cekcok diantara mereka, maka terjadilah furqoh (cerai), kemudian sang istri kembali lagi ke agama semula dan bersikeras untuk memboyong anaknya yang masih balita tersebut. Namun si suami mempertahankannya, hingga masalah ini sampai ke pengadilan.

**Pertanyaan :**

- Dengan kejadian diatas, siapakah sebenarnya yang berhak mengasuh/merawat anak tersebut menurut pandangan Islam ?
- Seandainya pengadilan memenangkan pihak istri, apakah yang harus di tempuh oleh sang suami ?
- Wajibkah bagi orang lain yang di mintai pertolongan oleh suami, untuk menolongnya ? (karena suami khawatir anaknya ikut agama ibunya).

(Fatchul Mu'in PP. MUS)

**Jawaban a :**

Yang berhak merawat/mengasuh anak tersebut adalah Ummahatul Um (Ibu/nenek-neneknya istri) apabila memenuhi syarat dan tidak menolak. Jika tidak memenuhi syarat atau memenuhi syarat Hadlonah namun ia menolak, maka yang berhak adalah ayah anak tersebut (suami), termasuk syarat keluarga yang mengasuh harus beragama Islam.

**Referensi :**

- Asy-Sarqowy Juz. II Hal. 353.
- Al-Bajury Juz. II Hal. 197-198.
- Bujairomi Alal Khothib Juz. IV Hal. 89
- Al Iqna' Hal.159.

**1- وفي الشرقاوي لشيخ الإسلام زكريا الأنصاري مانصه :**  
تقدم فيها الأم وإن علت إذا كانت أهلاً لها على الأب وإن علا لوفور شفقتها إلى أن يميز الولد . {قوله إذا كانت أهلاً لها} أي بأن اجتمع فيها شروط الحضانة وهي تسعة البلوغ والعقل والحرية الكاملة والعدالة والإقامة - إلى أن قال - والإسلام في مسلم . اهـ

**2- وفي الباجوري للشيخ إبراهيم الباجوري مانصه :**  
والثالث الدين فلا حضانة لكافرة على مسلم . {قوله فلا حضانة لكافرة على مسلم} وإنما لم يكن للكافر حضانة على المسلم لأنه لا ولاية له عليه . اهـ

**3- وفي البجيرمي على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي مانصه :**  
{وإذا فارق الرجل زوجته} بطلاق أو فسخ أو لعان {وله منها ولد} لا يميز ذكرًا كان أو أنثى أو خنثى فهي أحق بحضانته لوفور شفقتها ثم بعد الأم أمهات لها وارثات وإن علت الأم تقدم القرى فالقرى فأمهات اب كذلك {قوله لوفور شفقتها} أي تمامها - إلى أن قال - فإن امتنعت الأم منها لم تجز عليها وانتقلت لأمهاتها . {ثم بعد الأم أمهات لها} - إلى أن قال - ثم أعلم أن المستحق للحضانة أن تمحض إنثاء قدمت الأم فأمهاتها إلى آخر ما تقدم وإن تمحض ذكورا ثبتت الحضانة لكل قريب ولو غير محرم كابن العم . اهـ

**4- وفي الإقناع للشيخ عبد الرحمن الشربيني ما نصه :**  
وثالثها الدين أي الإسلام فلا حضانة لكافر على مسلم إذ لا ولاية له عليه ولأنه ربما فتنه في دينه فيحضره أقاربه المسلمون على الترتيب المار فإن لم يوجد منهم حضنه المسلمون ومؤنته في ماله فإن لم يكن له مال فعلى من تلزمه نفقته فإن لم يكن فهو من محايج المسلمين وينزع ندبا من الأقارب الذميين ولد ذمي وصف الإسلام . اهـ

**Jawaban b :**

Sikap yang harus ditempuh oleh suami adalah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelamatkan anaknya dari asuhan ibu tersebut.

**Referensi :** 1. Al-Muhadzab Juz. II Hal. 169

**1- وفي المذهب للشيخ الإمام الزاهد الموفق أبي اسحق إبراهيم بن علي بن يوسف الشيرازي مانصه :**  
وقال أبو سعيد الاصطخري ثبتت للكافر على المسلم لما روى عبد الحميد بن سلمة عن أبيه - إلى أن قال - والمذهب الأول لأن الحضانة جعلت لحظ الولد ولا حظ للولد المسلم في حضانة الكافر لأنه يفتنه عن دينه وذلك من أعظم الضرر

**Jawaban c :**

Wajib menolong dengan syarat nantinya tidak terjadi hal-hal yang merugikan kedua belah pihak.

**Referensi :**

- Bughyatul Mustarsyidin Hal. 251
- Al-Mahally Juz. IV Hal. 214
- Ithafus Sadah Juz. II Hal. 273



**1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**

{مسئلة ج} ونحوه أي الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر قطب الدين فمن قام به من أي المسلمين وجب على غيره إعانته ونصرته ولا يجوز لأحد التقاعد عن ذلك والتغافل عنه وإن علم أنه لا يفيد . اهـ

**2- وفي المحلى للعلامة الشيخ جلال الدين المحلى مانصه :**

وشرط وجوب الأمر سلامة العاقبة ولو في العرض وعدم جراءة الفاعل وارتكابه بأقوام ما انكر عليه فيه ونحو ذلك وللمحتسب الإنكار على فاعل المكروه وتارك المندوب من الشعائر الظاهرة . اهـ

**3- وفي إتحاف السادة المتقين للعلامة السيد محمد الحسين الزبيدي مانصه :**

ومنها ان يشفع لكل من له حاجة من المسلمين إلى من له عنده منزلة ويسعى في قضاء حاجته بما يقدر عليه . اهـ

6. Terdorong oleh keinginan melanjutkan study yang menggebu-gebu dan anjuran pemerintah agar orang kaya bersedia menjadi orang tua asuh bagi anak sekolah yang tidak mampu. Maka Bambang yang mempunyai otak brilliant mengajukan proposal kepada orang kaya agar bersedia menjadi orang tua asuhnya, dengan perjanjian di depan Notaris bahwa kalau orang kaya tersebut bersedia menanggung semua kebutuhan sekolahnya, maka dia berhak mendapat 10 % dari penghasilan Bambang jika sudah tamat dan bekerja.

**Pertanyaan :**

- Termasuk akad apakah perjanjian tersebut ?
- Apakah masing-masing orang tua dan anak asuh tersebut boleh menuntut haknya dengan dasar Akte dari Notaris ?
- Kalau tidak boleh bagaimana jalan keluarnya ?

(PP. Al-Falah Ploso Kediri)

**Jawaban a :**

Termasuk Mu'amalah Fasidah(Qordlu Fasid).

**Referensi :**

- Al- Jamal Juz III Hal. 254.
- Ghoyatu Talkhisil Murod Hal.129.

**1- وفي الجمل على المنهج للشيخ سليمان الجمل مانصه :**

{الإقراض} وهو تمليك الشيء على أن يرد مثله {سنة} لأن فيه إعانة على كشف كربة وأركانه أركان البيع كما يعلم مما يأتي {قوله وأركانه أركان البيع} ومنه يعلم أنه لا بد أن يكون المقرض معلوم القدر أي ولو مآلاً بدليل صحة إقراضه كف طعام ليرد مثله إهـ.

**2- وفي غاية تلخيص المراد من فتاوى ابن زياد مانصه :**

{مسئلة} اقضه عشرة دنانير بشرط أن يحمله في جلبته الى مكان كذا ودفعها اليه فحمله الى المكان كان القرض فاسدا لا يجوز له التصرف فيه بل هو مضمون عليه كالغصب وعليه رد الدنانير وله أجره مثل جلبته إهـ.

**Jawaban b :**

Masing-masing pihak tidak bisa menuntut haknya (hak sebagai mana yang tercantum dalam Akte Notaris). Cuma anak asuh wajib mengembalikan biaya yang telah di dikeluarkan oleh Bapak asuh. Dan seumpama orang tua asuh sudah menerima bagian 10 % juga harus mengembalikan kepada anak asuh.

**Referensi :**

- Hamisy Asy-Syarqowi Juz II Hal. 510
- Al-Jamal Juz III Hal. 255
- Bughyatul Mustarsyidin Hal.125.

**1- وفي هامش الشرقاوى لشيخ الإسلام أبي زكريا الأنصارى مانصه :**

لا تسمع دعوى محال كمثل جبل أحد ذهباً أو فضة ولا دعوى ما أبطله الشرع كتمن خمر أو حر للنهي عنه إهـ.

**2- وفي الجمل للشيخ سليمان الجمل مانصه :**

{قوله وقبول} فلو لم يقبل لفظاً أو لم يحصل إيجاب معتبر من المقرض لم يصح ويحرم على الآخذ التصرف فيه لعدم ملكه لكن اذا تصرف فيه ضمن بدله بالمثل أو القيمة إهـ

**3- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**

{مسئلة ش} اشترى أثواباً وأجل ثمنها الى جزير الحوير ثم خلطها بما لا يتميز فإن جرى ذكر الأجل في صلب العقد أبطله وحيتنذ يلزم المشتري أقصى قيم الأثواب من القبض الى الخلط اذ المقبوض يبيع فاسد كمغصوب إهـ.

**Jawaban c :**

Kalau hal tersebut sudah terjadi maka tidak ada jalan keluarnya. Jika belum terjadi, maka jalan keluarnya adalah dengan akad hutang yang diperbolehkan (Qordlu Shohih). (\*)  
Kemudian jika anak asuh ingin memberi jasa kepada Bapak asuh maka bisa dengan jalan Hibah atau Nadzar.

**Referensi :**

1. Asnal Matholib Juz II Hal. 142.
2. Nihayatuz Zain Hal. 221- 222.
3. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 268.

1- وفي أسنى المطالب لشيخ الإسلام أبي زكريا الأنصاري مانصه :  
{ فإن فعله } أى الرد لشئ من ذلك { بلا شرط } فى العبد { استحب } ولو فى الربوي { ولم يكره أخذه } لخبر مسلم أنه صلى الله عليه وسلم استقرض بكرا ورد رباعيا وقال ان خياركم أحسنكم قضاء .  
{ قوله فإن فعله بلا شرط .. الخ } ولا يجوز رجوعه فى الزائد لأنه هبة مقبوضة ولا يحتاج فيه الى ايجاب وقبول إهـ.

2- وفي نهاية الزين للشيخ محمد نووى بن عمر التنارى مانصه :  
{ فرع } النذر التزام مكلف قربة لم تتعين بلفظ منجز كلفه علي كذا أو علي كذا أو نذرت كذا أو معلق كإن شفاني الله أو سلمني فعلي كذا فيلزم ما التزمه حالا فى منجز وعند وجود صفة فى معلق إهـ.

3- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :  
{ مسئلة } يصح النذر بالمجهول والمعلوم والغائب إهـ.

**(\*) Keterangan:**

Jalan keluar dengan Qordlu Shohih yaitu : hendaknya di dalam akad Bapak asuh mencantumkan kadar yang di hutangkan (Muqrod), dan anak asuh menentukan kadar uang pengembaliannya ('Iwadl) yang sesuai dengan kadar Muqrod (uang yang dia hutang).

**Referensi:** Mafhum dari Ibarat-ibarat di atas.

7. Dinegara kita baru saja terjadi penarikan beberapa nilai uang oleh pemerintah. Sehingga dalam hal ini ada sebagian orang yang tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk meraup keuntungan dari situasi seperti itu dengan cara membeli mata uang yang sudah di tarik dari peredarannya, dengan harga di bawah nilai mata uang tersebut. Misal satu lembar uang Rp 10.000,- an di beli dengan harga Rp 7.000,- dan sebagainya.

**Pertanyaan:**

Bolehkah yang di lakukan oleh sebagian orang tersebut ? Dan di kategorikan aqad apa ?

(Fathul Mu'in PP. MUS)

**Jawaban:**

Boleh, kalau memandang uang kertas tersebut yang di pandang adalah hakikat barangnya (a'yan) bukan nilainya, dan termasuk aqad jual beli. Sekalipun sudah tidak berlaku juga boleh, asalkan uang tersebut ada manfaatnya dan ada qimahnya (berharga).

**Referensi :** 1. Mauhibah Dzil Fadli Juz IV Hal 29.

1- وفي موهبة ذى الفضل للشيخ محمد محفوظ الترمسى مانصه :  
واختلف المتأخرون فى الورقة المعروفة بالنوط فقال الشيخ سالم بن سمير والحبيب عبد الله بن سميح أنها من قبيل الديون نظرا الى ما تضمنته الورقة المذكورة من النقود المتعامل بها وعند الشيخ محمد الانبائي والحبيب عبد الله بن ابى بكر أنها كالفلوس المضروبة والتعامل بها صحيح عند الكل - الى ان قال - وجمع شيخنا رحمه الله بين كلامهم فقال بعد نقل افتائهم ما ملخصه ان الأوراق المذكورة لها وجهان الأولى جهة ما تضمنته من النقدين الثانية جهة أعيان فاذا قصدت المعاملة بما تضمنته ففيها تفصيل حاصله انه اذا اشترت عين به وهو الغالب فى المعاملة بما كان من قبيل شراء عرض بنقد فى الذمة وهو جائز - الى ان قال - فان بيعت الأوراق بمثلها متماثلا او متفاوتا كان من قبيل الدين وهو باطل . وإذا قصدت المعاملة بأعيانها كانت كالفلوس المضروبة فيصح البيع بها ويبيع بعضها ببعض لأنها منتفع بها وذات قيمة كالأنحاس المضروبة وتصير عرض تجارة بنيتها وتجب زكاة التجارة فيها . وحاصل هذا الجمع انا نعتبر قصد المتعاملين فأما أن يقصد ما تضمنته الأوراق وأما أن يقصد أعيانها ويترتب على كل أحكام غير أحكام الآخر - الى أن قال - واذا علمت ذلك تعلم أن ما كتبه العلامة عبد الحميد الشرواني محشى التحفة فى أوائل كتاب البيع من جزمه بعدم صحة التعامل بها مطلقا وجزمه بعدم وجوب الزكاة معللا عدم الصحة بأن الأوراق المذكورة لا منتفعة فيها وأنها كحيتى بر غير صحيح لأنها ذات قيمة ومنتفعة منتفع بها غاية الإنتفاع إهـ.

8. Seperti yang telah kita ketahui bersama menurut keterangan yang ada di dalam Kitab-kitab Fiqih, bahwa takbiran itu ada dua macam, yaitu Muqayyad dan Mursal. Adapun Muqayyad yaitu takbiran yang di baca 'Aqibas Sholat (seusai Sholat), namun kebanyakan yang terjadi di masyarakat di baca sebelum melaksanakan sholat untuk puji-pujian.

**Pertanyaan :**

- a. Bagaimana hukumnya takbiran yang di lakukan sebelum sholat seperti di atas ?
- b. Bagaimana hukumnya lafadz lain yang di sisipkan dalam takbiran seperti : ولو كره المنافقون ولو كره المشركون dan terkadang di tambah أصلى سنة لعيد الفطر ركعتين إلخ

(PP. Mahir Arriyadl R. Agung)

**Jawaban a :**

Hukumnya BOLEH, tetapi tidak mendapatkan keutamaan Takbir Muqayyad (\*).

**Referensi :**

1. Al-Hawil Kabir Juz II Hal. 485.
2. At Tuhfah Juz III Hal. 53-54.

**1- وفي الحاوى الكبير للشيخ الإمام الكردي مانصه :**

التكبير على ضربين مطلق ومقيد (فالمقيد) ما انتظر به أذبار الصلوات ، والمطلق ما لم ينتظر به حال دون حال فالتكبير المقيد بالصلوات مسنون في عيد الأضحى وأيام التشريق على ما سيأتى وتكبير ليلة الفطر والأضحى مطلق غير مقيد فيكبر في الأحوال قائما وقاعدا أو ماشيا والفرق بينهما أن تكبير ليلتي العيدين متعلق بالزمن فلم يختص به بعضه دون بعض وتكبير أيام التشريق متعلق بالصلوات فلم يعتبر غيرها فإن كبر في أيام التشريق تكبيرا مطلقا جاز إله.

**1- وفي التحفة للشيخ ابن حجر الهيتمي مانصه :**

والأظهر أنه يكبر في هذه الأيام للفائتة المفروضة أو النافلة فيها أو في غيرها و المندورة والراتبة والنافلة - الى أن قال - لا سجدة تلاوة أو شكر على الأوجه وفاقا للمحامل وأخيرين لأنها ليستا بصلاة أصلا بخلاف ما على الجنازة فإنه يسمى صلاة لكن مقيدة والخلاف في تكبير يرفع به صوته ويجعله شعار الوقت أما لو استغرق عمره بالتكبير في نفسه فلا منع إله.

- b. Hukumnya tambahan lafadz lain seperti إلخ adalah boleh, bahkan Sunnat, karena masih termasuk tambahan yang di anggap pantas dan sesuai (مناسبة) dengan lafadz dan makna takbir di waktu hari raya.

**Referensi :**

1. Al- Futuhat Ar-Robbaniyah Juz II Hal. 239- 240.
2. At-Tausiyah Hal. 84-85.

**1- وفي الفتوحات الربانية للشيخ العالم العلامة محمد بن علان الصديقي الشافعي الاشعري المكي مانصه :**

لفظ التكبير ان يقول الله اكبر الله اكبر هكذا ثلاثا متواليات ويكرر هذا على حسب ارادته قال الشافعي والاصحاب فان زاد فقال الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا لا اله الا الله ولا نعبد الا اياه مخلصين له الدين ولو كره الكافرون . لا اله الا الله وحده صدق وعده ونصر عبده وهزم الاحزاب وحده لا اله الا الله والله اكبر كان حسنا .

**2- وفي التوشيح للشيخ محمد نووى بن عمر الجاوى مانصه :**

{واعز جنده} وهم المسلمون وهذه الكلمة قيل أنها واردة وقيل لم ترد في شيء من كتب الحديث لكنها زيادة لا بأس بها {وهزم الاحزاب} الى ان قال - لأن تلك الزيادة مناسبة لذلك الوقت .

**3- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسئلة ك} تباح الجماعة بنحو الوتر والتسبيح فلا كراهة في ذلك ولا ثواب نعم ان قصد تعليم المصلين وتحريضهم كان له ثواب واي ثواب بالنية الحسنة فكما تباح الجهر فو موضع الأسرار الذى مكروه للتعليم فأولى ما أصله الإباحة وكما يثاب في المباحات اذا قصد بها القرية كالتقوى بالأكل على الطاعة هذا اذا لم يقتن بذلك محذور كنحو إذاء او اعتقاد العامة مشروعية الجماعة وإلا فلا ثواب بل يحرم ويمنع منها.

Adapun lafadz : إلخ أصلى سنة لعيد الفطر ركعتين... itu sisipan bukan tambahan takbir, maka hukumnya juga boleh jika diletakkan pada tempat yang pantas yaitu ketika sholat hendak dimulai. Bahkan sunnat bila ada tujuan ta'lim oleh Imam.

**Referensi :** Sama dengan atas

9. Ada sepasang suami istri yang pada waktu akad nikah tidak melalui jalur resmi pemerintahan (Kawin Sirri) kemudian sang suami bepergian sangat jauh dan lama sekali. Semenjak ia pergi, tidak pernah mengirimkan nafaqah, padahal sang istri sangat membutuhkannya baik lahir maupun bathin.

**Pertanyaan :**

- a. Bolehkah sang Istri tersebut mengangkat muhakkam (Kiyai misalnya) untuk fasakh nikah ?

- b. Seumpama lewat pengadilan tidak berhasil atau bahkan dimarahi, bagaimana jalan keluarnya untuk fasakh nikah ?

(Madrasah Ghazaliyyah Syafi'iyah Sarang)

**Jawaban a :**

Bahwa mengangkat Muhakkam itu hukumnya Boleh, apabila Muhakkam tersebut Ahli Ijtihad walaupun ada Qodli Ahli ijtihad. Apabila Muhakkamnya tidak ahli ijtihad, maka syaratnya harus Ahli Fiqih dan adil serta tidak ada qodli walaupun qodli dlorurot. Atau ada qodli tetapi perempuan tersebut tidak mampu Rofa' (lapor) kepada qodli, karna suatu hal, misalnya qodli minta ongkos atau upah dan lain-lain.

**Referensi :**

1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 207
2. Sulaiman Al-Jamal Juz. X V Hal. 339
3. Asy-Syarwany Juz. VIII Hal. 340.

**1-وفبغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**  
{مسئلة ب س} الحاصل من مسئلة التحكيم ان تحكيم المجتهد في غير نحو عقوبة الله جائز مطلقا أي ولو مع وجود القاضي المجتهد كتحكيم الفقيه غير المجتهد مع فقد القاضي المجتهد وتحكيم العدل مع فقد القاضي اصلا او طلبه مالا وان قل لا مع وجوده ولو غير اهل بمسافة العدوى . اهـ .

**2- وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل مانصه :**  
{وجاز تحكيم اثنين فاكتر اهلا للقضاء واحدا او اكثر في غير عقوبة لله} ولو مع وجود قاض او في قود او نكاح {قوله مع وجود قاض} أي اذا كان المحكم مجتهدا اما اذا لم يكن كذلك فلا يجوز ولو مع وجود قاضى ضرورة اهـ ع ش اى ومحل الامتناع عند وجود قاضى الضرورة اذا سهل الوصول اليه ولم يأخذ دراهم لها وقع و الا جاز التحكيم مع وجوده .

**3- وفالشرواني على التحفة لشيخ الإسلام زكريا الأنصاري مانصه :**  
{ولا فسخ} بإعسار مهر او نحو نفقة {حتى} ترفع للقاضى او المحكم {ويثبت} بإقراره او بينة {عند قاض} او محكم {إعساره فيفسخه} بنفسه او نائبه (او يأذن لها فيه) لانه مجتهد فيه -الى ان قال- فإن فقد قاض ومحكم بمحلها او عجزت عن الرفع اليه كان قال لا افسخ حتى تعطيني مالا كما هو ظاهر استقلت بالفسخ للضرورة وينفذ ظاهرا (قوله او المحكم) أي بشرطه بأن يكون مجتهدا ولو مع وجود قاض او مقلد وليس في البلد قاضى ضرورة ع س {قوله مالا} ظاهره وان قل وقياس ما مر في النكاح من ان شرط جواز العدول عن القاضي للمحكم غير مجتهد حيث طلب القاضي مالا ان يكون له وقع جريان مثله هنا . اهـ . ع ش

**(\*) Catatan :**

Hukum boleh mengangkat Muhakkam untuk fasakh nikah tersebut adalah dalam masalah fasakh l'sar binnafaqoh (tidak / kurang mampu memberi nafaqoh) Adapun mengangkat Muhakkam untuk fasakh nikah dalam masalah nafaqoh bathin maka tidak diperbolehkan.

**Referensi :** 1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 243

**1-وفبغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**  
وافتي به ابن عجيل وابن كثير وابن صباغ والرويانى انه لو تعذر تحصيل النفقة من الزوج في ثلاثة ايام جاز لها الفسخ حضر الزوج او غاب وقواه ابن الصلاح ورجحه ابن الزباد والطنبدي والمزجد وصاحب المذهب والكافي وغيرهم فيما اذا غاب وتعذرت النفقة منه ولو بنحو شكاية قال سم وهذا اولى من غيبة ماله وحده يجوز للفسخ اما الفسخ بتضررها بطول الغيبة وشهوة الوقاع فلا يجوز اتفاقا وان خافت الزنا فان فقدت الحاكم او المحكم او عجزت عن الرفع اليه كأن قال لا افسخ الا بمال وقد علمت اعساره وانما مستحقة للنفقة استقلت بالفسخ للضرورة . اهـ

**Jawaban b :**

Jawaban dianggap gugur, karena sudah dapat terjawab dengan jawaban di atas.

10. Demi kebersihan maqbarah, juga untuk menarik masyarakat agar senang berziarah maka masyarakat bermufakat untuk mengadakan kerja bakti membersihkan maqbarah. Kemudian mereka bersama-sama membersihkan sampah-sampah yang ada diatas maqbarah dan membakarnya diatas maqbarah tersebut.

**Pertanyaan :**

Bagaimanakah hukumnya membakar sampah diatas maqbarah ?

(PP. Al Hidayat Krasak Guntur Demak)

**Jawaban :**

Bahwa membakar sampah diatas quburan muslim, sama hukumnya dengan duduk diatas quburan karena di pandang sama-sama ada unsur *Idza'* pada Mayyit.

Hukum duduk diatas quburan adalah haram, karena dipandang ada idza' (menyakiti si mayyit).

Menurut sebagian Ulama' tidak Haram karena dipandang tidak ada idza'.

**Catatan ;**

Ulama' yang mengatakan haram, mentahmilkan/menyamakan duduk (dalam hadits) dengan duduk buang hajat. Maka karena dalam pembakaran sering terjadi pengrusakan, maka musyawirin memilih hukum yang haram.

Tapi, hal tadi kalau benar-benar mayyit didalam qubur itu dianggap belum rusak atau belum yakin rusaknya pada masa yang biasanyanggota tubuh mayyit belum rusak.

Sedangkan, jika benar-benar mayyit yang ada dalam qubur itu sudah rusak atau yakin telah lewat masa yang biasanya anggota tubuh mayyit sudah rusak kecuali pangkal ekor (عجب الذنب), maka hukumnya BOLEH.

**Referensi :**

1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 98
2. Sulaiman Al Jamal Juz II Hal. 206
3. Fatawa Syar'iyah Juz II Hal.30.

**1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسئلة ش} ادخال الدواب التربة ويطاؤها القبور مكروه كراهة شديدة أشد من وطء الأدمى بنفسه وقد قال غير واحد بحرمة الجلوس على القبر لحديث مسلم لكن حملة الجمهور على الجلوس لقضاء الحاجة - الى أن قال - وتشتد الكراهة في قبر مشهور بالولاية أو العلم فكيف بالمشهور بهما كسيدي اسماعيل الحضرمي بل يخاف على فاعل ذلك أن يكون من معاديه المأذون بالحرب من الحديث القدسي لأن الميت يتأذى مما يتأذى منه الحي .

**2- وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل مانصه :**

{وكره جلوس ووطء عليه} للنهي عنهما {بلا حاجة} {قوله كما فعل بغيره صلى الله عليه وسلم} - الى ان قال- وكره جلوس .. الخ أي ان كان محترماً اما غير المحترم كقبر مرتد وحربي فلا كراهة فيه - الى ان قال- ومحل ما ذكر من كراهة الجلوس والوطء في المحترم عند عدم مضي مدة يتيقن فيها انه لم يبق من الميت شيئ في القبر سوى عجب الذنب فان مضت فلا بأس بالانتفاع به . {قوله للنهي عنهما} والحكمة فيه توقيير المت واحترامه .

**3- وفي فتاوى شرعية للشيخ حسنين محمد مخلوف ما نصه :**

{السؤال} طلبت احدى المصالح الحكومية بيان حكم الشريعة الإسلامية في احراق جثث الموتى من المسلمين في زمن الأوبئة وفي حالة الوصية بذلك من المتوفى .

{الجواب} انه لا خلاف بين المسلمين في أن للإنسان حرمة وكرامة حيا وميتا كما يشير اليه قوله تعالى : {ولقد كرمنا بني آدم} ومن كرامته بعد موته دفنه في اللحد او القبر كما يشير اليه ما قصه الله تعالى من أمر هابيل وقابيل ولدى آدم عليه السلام حيث يقول جل شأنه : {فبعث الله غرابا يبحث في الأرض ليريه كيف يواري سوءة أخيه قال يا ويلتا أعجزت أن أكون مثل هذا الغراب فأواري سوءة أخى فأصبح من النادمين} وقد أجمعت الشرائع السماوية على ذلك وبينه النبي صلى الله عليه وسلم قولاً وفعلاً فيما ورد عنه من السنن، وانعقد اجماع المسلمين على الدفن بالكيفية المسنونة المأثورة ودرج عليها الصحابة والتابعون وسائر المسلمين الى الآن، فلا يجوز بحال العدول عن ذلك الى احراق جثث الموتى، ولو أوصى أحد بذلك فوصيته باطلة لا نفاذ لها، لم يعرف الإحراق لأجسام الموتى إلا في تقاليد المجوس، وقد أمرنا بمخالفتهم شعائرهم وتقاليدهم التي تواضعوا عليها مما لا يوافق شريعة الإسلام، والله أعلم .

11. Pada suatu ketika di dapati sebuah kecelakaan yg mengakibatkan tewasnya seorang ibu yang sedang mengandung. Setelah dideteksi ternyata embrio dalam kandungan masih dalam keadaan hidup

**Pertanyaan :**

- a. Bagaimana hukumnya andaikan suami memindahkan embrio tadi ke rahim adik kandungnya ?
- b. Bila lahir, siapakah yang berhak menjadi ibunya ?.

(PP. Al Anwar Sarang)

**Jawaban a :**

Hukumnya adalah HARAM.

**Jawaban b :**

Ibunya adalah wanita yang melahirkannya.

**Referensi :**

1. Faidlul Qodir Juz V Hal. 479
2. Qodloya Fiqhiyyah Mu'ashiroh Hal. 69-70
3. Nihayatuz Zain Hal. 328.
4. Al Majmu' juz V Hal. 301.
5. Al Bajuri Juz II Hal. 110.

**1- في فيض القدير للشيخ العلامة المناوي مانصه :**

{ما من ذنب بعد الشرك أعظم عند الله من نطفة وضعها رجل في رحم لا يحل له} . اهـ

**2- وفقضايا فقهية معاصرة لمحمد برهان الدين النبهيلي ما نصه :**

الشكل الاول : زرع مادة الرجل داخل رحم امرأة أجنبية حرام قطعاً سواء تزرع المادة داخل الرحم مباشرة في المرحلة الأولى ، او بعد خلط مادتهما في المعمل وتنشئتهما في حضانة خاصة لبعض الوقت ثم إعادة حقنهما داخل الرحم حيث يتم الاخصاب تلقائياً – فكلتا الصورتين محرمة ، فقد نص الحديث الشريف على حرمة ادخال مادة الرجل في غير المحل ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " لا يخل لامرئ يؤمن بالله واليوم الآخر ان يسقي ماءه زرع غيره " رواه أبو داود والترمذى وقال حديث حسن ، معناه : يحرم للرجل ان يطاء امرأة حبلى من غيره ، أي يدخل مادته في رحم امرأة غيره .

### 3- وفي نهاية الزين محمد نووى بن عمر التنارى مانصه :

ومثل الوطاء استدخال المني المحترم وقت انزاله وهو الذي خرج على وجه جائز كأن خرج بالاحتلام وان دخل على وجه محرم كان ادخلته زوجته على ظن انه مني الغير . اهـ

### 4- وفي المجموع على شرح المذهب للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووى مانصه :

قال ابن سريج اذا ماتت امرأة وفي جوفها جنين حي شق جوفها واخرج فاطلق ابن سريج المسئلة . قال ابو حامد والماوردي والمحاملى وابن الصباغ وقال بعض اصحابنا ليس هو كما أطلقها ابن سريج بل يعرض على القوابل . فإن قلنا هذا الولد اذا خرج يرجى حياته وهو ان يكون له ستة أشهر فصاعدا شق جوفها واخرج وان قلنا لا يرجى بان يكون له دون ستة أشهر لم يشق لأنه لا معنى لانتهاك حرمتها فيما لا فائدة فيه . اهـ

### 5- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجورى مانصه :

{قوله الأم وان علت } وضابطها ان تقول كل أنثى ولدتك او ولدتك من ولدك ذكرا كان او أنثى كأم الاب وام الام فمن ولدك هي امك حقيقة . اهـ

#### Keterangan :

Embrio adalah kandungan dalam badan ibu sampai berumur kira-kira 3 (Tiga) bulan setelah pembuahan.

12. Ada seorang anak yang sudah mendapat Hibah dari orang tuanya sebidang tanah, ternyata anak tersebut pergi dan tidak diketahui mati atau hidupnya sampai sekarang. Kemudian orang tuanya mewaqqofkan tanah tersebut kepesantren, dan tidak lama kemudian tanah tersebut digunakan pemukiman oleh familinya sendiri, dan tanah waqofnya dialihkan ketanah yang lain.

#### Pertanyaan :

- Sahkah waqof dari orang tua tersebut ?.
- Bagaimana hukumnya memindah tanah waqof ketanah yg lain, sedangkan tanah yang baru tersebut kualitasnya lebih rendah ?.
- Bagaimana hukumnya menggunakan tanah tersebut untuk pemukiman setelah diganti tanah yang lain ?.

(PP. Mansyaul Huda Sarang)

#### Jawaban a :

TIDAK SAH, karena orang tua dengan mewaqqofkan tanah tersebut tidak di anggap Rujuk (meminta kembali).

(Hal ini mengikuti Qaul Ashah yang tidak memperbolehkan penarikan kembali oleh orang tua dengan semisal di jual, waqofkan dsb).

Adapun menurut Qaul Muqobilil Ashah yang memperbolehkan penarikan kembali oleh orang tua dengan semisal di jual, di waqofkan dsb, maka hukum Waqafnya adalah Sah.

#### Jawaban b :

Hukumnya mengganti tanah tersebut TIDAK BOLEH(Haram).

#### Jawaban C :

Jika mengikuti pendapat Muqobilul Ashoh (pendapat yang memperbolehkan) berarti tanah tersebut adalah tanah Waqof, maka hukum menggunakannya untuk pemukiman adalah Tidak boleh (HARAM).

#### Referensi b-c :

- Al- Mahally Juz III Hal. 114.
- Hamisy I'anut Tholibin Juz III Hal. 151.
- Asy- Syarqowy Juz II Hal. 178.
- Bujairomi 'Ala Fathi Wahhab Juz III Hal. 307.

### 1- وفي المحلى للعلامة الشيخ جلال الدين المحلى مانصه :

ويحصل الرجوع برجعت فيما وهبت او استرجعته او رددته الى ملكى او نقضت الهبة او أبطلتها او فسختها وفوجه ان الثلاثة الاخيرة كنايات تحتاج الى نية لا يبيعه ووقفه وهبته واعتاقه ووطئها فالاصح فالخمسمة والثاني يحصل الرجوع بكل منها كما يحصل به من البائع في زمن الخيار فسخ البيع . اهـ



**2- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي مانصه :**  
ويحصل الرجوع (بنحو رجعت) في الهبة كنقضتها أو بطلتها أو رددت الموهوب إلى ملكي وكذا بكناية كأخذته وقبضته مع النية لا بنحو بيع واعتاق وهبة لغيره ووقف لكامل ملك الفرع . اهـ

**3- وفي الشرقاوي لشيخ الإسلام زكريا الأنصاري مانصه :**  
ولا يجوز إستبدال الموقوف عندنا وإن خرب خلافا للحنفية وصورته عندهم أن يكون المحل قد آل إلى السقوط فيبطله بمحل آخر أحسن منه بعد حكم حاكم يرى صحته . اهـ

**4- وفي البجيرمي على فتح الوهاب للشيخ سليمان بن عمر بن محمد البجيرمي الشافعي مانصه:**  
ولو شرط الواقف شيئاً يقصد كشرط أن يؤجر أو أن يفضل أو يسوى أو اختصاص نحو مسجد كمدرسة ورباط اتبع شرطه رعاي

**HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH MASAIL DINIYAH  
PONDOK PESANTREN "MUS" SARANG REMBANG  
Tanggal 24-25 Nopember 1996 M./ 1417 H**

13. Ada sebidang tanah yang diatasnya tumbuh sebuah pohon yang sebagian cabangnya menjalar keatas tanah milik orang lain. Menurut kebiasaan di suatu daerah, buah dari cabang yang menjalar tadi menjadi milik dari orang yang punya tanah yang dijajari, sekalipun tanpa ada izin yang jelas (shorih) dari pemilik pohon tersebut.

**Pertanyaan :**

- a. Bisakah si pemilik tanah yang dijajari tadi mengklaim bahwa buah dari cabang yang menjalar tadi miliknya ?.
- b. Jika tidak bisa bagaimanakah solusinya mengingat hal ini telah banyak berlaku di sebagian masyarakat ?.

(PP. MIS Sarang-Rembang)

**Jawaban a :**

Tidak bisa, karena buah tersebut milik orang yang mempunyai pohon.

**Referensi :**

1. Al Majmu' Juz XIII Hal. 410
2. Fatawi Kubro Juz III Hal. 94
3. Al Fiqhul Islami Juz IV Hal. 77

**1- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي مانصه :**

{الشرح} الأحكام اذا كانت له شجرة في ملكه فانتشرت اغصانها فوق ملك جاره فللجار ان يطالب مالك الشجرة بازالة ما انتشر فوق ملكه لأن الهواء تابع للقرار وليس له ان ينتفع بقرار ارض جاره بغير إذنه فكذلك هواء ارض جاره فان لم يزل مالك الشجرة ذلك فللجار ان يزيل ذلك عن هواء ارضه بغير إذن الحاكم كما لو دخلت بهيمة لغيره إلى ارضه فله ان يخرجها بنفسه .

**2- وفي الفتاوى الكبرى للشيخ ابن حجر الهيتمي مانصه :**

{وسئل} عمن أوصل غصنا له بشجرة غيره عدوانا فأثمر فالثمره لمن {فأجاب} بقوله أفنى البغوى بأنها لصاحب الغصن فقط وقاضى حمه البارزى بأنها بينهما نصفين لأنها حصلت من ملكهما والأوجه الأول كما لو غرسه في أرض غيره عدوانا فصار شجرة فأثمر .

**3- وفي الفقه الإسلامى للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**

التولد من المملوك : معناه أن ما يتولد من شيء مملوك يكون مملوكا لصاحب الأصل لأن مالك الأصل هو مالك الفرع سواء أكان ذلك بفعل مالك الأصل أم بالطبيعة والخلقة إنتهى .

**Jawaban b :**

Solusinya dengan cara *Tamalluk* (memiliki) secara Syar'i. Misalnya hibah, jual beli, shodaqoh. \*)

- Referensi :**
1. Asnal Matholib Juz II Hal. 105
  2. Al Muhadzab Juz I Hal 446
  3. Al Hawi Lil Fatawi Juz I Hal. 109

**1- وفي أسنى المطالب لشيخ الإسلام أبي يحيى زكريا الأنصارى ما نصه :**

{ويصح بيعه} أى نصف الثمر {مع الشجر} كله أو بعضه ويكون الثمر تابعا وقضيته أنه لا فرق بين شرط قطعه وعدمه .

**2- وفي المهذب للشيخ الإمام الزاهد الموفق أبي اسحق ابراهيم بن علي بن يوسف الشيرازى ما نصه :**

{فصل} وما جاز بيعه من الأعيان جاز هبته لأنه عقد يقصده ملك العين فملك به ما يملك بالبيع .

**3- وفي الحاوى للفتاوى للشيخ العلامة جلال الدين عبد الرحمن السيوطى ما نصه :**

اعلم أن كل من ارتكب معصية لزمه المبادرة الى التوبة منها والتوبة من حقوق الله يشترط فيها ثلاثة أشياء أى يقلع عن المعصية في الحال وأن يندم على فعلها وأن يعزم أن لا يعود اليها ، والتوبة من حقوق آدمي يشترط فيها هذه الثلاثة ورابع وهو رد الظلامة الى صاحبها وطلب عفو عنها والإبراء منها .

**\*)Catatan :** Bila sudah terlanjur, maka pemilik tanah harus mengganti (Dloman) atau minta kerelaan/halal pada pemilik pohon.

14. Semakin maraknya transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat, khususnya dilingkungan pertanian tambak suatu misal : Zaid sebagai Bos yang sanggup memberi uang sebesar Rp. 3.000.000,- sebagai pegangan si penjual (Umar) dengan catatan dia harus menjual Udang Windu pada Zaid yang harganya tidak sama dengan harga umum. Bila Umar ingin pindah bos lain maka uang tadi supaya dikembalikan kepada Zaid.

**Pertanyaan :**

- Dikategorikan akad apakah transaksi tersebut ? dan bagaimana hukumnya ?
- Bila tidak boleh, bagaimana solusinya ?.

(PP. Darut Tauhid Sendang Senori Tuban)

**Jawaban a :**

Termasuk akad Qordl. (Utang Piutang) yang Fasid (rusak) jika syarat disebut didalam akad. Dan hukumnya HARAM.

**Referensi :**

- Is'adur Rofiq Juz I Hal. 144
- I'anatut Tholibin Juz III Hal. 53
- Qulyuby Juz II Hal. 260
- Asybah Wan Nadhoir Hal. 287

**1- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**  
 {و} كذلك يحرم على المكلف {أن يقرض} نحو {الحراثين} وينظرهم { إلى وقت الحصاد } لزرعهم ، ويشترط عليهم أنهم يحصدون ذلك الزرع { ثم يبيعون عليه } أى على ذلك المقرض {طعامهم} الذى حصده أو غيره {بأرفع من السعر} الذى فى البلد حينئذ {ولو} كان ذلك الإرتفاع الذى شرطه زائدا عن سعر البلد {قليلا} كأن يقول لهم أقرضكم هذه المائة الى وقت الحصاد بشرط أن تبيع منى الحب مثلا بأزيد من السعر فى ذلك الوقت بكيلة مثلا فإذا جاء الوقت والسعر خمسة بدرهم فيأخذ ستة به {ويسمون ذلك المقضى} وذلك لأنه يجز نفعا للمقرض .

**2- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكرى بن محمد شطا الدمياطى ما نصه :**  
 وأما القرض بشرط جر نفع لمقرض ففساد لخبر "كل قرض جر منفعة فهو ربا". (قوله ففساد) قال ع ش ومعلوم أن محل الفساد حيث وقع الشرط فى صلب العقد . أما لو توافقا على ذلك ولم يقع شرط فى العقد فلا فساد .

**3- وفي قليوبى للشيخ شهاب الدين ما نصه :**  
 {ولا يجوز} الإقراض فى النقد وغيره (بشرط رد صحيح عن مكسر أو) رد (زيادة) أو رد الجيد عن الرديء ويفسد بذلك العقد {قول المتن ولا يجوز إلخ} دليله ما صح أنه صلى الله عليه وسلم نهى عن بيع وسلف أى بيع بشرط قرض أو قرض بشرط بيع .

**4- وفي الأشباه والنظائر لجلال الدين السيوطى ما نصه :**  
 " تعاطى العقود الفاسدة حرام " .

**Jawaban b :**

Solusinya syarat tersebut tidak disebut didalam akad.

**Referensi :**

- Bujairomi Alal Manhaj Juz II Hal. 355
- Qulyuby Juz II Hal. 260

**1- وفي حاشية البجيرمى على المنهاج للشيخ سليمان بن عمر بن محمد البجيرمى الشافعى ما نصه :**  
 {فائدة} الشرط الواقع فى القرض ثلاثة أقسام ان جر نفعا للمقرض يكون مفسدا وان جر نفعا للمقترض يكون فاسدا غير مفسد للقرض كأن أقرضه عشرة صحيحة ليردها مكسرة وان كان للوثوق كشرط رهن وكفيل فهو صحيح . زي فالشرط الأول فاسد مفسد . والثانى فاسد غير مفسد . ومعلوم أن محل الفساد اذا وقع الشرط فى صلب العقد أما لو توافقا على ذلك ولم يقع شرط فى العقد فلا فساد ع ش على م ر اه .

**2- وفي قليوبى وعميرة للشيخ شهاب الدين مانصه :**  
 (قوله ولا يجوز بشرط إلخ) أى لا يجوز التلفظ بذلك وهو حرام بالإجماع ويبتل به وأما نية ذلك فمكروهة ولو لمن عرف برد الزيادة وقال كثير من العلماء بالحرمة اه.

- Dimasyarakat Jawa sudah menjadi kebiasaan (adat) bahwa *ari-ari* bayi, itu dipendam didalam rumah atau dipinggir rumah dan dinyalakan lampu diatas *ari-ari* tersebut.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya mengubur *ari-ari* tersebut ?.
- Apakah tidak termasuk menghamburkan uang yang diharamkan (*Tabdzirul Mal Al Muharrom*) menyalakan lampu diatas pendaman *ari-ari* tersebut ?.
- Sampai dimanakah batas-batas *Tabdzirul Mal* yang diharamkan ?.

(AL Falah Winongan Pasuruan)

**Jawaban a :**

Hukumnya di tafsil :

1. Wajib, apabila bayinya meninggal.
2. Sunnah, apabila bayinya hidup.

**Referensi :**

1. Sulaiman Al Jamal Juz II Hal. 190.
2. Nihayatul Muhtaj Juz II Hal. 494 - 495.
3. Bujairomi 'Alal Khothib Juz II Hal. 247.

**1- وفي حاشية الشيخ سليمان الجمل على شرح المنهج جزء 2 ص 190 ما نصه :**  
وعبارة البرماوى أما المشيمة المسماة بالخلاص فكأجزاء لأنها تقطع من الولد فهي جزء منه وأما المشيمة التي فيها الولد فليست جزءا من الأم ولا من الولد انتهت .

**2- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملى ما نصه :**  
ويسن دفن ما انفصل من حي لم يمّت حالا أو ممن شك في موته كيد سارق وظفر وشعر وعلقة ودم نحو فصد أكراما لصاحبها (قوله وظفر وشعر) ومنه ما يزال بخلق الرأس وينبغي أن المخاطب به ابتداء من انفصل منه فان ظن أن الحالق يفعل سقط عنه الطلب اهـ.

**3- وفي البجيرمي على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي ما نصه :**  
ولو وجد جزء ميت مسلم غير شهيد صلي عليه بعد غسله وستر بخرقه ودفن كالميت الحاضر وإن كان الجزء ظفرا أو شعرا اهـ.  
ولو وجد جزء ميت أى تحقق انفصاله منه حال موته أو في حياته ومات عقبه فخرج المنفصل من حي ولم يمّت عقبه اذا وجد بعد موته فلا يصلى عليه ويسن مواراته بخرقه ودفنه اهـ م د .

**Jawaban b :**

Tidak termasuk *Tabdzirul Mal Al Muharrom* (menghambur-hamburkan harta yang dilarang agama), karena ada tujuan yang benar kecuali kalau di sertai l'tiqod kejawen yang tidak ada dasarnya secara Akal Atau ' Adat Kauniyyah.

**Referensi :**

1. Fatawi Kubro Juz II Hal. 267
2. Bujairomi 'Alal Manhaj Juz I hal. 496
3. Fatawa Syar'iyah Juz I Hal.180.

**1- وفي فتاوى الكبرى للشيخ ابن حجر الهيتمي ما نصه :**  
وقد يجاب بأنه سومح له في القطع حينئذ رجاء لغرض الريح وظاهر كلامهم في غير هذا المحل أن اضاءة المال انما تحرم ان قصدت عبثا وهذه ليست كذلك اهـ

**2- وفي البجيرمي على المنهج للشيخ سليمان بن عمر بن محمد البجيرمي الشافعى ما نصه**  
{قوله ويكره رشه بماء الورد} أى لأنه اضاءة مال وانما لم يحرم لأنه يفعل لغرض صحيح من أكرام الميت واقبال الزوار عليه لطيب ريح البقعة به اهـ.

**3- وفي فتاوى شرعية للشيخ حسنين محمد مخلوف ما نصه :**  
ويقرب من ذلك في الفساد ما بلغنا من أن بعض النسوة يصعدن الى أعلى مأذنة المسجد الأحمدي بطنطا ويمكثن قليلا ثم يهبطن معتقدات أن ذلك يزيل القم وييسر بالحمل، ولا يخفى ما في ذلك من ضلال العقيدة وفساد العمل .  
أما حصول الحمل بعد ذلك في بعض الحالات فمن باب المصادفة لا غير ولو لم تصعد على المنارة لحصل، وهذا نوع من المجون والعبث لا يليق بالعاقل أن يغمس يده فيه ولا أن يجاري مبتدعيه، ضنا بوقته أن يضيع في غير جدوى، وحرصا على عقله أن يضل ويغوى اذا اعتقد أن السعادة والشقاوة والنفع والضرر رهن بالقيام بهذا العمل أو اهماله . فليس في قضايا العقول ولا في تعاليم الإسلام أن لذلك وأشباهه أى تأثير فيما يصيب الإنسان من خير أو شر، وانما المقدور قد سبق به القلم {قل لن يصيبنا إلا ما كتب الله لنا} وإذا اقتضت الحكمة الإلهية ربطه بأسباب، فإنما يرتبط بالأسباب التي جرت بها السنن الكونية لا بمثل هذه الأحقوة العتّة .

**Jawaban c**

Batasnya mentasharufkan harta yang tidak ada tujuan agama dan dunia (Ghorodl Syar'I)

**Referensi :**

1. Al Bajuri Juz I Hal. 366
2. Qodloul Arob Hal. 441

**1- وفي الباجوري على فتح القريب للشيخ ابراهيم الباجوري مانصه :**

{قوله المبذر لماله} من التبذير وهو السرف مترادفان على صرف المال في غير مصرفه .  
{في غير مصرفه} وهو كل ما لا يعود نفعه اليه لا عاجلا ولا آجلا فيشمل الوجوه المحرمة-الى ان قال- والمكروهة . اهـ

**2- وفي قضاء الأرب في أسئلة الحلب للإمام تقي الدين السبكي ما نصه :**

والضابط في اضاءة المال أن يكون لا لغرض ديني ولا دنيوي فمتى انتفى هذان الغرضان من جميع وجوههما حرم قطعا قليلا كان المال او كثيرا ومتى وجد واحد من الغرضين وجودا له مال وكان الإنفاق لاثقا بالحال ولا معصية فيه جاز قطعا اهـ.

16. Sudah kita ketahui bahwasanya Dokter lelaki itu diperbolehkan melihat wanita lain walaupun farjinya, dengan alasan untuk mengobati. Dan sudah barang tentu dengan beberapa syarat diantaranya tidak ada Dokter wanita.

**Pertanyaan :**

Sampai dimanakah batasan tidak adanya Dokter wanita ?. Apakah dalam satu desa, kecamatan, kabupaten ataukah propinsi ?.

(PP. Al Falah Ploso Mojo Kediri)

**Jawaban :**

Batasnya di daerah tempat tinggal wanita tersebut serta mempertimbangkan keadaan pasien dan keahlian Dokternya. \*)

\*) **Catatan :** Maksud mempertimbangkan pasien dan Dokter disini adalah : meninjau dari tidak adanya Dokter yang sejenis (laki-laki atau perempuan) didaerah tersebut, atau ada tapi biayanya lebih mahal dari biasanya atau Dokternya tidak ahli atau pasiennya dalam keadaan kritis sehingga jika ke dokter yang sejenis tidak memungkinkan.

**Referensi :**

1. Fatawi An Nisa' Hal.46.
2. Fathul Bari Juz I Hal. 136
3. Asy- Syarwani Juz VII Hal. 202 - 203
4. Hamisy Bujairomi 'Alal Khothib Juz IV Hal. 270 - 271

**1- وفي فتاوى النساء العصرية للشيخ موسى صالح شرف ما نصه :**

سؤال : ماذا تفعل المرأة المريضة عندما لا تجد طبيبة تكشف عليها وتعالجها، وهل يجوز لها أن تذهب الى الطبيب ؟  
هند محمود أبو ظبي الإمارات

الجواب : على المرأة أن تذهب الى طبيبة مثلها للكشف عليها، لأن هذا أستر لها، فإذا لم يوجد في مقرها طبيبة او لم يكن لمرضاها الا الطبيب الرجل، فعليها أن تتخير الطبيب المسلم الصالح العفيف حسن السمعة، فإذا لم يوجد فلتذهب لأي طبيب على أن يكون في صحبتها والدها او أخوها او زوجها او أية امرأة أخرى .

**2- وفي فتح الباري للشيخ ابن حجر ما نصه :**

{هل يداوى الرجل المرأة والمرأة الرجل}

وأما حكم المسئلة فتجوز مداواة الأجانب عند الضرورة وتقدر بقدرها فيما يتعلق بالنظر والجلس باليد وغير ذلك اهـ.

**3- وفي حواشي الشرواني ما نصه :**

يحل (ويباحان) أى النظر والمس (لفصد وحجامة وعلاج) للحاجة لكن بحضرة مانع خلوة كمحرم أو زوج أو امرأة ثقة لحل خلوة رجل بامرأتين ثقتين يحتشمهما - الى أن قال - وبشروط عدم امرأة تحسن ذلك كعكسه وأن لا يكون غير أمين مع وجود أمين ولا ذميا مع وجود مسلم أو ذمية مع وجود مسلمة- الى أن قال - وأمهر ولو من غير الجنس والدين على غيره ووجود من لا يرضى الا بأكثر من أجرة المثل كالعدم فيما يظهر بل لو وجد كافر يرضى بدونها ومسلم لا يرضى الا بما احتمل أن المسلم كالعدم أيضا . (قوله وأمهر) أى أزيد مهارة ومعرفة اهـ. س م - الى أن قال- يفيد أن الكافر حيث كان أعرف من المسلم يقدم حتى على المرأة المسلمة وبها يقيد ما ذكر الشارح من أن محل تقديم الأنثى على غيرها حيث لم يكن أعرف منها اهـ.

**4- وفي هامش البجيرمي على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي ما نصه :**

{ويحل للمضطر} أى يجب عليه اذا خاف على نفسه {في} حال {المخصصة} بميمين مفتوحتين بينهما خاء معجمة وبعدها صاد أى الجماعة موتا أو مرضا مخوفا أو زيادته أو طول مدته أو انقطاعه عن رفقة أو خوف ضعف عن مشي أو ركوب ولم يجد حلالا يأكله (ان يأكل من الميتة المحرمة) عليه قبل اضطرابه لان تاركه ساع في هلاك نفسه .

17. Sudah menjadi kebiasaan (adat) disuatu daerah didalam menghadiri undangan “Walimatul ‘Ursi” seakan-akan harus membawa sumbangan, jika tidak membawa sumbangan maka memilih tidak hadir karena menimbulkan fitnah. Padahal menghadiri “Walimatul ‘Ursi” hukumnya wajib.

**Pertanyaan :**

Apabila tidak membawa sumbangan, apakah termasuk udzur (alasan yang diperbolehkan) untuk tidak menghadiri undangan tersebut ?.

(PP. Darus Salam Blok Agung Banyuwangi)

**Jawaban :**

Tidak membawa sumbangan dengan alasan tersebut termasuk udzur untuk tidak menghadiri undangan.

**Referensi :**

1. Al Bajuri Juz II Hal 127.
2. Qulyubi Juz I Hal. 228.
3. Qulyubi Juz III Hal. 296

**1-وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**

ومنها ان لا يكون المدعو معذورا بمريض في ترك الجماعة من نحو مرض ووحل لكن الجوع والعطش لا يظهر كونهما عذرا هنا لان المقصود من الوليمة الأكل والشرب وليست كثرة الزحمة عذرا ان وجد ساعة لمدخله ومجلسه ومخرجه وامن على نحو عرضه اهـ

**2-وفي قليوبي للشيخ شهاب الدين ما نصه :**

{تنبيه} من الأعذار زلزلة ونعاس وسعي في تحصيل مال ولو لغيره ودخولهم عليه او اشتغال بما يتعلق بميت ونسيان واكره وتطويل قراءة امام وبطء قراءته وتركه سنة مقصودة وكراهة الإقتداء به وفسقه ولو بالتهمة واشتغال بمندوب نحو مناضلة ومسابقة وسمن مفرط وخشية فتنة له او به وجود مؤذ له ولو بالشتم اهـ .

**3-وفي قليوبي للشيخ شهاب الدين ما نصه :**

وأن لا يحضره أى ومن الشروط أن لا يكون طلب حضوره لخوف منه على نفس أو مال أو عرض أو لطمع في جاهه أو ماله أو حضور غيره من فيه ذلك لأجله بل يدعوه للتقرب أو الصلاح أو العلم أو نحو ذلك اهـ.

18. Untuk memantapkan penampilan banyak hal yang dilakukan oleh wanita diantaranya dengan menggunakan alat-alat kosmetik.

**Pertanyaan :**

Apakah alat kecantikan yang dipakai diwajah bisa dikatakan *satrun lil jabhah* (menutupi dahi) ketika sujud ?

(PP. Al Anwar Sarang)

**Jawaban :**

Bisa kalau memang kosmetik dapat mencegah menempelnya dahi (Jabhah) dengan tempat sujud.

**Referensi :**

1. Sulaiman Jamal Juz I Hal. 375
2. Al Bajuri Juz I Hal 70

**1-وفي حاشية الشيخ سليمان الجمل على شرح المنهج ما نصه :**

ولو سجد على شيء فالتصق بجبهته وارتفع معه وسجد عليه ثانيا ضر . وان نحاه ثم سجد لم يضر انتهت - الى ان قال - {قوله فالتصق بجبهته} ومنه التراب حيث منع مباشرة جميع الجبهة عن محل السجود اهـ.

**2-وفي الباجوري على فتح القريب للشيخ ابراهيم الباجوري مانصه :**

والرابع لمس الرجل المرأة الأجنبية من غير حائل . {قوله من غير حائل} يخرج مالوكان هناك حائل أي ولو رقيقا يمنع اللمس ولو كثر الوسخ على البشرة اهـ .

19. Salah satu hikmah zakat adalah membantu fakir miskin. Agar hikmah ini dapat dirasakan manfaatnya, maka panitia menjual zakat yang telah dikumpulkan dan dibelikan alat-alat yang bisa digunakan oleh fakir miskin, seperti cangkul, alat perontok padi (Dos) dll.

**Pertanyaan :**

Bolehkah panitia membelanjakan zakat untuk dibelikan alat-alat tersebut diatas ?.

(PP. Al Hidayah Guntur Demak)

**Jawaban :** Tafsil :



1. BOLEH, apabila Amil tersebut diangkat oleh Imam (menurut Qoul Ashoh)
2. TIDAK BOLEH, apabila Amil tersebut tidak diangkat oleh Imam dan kedudukannya sebagai WAKIL Muzakki.

**Referensi :**

1. Roudlotut Tholibin Juz II Hal. 189
2. Asy- Syarwani Juz VII Hal. 167
3. Muhibbah Dzil Fadl Juz IV Hal. 130

**1- وفي روضة الطالبين للإمام أبي زكريا يحيى بن شرف النووي الدمشقي ما نصه :**  
 {فرع} للإمام الخيار أن شاء دفع الفرس والسلاح إلى الغازي تملكها وأن شاء استأجر له مركوبا وأن شاء اشترى خيلا من هذا السهم ووقفها في سبيل الله تعالى فيعيرهم إياها عند الحاجة فإذا انقضت استرد وفيه وجه أنه لا يجوز أن يشتري لهم الفرس والسلاح قبل وصول المال إليهم .

**2- وفي الشرواني ما نصه :**  
 {و} يعطيه الإمام لا المالك لا امتناع الإبدال في الزكاة عليه (فرسا) أن كان ممن يقاتل فارسا (وسلاحا) ولو يغير شراء لما يأتي {ويصير ذلك} أي الفرس والسلاح {ملكا له} أن أعطائهم فاشترى لنفسه أو دفعهما له الإمام ملكا إذا رآه اهـ.

**3- وفي موهبة ذوى الفضل للشيخ محمد محفوظ الترمسي ما نصه :**  
 والصنف الخامس العاملون عليها ومنهم الساعي الذي يبعثه الإمام لأخذ الزكوات وبعثه واجب {قوله العاملون عليها} أن الزكاة يعنى من نصبه الإمام في أخذ العمالة من الزكوات - إلى أن قال - ومقتضاه أن من عمل متبرعا لا يستحق شيئا على القاعدة اهـ.

20. Sekarang sudah menjadi trend dikalangan pecandu sepak bola adanya putaran LIGA DANHIL. Dan para penonton yang masuk diharuskan membeli tiket.

**Pertanyaan :**

Dinamakan akad apakah pembelian tiket tersebut dan bagaimana hukumnya ?.

(Dewan Murid M G S Sarang)

**Jawaban :**

Termasuk akad jual beli yang diharamkan, karena permainan sepakbola tersebut (Liga Dunhil) tidak memenuhi syarat-syarat di perbolehkannya sepakbola, termasuk syarat tersebut tidak untuk adu kekuatan.

**Referensi :**

1. Nihayatul Muhtaj Juz III Hal. 395
2. Hamisy l' anatut Tholibin Juz III Hal. 24
3. Bulughul Umni Hal. 224

**1- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملي ما نصه :**  
 {الثان} من شروط البيع (النفع) به شرعا ولو مالا {قوله الثان النفع} أي بما وقع عليه الشراء فحدد ذاته فلا يصح ما لا ينتفع به بمجرد وأن تأتي النفع به بضمه إلى غيره كما سيأتي في نحو حبي حنطة اهـ .

**2- وفي هامش إعانة الطالبين للشيخ زين الدين عبد العزيز المليباري ما نصه :**  
 {وحرم} أيضا {بيع نحو عنب ممن} علم أو {ظن أنه يتخذ مسكرا} للشرب والأمرد ممن عرف بالفجور به والديك للمهارشة والكيش للمناطحة والحرير للرجل يلبسه وكذا بيع نحو المسك لكافر يشتري لتطبيب الصنم والحيوان لكافر علم أنه يأكله بلا ذبح - إلى أن قال - ولا يجوز الإعانة عليهما ونحو ذلك من كل تصرف يفرض إلى معصية يقينا أو ظنا .

**3- وفي بلوغ الأمانة للسيد علي المالكي ما نصه :**  
 وأما حكم لعبها أي كرة القدم شرعا بقطع النظر عن العرف فيها فهو جواز لعبها بشرطين : الأول أن يكون بغير قمار ، الثانى أن يقصد بها التدريب على الجهاد والرياضة للحرب لا المغالبة كما هو شأن أهل الفسوق قلت وبقي شرط ثالث وهو أن يجري فيه اللاعبون على عادتهم الأصلية لا أنهم يجرون فيه عادة الكفار فإن اختلف شرط من هذه الشروط جزم بتحريمه .

21. Ada seseorang meninggal dunia, diantara salah satu tirkahnya ada yang berupa perkara yang dapat membuahkan hasil (semisal rumah burung walet) Dan ahli waris sepakat tidak membagi rumah tersebut, namun yang dibagi hanya hasilnya.

**Pertanyaan :**

Apakah praktek tersebut dibenarkan menurut pandangan Syara' ?.

(Fathul Qorib PP. MUS Sarang)

**Jawaban :**

Praktek tersebut dibenarkan menurut pandangan Syara', selama ada idzin dari ahli waris dan tidak ada *Mahjur Alaih* (orang yang tidak boleh membelanjakan harta)

#### Referensi :

1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 145
2. Al Bajuri Juz I Hal. 384

**1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
الشركة الواقعة بحضر موت وهي أن يموت شخص ويخلف تركته وتستمر الورثة وفيهم المحجور والمرأة على إبقاء المال ويتصرف الأشد في ذلك ويأكل الجميع ويضيفون وقد يقول يكون بعضهم أثقل من بعض وقد ينمو المال وقد يضمحل ويقع النزاع والتشاجر بينهم بعد باطلة على المذهب والمخلص من ذلك أن يتفق الورثة مع بلوغ كل ورثته وعلمه بماله من غير غرر على أمر ويحصل الرضى وطيب النفس من الجميع فيجري عليهم حكمه.

**2- وفي الباجوري على فتح القريب للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**  
{قوله لا المتقوم} أى فلا تصح الشركة فيه {وقوله كالعروض} جمع عرض وهو ما قابل النقد (وقوله من الثياب ونحوها) أى كالدواب وغيرها ومحل ذلك اذا لم تكن مشتركة بينهما بإرث أو نحوه كشرء ويأذن كل منهما للآخر في التجارة والا صحت الشركة اه .

22. Tafsir Al Qur-an yang banyak muncul belakangan ini, seperti terbitan Jiddah / terbitan timur tengah lainnya sangat beragam bentuknya. Ada yang penulisannya disendirikan diluar garis, ada pula yang dibawah dari tulisan Al Qur-an nya. Cara penulisannya pun berbeda-beda, ada yang tidak diulangi ayatnya, ada pula yang diulangi ayatnya baru kemudian ditafsiri.

#### Pertanyaan :

- a. Apakah yang dijadikan standar hitungan sebuah tafsir yang sehingga dapat dikatakan lebih banyak tafsirnya atau lebih banyak Al Qur-annya ?.
- b. Apakah ayat yang diulangi tersebut juga dihitung sebagai Al- Qur-an yang dapat mempengaruhi banyaknya ayat ?.
- c. Jika bentuk tafsirnya sangat kecil sekali, sehingga yang nampak hanya Al Qur-annya, apakah sama statusnya ?.
- d. Apakah terjemah yang ditulis dengan huruf selain Arab (bahasa Indonesia) dikategorikan tafsir ?.

(PP. Lirboyo Kediri)

#### Jawaban a:

Yang dijadikan standarnya adalah jumlah huruf. Kalau Al Qur-an menggunakan *khoth Utsmani*, kalau tafsir menggunakan kaidah khot.

#### Jawaban b :

Ayat Al Qur-an yang diulangi tersebut termasuk Al Qur-an yang dapat mempengaruhi hitungan banyaknya ayat.

#### Jawaban c :

Statusnya sama sekalipun tafsirnya sangat kecil sekali.

#### Referensi : (a.b.c.)

1. Al Bajuri Juz I Hal. 117.
2. Bujairomi Alal Khothib Juz I Hal. 317 - 318.

**1- وفي الباجوري على فتح القريب للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**  
{قوله وفي تفسير أكثر من القرآن} - الى أن قال - والعبرة في الكثرة والقلة بالخط العثماني في المصحف وبقاعدة الخط في التفسير اه .

**2- وفي البجيرمي على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي ما نصه :**  
والعبرة بالكثرة في الحروف الرسمية بالرسم العثماني في القرآن وبرسم الخط في التفسير - الى أن قال - وقال العلامة العبادي العبرة باللفظ مطلقا ق ل مع الزيادة وعبارة م ر والأوجه أن العبرة بالقلة والكثرة باعتبار الحروف لا الكلمات - الى أن قال - ولو كتب بمأمش مصحف تفسيراً فهو كالنفس الممازج لأنهم أطلقوا التفسير ولم يفرقوا بين المتميز وغيره على ما اعتمدته ق ل خلافاً لمن قال بالحرمة وقال انه مصحف اه.

#### Jawaban d :

Tarajamah yang di tulis dengan huruf selain arab (bahasa Indonesia) di kategorikan Tafsir.

**Referensi :** 1. Faidlul Khobir Hal. 27.

**1- وفي فيض الخير للسيد علوي بن السيد عباس المالكي ما نصه :**  
وان التفسير : هو التوضيح لكلام الله تعالى سواء كانت بلغة الأصل {اللغة العربية} أم غيرها ، بطريق اجمالي أو تفسيري ، متناولاً كافة المعاني والمقاصد أو مقتصرًا على بعضها دون بعض اه.

23. Dalam usia yang lanjut, si A sakit keras (*marodlul maut*). Dimasa muda dia pernah mengamalkan ilmu kejawan (ilmu Jawa). Yang mana sebab itu dia tidak mati-mati kecuali dengan melanggar pantanganya dan dia pernah berwasiat kepada ahli warisnya “ Kalau saya sakit keras dalam usia yang sudah lanjut, tolong ambil daun sirih dan jatuhkan tepat pada ubun-ubun saya “.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana tindakan ahli waris si A, haruskah wasiat tersebut dilaksanakan ?
- Seandainya wasiat tersebut dilaksanakan atas persetujuan semua ahli waris, bagaimana hukum si pelaku beserta yang menyetujui?
- Bagaimana hukumnya mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan ilmu tersebut, padahal sudah tahu akibatnya ?

(PP Mamba'ul Uluum Pakis Tayu)

**Jawaban a :**

**Tafsil :**

- Bila ada seorang ahli dalam ilmu tersebut yang *tsiqoh* (dapat dipercaya) yang mengatakan bahwa tindakan tersebut tidak mematikan akan tetapi hanya sekadar memudahkan keluarnya nyawa, maka wasiat boleh dilaksanakan. Tetapi sebaiknya kita mencari amalan yang bisa memudahkan keluarnya ruh secara syar'i sebagaimana membaca surat Ar Ro'du .
- Bila ada seorang ahli yang *tsiqoh* yang mengatakan bahwa tindakan tersebut mematikan, maka wasiat tidak boleh dilaksanakan.

**Referensi :**

- Al Asybah Wan Nadhoir Hal. 538.
- Al Bajuri juz II Hal. 203.
- Bughyatul Mustarsyidin Hal. 92.
- Al Iqna' juz II Hal. 198.
- At Ta'rifat Hal. 150.
- Nihayatul Muhtaj Juz VII Hal. 260.

**1- وفي الأشباه والنظائر للشيخ جلال الدين السيوطي ما نصه :**

منها القتل بالسحر يثبت بالإقرار دون البينة لعدم إمكان اطلاعها عليه كذا قاله الرافعي وغيره وقال ابن الرفعة ويمكن ثبوته بالبينة بأن يقول سحرته بالنوع الفلاني من السحر فيشهد عدلان كانا من أهل السحر ثم تابا أن هذا النوع يقتل

**2- وفي الباجوري على فتح القريب للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**

وقوله : بما لا يقتل غالبا أى بل يقتل نادرا بحيث يكون سببا في القتل وينسب القتل اليه عادة لا نحو قلم مما لا ينسب اليه القتل عادة لأن ذلك مصادفة قدر فلا شيء فيه لا قود ولا دية ولا غيرها .

**3- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

والحكمة في قراءة يس على المحتضر اشتغالها على أحوال القيامة وأهوالها وتغير الدنيا وزوالها ونعيم الجنة وعذاب النار فيتذكر تلك الأحوال الموجبة للثبات قبل والرعد لأنها تسهل خروج الروح .

**4- وفي الإقناع للشيخ محمد الشربيني الخطيب ما نصه :**

انقسام القتل الى الأحكام الخمسة واجب وحرام ومكروه ومندوب ومباح - الى أن قال - والثاني قتل المعصوم بغير حق .

**5- وفي التعريفات ص 150 ما نصه :**

القتل هو فعل يحصل به زهوق الروح .

**6- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملي ما نصه :**

ولو قال حرّره أو قنّ اقتلني وإلا قتلتك فقتله المقول له فالمذهب أنه لا قصاص عليه للإذن له في القتل وإن فسق بامتناله .  
{قوله فالمذهب أنه لا قصاص} أى وعليه الكفارة .

**Jawaban b:**

**Tafsil :**

- Bila tindakan tersebut tidak mematikan maka, pelaku dan ahli waris tidak apa-apa.
- Bila tindakan tersebut mematikan dan pelaku tidak berani melakukan tanpa persetujuan ahli waris, maka pelaku hukumnya dosa,wajib kafaroh dan tidak bisa mendapat warisan. Adapun ahli waris yang menyetujuinya hukumnya dosa dan tidak bisa mendapat warisan tetapi tidak wajib kafaroh.

**Referensi :**

1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 183
2. Is'adurrofiq Juz II Hal. 127
3. Majallah Buhust Al Fiqhiyyah Hal. 68 - 70.

**1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
 {مسئلة} لا يرث القاتل من مقتوله والمراد من له دخل في قتل مورثه بمباشرة أو تسبب أو شرط والفرق بين الثلاثة أن المباشرة : ما يؤثر في الهلاك ويحصله . والسبب : ما يؤثر فيه ولا يحصله كالإكراه وشهادة الزور وتقديم الطعام للضيف والشرط : ما لا يؤثر فيه ولا يحصله بل يحصل التلف بغيره ويتوقف تأثير ذلك عليه كالحفر مع التردى . فالمؤثر هو التخطي صوب البئر والحصل هو التردى فيها المتوقف على الحفر فحينئذ يتردد النظر في شلي الأم وولدها من الجدرى هل ترثه لو مات بسببه وإذا وقع التردد في إرث الزوج من زوجته اذا ماتت بسبب الولادة فهذه أولى .

**2- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**  
 ومنها {الإعانة على المعصية} أى على معصية من معاص الله بقول أو فعل أو غيره ثم ان كانت المعصية كبيرة كانت الإعانة عليها كذلك كما في الزواجر .

**3- وفي مجلة البحوث الفقهية المعاصرة للشيخ عبد الرحمن بن حسن النفيسة ما نصه :**  
 {ثانيا} المساهمة بالتسبب :  
 وتنصرف هذه الصورة من المساهمة الى اتیان الفاعل او الفاعلين فعلا او امتناعا او سلسلة من الأفعال او الإمتناعات او مزيجا من هذا وذاك، بحيث يفضي ذلك الى حصول النتيجة الإجرامية وفقا للمجرى العادى للأموار . ويبين من استقراء أقوال الفقهاء في هذا المجال — أن المساهمة بالتسبب مؤداها إحداث سبب يؤدي الى تنفيذ العمل المحظور أى تسبب ارتكاب الجريمة بوسائل غير مباشرة . إلى أن قال — الحالة الأولى : حيث تكون وسيلة الشخص لدفع غيره لارتكاب الجريمة تتمثل في التحريض او الإتفاق او المساعدة . ويشترط لتوفر هذه الحالة اجتماع ثلاثة شروط هي :

- 1- وجود سلوك فعل او امتناع معاقب عليه هو الجريمة .
- 2- أن يتوسل الشريك لتحقيق هذه الجريمة بالإتفاق او التحريض او الإعانة
- 3- أن يقصد الشريك من استخدامه هذه الوسائل تحقق النتيجة المجرمة شرعا

**Jawaban c :****Tafsil :**

- a. Bila ilmu tersebut membahayakan maka hukum mempelajarinya, mangajarkannya, mengamalkannya adalah HARAM
- b. Bila tidak membahayakan maka hukumnya BOLEH, dengan syarat Asma' yang digunakan tidak melanggar Syara' dan tidak minta tolong pada arwah yang buruk seperti Setan.

**Referensi :**

1. Is'adurrofiq Juz II Hal. 92.
2. Sab'atu Kutub Mufidah Hal. 19.
3. Sab'atu Kutub Mufidah Hal. 17-18.

**1- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**  
 ومنها {تعليم} الشخص غيره كل علم مضر له في دينه ودنياه وكذا {تعلم} الشخص كل علم مضر له أو لغيره اذ العلم لا يذم الا لأحد أسباب ثلاثة الأول المؤدى لضرر صاحبه أو غيره كالسحر والطمسات وقد شهد القرآن بأنه يفرق بين المرء وزوجه .

**2- وفي سبعة كتب مفيدة للشيخ السيد علوى بن احمد السقاف ما نصه :**  
 والحاصل تحريم جميع العلوم الباطلة وضابطها كما قال الإمام الرافعى في شرح الوجيز : كل علم يشتمل على عقيدة باطلة أو تخييل أو تدليس أو تصوير أو ضرر أو دعوى علم غيب أو نهي عنه الشرع فهو حرام اهـ .

**3- وفي سبعة كتب مفيدة للشيخ السيد علوى بن احمد السقاف ما نصه :**  
 ثم التحقيق أن يقال إن كان من يتعاطى ذلك خيرا متشعرا في كامل ما يأتي ويذر وكان من يستعين به من الأرواح الخيرة وكانت عزائمه لا تخالف الشرع وليس فيما يظهر على يده من الخوارق ضرر شرعي على أحد وليس ذلك من السحر بل من الأسرار والمعونة وإلا فهو حرام إن تعلمه ليعمل به بل يكفر ان اعتقد حل ذلك فإن تعلمه ليتوقاه فمباح وإلا فمكروه .

24. Karena perkembangan produksi dan perusahaan yang begitu pesat, maka pemasarannya pun lebih sulit. Sehingga untuk memperbanyak pelanggan, banyak sekali cara yang ditempuh diantaranya perusahaan tersebut menitipkan barang di toko-toko untuk dijualkan, dan perusahaan memberi tarif harga penjualan sedangkan toko atau pelanggan bebas untuk memberi tarif penjualan.

**Pertanyaan :**

- Dikatakan transaksi apakah sistim tersebut ?
- Apakah wajib dizakati peruntungan yang diperoleh pihak toko

(F. Qorib PP. MUS Sarang Rembang)

**Jawaban a :**

Tafsil :

- Bila masalah keuntungan tersebut tidak disebut didalam akad, maka termasuk akad WAKALAH SHOHIAH (Perwakilan yang sah/benar)
- Bila masalah keuntungan di sebut dalam akad, maka termasuk WAKALAH FASIDAH (Perwakilan yang tidak sah/rusak)

**Referensi :**

- Al Yaqut An- Nafis Hal. 97
- Bughyatul Mustarsyidin Hal. 151
- Qulyubi Juz II Hal. 262

**1- وفي الياقوت النفيس للسيد عمر الشاطري ما نصه :**

الوكالة اصطلاحاً تفويض شخص ماله فعله مما يقبل النيابة الى غيره بصيغة لا ليفعله بعد موته .

**2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسئلة} قال لآخر بع هذا بمكان كذا ولك من ربحه الربع مثلاً فسدت الوكالة لفساد الصيغة بجهالة الجعل ونفذ تصرفه لعموم الإذن واستحق أجره المثل أم لا ؟ - الى أن قال - ولا يلزم الوكيل فعل ما وكل فيه ولو يجعل ما لم تكن بلفظ الإجارة بشرطها .

**3- وفي قليوبي للشيخ شهاب الدين ما نصه :**

ولو شرط أن تحدث زوائده كثمار الشجر وتنتج الشياه مرهونة فالأظهر فساد الشرط لأنها مجهولة معدومة .

**Jawaban b :**

Bila Wakalahnya Fasidah, maka semua keuntungan harus dikembalikan kepada produsen dan pihak toko berhak menerima *ujroh mitsil* (upah umum) dan *ujroh* (ongkos) tersebut wajib dizakati bila diniati *Tijarah* (dagang). Bila tidak ada niat *Tijarah* maka tidak wajib zakat kecuali bila *ujroh* tersebut berupa *Naqd* (emas atau perak) yang sudah mencapai satu Nishob dan satu tahun, maka wajib zakatul ain yaitu perak atau emas tersebut.

**Referensi :**

- Al Bujairomi Alal Manhaj Juz II Hal. 442
- I' anatut Tholibin Juz III Hal. 163
- Kifayatul Ahyar Juz I Hal. 178
- Bughyatul Mustarsyidin hal. 151 - 152

**1- وفي البجيرمي على المنهج للشيخ سليمان بن عمر بن محمد البجيرمي الشافعي ما نصه**

ومنه يؤخذ امتناع ما يقع كثيراً من اختيار شخص حاذق لشراء متاع فيشتريه بأقل من قيمته لحذقه أو معرفته ويأخذ لنفسه تمام القيمة معللاً ذلك بأنه هو الذى وفره لحذقه - الى أن قال - فيجب عليه رد ما بقي لملكه لما ذكر من إمكان مراجعته .

**2- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكرى بن محمد شطا الدمياطى ما نصه :**

{قوله لأن الحاصل له الخ} أى لأن الشيء الذى يحصل لصاحب الأرض ويأخذه مما استخرجته الأرض أجرة أرضه وهي لا زكاة فيها وفي فتاوى ابن حجر ما نصه : سئل عمن أكرى مزرعة لأحد على أن له شيئاً معلوماً من الغلة كل سنة فهل يجب عليه إذا أخذ تلك الأجرة أن يؤدي زكاتها إذا بلغت نصاباً أو لا ؟ وإذا كانت الأجرة نقداً ماذا حكمها ؟ فأجاب بقوله لا تلزمه زكاة الأجرة ان كانت حبا إلا إذا كانت للتجارة ووجدت فيها شروطها ولا تلزم زكاتها إذا كانت نقداً إلا إن مضى عليه حول من حين ملكها وهي نصاب .

**3- وفي كفاية الأخيار للإمام تقي الدين أبي بكر بن محمد الحسين ما نصه :**

ولو أجر الشخص ماله أو نفسه وقصد بالأجرة إذا كانت أرضاً للتجارة تصير مال تجارة لأن الإجارة معاوضة وكذا الحكم فيما إذا كان تصرفه في المنافع بأن كان يستأجر مستغلات ويؤجرها على قصد التجارة فإذا أردت معرفة ما يصير مال تجارة وما لا يصير فاحفظ الضابط وقل كل عرض ملك بمعاوضة محضة بقصد التجارة فهو مال تجارة فإن لم يكن معاوضة أو كانت ولكنها غير محضة فلا تصير العروض مال تجارة وإن قصد التجارة .

**4- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

كما تقدم .

- Sering terjadi di pedasaan, bila orang tuanya meninggal dunia, maka semua anak-anaknya dilewatkan dibawah keranda (Jawa - Pendoso) sebelum jenazah diberangkatkan ke kuburan.

**Pertanyaan :**

- Apakah ada dalil syar'i dari hal tersebut diatas ?.
- Kalau tidak ada, bagaimana hukumnya yang sedemikian itu ?

(PP. Sidogiri Pasuruan)

**Jawaban a:**

Musyawirin (Peserta Musyawarah) belum menemukan dalil Syar'i mengenai hal tersebut diatas.

**Jawaban b:**

Hukumnya adalah BID'AH MAKRUHAH.

**Referensi :**

- Sulaiman Al Jamal Alal Manhaj Juz II Hal. 165
- Fatawi Kubro Juz II Hal. 07
- Fatawa Syar'iyah Juz II Hal.48-50.

**1- وفي سليمان الجمل على شرح المنهاج للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**

قال في المطالع والتزاحم على النعش والميت بدعة مكروهة وكان الحسن إذا رآهم يزدحمون عليه يقول إخوان الشياطين .

**2- وفي الفتاوى الكبرى للشيخ ابن حجر الهيتمي ما نصه :**

للشيخ العلامة جلال الدين عبد الرحمن السيوطي للشيخ عبد الحميد الشروني والإمام المحقق الشيخ أحمد بن قاسم العبادي أعاذ الله علينا من بركاته عما يذبح من النعم ويحمل مع ملح خلف الميت إلى المقبرة ويتصدق به على الحفارين فقط وعما يعمل يوم ثالث موته من تحيئة أكل وإطعامه للفقراء وغيرهم وعما يعمل يوم السابع كذلك وعما يعمل يوم تمام الشهر من الكعك ويدار به على بيوت النساء اللاتي حضرن الجنائز ولم يقصد بذلك إلا مقتضى عادة أهل البلد حتى أن من لم يفعل ذلك صار ممقوتا عندهم خسيسا لا يعيؤون به وهل إذا قصدوا بذلك العادة والتصدق في غير الآخرة أو مجرد العادة ماذا يكون الحكم جوازا وغيره وهل يوزع ما صرف على أنصباء الورثة عند قسمة التركة وإن لم يرض به بعضهم وعن المبيت عند أهل الميت إلى مضي شهر من موته لأن ذلك عندهم كالفرض ما حكمه ؟

{فأجاب} بقوله جميع ما يفعل مما ذكر في السؤال من البدع المذمومة لكن لا حرمة فيه إلا أن فعل شيء منه لنحو نائحة أو رثاء .

**3- وفي فتاوى شرعية للشيخ حسنين محمد مخلوف ما نصه :**

{السؤال} سار الناس بجنائز في البلدة وأمامها الطبول والبندود، وإذا بالنعش يدور بالناس ويرجع بهم إلى الوراء ثم يندفع إلى الأمام بسرعة، فاعتقد الناس أن ذلك من فعل الميت تعلقا منه ببعض الأماكن، فتقدم آخرون لحمل النعش فحصل معهم ما حصل مع السابقين فهل هذا من فعل الميت حقيقة ؟

{الجواب} أكثر ادعاء الناس حدوث هذه الحالة من الموتى في بلادنا وخاصة القرى إذا كانوا من المنتسبين إلى بعض الطرق الصوفية . فيزعمون أن المتوفى دفع الجنائز إلى جهة كرها عن حاملها، ثم جذبها إلى أخرى كذلك، وكلما أكثر المشيعون من الأذكار ازداد الدفع والجذب، وهكذا إلى أن ينتهي بهم المطاف إلى القبر بعد جهد وعناء .

وليس لهذا أصل في الدين، فلم يرد في الكتاب ولا في السنة ما يشير إلى وقوع مثل ذلك لنبي أو ولي لا في الأمم السابقة ولا في هذه الأمة . وما أثر شيء من ذلك في الصدر الأول وهو خير القرون وأفضلها عن أصحابي أو تابعي ولا عن إمام من أئمة المسلمين ولا صالح من أتقيائهم المرضيين، ولو وقع " وهو مما تتوافر الدواعي على نقله بلا ريب " لنقله إلينا الثقات كما نقلوا إلينا صحيح الأخبار والآثار . وقد أفاض المؤرخون في وصف جنائز إمام أهل الحديث وأتقى الأمة في عصره الإمام أحمد بن حنبل رضي الله عنه وصفا دقيقا لم يقل أحد إنه فعل مثل ذلك .

- Dalam dasa warsa terakhir ini berkembanglah istilah emansipasi wanita dan wanita karier. Mereka membantu atau turut bekerja bersama suaminya dalam suatu bisnis, dan hasilnya utuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, misalnya nafkah, rumah dan perabotnya.

**Pertanyaan :**

Bagaimana cara membagi Tirkah (harta tinggalan mayyit) dari hasil kerja tersebut bila salah satunya meninggal ?.

(PP. Al ma'ruf Bandungsari)

**Jawaban :****Tafsil :**

- Bila mungkin dibedakan, maka harus dibedakan harta masing-masing kemudian dibagi.
- Bila tidak bisa dibedakan, maka harus ada Suluh (perdamaian) lebih dahulu antara ahli waris dari pihak yang meninggal dengan ahli waris pihak yang masih hidup kemudian baru dibagi.

**Referensi :**

- Asy- Syarqowi Juz II Hal. 109
- Bughyatul Mustarsyidin Hal. 159

**1- وفي الشرقاوى لشيخ الإسلام زكريا الأنصارى ما نصه :**



{فرع} إذا حصل اشتراك في لمة بعد عزلة بين أب وولده أو أجنبيين أو أخوين فإن كان لكل متاع أو لم يكن لأحد متاع واكتسبا فإن تميز فلكل كسبه وإلا اصطلاحا فإن كان النماء من ملك أحدهما في هذه الحالة فلكل له وللباقيين الأجرة ولو بالعين لوجود الإشتراك .

## 2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسألة ك} اختلط مال الزوجين ولم يعلم لأيهما أكثر ولا قرينة تميز أحدهما وحصلت بينهما فرقة او موت لم يصح لأحدهما ولا وارثه تصرف في شيء منه قبل التمييز والصلح إلا مع صاحبه إذ لا مرجح كما قالوا فيما لو اختلط حمامهما وحينئذ فإن أمكن معرفتهما وإلا وقف الأمر حتى يصطلح الزوجان أو ورثتهما بلفظ صلح أو تواهب بتساو أو تفاوت ان كانوا كاملين ويجب ان لا ينقص عن النصف في المحجور نعم ان جرت العادة المطردة بأن أحدهما يكسب أكثر من الآخر كان الصلح والتواهب على نحو ذلك فإن لم يتفقوا على شيء من ذلك فمن بيده شيء من المال فالقول قوله يمينه أنه ملكه فإن كان بيدهما فلكل تخليف الآخر ثم يقسم نصفين .

27. Seorang bendahara bermaksud mengembangkan uang kas, karena diliputi untuk kebagian hasil atau laba, maka dia mencampurkan uang pribadinya sebagai tambahan modal.

### Pertanyaan :

- Bolehkah mencampur uang pribadi pada uang kas dengan latar belakang dimaksud ?.
- Untung rugi dari pengembangan tersebut apakah diprosentase ?.

(PP. Al Is'af Guluk Guluk Sumenep)

### Jawaban a :

Boleh mencampur uang tersebut bila :

- Mendapat izin dari ketua.
- Uang tersebut tidak diperlukan kepentingan organisasi
- Ada kemashlahatan yang kembali pada organisasi
- Memenuhi syarat Syirkah.

**Referensi :** 1. Al Adab An- Nabawi Hal. 96  
2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 174

## 1- وفي الأدب النبوي للشيخ محمد عبد العزيز الخولي ما نصه :

أولى الأمر هم الذين وكل اليهم القيام بالشؤون العامة والمصالح المهمة ويدخل فيهم كل من ولي أمرا من أمور المسلمين من ملك أو وزير ورئيس ومدير ومأمور وعمدة وقاض ونائب وضابط وجندي .

## 2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسئلة ب} وظيفة الولي فيما تولى فيه حفظه وتعهدده والتصرف فيه بالغبطة والمصلحة وصرفه في مصارفه هذا من حيث الإجمال أما من حيث التفصيل فقد يختلف الحكم ببعض فروع مسائل الأولياء - الى أن قال - وتجوز بل تجب عليه المعاوضة في ملك المسجد ان رأى المصلحة .

### Jawaban b : Tafsil :

- Bila mendapat izin dari ketua, maka untung rugi diprosentase.
- Bila tidak mendapat izin dari ketua, maka hukumnya Ghoshob. Adapun Masalah untung adalah milik organisasi menurut Qoul Qodim dan milik Ghosib (Bendahara -Red) menurut Qoul Jadid. Adapun rugi menjadi tanggung jawab bendahara.

### Referensi :

- I' anatut Tholibin Juz III Hal. 106
- Al Majmu' Juz XIV Hal. 248

## 1- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :

والربح والخسران بقدر المالكين فإن شرطاً خلافة فسد العقد فلكل على الآخر أجرة عمله له ونفذ التصرف منهما مع ذلك للإذن .

## 2- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي ما نصه :

لو غصب دراهم فاشتري سلعة في الذمة ونقد الدراهم في ثمنها وبيع ففي الربح قولان قال في القديم هو للمغصوب منه لأنه ناء ملكه فصار كالثمرة والولد فعلى هذا يضمه الغاصب اذا تلف في يده كالثمرة والولد وقال في الجديد هو للغاصب لأنه بذل ماله فكان له .

28. Sering kita jumpai didalam masyarakat banyak orang mewakilkan undangan atau walimahan kepada anak atau saudaranya dikarenakan suatu hal lain.

### Pertanyaan :

- Bagaiman hukumnya mewakilkan tahlilan atau walimahan tersebut ?
- Dan kalau mendapatkan *Takir*, siapa yang berhak memilikinya?.

(PP. Mahir Arriyadl Ringinagung Pare Kediri)

**Jawaban a :**

Hukum mewakili tidak boleh, adapun mewakili undangan tahlil juga tidak boleh menurut Qoul yang mengatakan acara tahlil termasuk walimah.

**Referensi :**

1. Al Bajuri juz II Hal. 125.
2. Fatawa Isma'iliyyah Hal. 5.

**1- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**

{على كل دعوة} أى طلب وقوله لحادث سرور -الى أن قال - والسرور ما يسر الإنسان وخرج به ما يتخذ للحزن كالمصيبة وبعضهم جعل التعبير بالسرور جريا على الغالب -وعد ما يفعل للمصيبة- من أفراد الوليمة كوضيمة الميت .

**2-وفقرة العين فتاوى الشيخ إسماعيل عثمان الزين ما نصه :**

فقد ورد علي سؤال من بعض الطلبة الإندونيسيين نصه : هل يجوز التوكيل في إجابة الوليمة عرسا كان أو غيره معذورا كان المدعو أو لا ؟ فأقول اعلم أيها السائل أن إجابة الوليمة فرض عين ان كانت عرسا وسنة عين ان كانت غير ذلك وانما تجب الإجابة أو تندب اذا لم يكن عذر فإن كان هناك عذر سقط الوجوب في وليمة العرس وانتفى النذب في غيرها وحيث علم أنها فرض عين أو سنة عين فلا تقبل النيابة أصلا لوجه كثيرة .

**Jawaban b :****Tafsil :**

- a. Bila shohibul hajah (Da'i) menjelaskan bahwa takir tersebut milik muwakkil, maka takir tersebut sebagai amanat yang harus disampaikan kepada Muwakkil.
- b. Apabila da'i rela atas datangnya wakil dan menganggap undangan tersendiri, maka takir tersebut milik wakil.

**Referensi :** 1. Fatawa Isma'iliyyah hal. 6

**1-وفقرة العين فتاوى الشيخ إسماعيل عثمان الزين ما نصه :**

وحكم هذا أن الداعي إن أعطى الهدية للذى حضر يزعم أنه وكيل وصار حاله بأنها للذى وكله في ما يزعم فهي في يده أمانة يجب عليه ايصالها الى من هي له . وان لم يصرح له بذلك ولا دلت عليه قرينة فالأمر حينئذ يجرى على أحد الحالين السابقين فإن كان الداعي رضي بحضوره واعتبر مدعوا مستقلا أصيلا غير وكيل فهي له يملكها كغيره من الحاضرين وان لم يكن الداعي رضي مدعوا مستقلا فهو طفيلي كما سبق ولا يملك الهدية المذكورة بل يجب عليه ردها للداعي . وإذا تلفت ضمنها لأن يده عليها يد ضمان وإن كان كل من الداعي والمدعو والحاضر يظنون أن التوكيل جائز إذ لا عبرة بالظن البين خطؤه .

**KEPUTUSAN MUSYAWARAH MASAIL DINIYYAH  
PONDOK PESANTREN "MUS" SARANG REMBANG  
TAHUN 1997 M./ 1418 H.**

29. Hormon Progesteron yang menjadi bahan utama obat penunda haid atau menstruasi agar tercipta kesucian semu, ternyata bahan dasarnya adalah hormon yang diproduksi plasenta (ari - ari / dulur bayi -jawa) perusahaan farmasi dinegeri RRC juga memproduksi obat asma dengan plasenta tersebut.

**Pertanyaan :**

- a. Bagaimana hukum memproduksi obat-obatan dengan mengambil bahan-bahan dari plasenta atau dari bahan tubuh manusia yang terlepas ?.
- b. Dan bagaimana pula hukum mengkonsumsinya ?.

**Jawaban a :**

Hukum memproduksi obat-obatan tersebut tidak boleh (HARAM).

**Referensi :** 1. Mughni Muhtaj Juz IV Hal. 307.

2. Hasyiyah Sulaiman Al Jamal Juz II Hal. 190.

3. Al Bujairomi Alal Khothib Juz IV Hal. 272.

4. Tausyih Hal. 38.

**1-وفي مغنى المحتاج للشيخ العلامة محمد الخطيب الشربيني ما نصه :**  
{تنبيه} حيث جوزنا أكل ميتة الأدمي المحترم لا يجوز طبخها ولا شيها لما فيه من هتك حرمة ويتخير فغيره بين أكله نيئا ومطبوخا ومشويا .

**2-وفي البجيرمي على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي ما نصه :**  
{قوله لا يجوز طبخها} قيده الأذرعى بالمحترم والأوجه الأخذ بإطلاقهم ومحل امتناع طبخه وشيه حيث أمكن أكله نيئا وإلا جاز . اهـ  
م د

**3-وفي حاشية الشيخ سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**  
وعبارة البرماوى أما المشيمة المسماة بالخلاص فكالجزء لأنها تقطع من الولد فهي جزء منه ، وأما المشيمة التي فيها الولد فليست جزءا من الأم ولا من الولد .

**4-وفي التوشيح للشيخ محمد نووى بن عمر الجاوى ما نصه :**  
{وخرج بقوله لا حرمتها ميتة الأدمي} فإنها وإن حرم تناولها مطلقا أى كثر أو قل فى حال الإختيار لكنه لا لنجاستها بل لاحترامها ولو حريبا لأن الحرمة الذاتية ثابتة له .

**Jawaban b :**

Hukum menkonsumsinya tidak boleh (HARAM).

**Referensi :** sama dengan jawaban bag. A

30. Bahaya (emergency) perjalanan akhir-akhir ini hampir diambang meresahkan para pengusaha, untuk mengirimkan barang produksinya. Sehingga semua jalur, baik jalur darat, laut dan udara sama-sama kurang menjamin keselamatan barang yang dikirim.

**Pertanyaan :**

Bagaimana membawa malul qiroadl (harta transaksi bagi hasil) yang dilewatkan melalui jalur laut dan udara yang lebih terjamin keselamatannya ?.

(F. Mu'in PP. MUS Sarang)

**Jawaban :**

Hukum membawa malul qiroadl yang dilewatkan laut boleh, apabila ada izin dari *malik* (pemilik modal) dan *Gholabatus salamah* (kebiasannya banyak yang selamat). Adapun malul qiroadl yang dilewatkan udara hukumnya disamakan lewat laut.

**Referensi :** 1. Hasyiyah Sulaiman Al Jamal Juz III Hal. 519

2. Madzahibul Arba'ah Juz I Hal. 205

**1-وفي حاشية سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**  
{ولا يسافر بالمال بلا إذن} لما فيه من الخطر والتعريض للتلف فلو سافر به ضمنه أما بالإذن فيجوز لكن لا يجوز فى البحر إلا بنص عليه .

{قوله إلا بنص عليه} أى أو على محل لا يصل إليه إلا بالسفر فيه ، وألحق الأذرعى به الأنهار العظيمة ولا يجوز السفر فى البحر ولو مع الإذن إلا ان غلبت السلامة فيه .

## 2- وفى مذاهب الأربعة جزء للشيخ عبد الرحمن الجزيري ما نصه :

ومحل كل ذلك إذا خاف خروج الوقت قبل أن تصل السفينة أو القاطرة الى المكان الذى يصلى فيه صلاة كاملة ولا تجب عليه الإعادة ومثل السفينة القطر البخارية البرية والطائرات الجوية ونحوها .

31. Baru-baru ini telah terjadi pembakaran hutan oleh suatu perusahaan guna membuka ladang perkebunan baru. Ternyata tindakan tersebut berakibat fatal dengan timbulnya polusi udara yang sangat berbahaya, baik dinegara kita sendiri maupun dinegara tetangga.

### Pertanyaan :

- Bagaimana hukum pembakaran tersebut menurut Syara' ?.
- Siapakah yang bertanggung jawab atas kerusakan materi yang terjadi akibat polusi udara ?.

### Jawaban a :

Hukumnya HARAM, karena menimbulkan *itlaf dan dloror* (kerusakan dan bahaya)

**Referensi :** 1. Al Jami' Li Ahkamil Qur'an Juz. VII Hal. 224

2. Hamisy Fatawy Kubro Juz. III Hal. 13

3. Fiqhul Islami Juz IV Hal. 14-29.

## 1- وفى الجامع لأحكام القرآن للإمام أبى عبد الله محمد بن أحمد الأنصارى القرطبي ما نصه :

قوله تعالى " ولا تفسدوا فى الأرض بعد اصلاحها " منه مسئلة واحدة وهي أنه تعالى نهى عن كل فساد قل أو كثر فهو على العموم على الصحيح من الأقوال وقال الضحاك معناه لا تغوروا الماء المعنى ولا تقطعوا الشجر المثمر ضرارا .

## 2- وفى هامش فتاوى الكبرى الفقهية ما نصه :

{سئل} عما جرت به العادة من عمل النشادر خارج البلد لأن ناره توقد بالروث والكلث فإذا شمت الأطفال دخانه حصل لهم منه ضرر عظيم فى الغالب وربما مات بعضهم منه فعمل شخص معمل نشادر فى وسط البلد وأوقد عليه بما ذكر فشم دخانه طفل رضيع فمرض شديدا فهل الإيقاد حرام فيأثم به ويعزر عليه ويجب الإنكار عليه ويمنع منه ويضمن ما تلف به .  
{فأجاب} بأنه يحرم عليه الإيقاد المذكور اذا غلب على ظنه تضرر الغير به فيأثم به وللحاكم تعزيره عليه ويجب الإنكار عليه بسببه ومنعه منه ويضمن ما تلف بسببه مطلقا .

## 3- وفى الفقه الإسلامى للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :

حق الإنسان {أو العبد} وهو ما يقصد منه حماية مصلحة الشخص سواء كان الحق عاما كالحفاظ على الصحة والأولاد والأموال - الى أن قال - او كان الحق خاصا كراعية حق المالك فى ملكه .  
استعمال الحق بوجه مشروع على الإنسان أن يستعمل حقه وفقا لما أمر به الشرع وأذن به فليس له ممارسة حقه على نحو يترتب عليه الإضرار بالغير فردا او جماعة .

### Jawaban b :

Yang bertanggung jawab materi yang rusak akibat pembakaran tersebut adalah perusahaan kecuali hutan tersebut hak milik atau hak guna dan pembakarannya tidak melebihi batas kewajaran atau meluasnya api kebakaran tersebut di sebabkan kerasnya tiupan angin maka bila demikian tidak wajib menanggung akibat kebakaran tersebut..

**Referensi :** 1. Bujairomi Alal Manhaj Juz IV Hal. 178.

## 1- وفى البجيرمى للشيخ سليمان بن عمر بن محمد البجيرمى الشافعى ما نصه :

{فرع} لا يضمن المتولد من نار أوقدها فى ملكه أو على سطحه إلا إذا أوقدها وأكثر على خلاف العادة أو فى ريح شديد لا ان اشتد الريح بعد الإيقاد فلا يضمن ولو أمكنه اطفأؤها فلم يفعل كما لو بنى جداره مستويا ثم مال وأمكنه اصلاحه ولم يفعل حتى وقع على شيء فأتلفه فلا ضمان وكالمالك مستحق المنفعة . اهـ

32. Baru-baru ini telah terjadi kecelakaan salah satu Pesawat, peristiwa tersebut memakan banyak korban tewas. Dari sekian banyak korban ada puluhan korban yang sulit diidentifikasi, karna sudah tidak bisa dikenali juga tubuh mereka yang sudah tercecer dan berserakan, sehingga di kuburkan jadi satu dilobangan yang amat besar dengan dimasukkan ke beberapa peti jenazah.

### Pertanyaan :

- Bagaimana Hukum tindakan tersebut menurut Perspektif Fiqh ?
- Bagaimana cara melaksanakan prosesi terhadap beberapa mayyit secara islami, jika keadaannya demikian (tubuh berserakan, sulit dikenali, bercampur dengan yang non Muslim dll).

(PP. Al Anwar Sarang)

**Jawaban a :**

Hukumnya boleh karena ada hajat dan sukarnya diidentifikasi satu sama lain.

**Referensi :** 1. Al-Iqna' Hal. 182.

2. Qulyuby Juz. I Hal. 349

3. Nihayatul Muhtaj Juz. III Hal. 10

4. Al-Bajury Juz. I Hal. 259

**1- وفي الإقناع للشيخ محمد الشريبي الخطيب ما نصه :**

{ولا يدفن إثنان في قبر واحد إلا لحاجة} أي لضرورة كما مر في كلام الشيخين كأن كثر الموتى وعسر افراد كل ميت بقبر فيجمع بين الإثنين والثلاثة والأكثر في قبر بحسب الضرورة .

**2- وفي قليوبي وعميرة للشيخ شهاب الدين ما نصه :**

ولا يجوز دفن مسلم في مقبرة كفار ولا عكسه فيحرم إلا لضرورة فيجوز ولو بجمع مسلم وكافر في قبر .

**3- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملي ما نصه :**

{ولا يدفن إثنان في قبر} أي لحد وشق واحد ابتداء بل يفرد كل ميت بقبر حالة الاختيار للاتباع ، ذكر في المجموع وقال انه صحيح — الى أن قال — وفي الأم ويفرد كل ميت بقبر — الى أن قال — فإن كانت الحال ضرورة مثل أن تكثر الموتى ويقل من يتولى ذلك فإنه يجوز أن يجعل الإثنين أو الثلاثة في القبر . وعبارة الأنوار ولا يجوز الجمع بين الرجال والنساء إلا لضرورة متأكدة . ودليله ظاهر كما في الحياة {إلا لضرورة} ككثر الموتى وعسر افراد كل واحد بقبر فيجمع بين الإثنين فأكثر بحسب الضرورة (قوله ولا يدفن إثنان في قبر) وينبغي أن يلحق بهما واحد وبعض بدن آخر وظاهر اطلاقه ولو كان نبيين أو صغيرين .

**4- وفحاشية الشيخ إبراهيم الباجوري على فتح القريب ما نصه :**

{قوله في قبر واحد} أي فشق واحد أو لحد كذلك بل يفرد كل ميت بشق أو لحد ولو في قبر واحد فالمراد بالقبر هنا اللحد أو الشق لا القبر المعروف {وقوله كضيق الأرض وكثرة الموتى} أي مع كثرة الموتى بحيث يعسر أفراد كل ميت بقبر وحينئذ فيجمع بين الإثنين والثلاثة والأكثر في قبر واحد بحسب الضرورة .

**Jawaban a :**

Hukumnya wajib di tajhiz (di rawat), adapun hukum men-sholatinya juga wajib, apabila dapat disucikan. Dan masalah penguburannya harus ditempat netral (tidak dipemakaman muslim dan tidak dipemakaman non muslim).

**Referensi :** 1. Sulaiman Jamal Juz. II Hal. 183.

2. I'anatut Tholibin Juz. II Hal. 130.

**1- وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**

{ولو اختلط من يصلى عليه بغيره} ولم يتميز كمسلم بكافر وغير شهيد بشهيد {وجب تجهيز كل} بطهره وتكفينه وصلاة عليه ودفنه إذ لا يتم الواجب إلا بذلك وعوض بأن الصلاة على الفريق الآخر محرمة ولا يتم ترك المحرم إلا بترك الواجب ويجاب بأن الصلاة في الحقيقة ليست على الفريق الآخر كما يفيد قوله كالأصل . {قوله ولم يتميز} أئلم يمكن تميزه ولو بالإجتهد وإن أمكن وجب اهـ برماوى . {قوله وغير شهيد بشهيد} — الى أن قال — وكجزء مسلم بغيره من كافر . {قوله وجب تجهيز كل} خروجاً من عهدة الواجب ويدفن القسم الأول أى المسلم بالكافر بين مقابر المسلمين والكفار ويوجهان للقبلة .

**2- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكرى بن محمد شطا الدمياطى ما نصه :**

{وشرط لها} أى للصلاة على الميت مع شروط سائر الصلوات {تقدم طهره} أى الميت بماء فتراه فإن وقع بحفرة أو بحر وتعذر إخراجه وطهره لم يصلى عليه على المعتمد .

33. Di daerah kami ada masjid yang dibangun, karena sulitnya mencari dana untuk pembangunan masjid tersebut, maka Ta'mir masjid mengadakan kiriman arwah / tahlil, dengan adanya catatan ada yang menyumbang. Misalnya Bakar menyumbang Rp. 10.000,- / Rp. 20.000,- dengan adanya penyumbang seperti itu, maka akan dibacakan tahlil. Sedangkan peletakan tahlil tersebut tiap hari jum'at beserta Jum'atannya sekaligus, dan pembacaan tahlil itu sesudah Adzan pertama dan menggunakan pengumuman-pengumuman, dengan demikian membuat jalannya Jum'atan menjadi lama mengingat banyaknya jama'ah yang mempunyai beberapa kesibukan-kesibukan. Dan dampak negatifnya ada sebagian para jama'ah itu akhir-akhirannya karena dia menyangka masih dalam pembacaan tahlil.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya minta sumbangan dengan imbalan tahlil?
- Bagaimana hukumnya tahlil yang dampak negatifnya seperti itu ?
- Adakah cara yang lebih Afdol untuk peletakan tahlil tersebut ?

(PP. As-Sunniyyah Kencong Jember)

**Jawaban a :**

Hukum minta sumbangan dengan imbalan tahlil tersebut boleh karena termasuk *Ta'awun Alal Birri* (menolong terhadap kebajikan).

**Referensi :** 1. Ihya' Ulumuddin Juz. I Hal. 303

### 1- وفي احياء علوم الدين للإمام الغزالي ما نصه :

قال تعالى "وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان" ومعنى التعاون الحث عليه وتسهيل طرق الخير وسد سبل الشر والعدوان بحسب الإمكان .

**Jawaban b :**

Hukum melakukan tahlil tersebut adalah Makruh dan Bid'ah.

**Referensi :** 1. Syarwany Juz. II Hal. 479-480  
2. Hamisy Bughyatul Mustarsyidin Hal. 102

### 1- وفي الشرواني للشيخ عبد الحميد الشروني والإمام المحقق الشيخ أحمد بن قاسم العبادي ما نصه :

{ويحرم على ذي الجمعة التشاغل} عن السعي إليها {بالبيع وغيره} من كل العقود والصنائع وغيرها من كل ما فيه شغل عن السعي إليها وإن كان عبادة {بعد الشروع في الأذان بين يدي الخطيب} - إلى أن قال - وخرج بالتشاغل فعل ذلك في الطريق إليها وهو ماش أو المسجد وإن كره فيه - إلى أن قال - وبالأذان المذكور الأذان الأول لأنه حادث كما مر فلا يشمل النص {قوله وإن كان عبادة} أي ككتابة القرآن والعلم الشرعي وتحريم خارج المسجد وتكره فيه ع ش . {قوله وإن كره فيه} أي في المسجد مطلقا فلا تنقيح الكراهة بهذا الوقت ع ش عبارة المغني لأن المسجد ينزه عن ذلك . اهـ

### 2- وفي إتمد العينين للفاضل الشيخ علي باصيرين ما نصه :

{مسئلة} مؤذن الجمعة ابتدع بدعة يوم الجمعة عند دخول الوقت وإن دخل الناس فيتقدم أمام المنبر قبل دخول الخطيب ويطلب من الحاضرين الفاتحة لجمع من الناس بعدهم وكان ذلك يفوت فضيلة أول الوقت زجر عن فعله ذلك ومنع من بدعته .

**Jawaban c :**

Yang lebih Afdlol dilakukan setelah Sholat Jum'at.

**Referensi :** 1. Al Fatawy Kubro Juz. I Hal. 236

### 1- وفي الفتاوى الكبرى للشيخ ابن حجر الهيتمي ما نصه :

{وسئل} رضي الله عنه هل للمعلمين في ترك التعليم يوم الجمعة أثر . {فأجاب} أطال الله في مدته حكمة ترك التعليم وغيره من الإشغال يوم الجمعة أنه يوم عيد المؤمنين كما ورد و يوم العيد لا يناسب أن يفعل فيه الإشغال وأيضا فالناس مأمورون فيه بالتبكير إلى المسجد مع التهيء قبله بالغسل والتنظيف بإزالة الأوساخ - إلى أن قال - ولا أشك أن من خوطب بفعل هذه الأشياء كلها مع التبكير بعدها لا يناسبه شغل فكان ذلك هو حكمة ترك سائر الإشغال يوم الجمعة هذا فيما قبل صلاة الجمعة وأما بعدها فالناس مخاطبون بدوام الجلوس في المساجد إلى صلاة العصر لما ورد في ذلك من الفضل العظيم وبعد صلاة العصر لم يبق مجال للشغل على أن الناس مأمورون بالإجتهاد في الدعاء في ذلك اليوم إلى غروب شمس لعل أن يصادفوا ساعة الإجابة فاتضح وجه ترك الشغل في ذلك اليوم جميعه .

34. Agar barang yang dijual menarik pembeli suatu misal baju, kaos, atau lainnya, maka si penjual memberi gambar yang terkenal, suatu misal Putri Diana atau lainnya.

**Pertanyaan :**

- a. Bagaimana hukum jual beli dengan cara di atas ?  
b. Bagaimana pula hukum menampakkan gambar orang yang terkenal dengan tujuan di atas ? (PP. Darut Tauhid Senori Tbn)

**Jawaban a :**

Hukum jual beli tersebut sah.

**Referensi :** 1. Hasyiyah Jamal Alal Manhaj Juz. III Hal. 26  
2. Hasyiyatani Juz. III Hal. 297  
3. Hasyiyah Jamal Alal Manhaj Juz. III Hal. 26-27

### 1- وفي حاشية الجمل على المنهج للشيخ سليمان الجمل ما نصه :

ويصح بيع الأطباق والثياب والفرش المصورة بصورة الحيوان .

### 2- وفي حاشيتان للشيخ شهاب الدين وعميرة ما نصه :

ويحرم تصوير حيوان ولو على هيئة لا يعيش معها أو لما لا نظير له كما مر أو من طين أو من حلاوة ويصح بيعها ولا يحرم التفرج عليها ولا استدامتها قاله شيخنا الرملي وخالفه شيخنا الزيادي في الأخيرين فحرمهما .



**3- وفي حاشية الجمل على المنهج للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**

أما لو لم يرد بما ذلك كالصورة التي تتخذ من الحلوى لترويجها فلا يحرم بيعها ولا فعلها .

**Jawaban b :**

Hukumnya Boleh, selama tidak ada *idza'* (menyakiti/menghinai) pada orang yang di gambar dan tidak ada kegandrungan dengan orang yang ahli makhsiat.

**Referensi :** 1. Tarsyikhul Mustafidin Hal. 324-325.

2. Ahkamul Fuqoha' Juz III Hal. 320.

3. Bujairumi 'Alal Manhaj Juz IV Hal. 279.

**1- وفي ترشيح المستفدين للعلامة الفاضل الأستاذ الكامل السيد علوي بن السيد احمد السقاف ما نصه :**

{تنبيه} قال القسطلاني على البخاري قال ابن العربي : حاصل ما في اتخاذ الصورة أنها إن كانت ذات أجسام حرم بالإجماع وإن كانت رقما فأربعة أقوال : الجواز مطلقا لظاهر حديث الباب والمنع مطلقا حتى الرقم ، والتفصيل فإن كانت الصورة باقية الهيئة قائمة الشكل حرام وإن قطعت الرأس وتفرقت الأجزاء جاز قال هذا هو الأصح والرابع إن كان مما يمتن جاز وإن كان معلقا فلا . اهـ بالحرف . وانظر ما عمت به البلوى في هذه الأزمنة من اتخاذ الصور المأخوذة رقما بالفوتغراف هل يجري فيه هذا الخلاف لكونها من جملة المرقوم أو تجوز مطلقا بلا خلاف لكونها من قبيل الصورة التي ترى في المرآة وتوصلوا الى حبسها حتى كأنها هي كما تقضى به المشاهدة حرره فان لم أفف على من تعرض لذلك من أرباب المذاهب المتبعة وعلى كل فقيما نقلته فسحة للناس ووسعة .

**3- وفي أحكام الفقهاء ما نصه :**

ما حكم تصوير الإنسان بالكتابة أو بألة فوتغرافية بغير إذن المصور إذا لم يرض المصور فحرام لأنه إيذاء إلا أن يكون التصوير محتاجا حكما .

**4- وفي الجيرمي على المنهج للشيخ سليمان بن عمر بن محمد الجيرمي الشافعي ما نصه**

وتحرم موادهم وهي الميل اليهم بالقلب وإن كان سببها ما يصل اليه من الإحسان أو دفع مضرة عنه .

35. Video Game pada masa sekarang telah menjadi permainan yang digemari oleh anak-anak bahkan orang dewasa, biasanya seorang pemain sekali main harus bayar pakai uang/coin. Dan waktu lamanya bermain bergantung oleh kemahiran pemain.

**Pertanyaan :**

a. Bagaimana hukum permainan Video Game ?

b. Termasuk akad apakah transaksi pemain dan pemilik Video Game?

(Dewan Murid MGS Sarang)

**Jawaban a :**

Hukumnya Boleh, selama tidak ada taruhan dan tidak ada Tafwitus Sholat (meninggalkan sholat) dari waktunya, tapi sebaiknya menjauhi hal tersebut.

**Referensi :** 1. Nashbul Fawaid Hal.68.

2. Is'adur Rofiq Juz II Hal. 101-102.

3. Fatawi Nawawi Hal. 233.

4. I'anatut Tholibin Juz III Hal. 110.

**1- وفي نصب الفوائد للشيخ عبد الله التليدي ما نصه :**

س : بعد فترة طويلة من العمل التخريبي للتلفاز ، جاء دور الفيديو الأخطر ، ساحر العيون والألباب معا ، إنه ينسى الموت حقا ، ان سقط في أيد مشبوهة ، إن دوره لفتاك لا يقل عنه خطر السيدا ، الفتاكة على الإنسان المدعى للإسلام ، والطفل خاصة الذي لا يقتل الوقت أمامه لساعات طوال فحسب ، بل يقتل حسه وروحه الإسلاميين الباعثين على دوام العلاقة بالله سبحانه ، اننا بدأنا نرى تجاوزا مفرطا في مشاهدة الأفلام الأجنبية الهدامة أسريا ، وبدأوا يريدون ظهورهم للأفلام العربية التي كنا نجسها هدامة . انهم تجاوزوا ولم تعد تشقى غليلهم ونزواتهم المنخرقة انما ظاهرة غريبة يسهر الأطفال الليالي لا لبناء أمجاد بل لتعلم الهدم والتفنن فيه .

بعد هذا كله نريد - ولنا شيخنا - توضيح حكم الله في هذه الأفلام ، ثم مسؤوليات الآباء عن هذا ، وتأثيره على الأطفال من الناحية الشرعية وأخيرا حكم الإسلام فيمن يقتل وقته أمام الفيديو للنعمة او النعمة ؟

ج : في الحقيقة ان هذه الأجهزة والمخترعات الحالية بما فيها الطائرات والبواخر والقطرات والسيارات وأجهزة الطباعة والتسجيل والإذاعة والهاتف والتلفاز والفيديو : كلها من آيات الله الكونية الدالة عليه وعلى عظيم قدرته . وهي ايضا من أعظم نعم الله علينا والتي حُرِّم منها أجدادنا وأسلافنا ، فلو استخدمنا هذه الأجهزة فيما يعود علينا بالخير والنفع كانت نعم المعين لنا على ديننا ، وبالأخص وسائل الأعلام المقروأة والمسموعة والمرئية ، فهي وسائل عظيمة للتوجيه والتثقيف والتربية ، لكننا ويا للأسف استخدمناها في نشر الشر والضللال والفساد .

وخير التلفاز والفيديو لا يعادل ما فيهما من الشر فالسلامة تركها بل وحتى جهاز الراديو لا يفتح المسلم إلا للحاجة وفي الوقت الذي لا يضيع فيه علمه النافع والأمر لله .

**2- وفي إسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**  
وأما اللعب بالشطرنج فالمعتمد عندنا أنه مكروه وحرام عند الأكثر وكذا عندنا أن لعبه مع من يعتقد تحريمه أو اقترن به قمار .  
ومنها اللعب بنحو ذلك من كل ما فيه قمار وصورته المجمع عليها أن يخرج العوض من الجانبين مع تكافئهما .

**3- وفي فتاوى النووى ما نصه :**  
{مسئلة} لعب الشطرنج هل يجوز أم لا وهل يأثم اللاعب به ؟  
{أجاب رضي الله تعالى عنه} إن فوت به صلاة عن وقتها أو لعب به على عوض فحرم وإلا فمكروه عند الشافعي رضي الله تعالى عنه  
وحرام عند غيره

**4- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي مانصه :**  
إنما تصح الإجارة في منفعة وذكر لها أربعة شروط كونها متقومة وكونها معلومة وكونها واقعة للمكترى وكونها غير متضمنة استفتاء عين  
قصدا .

**Jawaban b :**  
Termasuk Akad Ijarah Fasidah.

**Referensi :** 1. As- Syarqowi Juz II Hal.86.

**1- وفي الشرقاوى لشيخ الإسلام زكريا الأنصارى ما نصه :**  
(وشرط صحتها) أى الإجارة (العلم) أى علم العاقدین (بالمدة والأجرة) فلا تصح مع الجهل بشيء منهما للغرر . اهـ

36. Tanpa kita sadari, adat cenderung meninggalkan Syara' contoh yang riil (nyata) pada upacara kematian dan pengiringan jenazah ke Maqbaroh, selalu disertai dengan taburan bunga-bunga dan beras kuning.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya penaburan Bunga dan Beras Kuning tersebut?
- Apabila diniati Shodaqoh apakah ada dalil yg membenarkannya?

(PP Hidayatul Mubtadiin Ngunut)

**Jawaban a :**

Hukumnya HARAM, karena ada unsur *Tabdzirul Mal* (menghamburkan harta yang tidak ada gunanya). Dan menyerupai pekerjaan orang Jahiliyyah.

**Referensi :** 1. Sirojul Arifin Hal. 57  
2. Al Bajuri Juz I Hal. 366.  
3. Qodlo'ul Arob Hal. 331.

**1- وفي سراج العارفين ما نصه :**  
أما وضع الطعام والأزهار في الطرق والمزارع والبيوت لروح الميت وغيره في الأيام المعتادة كيوم العيد ويوم الجمعة وغيرهما كل ذلك من الأمور المحرمة ومن عادة الجاهلية ومن عمل أهل الشرك .

**2- وفي الباجورى للشيخ ابراهيم الباجورى مانصه :**  
{قوله المبدل مال} من التبذير وهو السرف مترادفان على صرف المال في غير مصارفه {في غير مصارفه} وهو كل ما لا يعود نفعه إليه  
لا عاجلا ولا آجلا فيشمل الوجوه المحرمة - الى أن قال - والمكروهة .

**3- وفي قضاء الأرب واسئلة حلب للإمام تقي الدين السبكي مانصه :**  
والضابط في إضاعة المال ان يكون لا لغرض ديني ولا دنيوي فمتى انتفى هذان الغرضان من جميع وجوههما حرم قطعاً قليلاً كان المال  
أكثرها ومتى وجد واحد من الغرضين وجوداً له مال وكان الإنفاق لائقاً بالحال ولا معصية فيه جاز قطعاً.

**Jawaban b :**  
Musyawirin belum menemukan dalilnya.

37. Pakem/Klenik Jawa, sebagaimana yang sudah terkenal ditulis oleh semacam Ronggo Warsito, Ki Ageng Selo atau Jaya Baya, begitu berpengaruh dalam kebudayaan Jawa dan nyaris semuanya berimpit dengan kenyataan. Orang kebanyakan juga sering menggunakan ramalan-ramalan tersebut untuk menentukan kebijaksanaan Bisnis, Perjudohan, Politik dll.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya Pakem/Klenik sebagaimana di atas, digunakan untuk kepentingan tertentu?
- Bagaimana pula hukum menggunakan cara ABAJADUN untuk menentukan suatu kebijaksanaan?

(F. Qorib PP MUS Sarang)

**Jawaban a :**

Tidak boleh (HARAM), apabila orang tersebut berkeyakinan bahwa yang menentukan segala sesuatu adalah seperti apa yang tertulis dalam Pakem tersebut. Dan apabila tidak berkeyakinan sebagaimana di atas bahkan berkeyakinan yang menentukan segala sesuatu itu adalah Allah SWT, maka hukumnya BOLEH.

**Referensi :** 1. Zawajir Juz II Hal. 110.

2. Fatawi Al Haditsiyyah Hal. 02.

3. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 206.

**1- وفي الزواجر للشيخ أبي العباس أحمد بن محمد بن علي بن حجر المكي الهيثمي ما نصه**  
والمنهى عنه من علم النجوم هو ما يدعيه أهلها من معرفة الحوادث الآتية في مستقبل الزمان كمجيء المطر ووقوع السليج وهبوب الرياح وتغاير الأسعار ونحو ذلك ، يزعمون أنهم يدركون ذلك بسير الكواكب لاقتنائها واقترافها وظهورها في بعض الأزمان وهذا علم استأثر الله به لا يعلمه أحد غيره . فمن ادعى علمه بذلك فهو فاسق بل ربما يؤدي ذلك إلى الكفر ، أما من يقول : أن الإقتران والإقتراف الذي هو كذا جعله الله علامة بمقتضى ما اطردت به عادة الإلهية على وقوع كذا وقد يتخلف فإنه لا اثم عليه بذلك .

**2- وفي الفتاوى الحديثية للشيخ أحمد شهاب الدين بن حجر الهيثمي ما نصه :**  
{وسئل} فسح الله في مدته ما حكم علم الأوقاف {فأجاب} نفع الله بعلومه بان علم الأوقاف يرجع إلى مناسبات الأعداد وجعلها على شكل مخصوص وهذا كأن يكون بشكل من تسع بيوت مبلغ العدد من كل جهة خمسة عشر وهو ينفع للحوائج وإخراج المسجون ووضع الجنين وكل ما هو من هذا المعنى وضابطه بطء زهج واح وكان الغزالي رحمه الله يعتنى به كثيرا حتى نسب إليه ولا محذور فيه ان استعمل لمباح بخلاف ما اذا استعين به على حرام .

**3- وفي هامش بغية المسترشدين من فتاوى ابن زياد ما نصه :**  
{مسئلة} إذا سأل رجل آخر هل ليلة كذا أو يوم كذا يصلح للعبد أو النقلة فلا يحتاج إلى جواب لأن الشارع نهي عن اعتقاد ذلك وزجر عنه زجرا بليغا في عبرة بمن يفعله وذكر ابن الفركاح عن الشافعي أنه إن كان المنجم يقول ويعتقد أنه لا يؤثر إلا الله ولكن أجرى الله العادة بأنه يقع كذا عند كذا والمؤثر هو الله عز وجل فهذا عندي لا بأس به وحيث جاء الذم بحمل على من يعتقد تأثير النجوم وغيرها من المخلوقات .

**Jawaban b :**

Hukumnya sebagaimana jawaban A.

38. Setiap terjadi kecelakaan LALIN (lalu lintas) baik didarat, laut dan udara sering merenggut jiwa manusia. Dalam hal ini agama kita Islam secara detail menentukan hukum yang berkaitan dengan hal tersebut, baik yang menyangkut si pembunuh / Qotil, Maqtul, Warosah, Aqilah, Qishos, Diyah dll. Dan oleh karena kita hidup dalam pemerintahan non Islam, maka yang terjadi bentuk penyelesaiannya bermacam-macam, dalam arti kadang secara kekeluargaan, lewat jalur hukum pemerintah, yang sudah pasti bukan hukum Syari'at Islam. Ironisnya tidak sedikit keluarga yang bersangkutan dengan masalah tersebut kecewa atas keputusan pengadilan negeri yang mengadilinya.

**Pertanyaan :**

- Siapakah yang menjadi pembunuh dalam kecelakaan LALIN, khususnya kereta api (karena kerja masinis sangat tergantung dengan penjaga rel) dan juga pesawat terbang (karena kerja pilot sangat tergantung dengan kopilot dan pengawas udara yang ada di bumi). ?
- Termasuk kategori membunuh macam apa yang terjadi pada kecelakaan LALIN ?
- Dapat gugurkah segala hal yang menyangkut ketentuan hukum Syar'i terhadap semua pihak yang terlibat ? (baik Qotil, maqtul dan warosah) berdasarkan keputusan pengadilan negeri yang mengadilinya.

(Pengurus MGS Sarang)

**Jawaban a :**

Pembunuhnya adalah diantara dua pihak yaitu Masinis dan Supir kendaraan yang tabrakan, adapun Penjaga rel dianggap sebagai fihak yang teledor menjalankan tugas Indzar (memperingatkan). Dalam kasus kecelakaan kapal terbang bila, yang mengendalikan pesawat itu pilot maka dia yang harus menanggung akibat kecelakaan tersebut, dan bila keduanya (Pilot dan Kopilot) sama-sama yang mengendalikan pesawat maka keduanya yang menanggung akibat kecelakaan. Adapun pengawas udara sebagai fihak yang teledor menjalankan tugas Indzar (memperingatkan).

**Referensi :** 1. Fathchul Ilaahil Mannan Hal. 314

2. Mughni Hal. 62.

3. Al Bajuri Juz I Hal. 217.

4. Al Muhadzab Juz I Hal. 87.

5. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 167.

**1- وفي فتح الإله المثنى للشيخ السيد سعيد بن سالم باغيسان ما نصه :**

سئل {رحمه الله} عن رجل كان يسوق سيارة فقطع معه رجل بصفته مساعد ، فطلعت بهم السيارة في جبل ثره المشهور ، فوصلت الى بعض الطريق

في الجبل وراح منها السابح فرجعت مهولة الى الوراء وعجز السائق عن ضبطها وتوقيفها، وكان وراءه عدة سيارات فوقف كل منهم وصاح على السائق الذي في السيارة المذكورة بقوله لف الى الجبل الجانب الأيسر ، فلف الى الجبل في الجانب الذي يرجى السلامة فيه فصدم بالجبل وانقلبت السيارة ، فمات المعاون هذا الذي طلعه معه بسبب ذلك ، ثم حضر سائقو السيارات التي وراء هذه المصطدمة فجاءوا وهي مقلوبة ، ورفعوا البودي واخرجوا المعاون المذكور من تحت البودي ميتا ، ثم أخرجوا السائق من الكبن مندهشا ، فهل يلزم الضمان والحال هذه ، حيث والأمر خرج عن اختياره ام يلزمه شيء ، افتون لاعدكم المسلمون ؟.

{فأجاب رحمه الله بقوله}: الجواب ، ونسأل المولى الهداية والتوفيق للصواب ، ذكر العلماء رحمهم الله تعالى كما في التحفة وغيرها ، ان مجري السفينتين اذا قصد الاصطدام بما لا يهلك غالبا وفيهما او في احدهما راكب او ركاب فله او لهم اذا ماتوا بسبب ذلك على عاقلتهما دية شبه عمد ، وذكروا أيضا ان الفارسين اذا اصطدما وماتا مع مركوبيهما انه تجب على عاقلة كل منهما على نصف دية الآخر مغلظة او مخففة بحسب القصد وعدمه ، ويجب في تركه كل نصف قيمة فرس الآخر ، وان غلبهما فرسهما ، قالوا : لإمكان ضبطهما باللجام ، وما ذكر تعرف ان المعاون في صورة السؤال مضمون على عاقلة السائق المذكور ضمان الخطاء ، لأنه لف السيارة وصرفها الى الجبل فحصل التلف بذلك ، فالتلف حصل بفعله الا انه خطأ ولأنه لقصد النجاة لا لقصد الاتلاف فلزمته دية الخطأ ، ومع ذلك هو أي السائق مقصر بعدم اعداد العدة الكافية لمسك السيارة وتوقيفها ، مع أنه يعرف انه سيعبد الى عقبة كود ، والسيارة أشبه بالفرس في إمكان ضبطها بالآلة التي تمسكها عن الجري من الالات المعروفة المعدة لذلك المسماة ، {السابع} ، {والربك} ، بل ضبطها بذلك أسهل من ضبط الفرس باللجام ، اذا كانت الآلة المعدة لذلك متينة وقوية ، فعدم تعهده للآلة واختيار صلاحيتها وكفايتها لضبط السيارة خصوصا في مثل هذه العقبة تقصير واي تقصير منه يلزمه به الضمان ، مع ما انضم الى ذلك من الفعل الصادر منه الذي حصل به التلف ، وهو لف السيارة وصرفها الى الجبل ، واذا كان بعض العلماء كما في المذهب يرى ان محل القولين في الضمان وعدمه في مجري السفينتين اذا لم يفرط ولم يقصر بان اكملتا عدتيهما ولا سيرا في ريح شديدة لاتسير في مثلها السفن ، فبعضهم قال بالضمان قياسا على اصطدام الفارسين ، اذا عجزا من ضبط الفرسين وبعضهم قال بعدم الضمان لعدم التقصير يرى بعضهم أن محل هذين القولين اذا لم يكن من جهتهما أي المجريين فعل بأن كانت السفن واقفة فجاءت الريح فقلعتهما ، فاما اذا سيرا ثم جاءت الريح فقلبتهما ثم اصطدما وجب الضمان قولوا واحدا ، لأن ابتداء السير كان منهما فلزمهما الضمان كالفارسين ، وفرق البعض بينهما وبين الفارسين ، بأن الفارس يمكنه ضبط الفرس باللجام ، والقيم لا يمكنه ضبط السفينة ، فما بالك بمسألتنا التي حصل التلف فيها بفعل السائق ، والفرق الذي فرق به بعضهم بين السفينتين والفارسين لا يأتي هنا ، لأن السيارة كما ذكرنا أشبه بالفرس ، لإمكان ضبطها ومسكها بالآلة المعدة لذلك ، فالضمان فيها باتفاق القولين ، واذا صح ما يقال إن السائق في واقعة الحال لا يحسن السياقة ، وانه غير مختبر لدى المختصين ولا توجد لديه رخصة السياقة لعدم اختباره ، فلاشك في تقصيره ووجوب الضمان عليه لتغريه بهذا المعاون و الجائه الى الهلاك ، هذا ما ظهر لنا من كلامهم في هذه المسئلة ، ونرجو ان يكون وفق الصواب

**2- وفي المغنى لابن القدامة ما نصه :**

{فصل} فإن كان على الدابة راكبان فالضمان على الأول منهما لأنه المتصرف فيها القادر على كفه إلا أن يكون الأول صغيرا او مريضا او نحوهما ويكون الثاني هو المتولى لتدبيرها فيكون الضمان عليه وإن كان مع الدابة سائق وقائد فالضمان عليهما لأن كل واحد منهما لو انفرد لضمن فإذا اجتمعا ضمنا وان كان معهما او مع أحدهما راكب ففيه وجهان : أحدهما الضمان عليهما جميعا لذلك ، والثاني على الراكب لأنه أقوى يدا وتصرفا ويحتمل ان يكون على القائد لأنه لا حكم للراكب مع القائد .

**3- وفي حاشية الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**

بل قد يجب كإندار أعمى ونحوه عند خشية وقوعه في هلكة ولم تنفعه الإشارة.

**4- وفي المذهب للشيخ الإمام الشيرازي ما نصه :**

فإن رأى المصلى ضريرا يقع في بئر فأنذره بالقول ففيه وجهان قال ابو اسحق المروزي لا تبطل صلاته لأنه واجب عليه فهو كإجابة النبي صلى الله عليه وسلم .

**5- وفيبغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسألة ب} أخل الأجير بشيء مما استؤجر عليه فإن كان لعذر ولم تمكنه استنابة من يقوم مقامه فينبغي ان لا يأثم لكنه لا يستحق شيئا مدة الإخلال ولو في النادر الا ان كان من المستثنيات شرعا او استثنى عند العقد او لغير عذر وامكنه الاستنابة حيث جوزناها بأن وردت الاجارة على الذمة فلم يستتب أثم .

**Jawaban b :**

Bila kecelakaan itu terjadi antara dua kendaraan yang sama-sama berjalan maka di tafsil :

Bila hal itu disengaja dan keduanya mati, maka sudah tidak ada Qishos lagi.

Bila yang mati hanya salah satu, maka yang masih hidup di Qishos.

Bila yang satu sengaja menabrak dan yang lain tidak sengaja maka yang sengaja menabrak di hukumi 'Amdan dan yang tidak sengaja di hukumi Khoto'.

Bila tabrakan tersebut diluar kendali mereka, maka dia tidak kewajiban Dloman kecuali diluar kendali tersebut disebabkan kecerobohan dia. Dan untuk lebih jelasnya masalah ini, di bawah ini kami jelaskan lebih luas dan detail walaupun tidak sesuai dengan jawaban yang asli yang terlalu singkat dengan maksud buku ini bisa lebih

manfaat untuk kalangan masyarakat umum terutama para sopir dan pemilik kendaraan. Dan uraian ini kami ambil dari hasil keputusan Majelis Ifta' kerajaan Saudi Arabia, yang mana putusan ini bersandar pada Kutub Fiqih Salaf Mu'tabaroh.

1. Apabila ada dua kendaraan yang di kemudi oleh dua orang sopir bertabrakan dengan sengaja, maka kalau keduanya meninggal dunia tidak ada hukuman Qisas diantara keduanya. Akan tetapi keduanya wajib membayar *Diat* (denda), demikian pula dendanya orang yang meninggal bersamanya, dan diantara keduanya juga wajib menanggung kerusakan mobil dan harta masing-masing. Apabila yang meninggal cuma salah satunya maka pengemudi yang masih hidup harus di hukum Qisas, karena ada kemungkinan yang sangat kuat bahwa ia mati sebab tabrakan tersebut. Apabila tabrakan tersebut tidak di sengaja (murni kesalahan) maka masing-masing dari kedua belah pihak wajib membayar *Diat* (denda), demikian pula dendanya orang yang meninggal bersamanya. Dan semua itu di bebaskan kepada Waris 'Asobahnya masing-masing. Dan keduanya juga harus menanggung kerusakan mobil serta hartanya masing-masing. Apabila salah satunya sengaja dan yang lain tidak (lalai) maka masing-masing punya hukum sendiri-sendiri.
2. Apabila ada mobil yang sedang berjalan menabrak mobil yang sedang parkir di tanah milik empunya mobil itu sendiri atau di luar jalan raya atau di tepi jalan yang luas, maka pengemudi mobil yang menabrak harus menanggung seluruh kerusakan yang ada dalam mobil yang sedang parkir, baik berupa harta maupun nyawa. Apabila mobil yang parkir tersebut menabrak mobil lain maka kerusakan mobil ini ditanggung oleh keduanya (pengemudi mobil yang parkir dan yang menabraknya) sesuai dengan keterangan diatas. Apabila mobil yang di tabrak parkir di jalan sempit yang bukan miliknya, maka tanggungan seluruhnya di bebaskan kepada pemilik mobil yang parkir karena keteledorannya. Apabila ada mobil yang sedang turun dari jalan yang berbukit (umpamanya) menabrak mobil yang sedang menanjak, maka tanggungan kerusakan di bebaskan kepada pengemudi mobil yang turun, kecuali pengemudi mobil yang sedang menanjak mampu untuk menepi tapi ia tidak melakukannya maka tanggungan kerusakan di tanggung kedua belah pihak. Apabila ada sebuah mobil hendak mendahului mobil di depannya kemudian mobil itu menabraknya maka pengemudi mobil yang hendak mendahului harus menanggung segala kerusakan yang ada dalam mobilnya sendiri, baik harta maupun nyawa. Demikian pula kerusakan mobil yang di tabraknya karena kecerobohnya dengan menabrak mobil di depannya, kecuali bila mobil di depannya berhenti mendadak atau mundur atau membelokkan setir ke tempat mendahului dengan tujuan menghalangi lajunya mobil yang ada dibelakang, maka kerusakan di tanggung kedua belah pihak.
3. Apabila pengemudi menghentikan mobilnya didepan rambu penyeberangan (sebra cross) kemudian ada mobil lain yang menabrak mobilnya dari belakang hingga mobilnya laju kedepan dan menabrak sebagian penyeberang hingga mati atau terluka, maka seluruh kerusakan ditanggung pengemudi mobil yang menabrak dari belakang, baik berupa harta maupun nyawa karena ia teledor dengan menabrak mobil didepannya. Sedangkan kendaraan yang ada didepan itu seperti alatnya kendaraan yang ada dibelakangnya, oleh karena itu pengendara mobil yang ditabrak tidak berkewajiban menanggung kerusakan apapun.
4. Apabila seseorang mengendarai mobil di jalan raya sesuai dengan kecepatan yang telah ditetapkan dan ia juga mengikuti marka jalan yang ada sesuai dengan peraturan lalu lintas, namun tiba-tiba ada seorang lelaki yang melompat didepannya hingga ia tertabrak dan mati atau terluka maka ketentuan hukumnya khilaf, dengan penjelasan sebagai berikut ;
  - Pengemudi wajib menanggung orang yang mati atau terluka karena tabrakan tersebut.
  - Masing-masing dari kedua belah pihak menanggung kerusakan yang lain, baik berupa harta maupun nyawa.
  - Pengemudi menanggung separo kerusakan orang yang ditabrak sebab ia teledor dengan tidak hati-hati melihat ke depan dari jauh, sedang orang yang ditabrak juga menanggung separo kerusakan pengemudi mobil karena iapun juga teledor menyeberang jalan secara tiba-tiba serta tidak hati-hati terhadap dirinya sendiri.
  - Orang yang ditabrak (penyeberang) dianggap mati sia-sia karena ia sendiri yang teledor.
5. Umpama ada manusia atau hewan lewat didepan mobil kemudian pengemudi mengerem mobil dengan tujuan menghindari terjadinya kecelakaan hingga berakibat salah satu penumpang jatuh dan yang lain meloncat hingga keduanya mati atau terluka sebab pintu mobil tertutup rapat maka pengemudi tersebut menanggung *diyat* (denda) atas orang yang jatuh atau ganti rugi atas perkara yang menimpa orang tersebut sebab jatuhnya penumpang karena tajamnya pengereman yang dilakukan dengan tujuan berhati-hati hingga kematian tersebut karena cepatnya mobil, dan tak dibenarkan baginya membuat sebab untuk membunuh seseorang dengan alasan untuk menyelamatkan orang lain. Pengemudi ini bisa tidak dibebani *diyat* (denda) manakala ia mengikuti peraturan kecepatan dan marka jalan, sebab ia diperintahkan untuk mengerem guna menghindari kecelakaan. Adapun orang yang melompat dianggap melukai atau membunuh diri sendiri, hingga pengemudi tidak terbebani apapun.
6. Ketika pengemudi sudah meneliti kendaraannya sebelum berangkat kemudian tiba-tiba terjadi kerusakan yang mendadak dalam salah satu perlengkapannya sedang ia tetap menepati peraturan kecepatan dan marka jalan hingga ia menabrak atau melindas manusia atau hewan hingga mati atau terluka maka pengemudi tersebut tidak perlu menanggung *diyat* atau *qimah* atas kejadian tersebut. Seandainya mobil tersebut terbalik hingga mengakibatkan penumpang mati atau terluka atau rusaknya barang yang ada didalamnya maka pengemudi tersebut juga tidak perlu menanggung. Begitu juga ketika mobil terbalik dengan sebab di atas hingga menimpa seseorang atau sesuatu hingga mati atau rusak maka pengemudi tersebut tidak perlu menanggung kerugian atas kejadian ini karena Allah berfirman ;
7. 286 { لا يكلف الله نفسا إلا وسعها } البقرة :

Kalau pengemudi kurang hati-hati dalam meneliti kendaraannya atau mengemudi dengan kecepatan tinggi atau membawa muatan yang melampaui batas maka ia harus menanggung atas kerusakan yang menimpa jiwa dan harta. Kalau ada sesuatu yang jatuh dari mobil iapun harus menanggungnya, kalau memang barang



tersebut nasuk dalam penjagaannya seperti ketika diwakilkan kepadanya, kecuali barang tersebut sudah diikat dengan ikatan yang kuat dan dianggap bisa melindungi. Kalau dari mobil tersebut ada salah satu penumpang yang jatuh karena masih kecil sedangkan disitu tidak ada orang yang menjaganya, kemudian terluka maka pengemudi harus menanggungnya, sebab dianggap ceroboh.

8. Ketika ada sesuatu dari mobil yang jatuh kemudian menimpa seseorang hingga mati atau terluka, atau menimpa sesuatu hingga rusak maka pengemudi harus mengganti atas kerusakan yang menimpa pada jiwa atau harta, sebab ia dianggap ceroboh. Dan kalau ada penumpang yang sudah *mukallaf* jatuh dari mobil karena berdesakan yang melanggar peraturan lalu lintas kemudian mati maka pengemudi yang menanggungnya, sebab dianggap ceroboh. Juga bisa dimungkinkan tanggung jawab pada pengemudi dan orang yang jatuh tersebut dengan cara dibagi dua sebab ada unsur sama-sama merugikan.

Kewajiban pemerintah adalah memberi nasehat pada masyarakat, melindungi rakyat, berusaha mewujudkan kemaslahatan, menolak bentuk-bentuk kerusakan dengan tetap berpegang teguh kepada kitab Alloh dan sunah Rosululloh SAW serta petunjuk Khulafa'urrosyidin.

Kewajiban rakyat adalah senantiasa memberi nasehat kepada pemerintah, membantu urusan-urusan pemerintah, menjaga keutuhan serta selalu mematuinya. Berdasar pada hal ini ketika ia berpendapat sesuai dengan ijtihadnya yang erat kaitannya dengan urusan orang banyak atau tentang hubungan *muamalah* yang sah, serta urusan-urusan kehidupan yang tidak ditemukan dalam *nash syara'* baik perintah atau larangan yang dikembalikan pada inisiatif mereka untuk menetapkan dari salah satu dua jalan yang diperbolehkan maka wajib bagi mereka mematuinya serta menganggap dosa atas orang-orang yang melanggarnya.

Termasuk kewajiban pemerintah adalah menertibkan kinerja departemen dalam kabinet, daerah, yayasan-yayasan, instalasi pendidikan dan lain-lain dari berbagai bentuk perkara yang mencakup harkat hidup orang banyak.

Apabila pemerintah atau wakilnya merealisasikan hal-hal tersebut di atas maka konsekwensinya wajib untuk ditaati dan pemerintah berhak menindak terhadap orang-orang yang tak mematuhi sesuai dengan kesalahannya.

Diantara kewajiban pemerintah lagi adalah menertibkan marka jalan (lalu lintas) baik darat, laut maupun udara, serta mewajibkan pada pengemudi, nahkoda dan pilot ataupun yang lainnya untuk mengetahui peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, mematuhi batas kecepatan, membuat perjanjian yang dibatasi dengan waktu, kewajiban membawa SIM (surat izin mengemudi) serta menunjukkan ketaatan. Maka wajib bagi pengemudi alat transportasi untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku guna menjaga keamanan dan menghindari kecelakaan dll. Bagi orang yang tak mematuhi ketentuan pemerintah tersebut termasuk orang yang berbuat dosa, dan bagi pemerintah atau wakilnya berhak memberi hukuman dengan hukuman yang bisa membuat jera pada pelanggarnya, serta menjaga keamanan, kemaslahatan, ketenangan dari perasaan takut, menerapkan aturan-aturan perizinan atas pengemudi dan menerapkan denda uang (menurut pendapat sebagian ulama), serta melarang pengemudi melukai orang lain dengan cara yang salah.

**Referensi :** 1. Majallatul Buhuts Al Islamiyyah Hal. 52-54  
2. Hamisy I'anatut Tholibin Juz IV Hal. 114.

### 1- وفي مجلة البحوث الإسلامية لدار افتاء المملكة السعودية ما نصه :

مما تقدم - من نصوص العلماء - تبين أحكام حوادث آلات النقل والمواصلات في نظر فقهاء الاسلام السبقين بالنسبة لما كان مستعملا منها في زمنهم كالسفن والدواب وأحكام حوادث المصارعة والتجاذب وما اليهما مع إختلاف وجهة نظرهم في بعض المسائل ولا يزال الكثير من هذه الآلات والوسائل وأحداثها قائما ، وجدّ الى جانبها وسائل أخرى للنقل والمواصلات كالسيارات والطائرات والدبابات والدرجات ولا غنى للناس عن استعمالها بل صارت من ضرورة الحياة ، ولذا أكثر استعمال الناس لها في تحقيق مصالحهم وقضاء حاجاتهم ونشأ عن ذلك كثير من الحوادث فوجب على علماء هذا العصر ان يتبينوا حكمها على ضوء الأصول الشرعية وما سبق من النظائر التي حكم فيها أئمة الفقه الاسلامي باجتهادهم وذلك بتخريج حوادث الوسائل الجديدة على نظائرها من حوادث الوسائل القديمة ليعرف الحكم فيها بتحقيق المناط وتطبيق القواعد الشرعية عليها كما فعل المجتهدون السابقون في بناء الأحكام على أصولها واستنباطها منها وتخرجها على نظائرها وعلى هذا يمكن ان يقال :

**أولا :** ان تصادمت سيارتان وكان ذلك من السائقين عمدا فإن ماتا فلا قصاص لفوات المحل وتجب دية كل منهما ودية من هلك معه من النفوس وما تلف معه من السيارة والمتاع في مال صاحبه بناء على عدم اعتبار اعتدائه وفعله في نفسه ومن هلك معه واعتبار ذلك بالنسبة لصاحبه ومن هلك او تلف معه ، او يجب نصف دية كل منهما ونصف دية من هلك معه ونصف قيمة ما تلف معه في مال صاحبه ، بناء على اعتبار اعتدائه وفعله في حق نفسه وحق صاحبه ، وان مات أحدهما دون الآخر اقتصر منه لمن مات بالصدمة لأنهما مما يغلب على الظن القتل به ، وان كان التصادم منهما خطأ وجبت الدية او نصفها لكل منهما ولمن مات معه على عاقلة صاحبه ، وتجب قيمة ما تلف من سيارة كل منهما او متاعه او نصفها في مال صاحبه بناء على ما تقدم من الاعتبارين ، وان كان أحدهما عمدا والآخر مخطئا فلكل حكمه على ما تقدم ، ومن كان منهما مغلوبا على أمره فلا ضمان عليه الا اذا كان ذلك بسبب تقريط منه سابق .

**ثانيا :** اذا صدمت سيارة سائرة سيارة واقفة في ملك صاحبها او خارج طريق السيارات او على جانب طريق واسع ضمن سائق السائرة ما تلف فبالواقفة من نفس و مال بصدمته لأنه المعتدى فان انخرفت الواقفة فصادف ذلك الصدمة فالضمان بينهما على ما تقدم في تصادم سيارتين وان كانت واقفة في طريق ضيق غير مملوك لصاحبها فالضمان على صاحب الواقفة ، لتعديه بوقوفه ويحتمل ان يكون الضمان بينهما لتفريط كل منهما وتعديه . وان صدمت سيارة نازلة من عتبة مثلا سيارة صاعدة فالضمان على سائق المنحدرة الا اذا كان مغلوبا على أمره فلا ضمان عليه او كان سائق الصاعدة يمكنه العدول عن طريق النازلة فلم يفعل فالضمان بينهما وان أدركت

سيارة سيارة أمامها فصدمتها ضمن سائق اللاحقة ما تلف من النفوس والأموال في سيارته والسيارة المصدومة لأنه متعدد بصدمة لما أمامه والأمامية بمنزلة الواقعة بطريق واسع الا اذا حصل من سائق الأمامية فعل يعتبر سببا ايضا في الحادث ، كأن يوقف سيارته فجأة او يرجع بها الى الخلف او ينحرف بها الى ممر اللاحقة ليعترض طريقها فالضمان بينهما على ما تقدم من الخلاف في حكم تصادم سيارتين .

**ثالثا :** واذا واقف سائق سيارة بسيارته أمام إشارة المرور مثلا ينتظر فتح الطريق فصدمت سيارة مؤخر سيارته صدمة دفعتها الى الامام فصدمت بعض المشاة مثلا فمات او أصيب بكسور ضمن من صدمت سيارته مؤخر سيارة الأخرى كل ما تلف من نفس و مال لأنه متعدد بصدمة والسيارة الأمامية بمنزلة الآلة بالنسبة للخليفة فلا ضمان على سائقها لعدم تعديه .

## 2- وفي هامش اعانة الطالبين للشيخ زين الدين عبد العزيز المليباري ما نصه :

{ لاقتصاص الا في عمد } بخلاف شبهه والخطاء { وهو قصد فعل } ظلما { و } عين { شخص } يعني الانسان { بما يقتل } غالبا - الى ان قال - { وقصدهما } اي الفعل والشخص { بغيره } أى غير ما يقتل غالبا (شبه عمد) .

### Jawaban c:

Hukumnya gugur, apabila hukum pemerintahan sesuai dengan prosedur syari'at Islam.

**Referensi :** 1. Tasyri' Al jina' I Juz I Hal. 237.

## 1- وفي التشريع الجنائي للشيخ عبد القادر عودة مانصه :

قلنا انما يخالف الشريعة من قنون او لائحة او قرارات باطل بطلانا مطلقا لكن هذا البطلان لا ينصب على كل نصوص القانون او اللائحة او القرار وانما ينصب فقط على النصوص المخالفة للشريعة دون غيرها لأن اساس البطلان هو مخالفة الشريعة فلا يمتد البطلان منطقيا لما يوافق الشريعة من النصوص - الى ان قال - واذا كان البطلان قاصرا على النصوص المخالفة للشريعة فان هذه النصوص لا تعتبر باطلة في كل حالة وانما هي باطلة فقط فالحالات التي تخالف فيها الشريعة صحيحة في الحالات التي تتفق فيها مع الشريعة وليس هذا بمستغرب ما دام أساس الصحة والبطلان راجع الى موافقة الشريعة او مخالفتها اذ العلة تدور مع المعلول وجودا وعدما اهـ.

39. Sudah kita ketahui bersama , bahwa negara Palestina yang dipangkuannya ada Masjidil Aqsho adalah termasuk Darul Islam, yang sampai saat ini masih di duduki oleh Tentara Kafir (Israel). Sudah banyak ragam bentuk perlawanan Muslim Palestina terhadap Israel, tapi sampai saat ini masih tetap di duduki atau dikuasai tentara Israel, karena tidak adanya usaha yang kuat dari seluruh umat Islam untuk membebaskannya.

### Pertanyaan :

- Bagaimana hukumnya Jihad mengusir Israel dari Palestina tanpa adanya Imam yang mengomando dan senjata modern yang mumpuni ?
- Kalau dikatakan fardlu 'ain, siapakah yang terkena hukum fardlu 'ain? Dan apakah muslim Indonesia bisa terkena hukum fardlu 'ain, apabila negara-negara tetangga Palestina belum membantu secukupnya atau diam seperti sekarang ini ?

(F. Mu'in PP MUS Sarang)

### Jawaban a :

- ☐ Hukumnya fardlu 'ain bagi penduduk setempat dan sekitarnya yang berjarak kurang dari 2 (dua) *marhalah* (80,64 km).
- ☐ Dan hukumnya fardlu kifayah bagi penduduk yang berjarak 2 (dua) *marhalah* atau lebih.

**Referensi :** 1. Al Bajuri Juz II Hal. 262.

2. Qulyubi Juz IV Hal. 217.

3. Mughnil Muhtaj Juz IV Hal. 219.

4. Tanwirul Qulub Hal. 172.

5. Al Hawi Al Kabir Juz XIV Hal. 144.

## 1- وفي حاشية الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه:

{ قوله الثاني } اي من الحاليين السابقين وقوله أن يدخل الكفار بلدة من بلاد المسلمين اي مثلا فمثل البلد القرية وغيرها ومثل البلدة من بلاد المسلمين البلدة من بلاد أهل الذمة وقوله او ينزلوا قريبا منها اي بأن يكونوا دون مسافة القصر منها كما قاله الشمس الرملي { قوله فالجهاد حينئذ } اي حين اذ دخلوا بلدة من بلاد المسلمين او نزلوا قريبا منها وقوله فرض عين عليهم اي على أهل تلك البلدة وعلى من كان دون مسافة قصر منها وان كان في أهلها كفاية لأنه كالحاضر معهم وعلى من كان بمسافة القصر إن احتاجوا اليهم بقدر الكفاية لانقاذهم من الهلكة فيصير فرض عين في حق من قرب وفرض كفاية في حق من بعد (قوله فيلزم أهل ذلك البلد) حتى الصبيان والنساء والعبيد . اهـ

## 2- وفي قلوبوي وعميرة للشيخ شهاب الدين ما نصه :

{ ومن هو دون مسافة القصر من البلدة كأهلها } فيجب عليه أن يجيئ اليهم ان لم يكن فيهم كفاية وكذا ان كان في الأصح مساعدة لهم { ومن } هم { على المسافة } يلزمهم الموافقة بقدر الكفاية ان لم يكف أهلها ومن يليهم { وان كفوا } يلزمهم الموافقة مساعدة لهم { قوله بقدر الكفاية } فهو فرض كفاية في حقهم وفيمن بلغه الخبر بما علمت . اهـ



**3- وفي المغني المحتاج للشيخ العلامة محمد الخطيب الشربيني ما نصه:**  
 {قوله ومن هو دون مسافة قصر من البلدة} التي دخلها الكفار حكمه {كاصلها} فيجب عليهم المضى اليهم ان وجدوا زادا ولا يعتبر المركوب لقادر على المشى على الأصح هذا ان لم يكن في أهل البلد التي دخلوها كفاية وكذا ان كان في الأصح لأنهم كالحاضرين معهم . اهـ

**4- وفي تنوير القلوب للعلام للشيخ محمد أمين الكردي الإربلي الشافعي ما نصه:**  
 وشروط جواز القصر تسعة {الأول} أن تكون مسافته مرحلتين فأكثر بسير الأثقال وهما ستة عشر فرسخا وهي ثمانية واربعون ميلا - الى ان قال - وعلى هذا تكون مسافة القصر ثمانين الف متر وستمائة واربعين مترا. اهـ

**5- وفي الحاوي الكبير للشيخ أبي الحسن علي بن محمد بن حبيب الماوردي البصري ما نصه :**  
 والقسم الثالث: أن يدخل العدو بلاد الاسلام ويطؤها فيتعين فرض قتاله على أهل البلاد التي وطفها ودخلها فان لم يكن بأهلها قدرة على دفعه تعين فرض القتال على كافة المسلمين حتي ينكشف العدو عنهم الى بلاده . اهـ

**Jawaban b :**

Hukumnya Fardlu Kifayah, tapi menurut Imam Rofi'i hukumnya Fardlu 'ain.

**Referensi :** Sama dengan jawaban A.

40. Kita telah maklum bahwa persaingan hidup masyarakat kita dewasa ini semakin ketat, lebih-lebih masalah ekonomi dan mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga di berbagai daerah tidak sedikit dari mereka yang melakukan transaksi semacam ini :
- Si A meminjam kepada si B Rp. 1.500.000,- misalnya : kemudian si A menyerahkan sepeda motor lengkap dengan surat-suratnya (BBKB dan STNK) dengan syarat bila suatu saat si A dapat mengembalikan uang tersebut, maka sepeda motor itu di tarik kembali.

**Pertanyaan :**

- Bolehkah dan dinamakan akad apa transaksi tersebut ?.
- Kalau tidak boleh, bagaimana solusinya ? mengingat hal itu sudah banyak terjadi.
- Wajibkah si B meminjamkan uangnya ?.

(PP. Zainul Ishlah Probolinggo)

**Jawaban a & b :**

Dikatakan akad *ROHN* (Gadai) yang sah, kalau memang syarat yang *menafikan* muqtadhol Aqdhi (tidak sesuai fungsi kegunaan aqad seperti syarat bagi pihak yang menerima gadai boleh menggunakan barang yang digadaikan) tidak disebutkan dalam transaksi.

**Referensi :** 1. Nihayatuz Zain Hal. 240.

2. I' anatut Tholibin Juz III Hal. 54.

3. Al Bujairomi Alal Manhaj Juz II Hal. 209.

**1- وفي نهاية الزين محمد نووي بن عمر التناري ما نصه:**  
 {فصل} في القرض والرهن ، وهو جعل عين متمولة وثيقة بدين ليستوفي منها عند تعذر وفائه. اهـ

**2- وفي اعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :**  
 {قوله ويجوز الإقراض بشرط الرهن أو الكفيل} أي او الاشهاد وذلك لأنها توثقات لا منافع زائدة للمقرض اذا لم يوف المقترض بها الفسخ {فائدة} الشرط الواقع في القرض ثلاثة اقسام ان جر نفعا للمقرض يكون فاسدا، وان جر نفعا للمقرض يكون فاسدا غير مفسد له كأن أقرضه عشرة صحبة ليردها مكسرة، وان كان للوثوق كشرط رهن وكفيل فهو صحيح . اهـ

**3- وفي البجيرمي على المنهج للشيخ سليمان البجيرمي مانصه :**  
 الحاصل من كلامهم ان كل شرط مناف لمقتضى العقد إنما يطله اذا وقع في صلبه او بعده وقبل لزومه بخلاف ما لو تقدم عليه ولو فمجلسه . شرح م ر {وقوله وقبل لزومه} شامل لخيار الشرط وهو كذلك كما في شرح حج . اهـ

**Jawaban c :**

Hukumnya WAJIB, kalau si A dalam keadaan *dlorurot* (terhimpit).

**Referensi :** 1. I' anatut Tholibin Juz III Hal. 49.

**1- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي مانصه :**  
 ومحل ندبه ان لم يكن المقترض مضطرا والا وجب ويحرم الاقتراض على غير مضطر لم يرج الوفاء من جهة ظاهرة فورا في الحال وعند الحلول في المؤجل كالإقراض عند العلم او الظن من أخذه انه ينفقه في معصية (قوله ان لم يكن المقترض مضطرا) أي محتاجا {قوله كالاقتراض عند الخ} أي كحرمة الاقتراض - الى ان قال - فيحرم الاقتراض لغير المضطر المذكور كما يحرم الاقتراض على المالك عند علمه او ظنه ان أخذه

ينفقه في معصية وذلك لان فيه إعانة عليها وهي حرام وقد يكره الاقتراض . فالحاصل ان الاقتراض تارة يندب وتارة يجب وتارة يحرم وتارة يكره فتعثره احكام أربعة . اهـ

41. Proses pembelajaran teori sebab penyakit dan cara penyembuhan pada fakultas kedokteran, lazim memanfaatkan hewan kera, babi, kelinci dll. Sebagai media percobaan, akibatnya terjadi pembunuhan disengaja terhadap sejumlah besar hewan (Muhtaromah) dan (Ghoiru Muhtaromah).

**Pertanyaan :**

Bagaimana hukum *eksperimen* (percobaan) kedokteran dengan memanfaatkan hewan-hewan tersebut ?.

(PP. Lirboyo Kediri)

**Jawaban :**

Ada dua pendapat :

1. Boleh, menurut Imam Ghazali dan Imam Romli, karena ada *hajat* (kebutuhan).
2. Haram, menurut Imam Haromain dan Imam Ibnu Hajar, karena unsur menyiksa pada hewan.

**Referensi :** 1. Al Hawasyi Al Madaniyah Juz I Hal. 30.

2. Al Bajuri Juz I Hal. 74.

3. Fiqhul Islami Juz II Hal.521- 522.

**1- وفي الحواشي المدنية جزء 1 ص 30 مانصه :**

{قوله ولا يجرح} إعتدله الشارح في كتبه وعبر في حاشيته على تحفة بقوله ولا يجوز إمتحانها بشق بعض أجزائها خلافا للغزالي ومن تبعه على كثرتهم الى آخر ما اطال به . وفي الامداد : اللائق بقاعدة تحريم المثلة الا لدليل انه لا يجوز جرحه مطلقا إلخ . ونقل سم في حواشي شرح المنهج عن موافقة الجمل الرملي عدم الجرح فكلامه تخالف في ذلك اذ الموجود في كتبه أنه يجرح . اهـ

**2- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري مانصه :**

{قوله الميتة} يجوز فيها التحفيف والتشديد - الى ان قال - وما شك في سيل دمه وعدمه فهل يجوز شق عضو منه او لا قال بالاول الرملي تبعاً للغزالي لانه لحاجة وقال بالثاني ابن حجر تبعاً للإمام الحرمين لما فيه من التعذيب . اهـ

**3- وفي الفقه الاسلامي للشيخ وهبي الزحيلي مانصه :**

وأجاز الشافعية شق بطن الميتة لإخراج ولدها وشق بطن الميت لإخراج مال منه. كما أجاز الحنفية كالشافعية شق بطن الميت في حال إبتلاعه مال غيره إذا لم تكن له تركة يدفع منها ولم يضمن عنه أحد - إلى ان قال - وبناء على هذه الأراء المبيحة : يجوز التشريح عند الضرورة والحاجة بقصد التعليم لأغراض طبية او لمعرفة سبب الوفاة وإثبات الجناية على المتهم بالقتل ونحو ذلك لأغراض جنائية إذا توقف عليها الوصول الى الحق في أمر الجناية للأدلة الدالة على وجوب العدل في الأحكام حتى لا يظلم برئ ولا يفلت من العقاب مجرم أثيم . كذلك يجوز تشريح جثث الحيوان للتعليم لأن المصلحة تتجاوز إحساسها بالألم . اهـ

42. Baru-baru ini berkembang *serbuk khas* yang dicampurkan pada makanan tertentu dengan hasiat diantaranya mempercepat perkembangbiakan, meningkatkan produktifitas ternak (telur, daging, bulu dll). Dengan akibat samping, menurunnya daya tahan hidup / usia ternak tersebut menjadi dibawah rata-rata dan ini sudah teruji.

**Pertanyaan :**

- a. Bagaimana hukum budi daya ternak seperti diatas ?.
- b. Bagaimana pula hukum memberi serbuk tadi untuk selain ternak?.

(M P G sarang)

**Jawaban a. :**

Hukum budi daya, Boleh karena ada *hajat* (kebutuhan).

**Referensi :** 1. Al Bajuri Juz II Ha. 299.

2. Hasyiyah Sulaiman Al Jamal Juz V Hal. 158.

3. Al Bajuri Juz II Hal. 188.

**1- وفي حاشية الباجوري جزء 2 ص 299 مانصه :**

واتفق الاصحاب الا ابن المنذر على جواز خضاء المأكول في صغره لطيب لحمه في زمن معتدل بخلاف غير المأكول فيحرم خضاؤه . اهـ

**2- وفي سليمان الجمل مانصه :**

{تنبيه} جزم صاحب الاستقصاء بحل اسقائها للبهائم - الى ان قال - والقياس حل اطعامها نحو حشيش وبنج للجوع وان تحدرت ويظهر جوازه لأدمي جاع ولم يجد غير ذلك وان تحدر لان المخدر لا يزيد في الجوع . ملخصا اهـ حج

**3- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري مانصه :**

{قوله فمن ملك رقيقاً} - الى ان قال - ويجوز تخفيف الدود بالشمس عند حصول نوله وان أهلكه لأن فائدته ذلك كذبح المأكول من الحيوان . اهـ

**Jawaban b. :**

Hukumnya Boleh, selama tidak terdiri dari perkara yang najis atau tidak terdiri dari perkara yang suci tetapi membahayakan atau menjijikkan.

**Referensi :** 1. Tausyih Hal. 37 - 38.  
2. Ithafus Sadah Juz VI Hal. 16.

### 1- وفي التوشيح للشيخ محمد نووي بن عمر الجاوي مانصه :

والنجاسة لغة الشيء المستقذر وشرعا كل عين حرم تناولها علما لاطلاق حالة الإختيار مع سهولة التمييز لاحرماتها ولا لاستقذارها ولا لضرارها فبذن او عقل - الى ان قال - وخرج بعدم الاستقذار أى عرفا - الى أن قال - المني ونحوه كمخاط ويزاق فان ذلك وان حرم تناوله لاستقذاره لالنجاسته وخرج بنفي الضرر الحجر والنبات المضر ببدن او عقل , فالحجر والطين والنباتات السمّية المضرّة بالبدن طاهرة وكذا المضرّة بالعقل كالأفيون والزعفران والبنج والحشيش وجوزة الطيب فهذه يباح قليلها ويحرم كثيرها لأنها طاهرة مضرّة . اهـ

43. Pada saat ini banyak cara yang dilakukan orang agar bisa pergi kemana negara, baik secara ilegal (tak resmi) ataupun legal (resmi), sampai pada masalah haji pun demikian.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya menunaikan ibadah haji secara ilegal ?.
- Apabila disaat tengah melaksanakan ibadah haji dia tertangkap dan kemudian dipulangkan, apakah dia wajib membayar DAM dan mengqodloinya ?.

(F. Mu'in PP. M U S)

**Jawaban a. :**

Hukum hajinya SAH. \*)

**Referensi :** 1. Ihyā' 'Ulumuddin Juz II Hal.104.  
2. Is'adur Rofiq Juz I Hal. 188.

### 1- وفي إحياء علوم الدين للإمام الغزالي مانصه :

الحج والعمرة فرضان ولا يجبان في العمر الامرة واحدة الا ان ينذرا وانما يلزمان مسلما بالغيا عاقلا حرا مستطيعا ويصح حج العبد وغير المستطيع وذلك يصح حج غير المستطيع اذا تكلف المشقة ويكفيه الحج الإسلام . اهـ

### 2- وفي إسهاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي مانصه :

قال فإلنصائح ان من تكلف الحج شوقا الى بيت الله وحرصا على إقامة الفريضة إيمانه أكمل, وثوابه أعظم وأجل . لكن بشرط ان لا يضيع بسببه شيئا من الفرائض والا كان آثما واقعا فالخرج : كمن بنى قصرا وهدم مصرا . اهـ

**\*) Catatan :**

- ☐ #. Illegal : Visa haji yang habis dan tidak diperpanjang lagi.
- ☐ #. Legal : Visa yang masih berlaku, meskipun tidak lewat ONH pemerintah.

**Jawaban b. :**

Hukumnya wajib membayar DAM. Adapun masalah qodlo'nya ada dua permasalahan : 1. Setelah Tahallul. 2. Sebelum Tahallul.

- ☐ Kalau pemulangan sesudah TAHALLUL dengan menyembelih DAM dan hajinya *fardlu* yang *istiqror* (sudah menjadi tanggungan), maka wajib qodlo'.
- ☐ Kalau hajinya *sunnat* atau *fardlu* yang belum *istiqror*, maka tidak wajib qodlo'.
- ☐ Kalau tetap ihrom hingga waktu haji habis, maka wajib qodlo' dan membayar 2 (dua) DAM.

**Referensi :** 1. Majmu' Juz VIII Hal. 354.  
2. Al Bajuri Juz I Hal. 333.  
3. Roudlotut Tholibin Juz II Hal. 450.  
4. Roudlutut Tholibin Juz II Hal. 451.

### 1- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي مانصه :

{منها} المحرم بالحج له التحلل اذا أحصره عدو بالاجماع ويلزمه دم وهو شاة هذا مذهبنا ومذهب أبي حنيفة وأحمد وجمهور . اهـ

### 2- وفي هامش الباجوري للشيخ أبي عبد الله محمد بن قاسم الشافعي مانصه :

والثالث الدم الواجب بالاحصار فيتحلل المحرم بنية التحلل بأن يقصد الخروج من نسكه بالاحصار {ويهدى} أن يذبح {شاة} حيث أحصر ويخلق رأسه بعد الذبح . اهـ

### 3- وفروضة الطالبين للإمام أبي زكريا يحيى بن شرف النووي الدمشقي مانصه :

{فصل} إذا تحلل المحصر فإن كان نسكه تطوعاً فلا قضاء، والا فإن لم يكن مستقراً كحجة الاسلام فالسنة الأولى من سني الإمكان فلا حرج عليه الا ان تجتمع شروط الاستطاعة بعد ذلك، وان كان مستقراً كحجة الاسلام فيما بعد السنة الأولى من سني الإمكان، وكالقضاء النذر فهو باق فذمته ثم ما ذكرناه من نفي القضاء هو فالاحصر العام فأما الخاص فالاصح أنه كالعام وقيل يجب فيه القضاء . اهـ

### 4- وفروضة الطالبين للإمام أبي زكريا يحيى بن شرف النووي الدمشقي مانصه :

{فرع} لا فرق في جواز التحلل بالاحصار بين ان يتفق قبل الوقوف او بعده ولا بين الاحصار عن البيت فقط او عن الموقف فقط او عنهما ثم ان كان قبل الوقوف واقام على احرامه {حتى} فاته الحج فان امكنه التحلل بالطواف والسعي لزمه وعليه القضاء والهدى للفوات وان لم يزل الحصر تحلل بالهدى وعليه مع القضاء هديان احدهما للفوات والآخر للتحلل وان كان الاحصار بعد الوقوف فان تحلل فذاك . اهـ

44. Sering kita jumpai di beberapa surat undangan, buku-buku atau lainnya, tulisan “DENGAN RAHMAT ALLAH SWT” yakni tulisan Allah dengan huruf latin, dan lafadh “سبحانه وتعالى” ditulis SWT.

#### Pertanyaan :

- Bolehkah lafadh "الله" ditulis dengan huruf Ajam ?.
- Apakah termasuk *lafdhul Jalalah* tulisan Arab tersebut. Sehingga harus dimuliakan dan diagungkan ?.
- Bolehkah lafadh "سبحان الله" ditulis SWT ?.

(PP. Al Anwar Sarang)

#### Jawaban a. :

Ada dua pendapat :

- BOLEH, menurut Imam Romli
- HARAM, menurut Ibnu Hajar.

**Referensi :** 1. Hasyiyah Jamal Alal Manhaj Juz I Hal. 76.  
2. Hasyiyah Tuhfah Juz I Hal. 154.

### 1- وفي حاشية الجمل على المنهاج للشيخ سليمان الجمل مانصه :

فائدة : سئل الشهاب الرملي هل تحرم كتابة القرآن العزيز بالقلم الهندي او غيره ؟ فاجاب : بأنه لا يحرم لأنها دالة على لفظه العزيز وليس فيها تغيير له بخلاف ترجمته بغير العربية لأن فيها تغييراً . وعبارة الإتيان للسيوطي : هل تحرم كتابته بقلم غير العربي ؟ قال الزركشي : لم ار فيه كلاماً لأحد من العلماء ويحتمل الجواز لأنه قد يحسنه من يقرؤه والأقرب المنع ، انتهت . والمعتمد الأول . اهـ برماوى

### 2- وفي حاشية التحفة مانصه :

فرع : أفق شيخنا احمد الرملي بجواز كتابة القرآن بالقلم الهندي وقياسه جوازه بنحو التركي أيضا . اهـ

#### Jawaban b. :

Termasuk *Ismullah* (Nama Allah) yang harus diagungkan

**Referensi :** 1. Hasyiyah Jamal Alal Manhaj Juz I Hal. 76.  
2. Al Bujairomi Alal Manhaj Juz I hal. 52 - 53.

### 1- وفي البجيرمي على المنهاج للشيخ سليمان بن عمر بن محمد البجيرمي الشافعي

مانصه :

{قوله من قرآن} سواء كان مكتوباً بالخط العربي او بغيره كالهندي لأن ذوات الحروف ليست قرآناً وانما هي دالة عليه ومن ثم عرّفوا القرآن بأنه اللفظ المنزل على محمد للإعجاز .. إلخ . والحروف نقوش وضعت لينتقل منها إلى الألفاظ ومن الألفاظ الى المعاني . اهـ ع ش قوله معظم اى مختص او مشترك قصد به معظم كمحمد وقامت قرينة على أنه المراد به فإن لم يقصد به معظم لم تسن التنحية قال الشوبري وليس المراد مطلق التعظيم بل ما يقتضى العصمة والواجه ان العبرة بقصد كاتبه لنفسه او لغيره متبرعاً والا فالمكتوب له . اهـ

#### Jawaban c :

Hukumnya MAKRUH.

**Referensi :** 1. Manhaj Dzawin Nadhor Hal. 105.

### 1- وفي منهج ذوى النظر للشيخ محمد محفوظ الترمسي مانصه :

{ولا تكن} أيها الكاتب {ترمزها} أي المذكورات ولا سيما الصلاة والسلام فيكره الرمز اليهما في الكتابة بحرف او حرفين كمن يكتب صلعم بل يكتب ذلك بكماله ويقال : ان اول من رمزا بصلعم قطعت يده . اه

45. Sebagaimana banyak yang terjadi di daerah tentang **arisan qurban**, misalnya sepuluh orang ikut arisan dengan sokongan Rp. 100.000,- sehingga jumlahnya Rp. 1.000.000,- yang mana setiap tahunnya (bulan Dzulhijjah) diadakan pengundian dan oleh pihak ketua uang tersebut dibelikan sapi.

**Pertanyaan :**

Apakah hanya ikut arisan tersebut qurbannya jadi wajib dalam artian jadi **Nadzar** atau tidak ?.

(PP. Al Khozini Buduran Sidoarjo)

**Jawaban :**

Qurbannya tidak menjadi wajib.

**Referensi :** 1. Qulyubi Juz IV Hal. 249.

2. Majmu' Ala Syarhil Minhaj Juz VIII Hal. 451.

3. Hasyiyah Sulaiman Jamal Juz. V Hal. 251.

4. Qulyubi Juz IV Hal. 253-254

**1- وفي حاشية القليوبي وعميرة. للشيخ شهاب الدين مانصه :**

{هي} أي التضحية {سنة} في حقنا مؤكدة {لا تجب الا بالتزام} بالنذر {قول المتن لا تجب الا بالتزام} يريد به أن نية الشراء للأضحية لا توجبها وهو كذلك على الأصح . اه

**2- وفي المجموع على شرح المنهاج للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي مانصه :**

ولا يصح النذر الا بالقول - إلى ان قال - فلم يصح بغير القول مع القدرة عليه كالوقف والعق - إلى أن قال - وهل يصح بالنية من غير قول او با الاشعار او التقليد او الذبح مع النية فيه الخلاف الذي ذكره المصنف الصحيح باتفاق الاصحاب أنه لا يصح الا بالقول ولا تنفع النية وحدها . اه

**3- وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل مانصه :**

{فرع} - إلى ان قال - وقضية ما في الروض أنها لا تصير أضحية بنفس الشراء ولا بنيته فلا بد من لفظ يدل على الالتزام بعد الشراء .

**4- وفي قليوبي وعميرة للشيخ شهاب الدين مانصه :**

{وان وكل بالذبح نوى عند إعطاء الوكيل} ما يضحى به او عنده {ذبحه} التضحية به وقيل لا تكفى النية عند إعطائه وله تفويض النية اليه أيضا - إلى ان قال - ولو نوى جعل هذه الشاة أضحية ولم يتلفظ بشيء فالجديد أنها لا تصير أضحية بخلاف ما لو تلفظ بذلك . {قوله} بالجديد أنها لا تصير أضحية {أي لا تصير واجبة على المعتمد لأنه لا يحصل النذر بغير اللفظ فلا يحصل الجعل كذلك بالاولى .

46. Si A menyembelih ayam, dan setelah ayam itu mati ternyata diketahui sebagian **hukumnya** tidak terputus, karena diketahui bahwa ayam yang tidak putus hukumnya dianggap **maytah** (bangkai), maka orang tersebut membuangnya. Hal itu diketahui si B, karena ia mengetahui ada salah satu **wajah** yang memperbolehkan, maka ia minta ayam tersebut pada si A, dengan **taqlid** (ikut) kepada yang memperbolehkan tadi.

**Pertanyaan :**

- Bolehkah si B memakan daging yang disembelih si A tadi ?.
- Siapakah yang berpengaruh taqlidnya pada hukum ayam tersebut, apakah si A sebagai atau si B ?.
- Bolehkah si A menyerahkan ayam tersebut pada B, sementara ia berkeyakinan ayam tersebut bangkai ?.

(PP. M I S Sarang)

**Jawaban a. :**

Si B boleh makan ayam tersebut, dengan mengikuti pendapat yang memperbolehkan. \*)

\*) **Catatan :** Atau tidak taqlid tapi mengikuti pendapat "العامي لامذهب له" (orang bodoh tidak mempunyai Madzhab).

**Referensi :** 1. Kifayatul Akhyar Juz II Hal. 223.

2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 09.

3. Tarsyihul Mustafidien Hal. 135.

**1- وفي كفاية الاخيار للإمام تقي الدين أبي بكر بن محمد الحسين مانصه :**

ولو ترك شيئاً يسيراً من الحلقوم او المرئ ومات الحيوان فهو ميتة وكذا لو انتهى الى حركة المذبح فقطع المتروك فهو ميتة وفي وجهه ان اليسير لا يضر واختاره الروياني والصحيح الاول وقال الاصطخري يكفي قطع الحلقوم او المرئ لأن الحياة تفقد بفقد أحدهما وهو ضعيف . اه

**2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**  
 {مسئلة ك} صرح الأئمة بأنه لا يجوز تعاطي ما اختلف فيه ما لم يقلد القائل بحله بل نقل ابن حجر وغيره الإتفاق عليه سواء كان الخلاف في المذهب او غيره عبادة او غيرها ولو مع من يرى حل ذلك . اهـ

**3- وفي ترشيح المسفيدين للعلامة الفاضل الأستاذ الكامل السيد علوى بن السيد احمد السقاف مانصه :**  
 وقال السيد عمر في الحاشية نقلا عن فتاوى ابن زياد ان العامى إذا وافق فعله مذهب إمام يصح تقليده صح فعله وان لم يقلده توسعة على عبادة الله تعالى وان قالوا ان قولهم في الفروع الإجتهدية لا يعاقب عليها مقيد بصورة العجز عن التعليم . اهـ

**Jawaban b. :**

Sama-sama berpengaruh.

**Referensi :** Idem dengan jawaban A.

**Jawaban c. :**

Si A tidak boleh memberikan ayam tersebut pada si B.

**Referensi :** 1. I' anatut Tholibin Juz III Hal. 23.  
 2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 254.

**1- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكرى بن محمد شطا الدمياطى مانصه :**  
 وهل يحرم نحو الزبيب لحنفي يتخذ مسكرا كما هو قضية إطلاق العبارة أولا لأنه يعتقد حل النبيذ بشرطه فيه نظر ويتجه الاول نظرا لاعتقاد البائع .

**2- وفي هامش بغية المسترشدين من فتاوى ابن زياد مانصه :**  
 {مسئلة} لا يجوز لمسلم ان يدفع ميتة لكافر يأكلها لأنه من جملة المعاصى المأمور بتركها وان أقر عليها كشراب الخمر ونحوه . اهـ

**KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYAH  
PON. PES. MA'HADUL 'ULUM AS-SYAR'IYYAH  
KARANGMANGU SARANG REMBANG JAWA TENGAH  
TAHUN 1998 M /1419 H.**

47. Do'a bersama yang dilakukan oleh berbagai Pemeluk agama, akhir-akhir ini sering diselenggarakan oleh berbagai fihak. Mereka hadir dan ikut mengamini doa yang dibaca oleh para pemimpin agama secara bergantian.

**Pertanyaan:**

- a. Bagaimana hukumnya menyelenggarakan dan menghadiri acara tersebut ?
  - b. Bagaimana hukumnya mengamini doanya orang kafir ?
- (pp. *Lirboyoy Kediri*)

**Jawaban a :**

HARAM, karena mengandung beberapa kemungkaran diantaranya *Tauqir* (mengagungkan) *Tashdir* (menonjolkan) Orang Kafir dan *Taghrir lil 'Ammah* (menimbulkan salah pengertian bagi orang umum) dan *inas lil kuffar* (menyenangkan orang kafir).

**Referensi :** 1. As-Syarqowi Juz II Hal. 414

1. Ruhul Ma'ani Juz II Hal 116
2. I'anatut Tholibin Juz III Hal. 361
3. Is'adur Rofiq Juz II Hal 69.
4. Tarsyihul Mustafidin Hal . 222

**1- وفي الشرقاوى لشيخ الإسلام زكريا الأنصارى ما نصه :**

ويحرم توقيهم وتصديهم في مجلس وتحرم مودتهم وهي الميل اليهم بالقلب لا من حيث وصف الكفر وإلا كانت كفرا وسواء كانت لأصل أو فرع أو غيرها وتكره مخالطتهم ظاهرا ولو بمهاداة إلا إذا رجي إسلامهم أو كانوا نحو رحم كجار وألحق بالكافر في ذلك كل فاسق إذا كان على وجه الإناس بهم .

**2- وفي روح المعاني للعلامة أبي الفضل شهاب الدين السيد محمود الألوسي البغدادي ما نصه :**

ولعل الصحيح أن كل ما عده العرف تعظيما وحسبه المسلمون موالاة فهو منهي عنه ولو مع أهل الذمة لاسيما إذا أوقع شيئا في قلوب ضعفاء المؤمنين ولا أرى القيام لأهل الذمة في المجلس إلا من الأمور المحظورة لأن دلالتة على التعظيم قوية وجعله من الإحسان لا أراه من الإحسان كما لا يخفى .

**3- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :**

وقوله لا يزول أى المنكر بحضوره أى المدعو فإن كان يزول بحضوره لنحو علم أو جاه فليحضر وجوبا إجابة للدعوة وإزالة للمنكر بحضوره ووجود من يزيله غيره لا يمنع الوجوب عليه لأنه ليس للإجابة فقط كما علمت ولو لم يعلم بالمنكر إلا بعد حضوره فإما عجز خرج فإن عجز لنحو خوف قعد كارها ولا يجلس معهم إن أمكن .

**4- وفي إيساع الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**

{و} منها {مشاهدة المنكر إذا} كان قادرا على إنكاره و{لم ينكره أو} لم يقدر عليه ولكنه لم {يعذر} في مشاهدته له بأن كان قادرا على فراق المحل الذى هو فيه {ولم يفارق} ذلك المحل قال في النصائح وأول واجب عند مشاهدة المنكر التعريف والنهي باللفظ والرفق والشفقة اهـ.

**5- وفي ترشيح المستفيدين للعلامة الفاضل الأستاذ الكامل السيد علوى بن السيد احمد السقاف ما نصه :**

فلا يجوز الإعانة عليهما ونحو ذلك من كل تصرف يفضى الى معصية يقينا أو ظنا .

**Jawaban b :**

HARAM, karena mengandung unsur *Tauqir*, *Tasdir* dan *Taghrir lil Ammah*.

**Referensi :** 1. Nihayatul Muhtaj Juz II Hal. 420.

**1- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملى ما نصه :**

قال الرويانى : لا يجوز التأمين على دعاء الكافر لأنه غير مقبول أى لقوله تعالى " وما دعاء الكافرين إلا في ضلال " اهـ سم على منهج ، ونوزع فيه بأنه قد يستجاب له استدراجا كما استجيب لإبليس فيؤمن على دعائه هذا ولو قيل : وجه الحرمة أن فى التأمين على دعائه تعظيما له وتغريرا للعامة بحسن طريقته لكان حسنا .

وفي حج ما نصه : وبه أى بكونهم قد تعجل لهم الإجابة استدراجا يرد قول البحر يحرم التأمين على دعاء الكافر لأنه غير مقبول اهـ على أنه قد يحتج له بالحسنى فلا علم بعدم قبوله إلا بعد تحقق موته على كفره ، ثم رأيت الأذرعى قال : اطلاقه بعيد والوجه جواز التأمين بل ندبه إذا دعا لنفسه بالهداية ولنا بالنصر مثلا ومنعه إذا جهل ما يدعو به لأنه قد يدعو بإثم أى بل هو الظاهر من حاله . اهـ



48. Ada yang menarik dari pernyataan dari beberapa tokoh yang dituakan tentang situasi terakhir yaitu : “nanti tepat jam 9 tanggal 9 bulan 9 tahun 99 terjadi geger total” , sehingga banyak dari masyarakat mulai dari santri sampai yang awam berlomba-lomba mencari ilmu kebal dan yang lain terlihat bingung dan masih banyak lagi sikap yang lain.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya mempercayai pernyataan tokoh yang dituakan tersebut ?.
- Dapatkah tokoh yang dituakan tersebut dianggap *ma'rifat* ?.
- Apakah pengertian *ma'rifat* tersebut ?.

(PP. Mahir Arriyadl Kediri)

**Jawaban a :**

Hukum mempercayainya HARAM apabila :

- Pernyataan tersebut tidak berdasarkan *Qurbah* (mendekatkan diri kepada Allah) atau *adat Ilahiyyah* (kebiasaan Allah dalam menjadikan sesuatu) dan pernyataan tersebut didahului pertanyaan dari seseorang.
- Orang tersebut berkeyakinan bahwa pernyataan itu merupakan hal yang menentukannya, bahkan kalau berkeyakina demikian bisa menjadi *Kafir*.

**Referensi :** 1. Sirojul Munir Juz III Hal. 313.

2. Hamisy Bughyatul Mustarsyidin Hal. 206.

3. Al Fatawi Al Haditsiyyah Hal. 202.

**1- وفي السراج المنير للشيخ علي بن أحمد بن محمد العزيمي ما نصه :**

{عن جابر من أتى عرافاً بشدة إراء وهو الذى يستدل على الأمور بأسباب ومقدمات يدعى معرفتها بما وقال المناوى هو من يخبر بالأمور الماضية أو بما خفي {فسأله عن شيء} فهو آثم {لم تقبل له صلاة أربعين ليلة} اه .  
{قوله عرافاً} هو من يخبر عن الأمور الماضية كمال سرق بواسطة حساب عنده ونحو ذلك أما الكاهن فهو من يخبر بما يحدث في المستقبل لزعم ذلك لسر عنده {قوله فسأله} أما اذا أخبره من غير أن يسأله فلا بأس عليه وإن صدقه لأن قيد الوعيد بالسؤال والتصديق فلا يحصل بأحدهما .

**2- وفي هامش بغية المسترشدين من فتاوى ابن زياد ما نصه :**

{مسئلة} إذا سأل رجل آخر هل ليلة كذا أو يوم كذا يصلح للعقد أو النقلة في فلا يحتاج الى جواب لأن الشارع نهي عن اعتقاد ذلك وزجر عنه زجراً بليغاً فلا عبرة بمن يفعله وذكر ابن الفرکاح عن الشافعي أنه إن كان المنجم يقول ويعتقد أنه لا يؤثر إلا الله ولكن أجرى الله العادة بأنه يقع كذا عند كذا والمؤثر هو الله عز وجل فهذا عندي لا بأس به وحيث جاء الدم يحمل على من يعتقد تأثير النجوم وغيرها من المخلوقات وأفتى الزملكاني بالتحريم مطلقاً وأفتى ابن الصلاح بتحريم الضرب بالرمل وبالخصى ونحوها قال حسين الأهدل وما يوجد من التعاليق في الكتب من ذلك فمن خرافات بعض المنجم والمتحذلقين وترهاهم لا يحل اعتقاد ذلك وهو من الإستقسام بالأزلام ومن جملة الطيرة المنهي عنها وقد نهي عنه علي وابن عباس رضي الله عنهما . اه

**3- وفي الفتاوى الحديثية للشيخ احمد شهاب الدين الهيثمي ما نصه :**

فلا يعلم الأمور على تفصيلها إلا علام الغيوب أو من أطلعه الله من أنبيائه ليكون دليلاً على صحة نبوته أو أوليائه ليكون دليلاً على صحة ولايته وحال مذهبنا في ذلك أنه متى اعتقد أن لغير الله تأثيراً كفر فيستتاب فإن تاب وإلا قتل سواء أسر ذلك أم أظهره وكذا لو اعتقد أنه يعلم الغيب المشار اليه بقوله تعالى " لا يعلمها إلا هو " لأنه مكذب للقرآن فإن خلا عن اعتقاد هذين فلا كفر بل ولا آثم إن قال علمت ذلك بواسطة القرية العادة الإلهية ونحو ذلك .

**Jawaban b. :**

Tokoh yang dituakan tersebut tidak dapat dianggap *ma'rifat* kecuali pengetahuannya dihasilkan dengan *Kasyful Hijab*.

**Referensi :** 1. Al fatawi Al Haditsiyyah Hal. 222.

2. Kifayatul Atqiya' Hal. 111.

3. Hamisy Kifayatul Atqiya' Hal. 112.

**1- وفي الفتاوى الحديثية للشيخ احمد شهاب الدين الهيثمي ما نصه :**

{سئل} رضي الله عنه ونفع به أيما أفضل العلماء الباطن أو علماء الظاهر {فأجاب} بقوله إن أردت بعلماء الباطل ما هو المتبادر منه عند أهله وهم العارفون بالله الذين وفقهم الله لأفضل الأعمال وحفظهم من سائر المخالفات في كل الأحوال ثم كشف لهم العطاء فعبده كآتهم يرون واستغلوا بحبته عما سواه وأطلعهم على عجائب ملكه وغرائب حكمه وقرَّبهم من حضرة قدسه - الى أن قال - وما يدل على أفضلية علم المعرفة على الفقه وغيره أمور منها أن العلوم والمعارف الدنية يختص بها الأولياء والصادقون والعلوم الظاهرة ينالها حتى الفاسق والزنادقة .

**2- وفي كفاية الأتقياء ما نصه :**

فمعرفة الله نور يقذفه في قلب العبد فيرى بذلك النور أسرار ملكه ويشاهد غيب ملكوته ويلاحظ صفات جبروته اه.

**2- وفي هامش كفاية الأتقياء ما نصه :**

قال ابو الطيب : المعرفة طلوع الحق على الأسرار بمواصلة الأنوار اهـ .

**\*) Catatan :** Jawaban diatas kalau memang yang dikehendaki *ma'rifat* adalah mengetahui hal-hal yang *Ghoib* (samar) dan rahasia.

49. Di era modern modern ini masyarakat antusias merespons adanya alat-alat elektronik yang serba otomatis bahkan sampai pengambilan uang pun tanpa harus bertemu langsung dengan yang lain, hanya dengan kartu ATM (Authomatic Transferring Mechine) dapat mengambil uang simpanannya sesuai dengan yang ia kehendaki.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana pandangan Syara' tentang pengambilan uang dengan sistem di atas?.
- Apakah status kartu ATM dan mesin tersebut ?.

(Pengurus PP. M U S Sarang)

**Jawaban a. :**

Boleh, karena *tarodli* (sama-sama rela) lebih-lebih kalau uang yang diambil itu statusnya Wadi'ah (titipan di bank) karena bagi orang yang di titipi tidak harus menyerahkan langsung pada Mudi' (orang yang menitipkan).

**Referensi :** 1. Is'adurrofiq Juz I Hal. 127.

2. Kifayatul Akhyar Juz I Hal. 240.

3. Al Bajuri Juz II Hal. 65.

4. Majallatu Buhuts Al fihiyyah Al mu'ashoroh Hal.159.

5. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 95.

**1- وفي إسعاد الرفيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**

أما من علمه أو ظنه فلا يتأني فيه خلاف المعاطاة لأنهم إذا جوزوا له الأخذ من ماله مجانا مع علم الرضا أو ظنه فلا يجوز عند بذل العوض أولى لأن المدار على ظن الرضا أو علمه لا على وجود العوض أو عدمه فحيث وجد عمل به ، وحينئذ لا يكون أخذه من باب البيع لتعذره بل من باب ظن الرضا ممن وصل اليه منه .

**2- وفي كفاية الأخيار للإمام تقي الدين أبي بكر بن محمد الحسين ما نصه :**

قلت : ومما عمت به البلوى بعثان الصغار لشراء الحوائج واطردت فيه العادة في سائر البلاد وقد تدعو الضرورة الى ذلك فينبغي إلحاق ذلك بالمعاطاة إذا كان الحكم دائرا مع العرف مع أن المعتبر في ذلك التراضي ليخرج بالصيغة عن أكل مال الغير بالباطل فإنها دالة على الرضا .

**3- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**

وقوله فلم يخرجها أى لم يخل بينها وبين طالبها فإن الواجب عليه التخلية فقط لا حملها الى مالكةا فمؤنة الرد على المالك لا على الوديع حتى لو قال الوديع للمالك خذ وديعتك فإنه يلزمه الأخذ منه ولا يضمن الوديع بعدم أخذها منه ولو بعث رسولا لقضاء حاجة وأعطاه خاتمه أو مندبيله أو سبخته أمارة لمن يقضى له الحاجة وقال له رده على بعض قضاء الحاجة فوضعه بعد قضائها في حرز مثله لم يضمنه إذ لا يجب عليه إلا التخلية لا الرد على المالك .

**4- وفي مجلة البحوث الفقهية المعاصرة للشيخ عبد الرحمن بن حسن النفيسة ما نصه :**

ومع أن فقهاء الشافعية قد رتبوا هذا الأثر في الدنيا على هذا العقد فإنهم قد قالوا : انه لا مطالبة على كل وجه في الدار الآخرة، وان كان المطالبة ثابتة في الدنيا، يقول النووي : " ذكر أبو سعيد بن أبي عسرون تفريعا على المشهور أن البيع لا يصح بالمعاطاة أنه لا مطالبة بين الناس في الدار الآخرة لوجود طيب النفس بها ووقوع الاختلاف فيها " .

**5- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن عمر بن حسين بن عمر ما نصه :**

ويبرأ الكل بذلك باطنا غلبة ظن برضا في ذلك ولا ينبغي البحث على ما يقتضيه الظاهر لما يترتب عليه من الضرر المفضي الى ترك المواصلات والزهد عن حمل هذه المكرمات، لاسيما مع فساد المعاملات وعلم الرضا مع الإستيفاء من جملة المجوزات، وقد اغتفر الشرع أشياء كثيرة من المحظورات لمس الضرورات .

**Jawaban b. :**

Kartu dan mesin tersebut sebagai alat (sarana) untuk penyerahan.

**Referensi :** 1. Al Bajuri Juz II Hal.242.

2. Al Mahally Juz II Hal. 259

3. Hasyiyah Qulyubi Juz II Hal. 256.

4. Asy- Syarwani Juz. VI Hal. 145.

**1- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**

والمحكم في الحرز العرف لأنه لم يضبط في الشرع ولا اللغة فرجع إلى العرف كالقبض والإحياء وضبطه الغزالي بما لا يعد صاحبه مضيعاً له .

**2- وفي المحلى على المنهاج للعلامة الشيخ جلال الدين المحلى ما نصه :**  
{فرع} أداء القرض في الصفة والزمان والكان كالمسلم فيه .

**3- وفي حاشية القليوبي للشيخ شهاب الدين ما نصه :**  
قوله أجبر على القبول أى من المسلم إليه أو وارثه - إلى أن قال - قال في العباب : ويكفي الوضع بين يديه .

**4- وفي الشرواني للشيخ عبد الحميد الشرواني والإمام الخقق الشيخ أحمد بن قاسم العبادى ما نصه :**  
ويكفي وضع العين بين يدي المالك بحيث يعلم ويتمكن من أخذها وكذا بدله.

50. Di suatu desa ada orang tua yang memasrahkan anak gadisnya kepada seseorang dengan pemasrahan yang sepenuhnya, lalu selang beberapa waktu orang itu mengawini gadis tersebut dengan alasan ia telah dipasrahkan penuh oleh walinya, dan ternyata si wali tadi tidak menerima dan tidak merestui perkawinan yang diluar sepengetahuannya.

**Pertanyaan :**

- Sejauh manakah kewenangan orang tadi terhadap gadis yang dipasrahkan kepadanya ?.
- Sahkah akad nikah yang dilakukan oleh orang tadi ?.

(PP. Al Khozini Sidoarjo)

**Jawaban a. :**

Kewenangan orang tersebut sebatas *ta'lim* dan *ta'dib* (mengajar dan mendidik) dan perintah berkhidmah pada keluarganya.

**Referensi :**

- Asy- Syarqowi Juz II Hal. 106.
- I' anatut Tholibin Juz III Hal. 88.
- Al Muhadzab Juz I Hal. 350.
- Nihayatul Muhtaj Juz V Hal. 25 - 26.
- Bughyatul Mustarsyidin Hal. 140.

**1- وفي الشرقاوى لشيخ الإسلام زكريا الأنصارى ما نصه :**

قال الرحمان : ظاهره لو وقع جواباً كوكلى في طلاق زوجتك فقال : وكلتك في جميع أمورى فطلقها فإنه لا يقع ، وفيه نظر واضح والأقرب الوقوع اهـ . وما استقر به ظاهر للقرينة الحالية فيكون الطلاق هو المقصود من المبهم فلا يرد على ما نحن فيه .

**2- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكرى بن محمد شطا الدمياطى ما نصه :**

{ تنبيه } قال في المغنى : هل يجوز الإقدام على التصرف بالوكالة الفاسدة قال ابن الرفعة : لا يجوز لكن استبعده ابن الصلاح وهذا هو الظاهر لأن هذا ليس من تعاطى العقود الفاسدة لأنه يقدم على عقد صحيح .

**3- وفي المهذب للشيخ الإمام الزاهد الموفق أبي اسحق ابراهيم بن علي بن يوسف الشيرازى ما نصه :**

{ فصل } ولا يملك الوكيل من التصرف إلا ما يقتضيه إذن الموكل من جهة النطق أو من جهة العرف لأن تصرفه بالإذن فلا يملك إلا ما يقتضيه الإذن ، والإذن يعرف بالنطق وبالعرف .

**4- وفي نهاية المحتاج محمد نووى بن عمر التتارى ما نصه :**

{ وليكن الموكل فيه معلوماً من بعض الوجوه } لئلا يعظم الغرر { ولا يشترط علمه من كل وجه } ولا ذكر أوصاف المسلم فيها لأنها جوّزت للحاجة فسومح فيها { فلو قال وكلتك في كل قليل وكثير } لى { أو في كل أمورى } أو حقوقي { أو فوّضت إليك كل شيء } لى أو كل ما شئت من مالى { لم يصح } .

**5- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

ويجوز له استخدام المخجور بنحو صبا وسفه كعبده فيما لا يقابل بأجرة وإعارته لمصلحته كتعليم ونفقة وكذا لسائر قراباته وإن لم تكن له ولاية عليه حيث لا قاضي ثقة أمين لما لهم من الشفقة عليه لما في قصة أنس رضي الله عنه ففيه جواز استخدام البيتيم ووجوب خدمة الإمام والعالم على المسلمين .

**Jawaban b. :**

Akad nikah yang dilakukan oleh orang tersebut tidak sah kecuali bilamana sesuai dengan hukum-hukum fiqh yang berlaku (Kufu / setara, walinya ghoib pada jarak dua marhalah ± 84 km) yang mengawinkan Hakim atau Muhakkam.

- Referensi :** 1. Hamisy l'anatut Tholibin Juz III Hal. 314.  
2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 203.  
3. Hamisy Bughyatul Mustarsyidin Hal. 208.

- 1- وفي هامش إعانة الطالبين للشيخ زين الدين عبد العزيز المليباري ما نصه :**  
{ فيزوج } أى القاضى { بكفء } لا بغيره { بالغة } كائنة فى محل ولايته حالة العقد ولو مجتازة به وإن كان إذنها له وهي خارجة .  
{ قوله ولو مجتازة } غاية لصحة تزويج القاضى من هي فى محل ولايته أى يصح ذلك ولو كانت مارة فى محل ولايته لا مقبلة فيه اهـ.
- 2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
{ مسألة } غاب وليها مسافة القصر انتقلت الولاية للحاكم لا للأبعد فى الأصح اهـ
- 3- وفي هامش بغية المسترشدين من فتاوى ابن زياد ما نصه :**  
{ مسألة } أخذ رجل امرأة عن أهلها قهراً وبعدها عن وليها الى مسافة القصر وكذا دونه إن تعذرت مراجعته لنحو خوف صح نكاحها بإذنها إن زوجها الحاكم من كفء .

51. Pada tahun 1996 Wuquf di Arofah tepat pada hari sabtu. Hal ini berdasarkan ketetapan pemerintah Saudi Arabia sehari sebelumnya. Sementara Almanak di Saudi Arabia sendiri menunjukkan bahwa Wuquf tepat pada hari Jum'at.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya mengikuti pemerintah Saudi Arabia tersebut, sementara mereka berkeyakinan bahwa Wuquf di hari Jum'at sesuai dengan Almanak.
- Bagaimana dengan hajinya jama'ah tersebut jika penetapan itu tidak berdasarkan hujjah Islam ?.
- Jika tidak boleh adakah solusinya ?.

(PP. Al Is'af Guluk-guluk Madura)

**Jawaban a. :**

Wajib mengikuti pemerintah Arab Saudi yang berdasarkan Hujjah Syar'iyah (melihat bulan / meyempurnakan 30 hari). Dan bagi orang yang masih berpegang teguh pada hisab boleh melakukannya.

- Referensi :** 1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 108.  
2. Nihayatuz Zain Hal. 184.  
3. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 110.  
4. Al Muhadzab Juz I Hal. 180.  
5. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 109.  
6. Al Fiqhu Al Islami juz II Hal. 602.  
7. l'anatut Tholibin Juz II Hal.216-217.

- 1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
لا يثبت رمضان كغيره من الشهور إلا برؤية الهلال أو إكمال العدة ثلاثين بلا فارق إلا فى كون دخوله يعدل واحد وأما ما يعتمدونه فى بعض البلدان من أنهم يجعلون ما عدا رمضان من الشهور بالحساب وبينون على ذلك حل الديون والتعاليق ويقولون اعتماد الرؤية خاص برب رمضان فخطأ ظاهر وليس الأمر كما زعموا وما أدري ما مستندهم فى ذلك .
- 2- وفي نهاية الزين للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملى ما نصه :**  
الثالث حكم الحاكم بثبوته بمقتضى شهادة عدل عنده بالرؤية فلا بد أن يقول حكمت بثبوت هلال رمضان أو ثبت عندى هلال رمضان وإلا لم يجب الصوم وحيث صدر منه حكم وجب الصوم على عموم من كان مطلعاً موافقاً لمطلع محل الرؤية بأن يكون غروب الشمس والكواكب وطلوعها فى المحليين فى وقت واحد .
- 3- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
{ مسألة ك } يجوز للمنجم وهو من يرى أن أول الشهر طلوع النجم الفلاني والحاسب هو من يعتمد منازل القمر وتقدير سيره العمل بمقتضى ذلك - الى أن قال - بل اعتمد م ر تبعاً لوالده الوجوب عليهما وعلى من اعتقد صدقهما وعلى هذا يثبت الهلال بالحساب كالرؤية للحاسب ومن صدقه فهذه الآراء قريبة التكافؤ فيجوز تقليد كل منها والذي يظهر أوسطها وهو الجواز والإجزاء نعم ان عارض الحساب الرؤية فالعمل عليها لا عليه على كل قول اهـ
- 4- وفي المهذب للشيخ الإمام الزاهد الموفق أبي اسحق ابراهيم بن علي بن يوسف الشيرازى ما نصه :**  
ومن رأى هلال رمضان وحده صام وان رأى هلال شوال وحده أفطر وحده لقوله "صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته" ويفطر لرؤية هلال شوال سرا لأنه إذا أظهر الفطر عرض نفسه للتهمة وعقوبة السلطان .

- 5- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسئلة ش} إذا لم يستند القاضي في ثبوت رمضان الى حجة شرعية بل بمجرد تهور وعدم ضبط كان يوم شك وقضاؤه واجب إذا بان من رمضان حتى على من صامه إلا ان كان عاميا ظن حكم الحاكم يجوز بل يوجب الصوم فيجزيه فيما يظهر قلت وقال ابن حجر في تقيظه على تحرير المقال وأفتى شيخنا وأئمة عصره تبعاً لجماعة أنه لو ثبت الصوم أو الفطر عند الحاكم لم يلزم الصوم ولم يجز الفطر لمن يشك في صحة الحكم لتهور القاضي أو لمعرفة ما يقدر في الشهود فأداروا الحكم على ما فيه ظنه ولم ينظروا لحكم الحاكم إذ المدار انما هو على الاعتقاد الجازم اهـ.

## 6- وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :

ولا يجب الصوم على من ردت شهادته لفسق أو غيره لعموم الحديث " صوموا لرؤيته " ولا يفطر إلا مع الناس لأن الفطر لا يباح إلا بشهادة عدلين وإن رأى هلال شوال وحدها لم يفطر لحديث أبي هريرة يرفعه قال : الفطر يوم يفطرون والأضحى يوم يضحون . رواه الترمذي وقال حسن صحيح غريب .

## 7- وفي اعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :

{قوله يجب الصوم على جميع أهل البلد} أى ولو بالنسبة لمن لم يصدق برؤية العدل المذكور وقوله المرئي فيه أى البلد الذى رؤي الهلال فيه .

# Soal B & C gugur.

52. Si A menjadi kasir disebuah toko dan ia sering menggunakan uang toko tersebut untuk usaha sendiri dengan niat untuk mengembalikannya, karena sangat lincahnya si A, perbuatan itu tidak diketahui bosnya. Setelah usahanya maju (menjadi kaya) dia berkeinginan merealisasikan niatnya tadi tanpa sepengetahuan bosnya.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukum tindakan si A ?.
- Berapakah uang yang harus dikembalikan ?.
- Bebaskah si A dengan mengembalikan uang seperti diatas ?.

(PP. M I S Sarang)

**Jawaban a :**

Hukum tindakan si A adalah HARAM.

**Referensi :** 1. Sulam taufiq Hal. 75 - 76.

## 1- وفي سلم التوفيق للعالم الفاضل والورع الكامل الشيخ محمد نووي ما نصه :

{والخيانة وهي ضد النصيحة فتشمل} الخيانة {الأفعال والأقوال والأحوال} - الى أن قال - وفرق العلماء بين الخائن والسارق والغاصب بأن الخائن هو الذى خان ما جعل عليه أمينا والسارق من أخذ خفية من موضع كان ممنوعا من الوصول اليه وربما قيل كل سارق خائن دون عكسه والغاصب من أخذ جهازا معتمدا على قوته اهـ.

**Jawaban b. :**

Uang yang wajib dikembalikan adalah sesuai dengan yang diambil. Adapun laba usaha si A adalah miliknya, bila belinya Fidz dzimmah (dalam tanggungan) menurut Qoul Jadid.

**Referensi :** 1. l' anatut Tholibin Juz III Hal. 137 - 138.  
2. Al Majmu' Juz XIV Hal. 248.

## 1- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :

{وعلى الغاصب رد وضمان متمول تلف بأقصى قيمه من حين غضب الى تلف ويضمن} مثلي {بمثله} .  
{قوله وعلى الغاصب رد} أى للمغصوب فيما إذا بقي {ويضمن مثلي} أى مغصوب مثلي {قوله بمثله} أى يضمن المثلي تلف بمثله اهـ.

## 2- وفي المجموع على شرح المذهب للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي ما نصه :

{فصل} وإن غضب دراهم فاشتري سلعة في الذمة ونقد الدراهم في ثمنها وبيع ففي الربح قولان . قال في القديم : هو للمغصوب منه لأنه ناء ملكه فصار كالثمره والولد فعلى هذا يضمنه الغاصب إذا تلف في يده كالثمره والولد وقال في الجديد : هو للغاصب لأنه بدل ماله فكان له .

**Jawaban c :**

Tidak bebas (masih berdosa dan wajib dloman atau mengganti), kecuali apabila uang yang dikembalikan oleh si A sudah diserahkan pada bos atau diletakkan di berangkas dengan sepengetahuan / pemberitahuan pada bos.

**Referensi :** 1. Asy- Syarwani Juz VI Hal. 9  
2. Roudlutut Tholibin Juz IV Hal. 154.

## 1- وفي الشرواني للشيخ عبد الحميد الشروني والإمام الحقق الشيخ احمد بن قاسم العبادي ما نصه :

ويكفي وضع العين بين يدي المالك بحيث يعلم ويتمكن من أخذها وكذا بدلها.

## 2- وفي روضة الطالبين للإمام أبي زكريا يحيى بن شرف النووي الدمشقي ما نصه :

الثامنة : إذا رد المغصوب الى المالك أو وكيله أو وليه برئ . ولو رد الدابة الى اصطلبه ، قال المتولى : برئ أيضا إذا علم المالك به أو أخبره من يعتمد خبره ، ولا يبرأ قبل العلم والإخبار . ولو امتنع المالك من الإسترداد رفع الأمر الى الحاكم .

53. Akhir-akhir ini di negara kita telah banyak bermunculan berbagai partai baru, malah dalam kalangan umat Islam sendiri berdiri atas beberapa partai, sehingga situasi seperti ini telah dibuat kesempatan oleh sebagian warga yang berkedudukan partai lama, ikut bekecimpung dalam partai baru.

### Pertanyaan :

- a. Bagaimana hukumnya kita berpartai ?.
- b. Bagaimana hukum mengambil gaji dari partai lama, padahal ia sudah bekecimpung dalam partai lain ?.
- c. Dan bagaimana hukumnya menerima gaji dari partai baru ?.

(PMH sarang)

### Jawaban a. :

Hukumnya Fardlu Kifayah, kalau memang :

- a. Berpartisipasi.
- b. Partainya bertujuan menegakkan agama Islam.
- c. Tidak menimbulkan perpecahan, sedangkan simpati pada partai tersebut hukumnya Fardlu 'Ain.

- Referensi :** 1. Fatawa Syaikh Kisyyik Juz.I Hal.141.  
2. Syarhul Jadid Li Jauharotit Tauhid Hal. 157.  
3. Imamatul 'Udhma Hal. 158.  
4. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 251.  
5. Wahdatul Ummah Al Islamiyyah Hal. 48 - 49.

## 1- وفي فتاوى الشيخ كشك للشيخ عبد الحميد كشك ما نصه :

موقف الإسلام من الأحزاب ليس رفضا مطلقا أو اباحة مطلقة إنما يتحدد الموقف من الأحزاب السياسية في النظرة الإسلامية بالموقف الذي تفقه هذه الأحزاب ذاتها من مبادئ الإسلام السياسية والإقتصادية والإجتماعية وبصفة عامة مبادئ الإسلام المتعلقة بتنظيم الحياة العامة في الدولة وقد سئل ابن تيمية عن موقف الإسلام من الأحزاب السياسية فأجاب بأن الأحزاب التي تدعو الى خير وحق ويؤدي وجودها الى تحقيق مصالح الناس تدخل في نطاق قوله تعالى عن المؤمنين { أولئك حزب الله ألا ان حزب الله هم المفلحون } وان الأحزاب التي تقوم على محادة الله ورسوله تدخل في وصف الله سبحانه وتعالى للضالين بأنهم { حزب الشياطين }.

## 2- وفي شرح الجديد لجوهرة التوحيد ما نصه :

المعنى أنه يجب وجوبا كفايّا على جماعة المسلمين أن ينصبوا عليهم إماما يقوم بتنفيذ أحكامهم وإقامة حدودهم وسدّ ثغورهم . وتجهيز جيوشهم وأخذ صدقاتهم وقهر المتغلبّة والمتلصّصة وقطّاع الطريق وإقامة الجمعة والاعياد وقطع المنازعات الواقعة بين العباد وقبول الشهادات القائمة على الحقوق وتزويج الصغار والصغائر الذين لا أولياء لهم وقسمة الغنائم اهـ.

## 3- وفي إمامة العظمى ما نصه :

قلنا الإمامة وسيلة الى إقامة الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر بمفهومه الواسع — وهذا واجب على أفراد الأمة الإسلامية حيث انه لا يمكن به على وجه الأكمل إلا بعد تنصيب إمام للمسلمين يقودهم وينظمونهم طريق الوصول الى القيام بهذا الواجب اهـ.

## 4- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسئلة ج} ونحوه أى الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر قطب الدين فمن قام به من أيّ المسلمين وجب على غيره إعانتته ونصرته ولا يجوز لأحد التقاعد عن ذلك والتغافل عنه وإن علم أنه لا يفيد.

## 5- وفي وحدة الأمة الإسلامية للشيخ الدكتور زكريا عبد الرزاق المصري ما نصه :

وعند ما تغفل الأمة عن قضية الولاء فيما بينها يدب فيها الضعف والتفكك فيطمع فيها الأعداء على اختلاف أصنافهم ومذاهبهم وتياراتهم للإجهاد على هذه الأمة وتقطيع أوصالها وتحويلها الى خلايا حية في أجساد أعدائها كما تتحول الأطعمة في المائدة الى خلايا في جسد المتحلقين عليها من الأكليين كما أخبر النبي صلى الله عليه وسلم عن هذه الحقيقة الصارخة والمائلة امام أعيننا بكل وضوح نحس بها في الليل وفي النهار في السر وفي العلانية بقوله :

" يوشك أن تداعى عليكم الأمم كما تداعى الأكلة الى قصعتها قالوا : أمن قلة نحن يومئذ يا رسول الله ؟ قال : بل أنتم كثير ولكنكم غثاء كغثاء السيل — اى مفككون لا محبة ولا مناصرة فيما بينكم — ولينزعن الله المهابة من صدور عدوكم منكم وليقذفن الله في قلوبكم الوهن، قيل : وما الوهن يا رسول الله، قال : حب الدنيا وكرهية الموت "، وحب الدنيا يؤدي الى التنافس عليها مما يجر الى التباغض بين المتنافسين، وكرهية الموت يؤدي الى الجبن عن التناصر حبا في السلامة، فيكون الضعف والهوان والذل وطمع العدو فيهم بسبب زوال هيبة المؤمنين من



قلوب أعدائهم بتعدد ولائهم وتفكك أواصرهم وانفصال أجزاء جسدكم بعضها عن بعض فيتجرأ عليهم العدو كما تتجرأ القطط على سبع مقطوع الأوصال لا رأس له ولا أطراف .  
ومن هنا جاء النكير الشديد في القرآن الكريم وفي السنة النبوية على الفرقة والنزاع والخلاف المؤدى إلى التناحر والتدابير والتكفي والإستنصار على المؤمنين بغير المؤمنين لما يؤدى إليه ذلك من هدم كيان الأمة وتطويعه للكفر وأهله . اهـ

**\*) Catatan :**

Membentuk pimpinan hukumnya Fardlu Kifayah, sedangkan di negara kita - Indonesia - partai adalah satu-satunya sarana untuk membentuk pimpinan sekaligus sebagai salah satu sarana *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang efektif terhadap pemerintah karena DPR sebagai kepanjangan tangan partai kedudukannya seimbang dengan pemerintah. Kesimpulan inilah yang dibuat acuan jawaban diatas . وللوسائل حكم المقاصد

**Jawaban b. :**

- Hukumnya HALAL, apabila gajinya dari pemerintah.
- Dan HARAM, kalau memang gajinya dari donatur yang menyaratkan tidak berkecimpung pada partai lain.

**Referensi :** 1. Ihya' 'Ulumuddin Juz II hal. 153.  
2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 273.  
3. Hamisy syahrirroudl Juz II Hal. 412.  
4. Al Majmu' Juz III Hal. 127.

**1- وفي إحياء علوم الدين للإمام الغزالي ما نصه :**

ولنفرض المال من الأموال المصالح كأربعة أخماس الفيء والموارث فإنما أداه مما قد تعين مستحقه إن كان من وقف أو صدقة أو خمس فيء أو خمس غنيمة وما كان من ملك السلطان مما أحياه أو اشتراه فله أن يؤتي ما شاء لمن شاء ، وإنما النظر في الأموال الضائعة وما للمصالح فلا يجوز صرفه إلا إلى من فيه مصلحة عامة أو هو محتاج إليه عاجز عن الكسب فأما الغني الذي لا مصلحة فيه فلا يجوز صرف مال بيت المال إليه هذا هو الصحيح وإن كان العلماء قد اختلفوا فيه اهـ

**2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسئلة ى} أرزاق القضاة كغيرهم من القائمين بالمصالح العامة من بيت المال يعطى كل منهم قدر كفايته اللائقة من غير تبذير فإن لم يكن أو استولت عليه يد عادية أزم بذلك مياسير المسلمين وهم من عنده زيادة على كفاية سنة .

**3- وفي هامش شرح الروض ما نصه :**

لو استأجر بالإمامة ولو لنافلة كالتراويح لم يصح (قوله لو استأجر إلى آخره) ظن بعضهم أن الجامكية على الإمامة والطلب ونحوهما من باب الإجارة حتى لا يستحق شيئاً إذا أخل ببعض آياته أو الصلاة وليس كذلك بل هو من باب الإرضاء . والأرزاق المبني على الإحسان والمساحمة بخلاف الإجارة فإنها من باب المعاوضة ولهذا يمتنع أخذ الأجرى على القضاء ويجوز أرزاقه من بيت المال عن الاجتماع .

**4- وفي المجموع على شرح المهذب للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي ما نصه :**

قال صاحب الذخائر : الفرق بين الرزق والأجرة أن الرزق أن يعطيه كفايته هو وعياله والأجرة ما يقع به التراضى .

**Jawaban c :**

dapat difaham pada jawaban B.

54. Banyak mereka yang beranggapan bahwa krisis moneter yang berkepanjangan ini akibat dari kesewenang-wenangan Pejabat, anggapan semacam ini ditengah-tengah krisis yang menghimpit saat ini adalah termasuk pemicu untuk melakukan penjarahan atau penebangan hutan.

**Pertanyaan :**

Bagaimana hukum melakukan penjarahan atau penebangan hutan dengan alasan krisis dan kesewenang-wenangan pejabat ?

(PP Al Ma'ruf Bandungsari)

**Jawaban :**

Penjarahan atau penebangan hutan dengan alasan diatas hukumnya HARAM kecuali bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Si pengambil termasuk *Mustahiq* (Faqir).
- Ada hajat (betul-betul Faqir) dan tidak ada jalan lain untuk mendapatkan haknya selain dengan cara tersebut .
- Hanya mengambil sebatas untuk mencukupi kebutuhannya.
- Hutan yang dijarah tidak termasuk hutan Lindung (apabila hutan tersebut dijarah atau ditebang bisa menimbulkan bencana alam)
- Tafsil-tafsil yang demikian ini bila hutan tersebut milik pemerintah atau yang menanam pemerintah.



- Referensi :** 1. Al Bajuri Juz II Hal. 252.  
 2. Al Tafsir Al Kabir Juz IV Hal. 108-109.  
 3. Al Iqna' Juz II Hal. 259.  
 4. Al Jami' Liahkamil Qur-an Juz IV Hal.145.  
 5. Ihya' I Mawatil Ardli Fil Islam Hal.24-25.

**1- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**  
 {قوله العادل} ليس قيذا على الراجح فإن اعتبار العدل أحد وجهين والراجح خلافه وعبارة المنهج مخالفو إمام قال في شرحه ولو جائزا ومثله الشيخ الخطيب فتجب طاعة الإمام ولو جائزا فيما لا يخالف الشرع من أمر أو نهي بخلاف ما يخالف الشرع لأنه لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق كما في الحديث وفي شرح مسلم يحرم الخروج على الإمام الجائر إجماعا .

**2- وفي التفسير الكبير ومفاتيح الغيب للإمام الفخر الرازي ما نصه :**  
 ثم قال تعالى {ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها} وفيه مسئلتان المسئلة الأولى : قوله {ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها} معناه ولا تفسدوا شيئا في الأرض فيدخل فيه المنع من إفساد النفوس بالقتل وبقطع الأعضاء وإفساد الأموال بالغصب والسرقة ووجوه الحيل وإفساد الأديان بالكفر والبدعة وإفساد الإنسان بسبب الإقدام على الزنا واللواط وبسبب القذف وإفساد العقول بسبب شرب المسكرات وذلك لأن المصالح المعتبرة في الدنيا هي هذه الخمسة النفوس والأموال والإنسان والأديان والعقول - إلى أن قال - المسئلة الثانية هذه الآية تدل على أن الأصل في المضار الحرمه والمنع على الإطلاق .

**3- وفي الإقناع للشيخ محمد الشربيني الخطيب ما نصه :**  
 {تنبيه} قال في الإحياء لو لم يدفع الإمام إلى المستحقين حقوقهم من بيت المال فهل يجوز لأحد أخذ شيء من بيت المال فيه أربعة مذاهب أحدها لا يجوز أخذ شيء أصلا لأنه مشترك ولا يدرى قد رخصته منه قال : وهذا غلول والثاني يأخذ كل يوم قوت يوم والثالث يأخذ كفايته سنة والرابع يأخذ ما يعطى وهو حصته قال وهذا هو القياس لأن المال ليس مشتركا بين المسلمين كالغنيمة بين الغانمين والميراث بين الوارثين لأن ذلك ملك لهم حتى لو ماتوا تقسم بين ورثتهم وهذا لو مات لم يستحق وارثه شيئا انتهى . وأقره في المجموع على هذا الرابع وهو الظاهر . {قوله يأخذ ما يعطى} أى ما كان يعطاه لو قسم الإمام وعدل وقوله وهو حصته بيان لما يعطاه والمراد بحصته كفايته لأن حصته غير معلومة .

**4- وفي الجامع لأحكام القرآن للإمام أبي عبد الله محمد بن أحمد الأنصاري القرطبي ما نصه**  
 قوله تعالى {ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها} فيه مسئلة واحدة وهو أنه سبحانه وتعالى نهي عن كل فساد قل أو أكثر فهو على العموم على الصحيح من الأقوال . وقال الضحاك : معناه لا تعور الماء العين ولا تقطع الشجر المثمر ضرارا - إلى أن قال - قلت وأما ما ذكره الضحاك فليس على عمومهم وإنما ذلك إذا كان فيه ضرر على مؤمن وأما ما يعود ضرره على المشركين فذلك جائز فإن النبي صلى الله عليه وسلم قد عور ماء قليب بدر وقطع شجر الكافرين اهـ.

**5- وفي إحياء موات الأرض في الإسلام لمحمد أحمد معبر القحطاني ما نصه :**  
 هذه الأراضي المحظورة من الإحياء إذا كانت هناك منارات وإشارات تشير إلى أنها مملوكة للدولة فإنه لا يحق لأي شخص امتلاكها بالإحياء لكونها للمصلحة العامة المشتركة وللجهات المختصة في حالات تمادى الشخص - بعد انذاره - ان تقوم بإزالة ما قام به من احياء وهي كالتالى :

**الغابات والمراعى :**  
 الغابات هي مجموعة الأشجار والشجيرات والأعشاب على أن تكون الأشجار هي العنصر الغالب أما المراعى فهي الأرض المغطاة كلياً او جزئياً بنباتات صالحة للرعى . وتقوم الجهة المختصة بالإشراف على المراعى والغابات وتنظيم استثمارها والحفاظة عليها . وعلى الجهة المختصة وضع اللوحات الإرشادية والتنظيمية ومنارات حدود الغابات والمراعى بشكل يلتفت النظر ، وباعتبار الغابات والمراعى من المصالح المشتركة العامة فإنه يحظر إقامة المباني الثابتة عليها والمنشآت الأخرى إلا بتصريح من قبل الجهة المختصة . ولا يحق للشخص أن يقوم ببناء أو زراعة في الغابات والمراعى العامة . وإذا حدث وقام شخص ببناء أو زراعة بلا إذن من الجهة المختصة فإنه يحق للجهة المختصة ازالة البناء بعد انذاره خطيا واعطائه مهلة زمنية للإزالة .

55. Dari berbagai stasiun Radio sering kita dengar lagu pop Indonesia dengan judul “ TAKDIR “ dimana lagu ini banyak di gemari kalangan remaja bahkan anak-anak dan orang dewasa karena sinetronnya ditayangkan di Televisi. Kalau kita amati dari syair lagunya bisa kita temukan kalimat “ *Takdir memang kejam tak mengenal perasaan* “ .

**Pertanyaan :**

- Bagaimana pandangan Syara' terhadap kalimat diatas ?
- Bila dianggap menyimpang dari aturan Syara' sebagai konsekuensinya tindakan apa yang harus dilakukan terhadap kaset atau CD yang telah beredar ?

(PP. Roudlotul 'Uluum Besuk)

**Jawaban a :**

Kalimat “ KEJAM “ dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai dua arti : 1. Dhulmu (aniaya). 2. Kasar. Dengan demikian, kalimat kejam dengan arti pertama bila dihubungkan Qodlo’ dan Qodarnya Allah maka termasuk kalimat mukaffiroh (kalimat yang bisa menjadikan kufur) . Dan dengan arti kedua, kalimat tersebut mengandung unsur *Sukhtul Maqdur* disamping *Ihamul Kufri* (benci terhadap perkara yang dipastikan Allah dan prasangka kufur).

**Referensi :** 1. Ibanatul Ahkam Juz II Hal. 261-262.  
2. Is’adur Rofiq Juz I Hal 61.  
3. Zawajir Juz I Hal. 79.

**1- وفي إبانة الأحكام للسيد علوى عباس الملكى ما نصه :**

أخذ علينا رسول الله عند البيعة لما بايعناه على الإسلام ألا ننوح : بترك النوح لأنه يشعر بالسخط وعدم الرضاء بالقضاء ولأنه يناقى الإيمان ويشعر بالاعتراض على الله حكمه .

**2- وفي اسعاد الرفيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعى ما نصه :**

وحاصل أكثر تلك العبارات يرجع الى أن كل عقد أو فعل أو قول يدل على استهانة ممن صدر منه أو استخفاف بالله أو كتبه أو أنبيائه أو ملائكته أو شعائره أو معالم دينه أو أحكامه أو وعده أو وعيده كفر أى إن قصد قائل ذلك الإستخفاف أو الإستهزاء بذلك {أو معصية} محرمة شديدة التحريم ان لم يقصد ذلك .

**3- وفي الزواجر للشيخ أبى العباس احمد بن محمد بن على بن حجر الهيتمى الحكم ما نصه :**

الكبيرة الخامسة الغش - الى ان قال - {الثانية عشر} سخط المقدور .

**Jawaban b :**

Wajib dihapus.

**Referensi :** 1. Is’adur Rofiq Juz II Hal. 105.  
2. Is’adur Rofiq Juz II Hal. 96.

**1- وفي اسعاد الرفيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعى ما نصه :**

{ ومنها كتابة ما يحرم النطق به } قال فى البداية لأن القلم أحد اللسانين فاحفظه عما يجب حفظ اللسان منه أى من غيبة وغيرها فلا يكتب به ما يحرم النطق به من جميع ما مرّ وغيره - الى أن قال - فعلى ولى الأمر زجره ومحو القبايح التى اشتمل عليها مؤلفه وتقطيعه وبعد ذلك فإن رجع عن ذلك وإلا عزز تعزيرا بليغا وإن كان من ذوى الهيئات لاشتمال مؤلفه على كبيرة بل كبائر .

**2- وفي اسعاد الرفيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعى ما نصه :**

{ فصل ومن معاصى الأذن الإستماع على كلام القوم أخفوه عنه وإلى المزمار والطنبور وسائر الأصوات المحرمات وكالغيبة والنميمة وسائر الأقوال المحرمة بخلاف ما إذا دخل عليه السماع قهرا له وكرهه ولزمه الإنكار } لما يحرم منها بيده أو لسانه .

56. Sering kita jumpai ditempat-tempat ziaroh yang pengelolaannya ditangani oleh PEMDA setempat, dengan aturan dimana para peziarah yang akan masuk dipungut uang pembayaran dengan dalih uang Administrasi, sementara tempat-tempat tersebut masih mempunyai waqofan yang hasilnya masih cukup untuk biaya administrasi tersebut.

**Pertanyaan :**

- a. Termasuk mu’amalah apakah pungutan itu dan bagaimana hukumnya ?  
b. Jika boleh bagaimana mentashorrufkan yang benar menurut syara’?

(PP. Al Anwar Sarang Rembang)

**Jawaban : a**

Pungutan tersebut hukumnya HARAM karena termasuk MAKSU (mengambil sesuatu dengan aniaya dan penipuan).

**Referensi :** 1. Roudlothut Tholibin Juz IV Hal. 358.  
2. Al Qomus Al Fiqhiyyah Hal. 263.  
3. Roudlout Tholibin Juz IV Hal. 359  
4. Sullamut Taufiq Hal.73.

**1- وفي روضة الطالبين للإمام أبى زكريا يحيى بن شرف النووى الدمشقي ما نصه :**

ومنها أنه يحرم على الإمام وغيره من الولاة أن يأخذ من أصحاب المواش عوضا عن الرعى فى الحمى أو الموات ، وهذا لا خلاف فيه ، وقد نص عليه الماوردى فى " الأحكام " وقاله آخرون والله أعلم .

**2- وفي القاموس الفقهي للشيخ سعدى أبى جيب ما نصه :**

المعاملات : الأحكام الشرعية المتعلقة بأمر الدنيا كالبيع والإجارة .

**3- وفي روضة الطالبين للإمام أبي زكريا يحيى بن شرف النووي الدمشقي ما نصه :**  
بقاع الأرض إما مملوكة وإما محبوسة على الحقوق العامة كالشوارع والمساجد والمقابر والرباطات وإما منفكة عن الحقوق العامة والخاصة وهي الموات .

**4- وفي سلم التوفيق للشيخ العالم الفاضل والورع الكامل الشيخ محمد نووي ما نصه :**  
{ومن معاصي اليدين التطفيف - إلى أن قال - والمكس } وهو أخذ الشيء ظلما قهرا من البيع والشراء ومن الزرع وغير ذلك .

#### Soal B gugur

57. Telah banyak terjadi operasi-operasi yang biasa di lakukan oleh pemerintah terutama dalam era reformasi seperti saat ini untuk menertibkan barang-barang kebutuhan, yang di antara tindakanya adalah menyita barang-barang kebutuhan pokok yang di timbun, lalu di salurkan kepada masyarakat dengan harga yang amat murah atau di bagikan secara cuma-cuma sebagai bantuan. Di sisi lain juga menyita barang-barang yang di export atau import ilegal yang tidak di lengkapi surat perizinan yang sah, lalu sebagian dimusnahkan dengan pembakaran atau yang lain dan sebagian ada yang di jual dengan harga murah kepada masyarakat.

#### Pertanyaan:

- Bagaimana hukum tindakan tersebut ?
- Bagaimana hukum membeli dan menerima barang sitaan tersebut?
- Bagaimana hukum mengedarkan, mengexport atau import secara ilegal ?

#### Jawaban a :

Tindakan pemerintah membakar atau menjual barang sitaan tersebut, kemudian hasilnya dikembalikan pada *malik* (pemilik) hukumnya *boleh*.

**Referensi :** 1. Buhust Muqoronah Hal.500-501.  
2. Buhust Muqoronah Hal.506-507.  
3. Nihayatul Muhtaj Juz III Hal. 472.

**1- وفي بحوث مقارنة في الفقه الإسلامي وأصوله للشيخ فتحي الدريني ما نصه :**  
إذا أصر المحتكر - تعنتا وتمردا - على الإمتناع عن البيع بالسعر التلقائي في السوق الذي يحدده قانون العوض والطلب ، تولى الحاكم - أو نوابه - بيع سلعه نيابة عنه وبالسعر الذي كان ساريا قبل الإحتكار عدلا حتى لا يضار هو ولا الناس .  
هذا ، ولا يترك " العدل " لإرادات الناس إذا تعاونوا في تنفيذ مقتضاه ، لأن اطراح العدل ظلم محرم شرعا وكل اجراء يؤدي الى تحقيق الحق والعدل فهو من الشرع .  
وهذا الإجراء اتفق عليه الحنفية والمالكية والشافعية والحنابلة والزيدية والإمامية كما أشرنا وأتينا بالنصوص الدالة على ذلك من واقع مصادر فقههم .  
هذا من التغريم بالمال عقوبة تعزيرية على معصية الإحتكار .

**2- وفي بحوث مقارنة في الفقه الإسلامي وأصوله للشيخ فتحي الدريني ما نصه :**  
روي أن علي بن أبي طالب رضي الله عنه أحرق طعاما محتكرا بمائة ألف . وروي عن طريق ابن أبي شيبه أن علي بن أبي طالب أحرق ببادر بالسواد كانت محتكرة .  
ويتجه على هذا الإجراء أنه - في الأصل - مناف لمقتضى الأصول العامة من حرمة اضاءة المال في غير مقصد شرعي ولا سيما وقت الأزمات والغلاء ، لأن تحريم اضاءة المال من حق الله تعالى ، فكان متعينا أن يوزع على الناس ليسدوا حاجتهم ، ومن الثابت أن المحافظة على المال من المقاصد الضرورية الخمسة القاطعة .  
ويمكن أن يجاب عن تصرف علي رضي الله عنه على هذا الوجه بأنه قد يحقق مقصدا شرعيا ، في اجتهاده وهو الردع والزجر ، إذ عقوبة التغريم على هذا الوجه من شأنها أن تترك أثرها البالغ في نفوس المحتكرين فتدفعهم وهي مصلحة تربو على مصلحة المحافظة على هذا القدر من المال المحرق .

وسياسة التشريع تقوم على هذه الموازنة بين المصالح المتضاربة ويتخذ من الإجراءات ما من شأنه أن يحقق مقاصد التشريع .  
وأیضا روي تأويل لهذه الواقعة مؤاده ، أن البيادر انما أحرقت لما اعتراها من الفساد دفعا لضررها باتخاذها طعاما لا لاحتكارها .  
وأيا ما كان فنحن نرى أن سياسة الإحراق هذه لم تتمحض او تتعين إجراء للردع ، ما دام ثمة إجراءات أخرى خير منها تقوم مقامها دون تضییع للمال ولا سيما وقت الحاجة الماسة اليه ، فيجب الموازنة بين الوسائل من حيث الصلاحية وخفة الضرر والإفضاء الى المقصود الشرعي فلم لا يكون رادعا نزع المال من المحتكر ومصادرته وتوزيعه على الناس على أن يردوا قيمته بلا ربح ، دون أن يستنصر المحتكر في أصل ماله ، وهو ما أشار اليه الإمام الشاطبي مبدأ يجب التزامه في مثل هذه الحال بقوله : وأما المحتكر فإنه خاطئ باحتكاره مرتكب للمنهى عنه مضر بالناس فعلى الإمام أن يدفع إضراره بالناس على وجه لا يستنصر هو به جمعا بين الحقين ما أمكن والعقوبة هي حرمانه من الربح أصلا معاملة له بنقيض قصده كما بينا .

**3- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملي ما نصه :**

{قوله وما نهي عنه أيضا} أى نهي تحريم {قوله احتكار قوت} لعل وجه الاستدلال أنه دلت قرينة على أن المراد القوت خاصة وإلا فالحديث شامل له ولغيره {قوله بعد ذلك} أى بعد زمان يعد عرفا أنه مؤخر {قوله ويجبر من عنده} أى فإن امتنع باع عليه الحاكم قال حج والذي يجبره على ذلك هو القاضى .

**Jawaban b :**

Apabila pembeli tahu bahwa hasil penjualan barang akan dikembalikan pada pemiliknya, maka hukum membelinya BOLEH, adapun menerima barang sitaan tersebut tidak boleh.

**Referensi :** 1. Nihayatul Muhtaj Juz III Hal. 472.

2. Muhadlorot Fil fiqhul Muqoron Hal. 16.

**1- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس الرملي ما نصه :**

{قوله وما نهي عنه أيضا} أى نهي تحريم {قوله احتكار قوت} لعل وجه الاستدلال أنه دلت قرينة على أن المراد القوت خاصة وإلا فالحديث شامل له ولغيره {قوله بعد ذلك} أى بعد زمان يعد عرفا أنه مؤخر {قوله ويجبر من عنده} أى فإن امتنع باع عليه الحاكم قال حج والذي يجبره على ذلك هو القاضى

**2- وفي محاضرات فى الفقه المقارن للشيخ محمد سعيد رمضان البوطي ما نصه :**

العقوبة بأخذ المال إنما تعنى نقل ملكية المال الذى وقعت العقوبة به من أيد الى أخرى . وسواء كانت هذه اليد الأخرى يد الدولة أو يد فرد معين من الناس ، فلا بد من أن تكون حياة تلك اليد لهذا المال بسبب من أسباب التملك الشرعي الصحيح التى أوضاعها فى أول البحث وواضح أنها لا تدخل فى واحد منها فلا هي تدخل فى احراز المباحات ولا العقود ولا الخلفية ولا التولد من المملوك . ولا ينبغي ان تتوهم امكان هذه المسألة على ضمان المتلفات او المغصوبات او على الكفارات لأن العوض من المتلف ليس عقوبة له ، وإنما هي تسوية حقوقية فلا ينبغي ان تقاس العقوبات عليها . وأما الكفارات فهي عبادة زواجر او جواهر لا يقاس عليها غيرها ، كما قرر ذلك علماء الأصول إذ هي فى جملتها منوطة بالنصوص الدالة عليها فقط .

معنى العقوبة للجاني والجاني فيما تقرره الشريعة الإسلامية ويقرره علماء القانون : حمل الجاني وغيره على الابتعاد عن مقارفة الجرائم والجنايات بوسيلة من وسائل الأيلام أو التضييق بحيث تتكافأ مع ما اقترفه من وسيلة اللذة أو الكسب غير المشروع . فاقضى ذلك أن يناط بكل اكتساب لعمل غير مشروع إضرار معين يكون من شأنه صد الناس عن مقارفته وحملهم ان لا يحذر بعضهم بعضا منه ، وإنما يتم ذلك اذا كانت العقوبات المشروعة إضرارا من كل وجه وبالنسبة لجميع الناس ، وعندئذ يتوحد موقفهم جميعا على اختلاف ظروفهم وطبقاتهم حيال الجريمة كما تستوى الجريمة نفسها فى انعكاساتها الضارة بالنسبة للجميع . ولكن إذا وضعت الغرامة المالية بين هذا الإضرار الزجري ، فإن الأمر يختلف عندئذ ، ان الغرامة المالية فى الوقت الذى تعتبر فيه زجرا واضرا بالنسبة للجاني فإنها تعتبر كسبا وفائدة بالنسبة للشخص المتملك لهذه الغرامة ، سواء كان شخصا معنويا يتمثل فى الدولة او شخصا حسيا يتمثل فى أحد الأفراد ، وعندئذ تصبح تلك الجناية التى استلزمت دفع هذه الغرامة ذات أثرين مختلفين فى المجتمع فى وقت واحد أحدهما المفسدة بالنسبة للمقترب وثانيها المصلحة بالنسبة للمكتسب . وهذه النتيجة المزدوجة تعتبر من أخطر مظاهر التناقض والاضطراب التى تهدد المجتمع .

أما عندما تكون الجناية متعلقة بالمال نفسه ، فإن الأمر عندئذ لا ينطوى على هذا التناقض والاضطراب ، حتى ولو دفع المال الى الفقراء والمساكين لأنها تتخذ مسوغا آخر الى جانب العقوبة إلا وهو معنى التعويض فالغش فى المال مثلا إنما يعود بالضرر على الآخرين ، اذ هم الذين يحيق بهم ذلك الغش وهو ضرر يتمثل فى فوات مال عليهم بدون مقابل فكان مشروعا لهم ان يتلقوا فى مقابل ذلك تعويضا ولما كان الذى سيقع عليه الضرر مجهولا فإن أولى الناس بذلك التعويض هو أحقهم بالحجز عن ذلك الضرر وهم الفقراء .

**Jawaban c :**

Apabila barang yang dianggap ilegal tersebut dikarenakan tidak mau membayar Bea cukai maka mengedarkan mengexport dan import barang ilegal tersebut SAH dan tidak haram kecuali menurut pendapat Hanafiyyah yang memperbolehkan pemerintah memungut Bea cukai atau pajak pada golongan masyarakat yang mampu bila negara membutuhkan dana, maka mengedarkan mengexport dan import barang ilegal tersebut tidak boleh sebelum dikenai Bea cukai atau pajak. Dan bila barang yang dianggap ilegal tersebut hanya karena pemerintah melarang Export atau Import barang tersebut dengan mempertimbangkan kemaslahatan bagi Konsumen dan Produsen, maka mengedarkan barang ilegal hukumnya SAH tapi HARAM karena menyalahi aturan yang pada prinsipnya peraturan itu membawa maslahat untuk umum.

**Referensi :** 1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 158.

2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 91.

3. Al Fiqhul Islamiy Juz VI Hal. 704.

**1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسئلة ك} عين السلطان على بعض الرعية كل سنة من نحو دراهم يصرفها فى المصالح ان أدوه عن طيب نفس لا خوفا وحياء من السلطان او غيره جاز أخذه وإلا فهو من أكل أموال الناس بالباطل لا يحل له التصرف فيه بوجه من الوجوه واردة صرفه فى المصالح لا تصديره حالالا .

**2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

وإن كان المأمور به مباحا أو مكروها أو حراما لم يجب امتثال أمره فيه كما قاله م ر وتردد فيه في التحفة ثم مال إلى الوجوب في كل ما أمر به الإمام ولو محرما لكن ظاهرا فقط وما عداه إن كان فيه مصلحة عامة وجب ظاهرا وباطنا وإلا فظاهرا فقط أيضا والعبرة في المندوب والمباح بعقيدة المأمور ومعنى قولهم ظاهرا أنه لا يأثم بعدم الإمتثال ومعنى باطنا أنه يأثم .

**3- وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**

وبذل الطاعة مشروط بقيام الحاكم بواجباته التي ذكرناها ومضمونها التزام أوامر الشريعة . وحينئذ تصبح القوانين والتكاليف التي تصدر عن الحاكم واجبة التنفيذ كالإلزام بالتجنيد الإجباري وفرض الضرائب على الأغنياء بالإضافة إلى الزكاة كلما دعت حاجة البلاد إلى ذلك .

58. Jauhnya jarak bisa mempengaruhi dalam perbedaan *Mathla'* sehingga menimbulkan keterpautan waktu yang sangat panjang. Misalnya di Indonesia sudah malam sementara di London masih siang, toh dalam kitab fiqh diterangkan bahwasanya yang sangat diharapkan turunnya *Lailatul Qodar* adalah malam ganjil dari tanggal sepuluh akhir bulan Romadlon.

**Pertanyaan :**

- Jika malam itu Lailatul Qodar turun di Indonesia, apakah saat itu pula Lailatul Qodar turun di London ?.
- Jika tidak, apakah Lailatul qodar bisa turun dua kali ?.
- Jikalau tidak, bagaimana cara turunnya Lailatul Qodar antara Indonesia dan London ?.

(PP. As - Shiddiq Narukan Rembang)

**Jawaban a. :**

TIDAK, akan tetapi Lailatul Qodar itu menurut malam masing-masing daerah.

**Referensi :** 1. Nihayatul Muhtaj Juz III Hal. 214 - 215.

**1- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس ما نصه :**

{ قوله بأنها ليلة الحادى والعشرين الخ } ثم يحتمل أنها تكون عند كل قوم بحسب ليلهم فإذا كانت ليلة القدر عندنا نحاراً لغيرنا تأخرت الإجابة والثواب إلى أن يدخل الليل عندهم ويحتمل لزومها لوقت واحد وإن كان نحاراً بالنسبة لقوم وليلاً بالنسبة لآخرين والظاهر الأول لينطبق عليه مسمى الليل عند كل منهما أخذاً مما قيل في ساعة الإجابة في يوم الجمعة أنها تختلف باختلاف أوقات الخطب . اهـ

**Jawaban b. :**

TIDAK.

**Referensi :** sama dengan jawaban A.

**Jawaban c :**

Cara turunnya lailatul Qodar antara Indonesia dan negara lain yaitu : Lailatul Qodar tersebut memanjang dan berjalan seiring dengan malam masing-masing daerah.

**Referensi :** sama dengan jawaban A.

59. Seiring dengan semaraknya era reformasi, banyak kelompok atau organisasi yang mendirikan PARPOL, untuk menyambut datangnya pesta demokrasi tahun 1999 mendatang. Demi mencapai kemenangan suatu partai, ada sebagian kelompok atau organisasi mewajibkan anggotanya untuk mencoblos partai tertentu bahkan sampai mengharamkan mencoblos partai lain.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana pandangan agama Islam menghukumi hal tersebut ?.
- Bila anggota kelompok tersebut mencoblos partai lain, apakah berdosa?.

(PP. Assunniyyah Kencong Jember)

**Jawaban a :**

Kalau memang partai tersebut memperjuangkan Islam, maka menghukumi seperti diatas BOLEH. Kalau pada partai yang sama-sama memperjuangkan Islam hukumnya TIDAK BOLEH dan hal demikian itu menimbulkan perpecahan, kecuali perkataan diatas diartikan suatu pencegahan yang bersifat organisatoris (disiplin organisasi).

**Referensi :** 1. At Ta'addudiyah As Siyasiyyah Hal. 135.

- Ruchul Ma'ani Juz XIV Hal. 343.
- Rowai'ul Bayan Juz II Hal. 399.
- Bughyatul Mustarsyidin Hal. 251.
- Ihya' 'Ulumuddin Juz II Hal. 308.
- Tafsir Kabir Juz III Hal. 38.
- Hamisy Jami' As- Shoghri Juz II Hal. 118.

**1- وفي التعددية السياسية للشيخ صلاح الصاوي ما نصه :**

وقد سئل شيخ الإسلام ابن تيمية عن جماعة من الناس يسمون حزبا ويتخذون لهم رأسا ويدعون الى بعض الأشياء فقال : وأما رأس الحزب فإنه رأس الطائفة التي تتحزب اى تصير حزبا فان كانوا مجتمعين على ما أمر الله به ورسوله من غير زيادة ولا نقصان فهم مؤمنون ، لهم ما لهم وعليهم ما عليهم . وان كانوا قد زادوا في ذلك ونقصوا مثل التعصب لمن دخل في حزبهم بالحق والباطل والإعراض عمن لم يدخل في حزبهم سواء كان على الحق والباطل ، فهذا من التفرق الذى ذمه الله تعالى ورسوله ، فإن الله ورسوله أمرا بالجماعة والإئتلاف ونهيا عن التفرق والإختلاف وأمرا بالتعاون على البر والتقوى ، ونهيا عن التعاون على الإثم والعدوان .

## 2- وفروج المعاني للعلامة أبي الفضل شهاب الدين السيد محمود الألوسي البغدادى ما نصه :

وذلك أن تحريم الحلال علويين : الاول اعتقاد ثبوت حكم التحريم فيه وهو كاعتقاد ثبوت حكم التحليل فالحرم مخطور يوجب الكفر فلا يمكن صدوره من المعصوم اصلا والثاني الإمتناع من الحلال مطلقا او مؤكدا باليمين مع اعتقاد حله وهذا مباح صرف وحلال محض ولو كان ترك المباح والامتناع منه غير مباح لاستحالت حقيقة الحلال .

## 3- روائع البيان للشيخ علي الصابوني ما نصه :

نهى الله عز وجل عبادة المؤمنين عن موالاة الكافرين او تقرب اليهم بالمودة والمحبة او مصادقتهم لقربة او معرفة لأنه لا ينبغي للمؤمنين ان يوالوا اعداء الله اذ من غير المعقول ان يجمع الانسان بين محبة الله عز وجل وبين محبة اعدائه لأنه جمع بين النقيضين فمن احب الله ابغض اعداءه فلا يجوز للمسلم ان يولي غير المؤمنين فيتخذ من الكفار اللذين يتربصون بالمؤمنين السوء اولياء يصادقهم ويتودد اليهم او يستعين بهم ويترك اخوانه المؤمنين فليس بين الايمان والكفر نسب وصلة .

## 4- وفيغية المسترشد للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسألة ج} ونحوه ي الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر قطب الدين فمن قام به من أي المسلمين وجب على غيره اعانته ونصرته ولا يجوز لأحد التقاعد عن ذلك والتغافل عنه وان علم أنه لا يفيد .

## 5- وفاحياء علوم الدين للإمام الغزالي ما نصه :

وعبارته : أن الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر واجب وان فرضه لا يسقط مع القدرة الا بقيام قائم به اهـ.

## 6- وفي التفسير الكبير للإمام الفخر الرازي ما نصه :

البحث الثاني : تحريم ما أحل الله تعالى غير ممكن لما أن الإحلال ترجيح جانب الحل والتحريم ترجيح جانب الحرمة ولا مجال للإجتماع بين الترجيحين فكيف يقال : لم تحرم ما أحل الله ؟ نقول المراد من هذا التحريم هو الإمتناع عن الإنتفاع بالأزواج لا اعتقاد كونه حراما بعد ما أحل الله تعالى فالنبي صلى الله عليه وسلم امتنع عن الإنتفاع معها مع اعتقاده بكونه حلالا ومن اعتقد أن هذا التحريم هو تحريم ما أحل الله تعالى بعينه فقد كفر فكيف يضاف الى الرسول صلى الله عليه وسلم مثل هذا.

## 7- وفي هامش الجامع الصغير ما نصه :

من كثر سواد القوم فهو منهم . رواه الأربعة .

### Jawaban b :

Tidak berdosa mencoblos partai lain kalau partai tersebut memperjuangkan Islam.

Referensi : 1. Fatawa Mu'ashoroh Juz II Hal. 658 - 659.

## 1- وفي فتاوى معاصرة للشيخ يوسف القرضاوى ما نصه :

وأود أن أنبه هنا على حقيقة مهمة، وهي أن التعدد لا يعنى بالضرورة التفرق، كما أن بعض الإختلاف ليس ممقوتا، مثل الإختلاف فى الرأي نتيجة الإختلاف فى الإجتهد، ولذا اختلف الصحابة فى مسائل فروعية كثيرة، ولم يضرهم ذلك شيئا. بل اختلفوا فى عصر النبي صلى الله عليه وسلم فى بعض القضايا مثل اختلافهم فى صلاة العصر فى طريقهم الى بنى قريظة . وهي قضية مشهورة، ولم يوجه الرسول الكريم لوما الى أيّ من الفريقين المختلفين .

وقد اعتبر بعضهم هذا النوع من الإختلاف من باب الرحمة التى وسع بها على الأمة وفيها ورد الأثر " إختلاف أمتى رحمة وفيه ألف كتاب " رحمة الأمة باختلاف الأئمة " .

ونقولوا عن الخليفة الراشد عمر بن عبد العزيز أنه لم يكن يؤد أن الصحابة لم يختلفوا، لأن إختلافهم فتح باب السعة والمرونة واليسر للأئمة، بتعدد المشارق وتنوع المنازع .

وبعضهم جعل إختلاف الرحمة يتمثل فى إختلاف الناس فى علومهم وصناعاتهم، وبذلك تسد الثغرات وتلجى الحاجات المتعددة والمتنوعة للجماعات .

والقرآن يعتبر إختلاف الألسنة والألوان آية من آيات الله تعالى فى خلقه، يعقلها العالمون منهم : {ومن آياته خلق السموات والأرض وإختلاف ألسنتكم وألوانكم إن فى ذلك لآيات للعالمين} . الروم : 22 .

فليس كل الإختلاف شرا، بل الإختلاف قسمان : إختلاف تنوع، وإختلاف تضادّ، والأول محمود والآخر مذموم . ولطالما ذكرت فى كتبي ومحاضراتي أنه لا مانع أن تتعدد الجماعات العاملة للإسلام ما دامت الوحدة متعذرة عليهم بحكم إختلاف أهدافهم وإختلاف مناهجهم، وإختلاف مفاهيمهم، وإختلاف ثقتهم ببعض .



على أن يكون هذا التعدد تعدد تنوع وتخصص لا تعدد تعارض وتناقض، يقف الجميع صفا واحدا في كل القضايا المصيرية التي تتعلق بالوجود الإسلامي وبالعقيدة الإسلامية وبالشرعية الإسلامية وبالأمة الإسلامية . وعلى أية حال يكون حسن الظن والتماس العذر فضيلة يتصف بها جميع الأطراف فلا تأثيم ولا تضليل ولا تكفير بل تواصل بالحق وتواصل بالصبر، وتناصح في الدين مع التزام الحكمة والموعظة الحسنة والجدال بالتي هي أحسن . ومثل هذا التعدد أو الاختلاف – اختلاف التنوع – لا يؤدي الى تفرق ولا عداوة، ولا يلبس الأمة شيئا، لا يذيق بعضها بأس بعض، بل هو تعدد واختلاف في ظل الأمة الواحدة، ذات العقيدة الواحدة . فلا خوف منه ولا خطر فيه، بل هو ظاهرة صحية . نقول : هذا قبل قيام الدولة الإسلامية، ونقوله بعد قيام الدولة الإسلامية، فهي دولة لا تضيق بالخلاف ذرعا، ولا تحكم بالإعدام على كل الأفكار التي تبنتها قبلها جماعات قبلها، لأن الأفكار لا تموت ولا تقبل حكم الإعدام، ما لم تمت هي من نفسها بظهور أفكار أقوى منها .

60. Sekurang-kurangnya terdapat tiga point masalah seputar protes keras MUI yang diwakili Sekum. Brigjen. TNI. H. Nasri Aslani di hotel Sahid jaya Jakarta awal September 1998 lalu, terhadap lagu “Taqdir memang kejam” milik suara Desi Ratnasari karya Chosy Pratama.

**Pertanyaan :**

- Dengan melantunkan lagu tersebut dapatkah menjadi murtadl atau terdapat hukum lain ? .
- Sudah tepatkah protes keras MUI tersebut ?
- Bagaimana pula dengan tembang-tembang yang memuat *kalimat thoyyibah* atau *istighfar* yang di barengi dengan guyon ?

(PP Mahir Arriyadl Kediri)

**Jawaban a :**

Kalimat “kejam” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai dua arti 1. Dhulmu (Aniaya) 2. Kasar. Dengan demikian kalimat kejam dengan arti pertama bila di nisbatkan pada Qodlo’ dan Qodarnya Allah maka termasuk kalimat *Mukaffiroh* (kalimat yang menjadikan kufur). Adapun melantunkannya di tafsil :

- Bila yang melantunkan lagu itu tahu bahwa kalimat tersebut Mukaffiroh dan dengan sengaja maka orang tersebut MURTADL.
- Apabila ia tidak tahu dan tidak sengaja maka hukumnya HARAM.
- Dan dengan arti kedua kalimat tersebut (menganiaya dan kasar) haram di ucapkan karena mengandung unsur Sukhtul Maqdur di samping *Ihamul kufri* (Benci terhadap perkara yang telah di pastikan Allah dan ia di sangka Kufur).

- Referensi :** 1. Is'adurrofiq Juz I Hal. 61.  
2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 297.  
3. Is'adurrofiq Juz : I Hal. 57.  
4. Ibanatul Ahkam Juz II Hal. 261-262.

**1- وفي اسعاد الرفيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**  
{وحاصل أكثر تلك العبارات يرجع الى أن كل عقد أو فعل أو قول يدل على استهانة أو استخفاف بالله أو كتبه أو أنبيائه أو ملائكته أو شعائره أو معالم دينه أو أحكامه أو وعده أو وعيده كفر} خبر إن ان قصد قائل ذلك الإستخفاف أو الإستهزاء بذلك {أو معصية} محرم شديدة التحريم ان لم يقصد ذلك .

**2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
ومنها أن الجاهل والمخطئ من هذه الأمة لا يكفر بعد دخوله في الإسلام بما صدر منه من المكفرات حتى تتبين له الحجة التي يكفر جاحداها وهي التي لا تبقى له شبهة يعذر بها ومنها أن المسلم اذا صدر منه مكفر لا يعرف معناه أو يعرفه ودلت القرائن على عدم إرادته أو شك لا يكفر .

**3- وفي اسعاد الرفيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**  
ومن السخرية بالوعيد أن ينسب تعالى الى الظلم والجور {كأن يقول} جوابا لمن قال له لا تترك الصلاة مثلا فإن الله يؤاخذك بذلك {لو أخذني الله بترك الصلاة أو الصوم مثلا} مع ماأنا فيه من المرض {والشدة} ظلمنى {اهـ}.

**4- وفي إبانة الأحكام للسيد علوي عباس المالكي ما نصه :**  
أخذ علينا رسول الله عند البيعة لما بايعناه على الإسلام أن لا ننوح : بترك النوح لأنه يشعر بالسخط وعدم الرضا بالقضاء ولأنه يناق الإیمان ويشعر بالإعتراض على الله في حكمه .

**Jawaban b :**

Protes MUI tersebut sudah tepat bila cara protesnya sesuai dengan aturan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

- Referensi :** 1. Is'adurrofiq Juz II Hal. 69.  
2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 251-252.

**1- وفي اسعاد الرفيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**



قال في النصائح : وأول واجب عند مشاهدة المنكر بالتعريف والنهي باللفظ والرفق والشفقة فان حصل المقصود وإلا وعظ وخوف وغلظ القول وعنف فإن أجدى وإلا منع وقهر باليد وغيرها .

## 2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسئلة ج} ونحوه في الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر قطب الدين فمن قام به من أي المسلمين وجب على غيره إعانتته ونصرتة ولا يجوز لأحد التقاعد عن ذلك والتغافل عنه وإن علم أنه لا يفيد ، وله أركان - إلى أن قال - والرابع نفس الإحتساب وله درجات التعريف ثم الوعظ بالكلام اللطيف ثم السب والتعنيف ثم المنع بالقهر والأولان يعلمان سائر المسلمين والأخيران مخصوصان بولاية الأمور زاد ج . وينبغي كون المرشد عالما ورعا حسن الخلق إذ بما تندفع المنكرات وتصير الحسبة من القربات وإلا لم يقبل منه بل ربما تكون الحسبة منكرا مجاوزة حد الشرع وليكن المحتسب صالح النية قاصدا بذلك إعلاء كلمات الله تعالى وليوطن نفسه على الصبر ويثق بالثواب من الله تعالى اهـ.

### Jawaban c :

Melantunkan lagu yang memuat kalimat thoyyibah dengan lagak guyon hukumnya adalah HARAM, apabila guyonan tersebut menghilangkan Ta'dhim pada kalimat thoyyibah.

Referensi : 1.Is'adurrofiq Juz II Hal. 56.

## 1- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :

{و} منها {الإستهانة بما عظم الله} سبحانه وتعالى {والتصغير بما عظم الله جل وعلا من طاعة وإن قلت فرمما كان فيها رضاه} {أو معصية} وان صغرت - إلى أن قال - {أو} شيء من {قرآن} أو من أمره أو نهي أو وعده أو وعيده {أو} بشيء من {علم} شرعي وآلته {أو جنة أو نار} وكل ذلك من المعاصي الموبقات والخبائث المهلكات بل بعضها إذا قصد به الإستهزاء يجر إلى الكفر والعباد بالله من ذلك اهـ.

**KEPUTUSAN MUSYAWAROH MASAIL DINIYAH  
PONDOK PESANTREN MUS SARANG REMBANG JATE NG TAHUN 1999 M / 1420H**

61. Seiring dengan perkembangan informasi yang semakin pesat, acap kali kita membaca resolusi-resolusi Dewan keamanan PBB. Misalnya, yang seringkali kita temui implikasinya merugikan terhadap umat Islam.

**Pertanyaan:**

- a. Bagaimana menurut Fiqh tentang resolusi-resolusi tersebut. ?
- b. Apa yang harus kita lakukan dalam rangka menyikapi hal tersebut?
- c. Apa kedudukan DEWAN PBB terhadap indonesia menurut syara'?

**Jawaban a :**

Bisa negara Islam mengikuti resolusi PBB tersebut dengan syarat :

- a. Tidak terdapat kesepakatan pada suatu keharaman seperti kerjasama kebudayaan yang dilarang agama.
- b. Tidak ada kecenderungan untuk memojokkan pada pihak-pihak tertindas atau negara yang lemah.
- c. Tidak menetapkan bagi negara islam untuk melaksanakan kesepakatan yang bertentangan dengan nash atau qo'idah umum dari syari'at, atau bertentangan dengan kepentingan kemashlahatan daulah islam.
- d. Jati diri islam masih di hargai.

**Referensi :** 1. Al Isti'anah Bighoiril Muslimin Hal.161-163.

2. Attasyri' Aljina'i Juz I Hal. 237.

3. Bughyatul mustarsyidin Hal. 271

4. Majmu'atu Sab'atil kutub Hal. 71

**1-وفلاستعانة بغير المسلمين للشيخ عبد الله بن ابراهيم بن علي الطريقي ما نصه :**

التنظيم الدولي اصطلاح جديد يعنى تجمع الدول او بعضها تحت هيئات ومنظمات ووكالات للتعاون على حل الازمات والمشكلات العالمية سواء اكانت سياسية ام اقتصادية ام صحية ام غيرها . ففى هذا العصر الذى كثرت معضلاته واحظاره اتجه كثير من الدول والمهتمين بهذا الأمر الى تكوين هيئات ونحوها لعلاج تلك المعضلات والأخطار . وكمثال على ذلك ما يسمى الآن بهيئة الأمم المتحدة التى انشأت عقب الحرب العالمية الثانية لحفظ الاسلام وحل المنازعات الدولية وتحقيق التعاون الاقتصادى والاجتماعى حسب ما جاء فى بنودها - الى ان قال - ومن هنا نقول انه لا مانع من اشتراك الدولة الاسلامية فى الاصل فمثل هذه الهيئات والمنظمات بالشروط التالية : اولاً ان لا يكون الاتفاق على شيء محرم مثل ترويج المخدرات والتعاون فى مجال الفنون المحظورة ونحو ذلك . ثانياً ان لا يكون هناك تحيز ضد المظلومين والمستضعفين او ضد جنس من اجناس البشر او دولة ضعيفة فسائر بقاع الارض . ثالثاً ان لا يفرض على الدولة الاسلامية تطبيق محتوى الاتفاق فاهيئة المخالف لنص شرعى او لقاعدة عامة من قواعد الشريعة او لمصلحة الدولة المسلمة نحو توقيف الجهاد وتعطيله وتوحيد مناهج التعليم وتعميم الانظمة الاقتصادية غير الاسلام ونحو ذلك . رابعاً ان تبقى الشخصية الاسلامية عزيزة رائدة فان تعارض لها خدش او كان هذا التنظيم سيؤول بها الى الذوبان فانه يجعل الاشتراك امراً محظوراً بلا جدال . اهـ

**2-وفى التشريع الجنائى لشيخ عبد القادر عودة ما نصه :**

قلنا أن ما يخالف الشريعة من قانون أو لائحة أو قرار باطل بطلاناً مطلقاً لكن هذا البطلان لا ينصب على كل نصوص القانون أو اللائحة أو القرار وإنما ينصب فقط على النصوص المخالفة للشريعة دون غيرها لأن أساس البطلان هو مخالف الشريعة فلا يمتد البطلان منطقياً لما يوافق الشريعة من النصوص - الى أن قال - وإذا كان البطلان قاصراً على النصوص المخالفة للشريعة فإن هذه النصوص لا تعتبر باطلة فى كل حالة وإنما هي باطلة فقط فى الحالات التى تخالف فيها الشريعة صحيحة فى الحالات التى تتفق فيها مع الشريعة وليس هذا بمستغرب ما دام أساس الصحة والبطلان راجع الى موافقة الشريعة او مخالفتها اذ العلة تدور مع المعلول وجوداً وعدمه .

**3-وفى بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{فائدة} حكم العرف والعادة حكم منكر ومعارضة لأحكام الله ورسوله صلى الله عليه وسلم وهو من بقايا الجاهلية فى كفرهم بما جاء به نبينا محمد عليه الصلاة والسلام بإبطاله فمن استحلّه من المسلمين مع العلم بتحريمه حكم بكفره وارتداده واستحق الخلود فى النار نعوذ بالله من ذلك انتهى فتاوى با محزمة . ومنها يجب أن تكون الأحكام كلها بوجه الشرع الشريف وأما أحكام السياسة فما هي إلا ظنون وأوهام فكيف فيها من مأخوذ بغير جنابة وذلك حرام وأما أحكام العادة والعرف فقد مر كفر مستحلّه ولو كان فى موضع من يعرف الشرع لم يجز له أن يحكم أو يفتي بغير مقتضاه اهـ.

**4-وفى مجموعة سبعة كتب مفيدة للشيخ السيد علوي بن أحمد السقاف ما نصه :**

السياسة شرع مغلط وهي نوعان سياسة ظالمة والشريعة تحرمها وسياسة عادلة تخرج الحق من الظالم وتدفع كثيراً من الظالم وتردع أهل الفساد وتوصل الى المقاصد الشرعية فالشريعة توجب المصير اليها والإعتماد فى ظاهر الحق عليها اهـ

**Jawaban b :**

Bila cocok dengan syarat-syarat yang di sebut diatas maka kita boleh mendukung dari sisi cocoknya dengan syari'at Islam.

Dan bila tidak sesuai dengan syarat-syarat diatas maka kita wajib menentanginya dengan semampu kita, karena termasuk mungkarot.

- Referensi :** 1. Bughyatul mustarsyidin Hal.251.  
 2. Ihya'ulumuddin Juz II Hal. 234.  
 3. Is'adurrofiq Juz II Hal. 69.  
 4. Hasyiyah Al Jamal Juz V Hal. 182.

**1-وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
 الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر قطب الدين فمن قام به من أي المسلمين وجب على غيره اعانته ونصرته ولا يجوز لأحد التقاعد عن ذلك والتغافل عنه وإن علم أنه لا يفيد .

**2-وفي احياء علوم الدين للإمام الغزالي ما نصه :**  
 الحسبة التي هي عبارة شاملة للأمر بالمعروف والنهي عن المنكر لها أربعة أركان الركن الرابع نفس الإحتساب له درجات وآداب أما الدرجات أو لها التعرف ثم التعريف ثم النهي بالوعظ والنصح ثم السب والتعنيف ثم التغيير باليد ثم التحديد بالضرب ثم إيقاع الضرب وتحقيقه ثم شهر السلاح ثم الإستظهار فيه بالأعوان وجمع الجنود اهـ.

**3-وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**  
 ومنها مشاهدة المنكر إذا كان قادرا على انكاره ولم ينكره أو لم يقدر عليه ولكنه لم يعذر في مشاهدته له بأن كان قادرا على فراق المحل الذي هو فيه ولم يفارق ذلك المحل قال في النصائح وأول واجب عند مشاهدة المنكر التعريف والنهي باللطف والرفق والشفقة فإن حصل المقصود وإلا وعظ وخوف وغلظ القول وعنف فإن أجدى وإلا منع وقهر باليد وغيرها .

**4-وفي حاشية الجمل على شرح المنهج للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**  
 {يأمر بمعروف ونهي عن المنكر} والإنكار يكون باليد فإن عجز فباللسان فعليه أن يغيره بكل وجه أمكنه ولا يكفي الوعظ لمن أمكنه إزالته باليد ولا كراهة القلب لمن قدر على النهي باللسان ويستعين عليه بغيره إذا لم يخف فتنة من اظهار سلاح وحرب ولم يمكنه الإستقلال - الى أن قال - {قوله إذا لم يخف على نفسه وماله... إلخ} وعبارة شرح م ر وشرط وجوب الأمر بالمعروف أن يأمن على نفسه وعرضه وإن قل كما شمله كلامهم بل وعرضه كما هو ظاهر وعلى غيره بأن يخاف عليه مفسدة أكثر من مفسدة المنكر الواقع اهـ.

#### **Jawaban c :**

PBB adalah merupakan organisasi dimana Indonesia sebagai anggota. Indonesia jadi anggota diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan Syara', dalam bahasa kitab salaf termasuk *Muhadanah Fasidah* (akad perdamaian yang rusak)

- Referensi :** 1. Nihayatul Muhtaj Juz VI Hal. 106.  
 2. Sulaimanul Jamal Juz V Hal. 230.

**1-وفي النهاية للشيخ شمس الدين محمد بن أبي العباس ما نصه :**  
 وشرعا مصالحه اهل الحرب على ترك القتال المدة الآتية بعوض او غيره وتسمى المودعة ومسألة ومعاودة ومهادنة والاصل فيها قبل الاجماع أول سورة براءة ومهادنته صلى الله عليه وسلم قريشا عام الحديبية وكانت سببا لفتح مكة لأن أهلها لما خلطوا المسلمين وسمعوا القرآن اسلم منهم خلق كثير ممن اسلم قبل وهي جائزة لا واجبة اصالة والا فالأوجه وجوبها إذا ترتب على تركها حقوق ضرر لنا لا يمكن تداركه كما يعلم مما يأتي .

**2-وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**  
 {ويفسد العقد اطلاقه} لاقتضائه التأييد وهو ممتنع لمنافاته مقصوده من المصلحة {وشرط فاسد كمنع} أي كشرط منع . اهـ

62. Perubahan zaman membawa imbas pada munculnya tuntutan. Berangkat dari teori ini pula lahirlah konsep "HUKUM DITETAPKAN BERDASARKAN ALASAN TUNTUTAN" dan mungkin berangkat dari pemahaman konsep diatas, ada fenomena baru dalam wahana pemikiran mereka yang menyebut dirinya intelektual berupa usulan mengamandemen kitab-kitab salaf seperti yang terakhir dikemukakan oleh salah seorang guru besar IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **Pertanyaan :**

- Bagaimana hukum mereka yang berpendapat bahwa kutubus salaf sudah tak bisa menyikapi dinamika kehidupan yang sangat maju pesat dan bahkan mengatakan konsep-konsep ulama' salaf adalah usang yang bermuara pada usulan melakukan *amandemen kutubus salaf* ?.
- Bagaimana melakukan amandemen kutubus salaf ?.
- Bagaimana sikap Syara' terhadap masalah-masalah baru yang belum diketahui secara pasti konsepnya dalam kutubus salaf ? dan bagaimana pula batasan *Ilhaq* dan *Mulhiq* bila ternyata ini merupakan jalan keluar untuk menyikapi masalah-masalah baru tersebut ?.

(PP. M I S Sarang)

**Jawaban a. :**

HARAM, karena ada unsur pelecehan dan ingkar.

**Referensi :** 1. Mizan Kubro Juz I Hal. 3.  
 2. Is'adurrofiq Juz II Hal. 93.  
 3. Is'adurrofiq Juz I Hal. 61.  
 4. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 7.  
 5. Al-Mutafaehiqun Hal. 10

**1- وفي ميزان الكبرى للشيخ عبد الوهاب الشعراني ما نصه :**

وكما لا يجوز لنا الطعن فيما جاءت به الانبياء مع اختلاف شرائعهم فكذلك لا يجوز لنا الطعن فيما استنبطه الأئمة المجتهدون بطريق الاجتهاد والاستحسان .

**2- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**

ومنها {كل كلام يقدح} أي يؤدي إلى قدح أي ذم {فالدِّين أو فأحد من} المرسلين أو من {الأنبياء} عليهم الصلاة والسلام {أو في} أحد من الصحابة والتابعين وتابعيهم أو فأحد من {العلماء} إذ يجب علينا تعظيمهم والقيام بحقوقهم، وقد تقدم أن بعض العلماء كفر من صغر عمامة العالم كان قال عميمة فلان {أو} في شيء من {العلم} الشرعي أو آله {أو} في شيء من أحكام الشرع .

**3- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :**

{وحاصل أكثر تلك العبارات يرجع إلى أن كل عقد أو فعل أو قول يدل على استهانة أو استخفاف بالله أو كتبه أو أنبيائه أو ملائكته أو شعائره أو معالم دينه أو أحكامه أو وعده أو وعيده {كفر} خبران أي أن قصد قائل ذلك الاستخفاف أو الاستهزاء بذلك {أو معصية} محرم شديدة التحريم أن لم يقصد ذلك .

**4- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

{مسئلة ك} شخص طلب العلم وأكثر من مطالعة الكتب المؤلفة من التفسير والحديث والفقه وكان ذاهبهم وذكاء فتحكم في رأيه أن جملة هذه الأمة ضلوا واضلوا عن أصل الدين وطريق سيد المرسلين صلى الله عليه وسلم فرفض جميع مؤلفات أهل العلم ولم يلتزم مذهبا بل عدل إلى الاجتهاد وادعى الاستنباط من الكتاب والسنة بزعمه وليس فيه شروط الاجتهاد المعتمدة عند أهل العلم ومع ذلك يلزم الأمة الأخذ بقوله ويوجب متابعتة فهذا الشخص المذكور المدعى الاجتهاد يجب عليه الرجوع إلى الحق ورفض الدعاوى الباطلة .

**5- وفي المتفهيون للشيخ الدكتور محمد حسن هيتو ما نصه :**

وانقلب هذا الواقع الخطير إلى تيار ومنهج ، وانقلبت معه الدعوة لإعادة تحكيم الاسلام - عند ارباب هذا المنهج - إلى دعوة للثورة على ما تبقى من آثار الاسلام . فكانت الدعوة إلى الاجتهاد بمعناه المنحرف ، الذي ينتج عنه العبث بنصوص الشرع ، إذ دعى إليه العالم والجاهل على السواء ، لا بمعناه الصحيح الذي رسم العلماء قواعده ، وضبطوا اوصافهم ، بناء على تعاليم الشرع . ثم تطورت هذه الدعوة إلى نبذ الفقه الاسلامي الذي تظاهر عليه عشرات الآلاف من كبار علماء الأئمة ، لينبؤا به نظام الاسلام الذي حكم العالم الاسلامي أربعة عشر قرناً ، في أعظم ، وارقى ، وادق اساليب الاستنباط والتدوين . فكانت الدعوة إلى هدم هذا الصرح العظيم ، القائم على أعظم دعائم العلم ، لبناء هيكل رث يقوم على دعائم الجهل والغرور . ثم تطورت هذه الدعوة ثانية إلى هجوم على أعلام السلف ، من الأئمة المجتهدين ، ورميهم بما تنبؤ عنه ابسط قواعد الخلق في الاسلام ، وملء قلوب الصغار بالاحقاد عليهم . حتى نحى كثير ممن لاخلاق له إلى تصويرهم بالخارجين على نصوص الشرع النابذين لها ؟!...

**Jawaban b :**

TIDAK BOLEH, kecuali masalah ijtihadiyah qiyasyiah atau masalah yang berkaitan dengan muamalah atau peradaban yang berhubungan dengan perkembangan dunia dan kebutuhan perdagangan dan ekonomi.

**Referensi :** 1. Ushulul Fiqhi Al Islami Juz II Hal.1116.  
 2. Ushulul Fiqhi Al Islami Juz II Hal.1116.

**1- اصول الفقه الاسلامي للشيخ وهبة الوحيلى ما نصه :**

اما الاحكام التعبدية والمقدرات الشرعية واصول الشريعة الدائمة فلا تقبل التبديل مطلقا، مهما تبدل المكان وتغير الزمان لحزمة المحارم ووجوب التراضى في العقود وضمان الضرر الذى يلحقه الانسان بغيره وسريان اقراره على نفسه وعدم مؤاخذه برئ بذنوب غيره . اهـ

**2- وفي اصول الفقه الاسلامي للشيخ وهبة الوحيلى ما نصه :**

المطلب الرابع - تغير الاحكام بتغير الزمان او تغير الفتوى الزمان - الى ان قال - وذلك كائن بالنسبة للأحكام الاجتهادية القياسية والمصلحية المتعلقة بالمعاملات او الاحوال المدنية من كل ما له صلة بشؤون الدنيا وحاجات التجارة والاقتصاد .

#### Jawaban c :

1. Di-ilhaq-kan dengan konsep masalah yang sudah ada.
2. Dilakukan dengan memperhatikan *Mulhaq Bih, Mulhaq Ilaih* dan *Wajhul Ilhaq*.
3. Memiliki kemampuan dibidang ilmu fiqh.

Referensi : 1. Al Majmu' Juz I Hal. 44.

2. Al 'Uqud Al Yaquiyah Hal. 126.

#### 1- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي ما نصه :

وما لا يجده منقولاً ان وجد في المنقول معناه بحيث يدرك بغير فكر أنه لا فرق بينهما جاز الحاقه به والفتوى به : وكذا ما يعلم اندراجہ تحت ضابط مذهب في المذهب وما ليس كذلك يجب امساكه عن الفتوى فيه ومثل هذا يقع نادراً في الحق المذكور اذ يبعد كما قال إمام الحرمين ان تقع مسألة لم ينص عليها في المذهب ولا هي في معنى المنصوص ولا مندرجة تحت ضابط وشرطه كونه فقيه النفس ذا حظ وافر من الفقه .

#### 2- وفي العقود الياقوتية للشيخ ابن بدران ما نصه :

الحالات الرابعة ان يقوم بحفظ المذهب ونقله وفهمه فهذا يعتمد نقله وفتواه به فيما يحكيه من مسطورات مذهبه عن منصوصات إمامه او تعريفات اصحابه المجتهدين في مذهبه وتخريجهم ، واما ما لا يجده منقولاً في مذهبه فإن وجد في المنقول ما كان في معناه بحيث يدرك من غير فضل فكر وتعمل أنه لا فارق بينهما، كما في الأمة بالنسبة الى العبد المنصوص عليه في اعتناق الشريك جاز له الحاقها به والفتوى به كذلك ما يعلم اندراجہ تحت ضابط ومنقول مذهب في المذهب . وما لم يكن كذلك فعليه الامساك عن الفتيا به .

63. Sering kita dengar tentang sistem demokrasi yang berlaku dibeberapa negara terutama negara-negara barat, dan dalam menerapkan sistem tersebut masing-masing negara berbeda-beda, yang ironis sistem demokrasi ini dipandang oleh pengamat kurang bisa berkembang dengan baik disebagian besar negara-negara Islam.

#### Pertanyaan :

- a. Sebenarnya adakah *konsep demokrasi* dalam Islam ?.
- b. Kalau ada sejauh mana konsep demokrasi tersebut ?.
- c. Apakah sistem demokrasi yang berkembang di Indonesia sudah sesuai dengan demokrasi menurut Islam ?.

(PP. Al Falah Ploso Kediri)

#### Jawaban a :

Sebagian konsep demokrasi ada dalam Islam, seperti mengambil keputusan lewat musyawarah mengenai hal-hal yang tidak ada Nash / ketentuan hukum dari Syara' yang hasilnya tidak bertentangan dengan Islam, melawan Kedholiman penguasa yang diktator dan otoriter.

Referensi : 1. Yas-aluunaka Juz IV Hal. 150 - 151.

2. Tafsir Nawawi Juz II Hal. 271.

3. Fatawa Kisyik Juz I Hal. 130.

#### 1- وفي مسئلتك للشيخ الدكتور أحمد الشرباصي ما نصه :

السؤال : هل يقر الاسلام نظام الديمقراطية ؟ الجواب : الديمقراطية كلمة تكاد تكون مقابلة لكلمة " الديمقراطية " فكأن الديمقراطية هي انعدام الاستبداد في أي بيئة من البيئات التي يتكون منها المجتمع ومن الواضح ان الاسلام بهذا المفهوم ديمقراطي ، بمعنى انه ليس فيه استبداد في حمل الانسان على الاعتقاد او التصرف وليس فيه استبداد من الحاكم في حكمه كما أنه ليس فيه استبداد من المحكوم بالتمرد او العصيان . ومن الواضح ان القرآن الكريم وهو دستور الاسلام قد نص نصاً صريحاً على محاربة الاستبداد وعلى الاخذ بحكم المساواة والشورى وهذا واضح من قوله تعالى " وأمرهم شورى بينهم " . اهـ

#### 2- وفي تفسير نووي ما نصه :

{وأمرهم شورى بينهم} أي اذا ارادوا امراً تشاوروا فيما بينهم فيه ثم عملوا به ولا يعجلون في امورهم . {وأمرهم شورى بينهم} أي لا ينفردون برأيهم بل يشاورون . اهـ

#### 3- وفي فتاوى الشيخ كشك عبد الحميد كشك ما نصه :

ولما كان الإسلام يدعو الى الشورى ويلح في طلبها فإنه يمتنع الإستبداد السياسي ومن ثم فمن قواعد الإسلام المقررة أن اختيار الحاكم يقوم على الشورى وما جرى في سقيفة بنى ساعدة كان من أروع صور الشورى بين المسلمين ومحل الشورى كذلك في الأمور التي لم يرد فيها نص في الكتاب والسنة فإن كل أمر ما لم يرد فيه نص يمكن أن يكون محلاً للشورى يتعلق بمسألة تعد من الشؤون العامة للأمة. اهـ

#### Jawaban b :

Konsep Demokrasi (Syuro) dalam Islam ada tiga hal mendasar yang membedakan antara Demokrasi (Syuro) dalam Islam dengan Demokrasi yang datangnya dari Barat, tiga hal tersebut :

1. Pengertian kata kelompok atau Ummat dalam Demokrasi Barat adalah suatu kelompok dengan batasan letak geografis dalam suatu daerah, dan di antara mereka terdapat hubungan darah, ras, bahasa dan adat istiadat dimana hal tersebut adalah kecenderungan yang mengarah pada Fanatisme. Sedang dalam Islam pengertian kata Ummat adalah suatu kelompok yang mana hubungan diantara mereka di titik beratkan pada persamaan 'Aqidah tanpa memandang perbedaan pada hal selain itu.
2. Sasaran dari Demokrasi Barat adalah pengegolkan kepentingan Duniawi/ materi. Sedang islam lebih mendasar pada tujuan Ukhrowi dan juga Duniawi yang nota bene merupakan perimbangan dari tujuan Ukhrowi.
3. Dalam Demokrasi Barat kekuasaan secara mutlak berada di tangan rakyat atau lembaga yang terpilih untuk itu. Dan ketetapan-ketetapan yang keluar dari mereka wajib ditaati meski bertentangan atau merugikan kemaslahatan khalayak umum. Sedang dalam Islam kekuasaan tidaklah mutlak ditangan rakyat, akan tetapi yang dibatasi harus tetap dalam koridor Syari'at agama Allah SWT. Yang mana bersumber pada Al Kitab dan Sunnah.

**Referensi :** 1. Nidhom As-Siyasah Al Islamiyyah  
2. Tasyri' Al Jana-I Juz II Hal. 237.

## 1- وفي نظام السياسة الإسلامية ما نصه :

لكننا نعود بعد ذلك لنبين أوجه الخلاف بين الإسلام والديمقراطية وهي وجوه ذات أهمية كبرى فبعد معرفتها يظهر انه يكون من الخطأ الكبير أن يظن أحما شيء واحد . أو أن نظاميهما متطابقان ومع أن هناك فوارق عديدة إلا أننا نقتصر على ذكر أهمها .  
فأهم الفوارق إذن بين الديمقراطية والإسلام هي الأمور الثلاثة التالية :

الأمر الأول : أن المراد بكلمة شعب أو أمة في الديمقراطية الحديثة كما معروفة في عالم الغرب أنه شعب محصور في حدود جغرافية ، يعيش في إقليم واحد تجمع بين أفرادهم روابط من الدم والجنس واللغة والعادات المشتركة أي أن الديمقراطية مقترنة - لا محالة - بفكرة القومية أو العنصرية ، وتساييرها نزعة التعصب أو العصبية ، ولا كذلك الإسلام ، فالأمة عنده أصلاً ليست هي التي تربط بينها وحدة المكان أو الدم أو اللغة . فهذه روابط صناعية أو عارضة أو ثانوية ، ولكن الرابطة - أصلاً - هي الوحدة في العقيدة أي في الفكرة والوجدان . كل من اعتنق فكرة الإسلام - من جنس أو لون أو وطن فهو عضو في دولة الإسلام ، فنظرة الإسلام إنسانية وأفقها عالمي .

وان كان هذا لا يمنع - بل ان ذلك قد يكون ضرورياً تحقيقاً للصالح العام ، ويكون إذن واجباً شرعياً - أن يوجد في داخل تلك الدائرة العامة دوائر خاصة : اقليمية أو قومية من أجل التنظيم أو تحقيق أغراض وطنية أو محلية ، لا تتعارض مع الأغراض العامة .

واذا وجدت الروابط الأخرى : وهي وحدة الوطن والأصل واللغة وغيرها الى جانب الرابطة الأساسية وهي وحدة العقيدة كان هذا أقوى تأكيداً لوجود الأمة وظهور الدولة . ودليل ما تقدم - أي عمومية الرسالة - قوله تعالى { وما أرسلناك الا كافة للناس بشيراً ونذيراً } سبأ : 28 وكذلك { قل يا أيها الناس اني رسول الله اليكم جميعاً } الأعراف : 158 وقوله { وما أرسلناك الا رحمة للعالمين } الأنبياء : 108 .

الأمر الثاني : أن أهداف الديمقراطية الغربية الحديثة أو أي ديمقراطية كانت في الأزمنة القادمة هي أغراض دنيوية أو مادية ، فهي ترمي تحقيق سعادة أمة أو شعب بعينه من حيث تحقيق مطالبه في هذه الحياة الدنيا : ترمي الى إثماء الثروة أو رفع الأجور مثلاً أو كسب جبري ولكن أغراض النظام الإسلامي أو الديمقراطية الإسلامية - ان صح هذا التعبير - بينما تشمل مثل هذه الأغراض في الدنيا وتعطيها ما يجب لها من أهمية مع إبعاد فكرة التحيز القومي تجمع الى جانبها أغراضاً روحية بل ان الأغراض الروحية هي الأولى وهي الأساس ، وهي الأسمى . قال ابن خلدون في تعريف الإمامة - كما رأينا من قبل - إنها لتحقيق مصالح الشارع الأخروية والدنيوية الراجعة اليها ، إذ أحوال الدنيا ترجع كلها عند الشارع الى اعتبارها بمصالح الآخرة .

فدولة الإسلام يجب ان تنظر في أعمالها الى الآخرة على أنها الغاية وتقوم بكل أعمال الخير التي يأمر بها الدين ، والتي تؤدي الى رضوان الله وتحقق المطالب الروحية للإنسان ، كما أنها تجعل الدين أو القانون الأخلاقي المقياس الذي تقيس به أعمالها وكل تصرفاتها .

الأمر الثالث : أسلمة الأمة في الديمقراطية الغربية مطلقة . فالأمة - حقاً وعلى الإطلاق - هي صاحبة السيادة . هي - أو المجلس الذي تنتخبه - التي تضع القانون أو تلغيه . والقرارات التي يصدرها هذا المجلس تصبح قانوناً واجب النفاذ أو تجب له الطاعة حتى وان جاءت مخالفة للقانون الأخلاقي أو متعارضة مع المصالح الإنسانية العامة ، فالديمقراطية الحديثة - مثلاً - تعلن الحرب من أجل سيادة شعب على غيره أو الإستيلاء على سوق أو استعمار مكان أو احتكار منابع للنفط ، وفي سبيل ذلك تسفك دماء لا تنتهي ، وتزهق أرواح بشرية لا تعد ، وتشقى الإنسانية كلها من أجل هذا !

ولكن في الإسلام ليست سلطة الأمة مطلقة هكذا . وإنما هي مقيدة بالشريعة : بدين الله الدين الذي اعتنقه والتزم كل فرد منها ، فهي لا تستطيع ان تتصرف إلا في حدود هذا القانون . وهذا القانون هو الذي يحتويه الكتاب والسنة وإذا كان قد اعترف بأن ارادة الأمة الكلية أحد مصادر القانون فالمفهوم ان هذه الإرادة تعتمد على ما جاء في الكتاب والسنة ايضاً في صورة ما ، وقد حوّلت هذا الحق نفسه بمقتضى أمر منهما وان كان فرض أن من خصائص ارادة هذه الأمة أنها لن تحيد عن الحق اي لن تنحرف عن المنهج الذي رسمه هذان المصدران .

فالأمة في الإسلام - أو اذا شئت في الديمقراطية الإسلامية - ملتزمة بالقانون الأخلاقي ومقيدة بمبادئه . وقد فرض الدين عليها واجبات وكلفها بمسؤوليات . وقد سبق أن بينا ذلك حينما تكلمنا على الطبيعة العامة لفروض الكفاية التي هي واجبة على الأُمى بأسرها .

## 2- وفي التشريع الجنائي الاسلامي للشيخ عبد القادر عودة ما نصه :

قلنا ان ما يخالف الشريعة من قنن أو لا ثمة أو قرار باطل بطلاناً مطلقاً لكن هذا البطلان لا ينصب على كل نصوص القانون أو الاثمة أو القرار وإنما ينصب فقط على النصوص المخالفة للشريعة دون غيرها لأن أساس البطلان هو مخالفة الشريعة فلا يمتد البطلان منطقياً لما يوافق الشريعة من النصوص - الى ان قال - وإذا كان البطلان قاصراً على النصوص المخالفة للشريعة فإن هذه النصوص لا تعتبر باطلة في كل حالة وإنما هي باطلة فقط في الحالات التي تخالف فيها الشريعة صحيحة في الحالات التي تتفق فيها مع الشريعة وليس هذا بمستغرب مادام أساس الصحة والبطلان راجعاً الى موافقة الشريعة او مخالفتها اذا العلة تدور مع المعلول وجوداً وعدمه . اهـ



**Jawaban c :**

Demokrasi di Indonesia belum sesuai, dan masih perlu diperjuangkan agar sesuai dengan hukum-hukum Islam.

- Referensi :** 1. Ghoyatul Talkhisil Murod Hal. 263.  
 2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 271.  
 3. Al Jihad Fil Islam Hal. 80.  
 4. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 251.  
 5. Tarsyikhul Mustafidin Hal 292.  
 6. Hukmil Islam Fil Isytirokiyyah Hal. 126-128.

**1-وفي غاية تلخيص المراد من فتاوى ابن زياد ما نصه :**  
 {مسألة} يجب على الحاكم الوقوف على أحكام الشريعة التي أقيم لها ولا يتعداه إلى أحكام السياسة بل يجب عليه قصر من تعدى ذلك وزجره وتعزيره وتعريفه أن الحق كذا. اهـ

**2-وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
 {فائدة} حكم العرف والعادة حكم منكر ومعارضة لأحكام الله ورسوله صلى الله عليه وسلم وهو من بقايا الجاهلية في كفرهم بما جاء به نبينا محمد عليه الصلاة والسلام بإبطاله فمن استحل من المسلمين مع العلم بتحريمه حكم بكفره وارتداده واستحق الخلود في النار نعوذ بالله من ذلك. اهـ فتاوى با محزنة ومنها يجب أن تكون الأحكام كلها بوجه الشرع الشريف وأما أحكام السياسة فما هي إلا ظنون وأوهام فكم فيها من مأخوذ بغير جنابة وذلك حرام وأما أحكام العادة والعرف فقد مرّ كفر مستحله ولو كان في موضع من يعرف الشرع لم يجوز له أن يحكم أن يفتي بغير مقتضاه فلو طلب أن يحضر عند حاكم يحكم بغير الشرع لم يجوز له الحضور هناك بل يأثم بحضوره. اهـ

**3-وفي الجهاد في الإسلام للشيخ الدكتور محمد سعيد رمضان البوطي ما نصه :**  
 ومن أحكام دار الإسلام وجوب الدفاع عنها وتطبيق سائر أحكام الشريعة الإسلامية فيها. اهـ

**4-وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
 الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر قطب الدين فمن قام به من أيد المسلمين وجب على غيره اعانته ونصرته ولا يجوز لأحد التقاعد عن ذلك والتغافل عنه وإن علم أنه لا يفيد. اهـ

**5-وفي ترشيح المستفيدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**  
 {باب الجهاد} هو فرض كفاية كل عام - إلى أن قال - كقيام بحجج دينية - إلى أن قال - وأمر بمعروف أي واجبات الشرع والكف عن محرماته فشمل النهي عن منكر أي المحرم لكن محله في واجب أو حرام مجمع عليه. اهـ

**Catatan :**

Tidak dibenarkan menggunakan kata Demokrasi untuk memperjuangkan sistim Demokrasi walaupun dengan menyebut Demokrasi Islam. Tapi menggunakan istilah yang di kenal dalam Islam yaitu Syuro.

**6-وفي حكم الاسلام فالاشتراكية للشيخ عبد العزيز البدري ما نصه :**  
**قاعدة الاصطلاح**

كل لفظ يحمل إصطلاحاً موجوداً معناه في الاسلام فلا مانع شرعاً من جواز استعماله بذكره أو بالدعوة اليه اما اذا كان الاصطلاح يخالف معناه ما فالاسلام من معان فلا يجوز ذكره على سبيل الدعوة اليه وان قيد بوصف اسلامي له لأنه تعبير وضع بالأصل لفكر معين او لنظام خاص عرف به أصحابه وحملته.

64. Banyak sekali cara (Instrumen) yang ditempuh oleh beberapa perusahaan media seperti media televisi, radio atau yang lain untuk mencari simpati pemirsa atau konsumen. Diantaranya adalah mengadakan kuis telephon atau lewat pos dan giro.

**Pertanyaan :**

Bagaimana hukumnya kuis tersebut ?.

(PP. Mahir Arriyadi Kediri)

**Jawaban :**

BOLEH, dengan jalan atau sistem Wa'du (Janji), dan penentuan hadiah bisa lewat di undi, namun apabila ada unsur judi maka HARAM, semisal peserta diwajibkan membayar sejumlah uang yang diambil oleh penyelenggara.

- Referensi :** 1. Tarsyikhul Mustafidin Hal. 263.  
 2. Al Majmu' Juz XV Hal. 375.  
 3. Al Bajuri Juz II Hal. 31.  
 4. Al Maisir Wal Qimar Hal.172.



**1- وفي ترشيح المستفيدين للعلامة الفاضل الأستاذ الكامل السيد علوى بن السيد احمد السقاف ما نصه :**  
 {تتمّة} أجمعوا على أن الوفاء في الوعد في الخير مطلوب وهل هو مستحب أو واجب ذهب الثلاثة إلى الأول وإن في تركه كراهة شديدة وعليه أكثر العلماء وقال مالك إن اشتراط الوعد بسبب كقوله : تزوج ولك كذا ونحو ذلك وجب الوفاء به وإن كان الوعد مطلقاً لم يجب إياه رحمة واختار وجوب الوفاء بالوعد من الشافعية تقي الدين السبكي كما مر ذلك في البيع في بيان بيع العهدة .

**2- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي ما نصه :**  
 ولما كانت الهبة تمليكاً لمعين في الحياة لم يجز تعليقها على شرط كالبيع فإن علقها على شرط كقوله صلى الله عليه وسلم لأُم سلمة : " إن رجعت هديتنا إلى النجاشي فهي لك " كان وعداً .

**3- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**  
 وهو أي القمار كل لعب تردد بين غنم وغرم كاللعب بالورق وغيره . اهـ

**4- وفي الميسر والقمار للشيخ الدكتور رفيق يونس المصري ما نصه :**  
 فلو أخرج رجل 100 ريال، فأعطاهما لمن وقعت عليه القرعة لم يكن قماراً، وليست محرماً حرمة القمار، نعم قد يكون مكروهاً لأنه قسمة بالخط، والقسمة يجب أن تتحرى معايير أكثر كفاءة وعدالة . وإذا صير إلى القرعة فلا يصار إليها إلا آخر ملجأ .

65. Baru-baru ini negara Indonesia telah menjalankan tuntutan rakyat Timor Timur yaitu referendum / jajak pendapat yang hasilnya dimenangkan oleh pro kemerdekaan sehingga dengan terpaksa Indonesia harus rela melepas wilayah Tim-Tim, dan karena dianggap tidak bisa menangani kerusuhan di daerah tersebut maka PBB yang dimotori negara Amerika memaksa Indonesia untuk mengizinkan tentara perdamaian untuk masuk wilayah tersebut.

**Pertanyaan :**

- Apa status sebenarnya bagi wilayah Timor Timur, apakah termasuk *Darul Islam* ?.
- Bagaimana semestinya sikap Indonesia menghadapi tuntutan tersebut diatas (tuntutan referendum dan tuntutan agar Indonesia mengizinkan tentara perdamaian masuk ke Tim-Tim) ?.
- Bagaimana status aset negara Indonesia (pemerintah) bila Timor Timur merdeka ?.

**Jawaban a :**

Darul Islam, karena pernah dikuasi oleh orang-orang Islam.

**Referensi :** 1. Sulaiman Al Jamal Juz V Hal. 208.

**1- وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**  
 ثم رأيت الرافعي وغيره ذكروا نقلاً عن الأصحاب أن دار الإسلام ثلاثة أقسام قسم يسكنه المسلمون وقسم فتحوه وأقروه أهله عليه بجزية ملكوه أولاً وقسم كانوا يسكنونه ثم غلب عليه الكفار قال الرافعي : وعدهم القسم الثاني بين أنه يكفي فكأنها دار إسلام كونها تحت استيلاء الإمام وإن لم يكن فيها مسلم قال وأما عددهم الثالث فقد يوجد في كلامهم ما يشعر بأن الاستيلاء القديم يكفي لاستمرار الحكم . اهـ

**Jawaban b :**

Sikap yang harus diambil oleh pemerintah Indonesia adalah menolak referendum dan masuknya Tentara PBB ke wilayah Timor-timur, mengingat dengan kedua hal tersebut berdampak lepasnya Timor-timur dari wilayah Indonesia.

- Referensi :** 1. Al Fiqhul Islami Juz IX Hal. 955.  
 2. Dirosah Fi Minhajil Islam As Siyasi Hal. 525.  
 3. Fiqhus Sunnah Juz III Hal. 17.

**1- وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**  
 إذا انفصل جزء من دار الإسلام وأراد جماعة فيه تكوين حكومة خاصة بهم دعاهم الخليفة إلى التزام الطاعة والانضمام إلى دار العدل أو الرجوع إلى رأي الجماعة فإن أبوا ذلك قاتلهم أهل العدل حتى يهزمهم أو يقتلهم أو يردوهم قهراً إلى الطاعة قال ص م " إذا بويع الخليفين فاقتلوا الآخر منهما " ، وقال أيضاً : " من أتى وأمركم جميع على رجل واحد يريد أن يشق عصاهم أو يفرق جماعتكم فاقتلوه " فإن تم اخضاع الجزء المنفصل كان هو المراد وتحقق الحفاظ على مبدأ الوحدة الإسلامية .

**2- وفي الدراسة في منهج الإسلام السياسي ص 525 ما نصه :**  
 {دولة واحدة} إن جميع المسلمين في أنحاء الأرض في أمة واحدة حقيقة يقرها نظام الإسلام كما رأينا قبل قليل ولا بد للأمة الواحدة من دولة واحدة لأن تعدد السلطة يؤدي في العاجل أو الآجل إلى تحرق الأمة شعوباً تتقاتل دولاً تتصارع ولقد كانت هذه النتيجة ماثلة أمام الصحابة الكرام في اليوم الأول لغيبوبة الرسالة وانقطاع الوحي ففى يوم السقيفة رأى بعض الأنصار تجزئة الدولة بين المهاجرين والأنصار فقال : منا أمير ومنكم أمير فابتدأ لتسفيه هذا الرأي سيد الأنصار سعد بن عباد رضي الله عنه فقال : هذا أول الوهن فدل ذلك على إجماع الصحابة رضوان

الله عليهم على واحدة الدولة ولهذا وقف الصديق رضي الله عنه وقال : وقد رضيت لكم أحد هذين الرجلين فبايعوا أيهما شئتم فخذ بيد عمر ويبدأ أبي عبيدة بن الجراح رضي الله عنهما .

### 3- وفي فقه السنة للسيد سابق ما نصه :

ان حكم القرآن في هؤلاء الذين يتعاونون مع الإستعمار وأعداء العرب والمسلمين بين واضح ، وان ذلك خيانة لله ولكتابه ولرسوله ولأئمة المسلمين وعامتهم وانهم لا يراعوا حق الإسلام ولا حق التاريخ ولا حق الجوار ولا حق المظلومين ولا حق حاضر هذا المنطقة ولا حق مستقبلها . اهـ .

#### Jawaban c :

Aset yang ada tetap milik pemerintah Indonesia.

Referensi : 1. Al Majmu' Syarhul Muhaddzab Juz XIX Hal. 346- 347.

### 1- وفي المجموع على شرح المذهب للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي ما نصه :

حجة الشافعي رحمه الله قوله تعالى " ولن يجعل الله للكافرين على المؤمنين سبيلا " فينبغي أن لا يصير مال المسلم للكافر بالغلبة والإستيلاء عليه . الحجة الثانية أن المسلم خير من الكافر والمسلم اذا استولى على مال مسلم آخر لا يصير ملكا له فالكافر أولى - الى ان قال - وقال ابن حزم في مراتب الإجماع : واختلفوا فيما صار بأيدي المشركين من أموال المسلمين أ يملكونه ام لا يملكونه أصلا ثم قال في كتاب المحلى ولا يملك اهل الكفر الحريون مال مسلم ولا مال ذمي أبدا إلا بالإتباع الصحيح او بميراث من ذمي كافر او بمعاملة صحيحة في دين الإسلام فكل ما غنموه من مال ذمي او مسلم او أبق اليهم فهو باق على ملك صاحبه فمتى قدر عليه رد على صاحبه قبل القسمة وبعدها دخلوا به أرض الحرب او لم يدخلوا . اهـ

66. Yang dinamakan 'Amil adalah seseorang yang ditugaskan oleh Imam untuk mengurus zakat. Pada saat ini dimana sistem pemerintahan sudah tidak seperti dahulu lagi rasanya sulit kita mengatakan seseorang bisa disebut 'Amil tanpa terlebih dahulu kita mengetahui kontekstualisasi kata : العامل من استعمله الإمام

#### Pertanyaan :

- Adakah seorang pemimpin negara bisa disebut Imamul A'dhom ?
- Siapa sajakah yang bisa masuk dalam Al Imam dalam ta'bir diatas untuk saat ini ?

(PP Lirboyo Kediri)

#### Jawaban a :

Bisa apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- Muslim.
- Merdeka.
- Mukalaf.
- 'Adil
- Laki-laki
- Mujtahid.
- Memiliki kemampuan berpendapat, pendengaran, penglihatan dan juga bisa berbicara. Bila tidak menetapi syarat-syarat diatas dan dia berkuasa dengan kekuatan maka pemimpin negara yang seperti ini di sebut Mutawallin Bisy-Syaukah (penguasa dengan kekuatan) dan dia mempunyai kedudukan dan kewenangan seperti Imam A'dhom.

Referensi : 1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 247.  
2. Sulaiman Jamal Juz V Hal. 119.

### 1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسألة ك} تتعد الإمامة اما ببيعة أهل الحل والعقد من العلماء والرؤساء ووجوه الناس الذين يتيسر اجتماعهم او باستخلاف امام قبله او باستيلاء ذى الشوكة وان اختلفت فيه الشروط كلها فحينئذ من اجتمعت فيه الشروط التي ذكروها في الإمام الأعظم فهو امام أعظم والا فهو متول بالشوكة فله حكم الإمام الأعظم في عدم انزاله بالفسق اهـ

### 2- وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :

شرط الإمام كونه أهلا للقضاء بأن يكون مسلما حرا مكلفا عدلا ذكرا مجتهدا ذا رأي وسمع وبصر ونطق لما يأتي في باب القضاء وفي عبارتي زيادة العدل . {قوله مجتهدا} شمل قوله مجتهدا المطلق ومجتهد المذهب ومجتهد الفتوى اهـ .

#### Jawaban b :

Orang-orang yang memegang kekuasaan pemerintahan apapun namanya (Raja, Preseiden, Amir, Sultan) yang melalui salah satu tiga cara :

Di angkat oleh DPR, MPR { أهل الحل والعقد } .

- Di tunjuk oleh Kepala negara sebelumnya.
- Lewat kudeta dengan kekuatan.
- Dan pengangkatan Amil itu harus lewat Imam langsung atau bawahannya.

Referensi : 1. Al Jihad Fil Islam Hal.148.  
2. Fiqhus Sunnah Hal. 327.  
3. Ahkamul Sulthoniyyah Hal. 30.

### 1- وفي الجهاد في الإسلام للشيخ الدكتور محمد رمضان البوطي ما نصه :

- من المراد بالحاكم هنا ؟  
 المراد هنا بالحاكم أو الملك أو رئيس الدولة من استقر بيده الحكم بوحدة من طرق ثلاثة وهو مسلم لم يلتبس بأي كفر صريح :  
 1- البيعة المباشرة له من أهل الحل والعقد وفي حكمها البيعة غير المباشرة المعمول بها في كثير من البلاد .  
 2- العهد اليه وهو أن يقتضيه الخليفة من قبله ليتولى الحكم بعد موته، فيقبل المستخلف بذلك، وتعلم الأمة أو أهل الحل والعقد فيها بذلك، فلا يبدو منهم أي تأب أو استنكار .  
 3- الإستيلاء بالقوة أو المغالبة، شريطة أن يكون استيلاؤه بعد موت الإمام أو الحاكم الذي كان قبله، أو بعد عزله بسبب شرعي صحيح أو أن تكون إمامته هو الآخر بالقوة والمغالبة .

### 2- وفي فقه السنة للسيد سابق ما نصه :

العاملون على الزكاة وهم الذين يوليهم الامام او نائبه العمل على جمعها من الأغنياء .

### 3- وفي الأحكام السلطانية للإمام الماوردي ما نصه :

وإذا قلد الخليفة أميرا على اقليم أو بلد كانت امارته على ضربين عامة وخاصة . فأما العامة فعلى ضربين امارة استكفاء بعقد عن اختيار وامارة استيلاء بعقد عن اضطرار فامارة استكفاء التي تنعقد عن اختياره فتشمل على عمل محدود ونظر معهود، والتقليد فيها ان يفوض اليه الخليفة امارة بلد أو اقليم ولاية على جميع أهله ونظر في المعهود من سائر اعماله فيصير عام النظر فيما كان محدودا من عمل ومعهودا من نظر فيشتمل نظره فيه على سبعة امور - الى ان قال- والثالث جباية الخراج وقبض الصدقات وتقليد العمال فيهما وتغريق ما استحق منها. اهـ

67. Akhir-akhir ini umat Islam di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yang pertama adalah golongan Islam moderat yang lebih toleran pada orang-orang non Islam, sedangkan yang kedua adalah Islam radikal yang mana para aktivisnya adalah sangat keras pada orang non Islam.

#### Pertanyaan :

- Sampai dimanakah kita boleh toleransi atau tenggang rasa terhadap orang non Islam ?
- Kapan kekerasan diperbolehkan untuk menghadapi orang-orang non Islam tersebut ?

(PP. Al Is'af Guluk-guluk)

#### Jawaban a :

Boleh toleransi dan tenggangrasa terhadap non Muslim sebatas hubungan lahiriyah (luarnya saja), urusan-urusan keduniaan, tidak menimbulkan kecondongan hati (*mailul qolbi*) dan tidak berdampak timbulnya persepsi umum bahwa toleransi itu boleh secara mutlak.

Referensi : 1. Tafsir Munir Lin Nawawi Juz I Hal. 94.

2. Bujairomi 'alal Khotib juz IV Hal. 245.

3. Ruhul Ma'ani Juz III Hal 116.

4. Al Isti'anah Bighoiril Muslimin Hal.83

### 1- وفي تفسير المنير للشيخ نووي ما نصه :

{ لا يتخذ المؤمنون الكافرين أولياء من دون المؤمنين } أي لا يوال المؤمنون الكافرين لا استقلالاً ولا اشتراكاً مع المؤمنين إنما الجائز لهم قصر الموالة والمحبة على المؤمنين بأن يوالي بعضهم بعضاً فقط واعلم ان كون المؤمن موالياً للكافر يحتمل ثلاثة أوجه أحدها ان يكون راضياً بكفره ويتولاه لأجله وهذا ممنوع لان الرضى بالكفر كفر وثانيها المعاشرة الجميلة في الدنيا بحسب الظاهر وذلك غير ممنوع وثالثها الركون الى الكفار والمعونة والنصرة اما بسبب القرابة أو بسبب المحبة مع اعتقاد أن دينه باطل فهذا لا يوجب الكفر الا انه منهي عنه لان الموالة بهذا المعنى قد تجرّه الى استحسان طريقه والرضى بدينه وذلك يخرجّه عن الاسلام . اهـ

### 2- وفي مجرمي على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي ما نصه :

{ الميل القلبي } ظاهره ان الميل اليه بالقلب حرام وان كان سببه ما يصل اليه من الاحسان او دفع مضرة وينبغي تقييد ذلك بما اذا طلب حصول الميل بالاسترسال في أسباب المحبة الى حصولها بقلبه والا فالأمور الضرورية لا تدخل تحت حد التكليف ويتقديره حصولها ينبغي السعي في دفعها ما أمكن فان لم يمكن دفعها لم يؤخذ بها ع ش على م ر . اهـ

### 3- وفروح المعاني للعلامة أبي الفضل شهاب الدين السيد محمود الألوسي البغدادي

ما نصه :

ولعل الصحيح أن كل ما عده العرف تعظيماً وحسبه المسلمون موالاة فهو منهي عنه ولو مع أهل الذمة لا سيما اذا أوقع شيئاً في قلوب ضعفاء المؤمنين ولا أرل القيام لأهل الذمة في المجلس الا من الأمور المحظورة لان دلالتة على التعظيم قوية وجعله من الاحسان لا أراه من الاحسان كما لا يخفى. اهـ

### 4- وفي الإستعانة بغير المسلمين للشيخ عبد الله بن ابراهيم بن علي الطريقي ما نصه :

وخلاصة القول في موالاة الكفار :

- 1- أن منها ما هو كفر محض وانسلاخ من الدين مثل :  
- التولي المطلق . - مودتهم لأجل دينهم وسلوكهم والرضا بأعمالهم وتمنى انتصارهم على المسلمين - طاعتهم في أمور التشريع . - اعتقاد مساواتهم بالمسلمين وأن المسلمين لا ميزة لهم . - التزلف اليهم لكسب رضاهم ومحبتهم . - الوثوق بهم وائتمامهم دون المسلمين . - نصرتهم ومساعدتهم على حرب المسلمين . - التشبه بهم إعجابا بهم واستحسانا في قضايا التوحيد والعبادات والأخلاق السيئة وكذلك التشبه المطلق بهم .
- 2- ومنها ما هو كبيرة من الكبائر يكفر اذا استحلها مثل : - اتخاذهم بطانة . - مداهنتهم والتذلل لهم وملاينة الحريين منهم . - المبالغة في تعظيمهم . - الدخول في سلطانهم بدون حاجة ولا اقتضاء مصلحة عامة وسيأتي مزيد بيان . - مشاركتهم في أعمالهم الدينية وطقوسهم على سبيل المجاملة للإعتقاد ، والإستغفار لموتاهم . - التشبه بهم في أخلاقهم وشعائهم كالموالد والأعياد . - الإقامة عندهم لمن لا يستطيع اعلان دينه مع قدرته على الهجرة . - تهنئتهم بشعائر الكفر المختصة بهم كالأعياد . 3- ومنها ما هو أقل من ذلك نحو : - ميل القلب الى الزوجة الكتابية أو الإبن غير المسلم أو من بذل لنا معروفا ، أو من كان صاحب خلق وأدب . - مدحهم والثناء عليهم بدون مبرر شرعي بغض النظر عن دينهم . - مصادقتهم ومعاشرتهم . - الثقة المطلقة فيهم . - العمل لديهم مع وجود الإهانة والإحتقار . - السلام عليهم . - التشبه بهم في زيهج ومظاهرهم وعاداتهم الخاصة بهم . لكن بدون مبالغة ولا قصد التحسين والتزيين للآخرين ، فإن هذا يعد عظيما . - الدعاء لهم بالصحة والعافية وطول العمر ودوام الإستقرار . - تهنئتهم في المناسبات العادية والأفراح مثل الزواج والسلامة من كارثة . - فهذه تتراوح بين التحريم والكراهة بحسب الحال والملايسات .
- 4- وهناك أشياء مباحة لا تعد موالاة مثل : - معاملتهم بالحسنى واللطف لا سيما المسالمين منهم . - الصدقة على محتاجيهم . - الإهداء اليهم وقبول هديتهم كما تقدم في بحث الأول . - تعزيتهم في مصائبهم على الوجه المشروع . - رد التحية عليهم ورد السلامة إذا سلموا تسليما صحيحا . - معاملتهم في العقود المالية المباحة . - تأجيرهم المساكن والدور بشرط ألا تتخذ بؤرة للفساد . - استعمالهم عند الحاجة اليهم في الأمور العادية . - السفر اليهم لأغراض مباحة مع القدرة على إعلان الدين . - الإقامة عندهم لغرض صحيح مع القدرة على اظهار الدين . - زيارتهم لغرض مشروع . - شمولهم بالرحمة العامة . - أخذ الجزية منهم وإقرارهم على دينهم . - مصالحتهم ومسالمتهم عند الحاجة أو عند ما يطلبونهما . - مخالطتهم عند اللزوم مع عدم الركون اليهم . - الإستفادة مما عندهم في شؤون الحياة الدنيا - كالصنائع والنظم مما لا يدخل في التشريع . - أكل طعام أهل الكتاب والزواج من نسائهم . - ائتمان بعضهم على بعض الأمور . فهذا وما أشبهها كلها مباحة بل بعضها ربما يكون مطلوبا بشرط ألا تتجاوز الحدود والقيود التي وضعت لكل منها . وبهذا يتبين لنا أنس القبول بإطلاق تحريم الموالاة بحيث تشمل الصور المباحة التي ذكرناها انه أمر تفقده الدقة والموضوعية .

#### Jawaban b :

Kekerasan diperbolehkan bila berdampak positif dan tidak menimbulkan dampak negatif (mafsadah) terhadap orang Islam dan untuk melindungi umat Islam dari serangan orang kafir .

- Referensi : 1. Al-Islam Maladzu Kullil Mujtama'at Al-Insaniyyah Hal. 224-226  
2. Fatawa Syaih Isma'il Hal. 199.  
3. Mughnil Muhtaj Juz IV Hal. 226.  
4. Nailul Author Juz VIII Hal. 25.

### 1- وفي الاسلام ملاذ كل المجتمعات الانسانية للشيخ الدكتور محمد سعيد رمضان البوطي

ما نصه :

لذا ، لا بد ان نسأل : هل يتفق جوهر الاسلام بحد ذاته مع أي منهج ثوري {يقوم على الشدة والعنف} لإقامة المجتمع الإسلامي وتبنيته ؟  
بوسعي ان ابادر فأقول : ان ما يسمى بالمجتمع الإسلامي لا يمكن ان يستقر اعتمادا على سبيل العنف وسفك الدماء ، وما سبق ان قام يوما ما هذا المجتمع على مثل هذا الأساس .

ذلك لان إشاعة أحكام الإسلام وآدابه في المجتمع ، انما تأتي ثمرة لرسوخ جذوره الإعتقادية في الأفئدة والعقول . وذلك هو مجمل الفارق الكبير بين النظم الإسلامية ، وسائر الأنظمة الإجتماعية او السياسية الأخرى .. ذلك لأن هذه الأنظمة الأخرى لا تنمو إعتقادا عن طريق المناهج التربوية المجردة ، وإنما تفرض نفسها بالوسائل المادية المختلفة حسب اختلاف أصحابها ، وربما كان العنف واحدة منها . وإنما اداة ذلك على الأغلب ، سلوك سبيل العنف . أما عندما تكون هذه الأنظمة متساوقة مع رغبات الجميع ، ومتألفة مع مصالحهم ، فلا داعي عندئذ للجوء الى هذا السبيل .

أما نظام الإسلام ، فهو انما ينهض على دعامة خفية تكمن في أغوار النفس الإنسانية ، ألا وهي استشعار معنى العبودية لله عز وجل ، واليقين بوجوده ورقابته للإنسان ، وبأن مرده اليه ، وأنه سيجزيه الجزاء الأوفى ، على كل ما صدر منه او اقترفه من خير وشر . لذلك كانت سائر الأعمال السلوكية التي تصدر من الإنسان مهذرة لا قيمة لها في ميزان المثوبة الإلهية يوم القيامة ، ان لم تنهض على هذه الدعامة الإيمانية ، ولم تصطبغ بها . ونصوص القرآن صريحة وقاطعة في ذلك :

{وقدما الى ما عملوا من عمل فجعلناه هباء منثورا} (الفراق 23)

{والذين كفروا أعمالهم كسراب بقيعة يحسبه الظمآن ماء حتى اذا جاءه لم يجده شيئا ووجد الله عنده فوفاه حسابه والله سريع الحساب} (النور 39)

وبمقتضى هذه الحقيقة التي تبرز الفارق الكبير بين طبيعة النظام الإسلامي وسائر الأنظمة الأخرى ، كان واجب المسلمين في السعي الى إقامة المجتمع الإسلامي متمثلا بادئ ذي بدء في العمل بالسبل الممكنة كلها على تنبيه العقول الى حقائق العقيدة الإسلامية ودلائلها العلمية الثابتة ، وعلى إزالة الشبهات التي قد تعوق دون الجزم بها ، ثم في العمل بالسبل الممكنة أيضا على إخضاع هوى الأفئدة والنفس لما إستيقنته العقول وصدقت به .

وما من ريب في ان طريقا يتجه به سالكه الى الأفئدة والعقول ، لا يصلح الا ان يكون طريق مرحمة وسلم ، وحكمة وناة . وما من شك في ان أخطر العقبات التي قد تبرز على متنه إنما تتمثل في الضغينة والعنف .  
وما ترد كلمة الجهاد مرة بالقرآن ، إلا ويكون هذا السعى الحثيث الى الأفئدة والعقول ، اول ما يقصد من معاني الكلمة ومدلولاتها . وهو المعنى الذي ترجمه هذه الآية القرآنية العظيمة :

{ ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة ، وجادلهم بالتي هي احسن } (النحل 125) فإن اعوزك مظهر طبيقى تتجسد فيه هذه الحقيقة ، فدونك فتأمل في سيرة المصطفى صلى الله عليه وسلم ، واستعرض مراحل دعوته كلها ، فلن تجد من خلالها إلا ممارسة مستمرة لهذه الحقيقة ، وسعيا دائبا على هذا الدرب . فتلك هي صورة مراحل الدعوة الإسلامية ، في حياته صلى الله عليه وسلم كلها ، هل تجدها مسوقة الا برحمة القلب وشفقة النفس ، وهل تجدها متجهة الا الى العقول بالإقناع والى الأفئدة بإيقاظ معاني الإنسانية والحب .  
غير ان المشكل التي قد ترد على كلامنا هذا ، في تصور بعض الناس ، هي مسئلة الجهاد . أليس الجهاد اقدس شرائع الإسلام ، وهل كان النبي يدعو أصحابه الى عبادة أعظم من عبادة الجهاد ؟ حتى لقد قرر بأنه الركن الباقي الى يوم القيامة ، وان من مات ولم يغز ولم يحدث نفسه بالغزو ، مات على شعبة من النفاق ، وهل يكون لمعنى الثورة مظهر اجل من هذا وابرز ؟  
والجواب : أن الجهاد الذي شرعه الله واستقر بابا من أخطر أبواب الفقه الإسلامى واهمها ، ليس أكثر مما تشريعه أي دولة مسلمة ديمقراطية اليوم ، بصدد حماية سلمها ورعاية أمنها . وهو شئ ضروري لا بد منه بإجماع سائر فلاسفة القانون وعلماء الاجتماع ، مادام ان البغي على وجه الأرض لم ينقطع بعد ، وان مطامع الظلم والعدوان لا تزال بارزة المخالب والانياب .  
هل تجد دولة على وجه الأرض لا تهتم بإنشاء جيش قوي لها ، ولا تنصرف الى حماية ثغورها وتحصين حدودها ؟ ان الجهاد الذي شرعه الله والزم به عباده المسلمين ، ليس أكثر من ذلك مهما رايت منه من مظاهر واشكال .  
يقول ابن راشد في مقدماته على مدونة الامام مالك : " فإذا هوجر العدو ، وحمت أطراف المسلمين وسدت ثغورهم ، سقط فرض الجهاد عن سائر المسلمين " .

ويقول الشرييني في معنى المحتاج : " ويحصل فرض الكفاية بان يشحن الامام الثغور بمكافئين للكفار ، مع احكام الحصون والخنادق وتقليد الأُمراء " .

وحسبك ان تعلم ان مشروعية الجهاد ليست من قبيل شرعة المقاصد والغايات ، وإنما هي وسيلة لا بد منها ، في ظروف معينة تفرض نفسها ، الى غايات انسانية سامية لاغنى عنها .  
يقول العز بن عبد السلام : " ان الجهاد لا يتقرب به الى الله من جهة كونه افسادا ، وإنما يتقرب به من جهة كونه وسيلة الى درء المفساد وجلب المصالح " .

وهذا يعنى — كما قال جمهور الفقهاء — ان الأصل هو السلم وحقق الدماء . ولا تشري الحرب الا عند ما تكون هي الوسيلة الوحيدة الى حماية السلم ودرء الفتن وحفظ الارواح . وعندئذ لا مناص من تطبيق القاعدة القائلة : { يتحمل الضرر الأخف درءا للضرر الاعظم } .  
وبمقتضى ذلك يقرر معظم الفقهاء ان الباعث على القتال الذى يدخل في تعريف الجهاد انما هو درء الحراية وحماية السبيل الى تعريف الناس بالإسلام بحيث يتمكن المسلمون من النهوض به على أتم وجه وفى كل مكان وليس مجرد صفة الكفر الذى يتلبس بها غير المسلمين .

## 2- وفقرة العين فتاوى الشيخ اسماعيل الزين ما نصه :

اما جواب السؤال الاول فاعلم ان الكفار الموجودين الآن في بلادكم وفي بلاد غيركم من أقطار المسلمين كباكستان والهند والشام والعراق ومصر والسودان والمغرب وغيرها ليسوا ذميين ولا معاهدين ولا مستأمنين بل هم حرييون حراية محضة كيف وهم يعتبرون انفسهم في بلادهم وفوق أرضهم يبنون ويعلمون ويرفعون ويملكون فيتوسعون ويتاجرون فيصدرون ويوردون ويزارعون فيبذرون ويحصدون بل ولهم اشتراك في البرلمانات الدولية والأصوات الانتخابية ولهم الكنائس والمعابد والمدارس الكفرية والمهرجانات ولهم أيضا نشاط التبشير علينا وهذا ليس شأن الذميين ولا المعاهدين ولا المستأمنين لكن التصدى لا يذائم اذى ظاهرا كما ذكرتم في السؤال ينظر فيه الى قاعدة جلب المصالح ودرء المفساد ويرجع درء المفساد على جلب المصالح . اهـ

## 3- وفي معنى المحتاج للشيخ العلامة محمد الخطيب الشرييني ما نصه :

{ فرع } اذا زادت الكفار على الضعف ورجي الظفر بأن ظنناه ان ثبتنا استحباب لنا الثبات وان غلب على ظننا الهلاك بلا نكاية وجب علينا الفرار لقوله تعالى " ولا تلقوا بأيديكم الى التهلكة " . اهـ

## 4- وفي نيل الأوطار للشيخ الشوكاني ما نصه :

وأما مجاهدة الكفار فتقع باليد والمال واللسان والقلب . اهـ

68. Tanah Rencong atau Serambi Makkah (Aceh) merupakan sebuah wilayah yang dikenal penduduknya berpegang teguh pada ajaran Islam sehingga hukum Islam tersebut telah menyatu pada lubuk hati mayoritas masyarakat Aceh. Namun tidak demikian negara kesatuan Indonesia yang menggunakan ideologi Pancasila dan UUD '45 yang berorientasi kesatuan hukum.

### Pertanyaan :

- Karena banyak undang-undang negara tidak sesuai dengan ajaran Islam, bolehkah Aceh menuntut referendum atau merdeka dengan alasan ingin menerapkan hukum Islam dengan konsekuen ?
- Apa status mereka ?

(PP. MUS Sarang Rembang)

**Jawaban a :**

Tidak boleh, karena tindakan tersebut bisa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.

**Referensi :** 1. Ihya' Uluumuddin Juz II Hal. 316.

2. Ihya' Uluumuddin Juz II Hal. 314.

3. Al Bariqoh Hal. 927-928.

4. Al-Jihad Wal Qital Juz. I Hal. 288-290

**1- وفي إحياء علوم الدين للإمام الغزالي مانصه :**

فاما تعريض النفس للهلاك من غير اثر فلا وجه له بل ينبغي ان يكون حراما فانما يستحب له الإنكار، اذا قدر على ابطال المنكروا ظهر لفعله فائدة ، وذلك يشترط ان يقتصر المكروه عليه فان علم انه يضرب عجز عن دفع المنكر ، الا بان يفرض ذلك الى منكر اخر وليس ذلك من القدرة بشئ .

**3- وفي إحياء علوم الدين للإمام الغزالي مانصه :**

واما الرعية مع السلطان فالامر بها اشد من الولد فليس لها معه الا التعريف والنصح

**4- وفالجهاد والقتال للشيخ محمد خير هيكل ما نصه :**

**1-الاتجاه الاول :** " رفض العنف ، والمنع من استخدام السلاح " لاقامة الدولة الاسلامية .

تبني هذا الاتجاه عدد من الكتاب الاسلاميين منهم :

**3-دكتور محمد سعيد رمضان البوطي**

ويمكن ان نفهم اتجاهه هذا من اشارات كثيرة وردت في كتيبه " هكدها فلندع الى الاسلام " ومنها تقريره : " ان قيام المجتمع على دعائم الاسلام وحكمه ونظامه ليس الا اجرا من الله تعالى يخلقه هو لهم من حيث يحتسبون اولا يحتسبون في مقابل تطبيقهم الاسلام على انفسهم اولا ، ثم على اهلبيهم واولادهم ومن يلوذون بهم ثانيا ثم على الاكثار من ذكر الله وتبطل اليه والضراعة له ثالثا .

ان هذا الحصر لقيام المجتمع الاسلامي في كونه اجرا من الله عز وجل يخلقه هو للمسلمين في مقابل تطبيقهم للاسلام على انفسهم وذويهم وفي مقابل اكلارهم من ذكر الله والتبطل اليه ، لادليل على رفض فكرة القتال لتصحيح الاوضاع واقامة المجتمع الاسلامي .

ويؤكد هذا الاتجاه الرافض لفكرة القتال لاقامة المجتمع الاسلامي ارشاد المؤلف للمسلمين ان يحصر همه بالدعوة وان لا يشغل باله بتغيير الامور لأن اسباب ذلك التغيير انما هي بيد الله وحده يقول في ذلك : " فاذا ادى المسلم الواجب الذي عليه بشأن الدعوة فليدع النتائج الى الله تعالى وليفوض الامر اليه ولا يرهقن نفسه بأشياء لم يجعل الله مقاليدها اليه ولا يسعين في الامر سعي من يتوهم ان زمام الامور كلها بيده ، فهو الذي يسوق الاسباب ويأتى بالنتائج ويغير الامور ... " .

**5- وفي شرح صحيح مسلم للإمام النووي ما نصه :**

قال العلماء وسبب عدم انزاله وتحريم الخروج عليه ما يترتب على ذلك من الفتن وإراقة الدماء وفساد ذات البين فتكون المفسدة في عزله اكثر منها في بقاءه.

**Jawaban b :**

Disebut *Muhtasib* (orang yang memerintah kebaikan dan mencegah kemungkaran) yang tidak sesuai prosedur amar ma'ruf nahi mungkar .

**Referensi :** Sama dengan jawaban A

69. Pertikaian antar agama di Ambon beberapa waktu yang lalu berakibat suasana kota itu menjadi rusuh, pusat-pusat perdagangan lumpuh dan ribuan warganya mengungsi di Masjid-masjid serta tidak mustahil adanya orang Islam yang mengungsi di Gereja, dan untuk mengantisipasi semakin meruncingnya pertikaian, maka semua tempat ibadah di jaga oleh aparat keamanan.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya menjadikan masjid sebagai tempat pengungsian dalam kondisi seperti diatas ?
- Bagaimana pula hukumnya mengungsi ke gereja bagi orang-orang Islam ?
- Bagaimana hukum menjaga tempat ibadah orang Kafir untuk tujuan diatas ?

**Jawaban a :**

BOLEH Karena Dlorurot, dengan syarat tidak mengurangi kemuliaan Masjid.

**Referensi :** 1. Nihayatul Muhtaj Juz I Hal. 218.

2. Nailul Marom Juz I Hal. 212.

3. Ibanatul Ahkam Juz I Hal. 363.

**1- وفي نهاية المحتاج للشيخ شمس الدين محمد بن ابي العباس مانصه :**

{قوله ان لم يكن له عذر} ينبغي ان يكون من الضرورة والعذر ما اذا كان خارج المسجد ولم يمكنه الغسل الا في الحمام لخوف برد الماء او نحوه ولم يتيسر له اخذ أجرة الحمام الا من المسجد ولم يجد من يناولها له من المسجد ممن يثق به وهذا قياس قولهم اذا كان الماء في المسجد دخل



لأخذه بشرط ان يتيمم ويمكث قدر الإستقاء فقط ومنه يؤخذ انه يتيمم في مسئلتنا اذا امكنه ثم رأيت م ر قال من احتاج لدخول المسجد وهو جنوب لأخذ أجرة الحمام مثلا جاز الدخول ان تيمم ومكث قدر حاجته ولا يجوز بلا تيمم اهـ

## 2- وفي نيل المرام ما نصه :

قال ابن بطلال في الحديث الشريف ان لم يكن له مسكن ولا مكان مبيت يباح له المبيت في المسجد سواء كان رجلا او امرأة عند حصول الأمن من الفتنة وفيه  
اصطناع الخيمة وشبهها للمسكين رجلا كان او امرأة اهـ

## 3- وفي ابانة الأحكام للسيد علوي عباس المالكي مانصه :

الغريب الذي لا مأوى له والفقير لاسكن عنده رخص لهما الشارع في المقييل والمبيت في المساجد بشرط ان لا يكون منهما تلويث للمسجد او اذى لإهلله او فتنة دينية فهذه العتيقة السوداء كانت تقيم فبالمسجد وكان لها خيمة من صوف في ركن المسجد تأوى إليها لم يمنعها أحد اهـ .

### Jawaban b :

\* Tidak boleh kalau Gereja tersebut berhak ditetapkan dan tidak mendapatkan izin.

\* Boleh, kalau dlorurot atau ada izin dan atau gereja tersebut berhak di robohkan.

Referensi : 1. Hasyiyah Jamal Juz V Hal. 223.

2. Mughnil Muhtaj Juz IV Hal. 254.

3. Bujairomi 'Alal Khotib Juz IV Hal. 241.

## 1- وفي حاشية الجمل للشيخ سليمان الجمل مانصه:

{ فرع } لا يجوز لنا دخولها الا بإذنها . نعم ان كانت مما لا يقرون عليها جاز بغير إذنها وأجبة الإزالة وان كان فيها صور حرم قطعاً ولو بإذنها وكذا كل بيت فيه صورة إهـ. شوبرى .

## 2- وفي المغنى المحتاج للشيخ العلامة محمد الخطيب الشربيني مانصه :

{ فائدة } قال الشيخ عز الدين لا يجوز للمسلم دخول كنائس اهل الذمة الا بإذنها لأنهم يكرهون دخولهم اليها ومقتضى ذلك الجواز بالإذن هو محمول على ما اذا لم تكن فيها صورة فإن كان وهي لاتنفك عن ذلك حرم هذا اذا كانت مما يقرون عليها والا جاز دخولها بغير إذنها لأجبة الإزالة وغالب كنائسهم الآن بهذه الصفة اهـ.

## 3- وفي بجمري على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي مانصه :

ويمنعون ايضاً- الى ان قال- ومن احداث كنيسة وبيعة وصومعة للرهبان وبيت نار للمجوسى في بلد احداثاه كبغداد والقاهرة او اسلم اهله عليه كالمدينة الشريفة واليمن لما روى انه صلى الله عليه وسلم قال لاتبن كنيسة في الاسلام ولان احداث ذلك معصية فلا يجوز في دار الاسلام فان بنوا ذلك هدم سواء أشرط عليهم ام لا اهـ.

### Jawaban c :

BOLEH, dengan tujuan untuk menolak *mafsadah* (dampak negatif) terhadap orang Islam.

Referensi : 1. Al Asybah Wan Nadhoir Hal. 87.

## 1- وفي الأشباه والنظائر للإمام السيوطى مانصه :

قال ابن السبكي : يستثنى من ذلك ما لو كان احدهما اعظم ضرراً - الى ان قال- ولواحاط الكفار بالمسلمون ولا مقاومة بهم جاز دفع المال اليهم وكذا استنقاذ الأسرى منهم بالمال اذا لم يمكن بغيره لأن مفسدة بقائهم في ايدهم واصطلامهم للمسلمين اعظم من بذل المال ونشأ من ذلك قاعدة رابعة وهي اذا تعارض مفسدتان روعي اعظمهما ضرراً بارتكاب اخفهما اهـ.

70. Sering kita jumpai di kalangan masyarakat, tentang akad pernikahan bahwa setelah akad nikah pengantin putra disuruh membaca *shighot ta'liq* oleh Na-ib KUA.

### Pertanyaan :

- Bagaimana hukum membacanya jika dikaitkan dengan akad nikah, dan bagaimana pula jika dipandang dari dzatiahnya lafadh mengingat apa yang dibaca ada yang tidak terpenuhi ?.
- Wajibkah kita membacanya ?.

(PP. Darut Tauhid Al Alawi Senori Tuban)

### Jawaban a. :

BOLEH dan TA'LIQNYA SAH, kecuali hanya bermaksud membaca, dan bacaan tersebut tidak merusak sahnyah akad nikah.

Referensi : 1. Tausyikh Hal. 338.

2. l'anatut Tholibin Juz IV Hal. 16.



## 3. l'anatut Tholibin Juz IV Hal. 31.

- 1- وفي توشيح محمد نووي بن عمر الجاوي مانصه :**  
يجوز تعليق كتعليق بالشروط ولا يجوز الرجوع فيه قبل وجود الصفة ولا يقع قبل وجود الشرط اهـ.
- 2- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي مانصه :**  
{ فرع } لو كتب صريح طلاق او كناية ولم ينو ايقاع الطلاق فلغو مالم يتلفظ حال الكتابة او بعدها بصريح ما كتبه نعم يقبل قوله اردت قراءة المكتوب لا الطلاق لاحتماله.
- 3- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي مانصه :**  
{ قوله لا ينعقد اليمين الخ } انعقادها بمذنب النوعين من حيث الحنث المرتب عليه الكفارة اما من حيث وقوع المحلوف عليه ولا ينحصر فيهما بل يحصل بغيرهما ايضا كالحلف بالعق والطلاق المعلقين على شئ كقوله ان دخلت الدار فانت طالق او فعبدى حر . وفي فتح المعين مانصه : والحلف مكروه الا في بيعة الجهاد والحث على الخير والصدق في الدعوى اهـ.

**Jawaban b. :**  
TIDAK WAJIB.

**Referensi :** 1. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 91.

- 1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**  
{ مسألة ك } يجب امتثال امر الامام في كل ما له فيه ولاية كدفع الزكاة المال الظاهرة فان لم تكن له فيه ولاية وهو من الحقوق الواجبة او المندوبة جاز الدفع اليه والاستقلال بصرفه في مصارفه وان كان المأمور به مباحا او مكروها او حراما لم يجب امتثال امره فيه كما قال م ر . وتردد فيه في التحفة ثم مال الى الوجوب في كل ما امر به الامام ولو محرما لكن ظاهرا فقط وما عداه ان كان فيه مصلحة عامة يجب ظاهرا وباطنا والا فظاهرا فقط ايضا والعبرة في المندوب والمباح بعقيدة المأمور ومعنى قولهم ظاهرا انه لا يأتى بعدم الإمتثال ومعنى باطنا انه يأتى اهـ.

71. Dalam kitab Nihayatuz Zain ada ibarot sebagai berikut :

أما ترجمة المصحف المكتوبة تحت سطوره فلا تعطى حكم التفسير بل تبقى للمصحف حرمة مسه وحمله كما أفتى به السيد أحمد دحلان حتى قال بعضهم ان كتابة ترجمة المصحف حرام مطلقا سواء كانت تحته أم لا فحينئذ ينبغى ان يكتب بعد المصحف تفسيره بالعربية ثم يكتب ترجمة ذلك التفسير . اهـ

**{ نهاية الزين ص 33 }**

**Pertanyaan :**

- Sebatas manakah terjemah Al Qur-an yang diharamkan ? dan contohkan dalam bahasa Indonesia ?.
- Apakah ma'na gandal juga termasuk didalamnya ? dan apakah terjemah Basmalah yang ada saat ini juga termasuk terjemah yang diharamkan ?.
- Bagaimana hukumnya menyentuh Al Qur-an yang ditulis dengan memakai tulisan latin ?.

(PP. Lirboyo Kediri)

**Jawaban a :**

Sebatas terjemah Harfiyyah (tanpa ada tafsir atau keterangan yang mu'tabar).

Contohnya : “*dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal* “. Surat Al-Isro' Ayat. 29

**Referensi :** 1. Faidul khobir Hal. 24

2. At-Tafsir Wal-Mufasssirun Hal. 23-26

3. 'Ulumul Qur'an Hal. 116-119

4. Ushulul Fiqh li Abi Zuhroh Hal. 89

- 1- وفي فيض الخير وخلاصة التقريب للسيد علوى المالكي ما نصه :**  
فترجمة القرآن حرفية بالمثل غير المعقولة ولا مقدورة والعلماء متفقون على عدم امكانها فضلا عن وقوعها وانما موضع البحث هي الترجمة الحرفية بدون المثل بان تكون باعتبار ما يدل عليه اللفظ من المعاني الاولى والخصائص البلاغية التي تدخل تحت مقدور اللغة المترجم نفسه وذلك متفاوت قطعا وهذه النوع ممتنع أيضا لما فيه من الركابة والتبديل لنظم الكتاب والتعدد والاختلاف في مدلولاته .

- 2- وفي التفسير والمفسرون للشيخ محمد حسين الذهبي ما نصه :**  
أما الترجمة الحرفية فهي نقل الكلام من لغة الى لغة اخرى مع مراعاة الموافقة في النظم والترتيب والمحافظة على جميع معاني الاصل المترجم واما الترجمة الحرفية بغير المثل فمعناها ان يترجم نظم القرآن حذوا محد ويقدر طاقة المترجم وماتسعه لغته وهذا امر ممكن وهو وان جاز في كلام البشر لا يجوز بالنسبة لكتاب الله العزيز لان فيه من فاعله اهدارا لنظم القرآن داخلا بمعناه وانتهاكا لحرمة فضلا عن كونه فعلا لا تدعوا إليه ضرورة .

**3- وفي علوم القرآن ما نصه :**

ويمكن ان تتبين الفرق بين الترجمة الحرفية والترجمة المعنوية التفسيرية بالتطبيق العلمي على مثال هو هذه الآية " ولا تجعل يدك مغلولة إلى عنقك ولا تبسطها كل البسط فتفعد ملوما محسورا " لو اراد المترجم ان يترجم هذه الآية الكريمة ترجمة حرفية لقال بلغة أخرى " ولا تربط يدك الى عنقك ولا تمدّها غاية المد " وهذا تعبير عن المقصود الحقيقي للآية يشير استنكار القارئ غير العربي لانه مشير للاستخراب ولا يفهم منه المعنى الذى قصده القرآن ومافيه من التشبيه البليغ .

**4- وفي أصول الفقه لابي زهرة ما نصه :**

وقد يقول قائل ان هناك ترجمتان القرآن غير صحيحة فما السبيل لتصحيحها ؟ وما السبيل لاعلام الناس بما فى القرآن والعلماء فى اميركا واوروبا يريدون ان ينظروا الى القرآن ولا يصح ان نجيب عنهم نوره المبين وهو من قبيل الدعوة اليه والحث على الايمان به ونقول ان ذلك يكون بكتابة تفسير القرآن ثم بترجمته على انه تفسير الذين فسروه . اهـ  
ورأيت فى كلام بعض الأئمة المتأخرين ان المنع من الترجمة مخصوص بالتلاوة فاماترجمه لعمل به فإن ذلك جائز للضرورة .

**Jawaban b :**

Makna gandel dan terjemah Bismillah yang ada pada saat ini tidak termasuk terjemahan yang di haramkan, karena tujuannya adalah memahami kandungan Al-Qur'an yang menjadi kebutuhan Dloruri (tidak bisa di hindari).

**\*) Catatan :** Ma'na gandel dan terjemah tersebut tidak boleh dengan pendapat sendiri dan harus tidak menghilangkan kemulyaan Al-Qur'an.

**Referensi :** Sama dengan jawaban A.

**Jawaban c :**

Hukum menyentuh Al Qur-an yang di tulis dengan tulisan latin adalah HARAM, karena masih termasuk Mushaf.

**\*) Catatan :** Adapun hukum menulisnya 'Ulama berbeda pendapat, ada yg mengharamkan dan ada yg memperbolehkan.

**Referensi :** 1. Al Jamal Alal Manhaj Juz. I Hal. 76  
2. Tahrimu Kitabati Al-Qur'an Hal. 140

**1- وفي سليمان الجمل على المنهج للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**

وعبارة ق ل على المحلى وتجاوز كتابته لاقراءته بغير العربية وللمكتوب حكم المصحف فى الحمل والممس انتهت .

**2- وفي تحريم كتابة القرآن الكريم ما نصه :**

لهذا يصعب ان يكتب القرآن بالحروف اللاتينية بل يستحيل ايجاد مصحف لهذه الحروف ولذلك فان ما ينتشر من مصاحف بغير الحروف العربية لا تعتبر قرآنا .

72. Disebuah kitab fiqh diterangkan tentang haramnya Sarothon.

**Pertanyaan :**

Apakah sebenarnya Sarothon itu (Kepiting, Rajungan atau yuyu)?.

(PP. Al Falah Ploso Kediri)

**Jawaban :**

Sarothon adalah termasuk hewan air dan juga hidup didarat, bagus berjalannya, cepat larinya, mempunyai dua supit, cengkraman, mempunyai delapan kaki dan beberapa kuku yang tajam. Melihat definisi diatas, maka yang termasuk Sarothon adalah Yuyu. Adapun Kepiting 'Ulama' berbeda pendapat.

**Referensi :** 1. Hayatul Hayawan Al Kubro Juz II Hal. 19 - 20.  
2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 258.  
3. As-Showa'iqul Hurmah Lil Auham Al Kadzibah Hal. 10 - 11.  
4. 'Aisyul Bahri Hal. 8 dan Hal. 2 - 3.

**1- وفي حياة الحيوان الكبرى للشيخ كمال الدين الدميري ما نصه :**

{السرطان} بفتح السين والراء المهملتين وبالنون فى اخره حيوان معروف ويسمى عقرب الماء وكنيته أبو بحر وهو من خلق الماء ويعيش فى البر أيضا وهو جيد المشى سريع العدو ذو فكين ومخالب و أظفار حدّاد كثيرة الأسنان صلب الظهر من راءه راء حيوانا بلا رأس ولا ذنب عينه فى

كتفيه وفمه في صدره وفكاه مسقوتان من الجانبين وله ثمانى أرجل وهو يمشى على جانب واحد ويستنشق الماء والهواء معا ويسلخ جلده في سنة ست مرات .

## 2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسئلة ك} قال في التحفة حيوان البحر ما يعيش فيه بان يكون عيشه خارجه عيش مذبوح او عيش حي لا يدوم . اهد والذي يظهر ان مراده بعدم دوام حياته إما لأن تكون حياته في البر كحياته في البحر بحيث لو زادت فبالبحر على حياته في البر يصدق عليه أنه لم تدم حياته في البر .

## 3- وفي الصوائق الحرمه للأوهام الكاذبة في بيان حل بلوة الرد على من حرمه ما نصه :

وعبارته فعلى ما في المجموع في هذين الموضعين يحل كل انواع الصدف سواء صغيرة او كبيرة وسواء السرطان والدنيلس وغيره كالترسه والسلحفاه الا ما ثبت ان فيه السمية وعلى ما في الروضة واصلها وهو المنقول المعتمد يحرم السرطان وسائر الصدف مما يعيش في البر أيضا فعلى كلام المجموع وابن عدلان وأئمة عصره والدميرى والشهاب الرملى ومحمد الرملى والخطيب في المغنى فالرميسى والنوتوت والكيويو خلال لانها مثل الدنيلس الذى إتفقوا على حله وداخل في انواع الصدف الذى ظاهر كلام المجموع على حله . وعلى كلام ابن عبد السلام والزركسى وابن حجر في الفتاوى الكبرى والتحفة بالمذكورات حرم يجوز للناس أكلها تقليدا للذين قالوا بحله والأولى تركه احتياطاً وأما الافتاء بتحريمها من غير نقل من كلامهم فلا يجوز لمن لم يبلغ رتبة الافتاء كأمثالنا .

## 4- وفي عيش البحر ما نصه :

{السرطان} من حيوان الماء الذى يعيش دائما فيه والبر وهو يشبه الكريا ولونه اما سواد خالص واما مشرب بحمرة واما بياض خالص وبياض مشرب بحمرة وايضا بياض مع نقطة سوداء على ظهره وله ثمانية أرجل ذو فكين واطفار حداد ومخلب سريع العدو وجيد المشى ومسكنه اما في الساحل واما في أطراف النهر وفي البستان وقد يتحل فيه حجرا عامقا يسكن فيه وهو اذا طلع من حجره على وجه الارض ورأى انسانا يعود الى حجره بسرعة مخافة على ان يأخذ عليه وهو بالجوى العريكى ثلاثة اسماء احدها السرينطيل الذى يسكن فبالساحل وثانيها الويداع يسكن في اطراف النهر والبستان وثالثها البويو الذى يسكن فيهما وفي الارض المزعة وهذا المذكور هو عين السرطان الحكم يحرم أكله للخبث خلافا لمالك القائل بحله فيجوز للانسان ان يأكله تقليدا لمالك ولكن الاولى تركه احتياطاً . اهـ

## 5- وفي عيش البحر ما نصه :

{الكفيطيع} من حيوان البحر الذى لا يعيش الا فيه وهو يشبه الرجوعن وله ستة أرجل ذو فكين واطفار لكن ليس في اطفاره مخلب كأطفار السرطان ذو آلة العوم في اواخر ارجله وشأنه ان يقدر عليه وانما سمي بذلك لربطه بعد ان يؤخذ عليه .  
فالكفيطيع حكمه حل الاكل لأن عيشه في البر عيش مذبوح او عيش هـ لا يدوم ومن قال بتحريمه لم يأت على تحريمه دليل من قول العلماء -الى ان قال- وما ذكر في الكتاب المجموع الجاوى أن الكفيطيع حرام لم يأت على تحريمه دليل ولا نقل من قول العلماء فلا يلتفت اليه .

73. Dizaman sekarang ini banyak sekali perusahaan-perusahaan, baik ditingkat menengah, atas atau bawah, bahkan ada perusahaan yang tingkat bawah dia ingin nama perusahaannya terkenal yaitu dengan cara dia memakai nama perusahaan yang sudah terkenal, lalu perusahaan kecil tersebut meminta izin pada perusahaan yang sudah terkenal itu, dengan demikian perusahaan yang terkenal itu mengizinkan dengan syarat harus membayar dengan harga 1 Juta perbulan misalnya.

### Pertanyaan :

Akad apakah dan sahkah praktek tersebut diatas ?.

(PP. Anwar Sarang Rembang)

### Jawaban :

Akad sewa hak yang tidak maujud oleh karena itu *tidak sah*, dan akad ini di anggap *sah* dan di perbolehkan apabila disertai pelatihan / alih teknologi dari perusahaan yang menyewakan nama atau merk. Namun praktek yang ada dalam prolog pertanyaan belum memenuhi syarat sahnya transaksi, diantaranya masa belum maklum atau 'Iwadl masih majhul (tidak diketahui).

**Referensi :** 1. Qodloya Fiqhiyah Mu'ashoroh Hal. 115-117.

2. Roudlotut Tholibin Juz IV Hal. 270.

3. l'anatut Tholibin Juz III Hal. 9.

## 1- وفي قضايا فقهية معاصرة للشيخ العلامة الدكتور محمد سعيد رمضان البوطى ما نصه

الطريقة الأولى تتم فالغالب بين شركة عربية واخرى أجنبية تشتري الأولى من الثانية الاسم التجارى لبضاعة ما ويتضمن عقد الشراء هذا تكف الطرف البائع لتقديم خبراء ومهندسين في تصنيع البضاعة المعروفة بذلك الاسم والكشف عن مصدرى المزايا التى فيها حيث يقوم هؤلاء الخبراء بدور التدريب والارشاد لتصنيع البضاعة على مستوى الجودة والمزايا التى ارتبطت مع الزمن بذلك الشعار او الاسم كما يلتزم الطرف البائع الاستمرار في التدريبات والقيام بالتجارب العملية ريثما تترسخ لدى الطرف المشتري عوامل الاتقان ذاتها . ان عملية الشراء في هذه الحالة إنما تنصب في الحقيقة على نقل الخبرة وشرائها وإنما يدخل الاسم التجارى في الصفقة تبعاً فمن الطبيعي لمن يشتري خبرة في صناعة سلعة ما ان

ينال معها اطرها ومظاهرها المادية وفي مقدماتها شعارها العالمى المسجل . ولست ارى أي اشكال في مثل هذا العقد فهو عقد سائع صحيح سواء صيغ صياغة بيع وشراء او صياغة جعالة او استئجار .

أما صيغة الإستئجار فالشأن فيها كأى عقد استئجار على تعليم من العلوم الدينية او الدنيوية بأجر معين . وانما يملك المتعلم الصنعة التي تعلمها تحت سلطان هذا الإستئجار الشرعي .

أما نقل الإسم التجاري في هذه الحالة فينبغي أن يكون خاضعا للإتفاق الذى يتم بين الطرفين إذ الإستئجار عقد على منفعة لا على عين، والمنفعة هنا يمكن انفكاكها عن العين، إذ هي لا تعدو أن تكون تعليمًا او تدريبًا على عمل . ولكن إذا تم الإتفاق على تنازل صاحب الحق عن الإسم التجاري للطرف الآخر، ضمن عقد الإستئجار او ضمن اتفاق مستقل، فلا أرى ما يمنع من ذلك .

الطريق الثانية : ما يجرى عادة بين بعض التجار او الشركات التجارية من شراء الإسم التجاري للسلعة دون أي التزام من البائع بتقديم خبرة او الكشف عن أسرار الصنعة . وإنما يكون هذا الشراء تنازل البائع عن الإسم الذى كان مسجلا لسلعته والذي كان من حقه هو بحيث يتمكن المشتري من جعله شعارا لسلعته المشابهة، وتكون الفائدة المرجوة للمشتري من ذلك رواج سلعة تحت هذا الإسم، إذ كان الإسم التجاري الذى اشتراه ذا شهرة وثقة في الوسط التجاري او لدى عامة الناس فما حكم هذا العقد ؟

من الثابت يقينا أن هذا الشراء لا يتحقق له أي مضمون . ذلك لأن المزايا التي عرفت بها السلعة والتي هي المضمون المراد من الشعار التجاري، ستظل ثابتة للسلعة الأصلية ذاتها، وستظل وثيقة الإرتباط بها، مهما انفصل عنها اسمها او شعارها التجاري ليلتصق بسلعة أخرى مشابهة. إذ ان هذه المزايا انما هي ثمرة جهود صاحبها ونشاطه الفكري او الصناعى الممتاز، فهي متعلقة به من حيث الجهد متجلية في صناعته من حيث الصورة والمظهر . وهيات أن تنفك هذه العلاقة عنه وعنهما مهما باع او تصرف في رمزها التجاري .

كل ما يمكن أن يحدثه نقل هذا الرمز التجاري من تاجر الى آخر، بعقد كذا هو التغير والتدليس، اى ان هذا العقد منطو على غرر بالغ فيما يتعلق بالصلة بين المشتري والبائع، ومنطو على التدليس والخداع فيما يتعلق بالصلة ما بين المشتري وعامة الناس الذين سيتحولون اليه بحثا عن الجودة التي آل اليه شعارها .

والقاسم المشترك في التعريفات المتعددة والمتنوعة للغرر أنه كل عقد لا يوثق بحصول العوض فيه وبتعبير آخر . هو ما شك في حصول أحد عوضيه او المقصود منه غالبا وهو منطبق على موضوع بحثنا هذا بهذه الطريقة الثانية كما ترى .

والمعروف أن مرد الغرر الى الجهالة بأحد طرفي العقد : الثمن او المثل . والجهالة تتفاوت في درجات كثيرة حصرها الإمام القراني في سبع درجات . ومن المتفق عليه أن أفحشها وأخطرها ما يسمى بالغرر في الوجود والغرر في الحصول، وأشدّها الغرر في الوجود ويمثلون له بالبعير الشارد الذى يُشك في وجوده، ويليه الغرر في الحصول ويمثلون له ببيع الطير في الهواء والسماك في الماء، اى في الماء غير المحصور في الأحواض ونحوها .

ولا نعلم خلافا في بطلان العقد المنطوى على أي من هذين الغررين . ومن الثابت يقينا أن شراء الإسم التجاري على هذه الطريقة الثانية إن خلا من الغرر في الوجود فإنه لا يخلو من الغرر في الحصول، بل ان احتمال عدم الحصول هنا أقوى بكثير من احتمال الحصول . إذ من الواضح هنا لكل من المتعاقدين أن الذى سيناله المشتري هو الشعار والإسم المجرد . أما الجودة التي تكونت منها قيمة ذلك الشعار فهي باقية في تضاعيف جهود البائع وخبرته، هذا ان ستمر في إنتاج تلك السلعة وهي منتهية وآيلة الى أزوال ان توقف صاحبها عن مواصلة العمل والإنتاج . ومن ثم فإن الغرر هنا أقرب الى الغرر الوجودى منه الى الغرر الحصولي .

ولا وجه للقول بأن الحق المتعلق بالإسم التجاري حق مستقل بذاته وأنه من الحقوق المجردة، كحق الشورى والوظيفة والمنصب والولاية، وان العرف قد جرى بالتنازل عنه على عوض فأصبح كالتنازل بعوض عن الوظائف والمناصب المستحقة، وهو شيء أجازه وسوّغه كثير من الفقهاء، ومنهم متأخرو الأحناف .

نقول : لا وجه لهذا القول، لأن الإسم التجاري لا وجود له او لا معنى لوجوده بمعزل عن الشهرة التي اكتسبتها السلعة المقرونة به، وانما نالت السلعة الشهرة بالجودة والإتقان فغدا شعارها من طول الإقتران بها بمثابة الظل الملازم لها والمعبر عنها، فهو إذن ليس حقا مجردا بل هو حق مالي متقرر ولكنه يتمثل في القيمة التي تقابل الجودة او تقابل حق الابتكار .

ونحن هنا لا نسقط عن الإعتبار احتمال أن تكون الجودة وهمية نسجتها في الأذهان الدعاية المجردة ومن ثم تكون قيمتها ايضا وهمية مجردة، ولكننا لسنا محولين هنا أن نبني الأحكام الفقهية على ظنون سيئة قائمة على احتمالات خفية من هذا القبيل . بل القاعدة الفقهية العامة تلزمنا ببناء الأحكام على الظواهر مع احالة البواطن الى الله عز وجل .

إذن، فإن بوسعنا أن ننتهي الى قرار بأن شراء الإسم التجاري المتمثل فيما يسمى اليوم " الماركة المسجلة " بهذه الطريقة الثانية التي أوضحناها عقد باطل لا يوجد أي وجه لصحته، بسبب أنه مغرر في الغرر بأنواعه . هذا الى جانب أنه ذريعة جلية وغالبة الى التلبيس والخداع في المعاملات التجارية . فإن التاجر الواثق من جودة بضاعته أغنى ما يكون عن أن يغطيها بشعار ينسج لها الشهرة من جهود غيره ولولا أن بضاعته يعوزها البرهان على الجودة والإتقان لما سعى الى القفز بها على صعيد الشهرة اعتنادا على مثل هذا الشعار .

والدرائع التي يغلب أن يتسبب عنها الضرر بالصالح العام او المعارض لحكم شرعي ثابت، محل اتفاق من الفقهاء وعلماء الصول على حرمتها ووجوب سدّها

## 2- وفي روضة الطالبين للإمام النووي الدمشقي ما نصه :

ولو قال : كل شهر بدرهم من الآن فباطل أيضا على المشهور والصحيح

## 3- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :

{قوله ورؤيته} معطوف على ملك أي وشرط رؤيته وقوله أي المعقود عليه أي ثمننا او ثمننا {ان كان معينا} قيد في استراط الرؤية أي تشترط الرؤية ان كان المعقود عليه معينا أي مشاهدا حاضرا فهو من المعاينة لا من التعيين لانه صادق بما عين بوصفه وليس مرادا ، فلو كان المعقود عليه غير معين بان كان موصوفا فالذمة لا تشترط فيه الرؤية بل الشرط فيه معرفة قدره وصفته .

74. Di zaman akhir ini banyak terjadi pada masyarakat didalam rangka mewujudkan keinginannya atau membela golongannya atau demi kepentingan lain seseorang berani mengingkari sebuah Hadits Nabi atau membelokkan makna-makna ayat Al Qur-an kepada makna yang tidak semestinya.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana hukumnya orang tersebut menurut Syara' ?.
- Apa sangsi yang harus diberikan kepada orang semacam ini, jika ia benar melakukan demikian ?.

(PP. Al Anwar Sarang)

**Jawaban a :**

Hukum mengingkari Hadits Mutawatir dan Masyhur itu kufur dan membelokkan makna-makna Al Qur-an hukumnya haram.

**Referensi :** 1. Husunul Hamidiyah Hal. 149.  
2. Ihya' 'Ulumuddin Juz I Hal. 349.

**1-وفي حصون الحميدية للسيد حسين أفندي ما نصه :**

ثم قد يوجد في الأحاديث النبوية نصوص لا تتوفر في نقلها عن الرسول عليه السلام الشروط التي تبلغ بها درجة المتواتر أو المشهور فلا يكون ثبوت ورودها يقينياً بل ظنياً وتسمى بالأحاديث ويعتمد عليها في أحكام العبادات والمعاملات ولا يجب أن يعتمد عليها استقلالاً في الاعتقاد حيث أنها ظنية ، والاعتقاد لا يعتمد على الظن ولكن إذا نقلها العدول وصارت معتمد الفقهاء في الأحكام لا يجوز إنكارها حيث لم يعارضها معارض عقلي لئلا يجر ذلك إلى إنكار المتواتر والمشهور الموجب إنكارهما الكفر أو التضليل والعياذ بالله .

**2-وفي إحياء علوم الدين للامام الغزالي ما نصه :**

وأما النهي فإنه ينزل على أحد وجهين : أحدهما أن يكون له في الشيء رأي واليه ميل من طبعه وهواه فيتأول القرآن على وفق رأيه وهواه لتحتج على تصحيح غرضه ولو لم يكن له ذلك الرأي والهوى لكان لا يلوح له من القرآن ذلك المعنى . وهذا تارة يكون مع العلم كالذي يحتج ببعض آيات القرآن على تصحيح بدعته وهو يعلم أنه ليس المراد بالآية ذلك ولكن يلبس به على خصمه . وتارة يكون مع الجهل ، ولكن إذا كانت الآية محتملة فيميل فهمه إلى الوجه الذي يوافق غرضه ويرجح ذلك الجانب برأيه وهواه . فيكون قد فسر برأيه أي رأيه والذي حمله على ذلك التفسير ، ولو لا رأيه لما كان يترجح عنده ذلك الوجه . وتارة قد يكون له غرض صحيح فيطلب له دليلاً من القرآن ويستدل عليه مما يعلم أنه ما أريد به كمن يدعو إلى الاستغفار بالأسحار فيستدل بقوله صلى الله عليه وسلم : تسحروا فإن في السحور بركة ويزعم أن المراد به التسحر بالذكر وهو يعلم أن المراد به الأكل . وكالذي يدعو إلى مجاهدة القلب القاسي فيقول قال الله عز وجل : إذهب إلى فرعون إنه طغى ، ويشير إلى قلبه ويومئ إلى أنه المراد بالفرعون وهذا الجنس قد يستعمله بعض الوعاظ في مقاصد الصحيحة تحسناً للكلام وترغيباً للمستمع وهو ممنوع . وقد تستعمله الباطنية في المقاصد الفاسدة لتغريز الناس ودعوتهم إلى مذهبهم الباطل . فينزلون القرآن على وفق رأيهم ومذهبهم على أمور يعلمون قطعاً أنه غير مرادة به . فهذه الفنون أحد وجهي المنع من التفسير بالرأي ويكون المراد بالرأي الرأي الفاسد الموافق للهوى دون الاجتهاد الصحيح والرأي يتناول الصحيح والفاسد والموافق للهوى قد يخصص باسم الرأي .

**Jawaban b :**

Diperintahkan untuk bertaubat dan di tahan atau di ta'zir.

**Referensi :** 1. l'anatut Tholibin Juz IV Hal. 139.  
2. Al Fiqhu Ala Madzahibil Arba'ah juz VII hal. 397.  
3. Shofahat Fi Adabir Ro'yi  
4. Fawaidul Janiyyah Hal. 395.

**1-وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :**

ويستتاب وجوباً مرتد ذكر كان أو أنثى لأنه كان محترماً بالاسلام وربما عرضت له شبهة فتزال ثم ان لم يتب بعد الاستتابة قتل أي قتله الحاكم ولو بنائيه بضرب الرقبة لا بغيره بلا إمهال أي تكون الاستتابة والقتل حالاً لخبر البخاري " من بدل دينه فاقتلوه ، فإذا أسلم صح إسلامه وترك " وان تكررت رده لا إطلاق النصوص . نعم يعز من تكررت رده لا في أول مرة اذا تاب خلافا لما زعمه جهالة القضاة .

**2-وفي الفقه على مذهب الأربعة للشیخ عبدالرحمن الجزيري ما نصه :**

أما التعزير فهو التأديب - إلى أن قال - فكل من أتى فعلاً محرماً لاحت فيه ولا قصاص ولا كفارة فإن على الحاكم أن يعززه بما يراه زاجراً له عن العودة من ضرب أو سجن أو توبيخ .

**3-وفي صفحات في ادب الرأي**

اما اذا لم يكن باحد هذه المراتب كان كلامه فيما لايجوز الكلام فيه ، واعتبر متطاولاً على دين الله وشرعه يهدم فيه ، ولايني ويضل ولايهدي ، واعتبر الى جانب انه غير متأهل علماً غير متأهل ديانة وصلاً لفعلة جريمة عظيمة بكلامه ، فهذا يجب ان يحجر عليه من قبل الحاكم المسلم كما قاله الأئمة الفقهاء ، وقد ضمن الشرع الحنيف من تطب ولم يعلم منه طب ، فحصلت منه اذية لمريض كما هو معلوم ، فالحجر على من يؤذى الناس في دينهم من باب أولى .

**4- وفي فوائد الجنية للشيخ أبي الفيض محمد ياسين بن عيسى الفاداني ما نصه :**  
 تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة – الى أن قال – فعليه أن يأمر بما يعم نفعه كعمارة سوق البلد وشربه ومعونة المحتاجين ويجب ذلك من بيت المال ان كان فيه مال وإلا فعلى من له قدرة على ذلك وينهى عن كل ما يعم ضرره كمن تصدى للتدريس والوعظ وليس هو من أهله فيشهر أمره لئلا يغتر به . اهـ



**HASIL MUSYAWARAH MASAIL DINIYAH**  
**PP. MA'HADUL 'ULUM ASY-SYAR'IIYAH**  
**KARANGMANGU SARANG REMBANG**  
**TAHUN 2000 M/1422 H**

75. Krisis ekonomi telah memberikan implikasi terhadap lemahnya daya beli masyarakat, sementara persaingan dibidang usaha terus meningkat. Hal ini mendorong beberapa perusahaan menerapkan kiat-kiat tertentu dalam memasarkan produknya, diantaranya dengan menggunakan sistem multi level marketing (MLM) seperti CNI, DXN, Rich Exl.Pers dan lain-lain. Dalam sistem ini seseorang dapat menjadi anggota (distributor) dengan cara membeli produk perusahaan tersebut dalam jumlah tertentu dan membayar uang administrasi, kemudian dia akan mendapatkan komisi apabila bisa mendapatkan anggota (Down Line) atau point dalam jumlah tertentu, semakin banyak anggota atau point yang diperoleh maka semakin besar pula komisi yang didapat. Yang menarik dari sistem ini bila anggota yang dibawah mendapat down line atau point maka anggota yang diatasnya ikut terdongkrak (bertambah anggota atau pointnya).

**Pertanyaan:**

- a. Termasuk kategori aqad apakah praktek MLM tersebut?
- b. Apakah praktek tersebut diatas dapat dibenarkan oleh syara'?
- c. Apabila tidak boleh bagaimanakah solusi bagi orang yang telah menjadi anggota MLM?

(PP. Al-Falah Ploso Kediri)

**Jawaban a :**

Praktek tersebut termasuk Ju'alah dan Bai ' yang Fasid - Ju'alah fasidah karena :

- a. Amalnya tidak ada kulfah (beban)
- b. Iwadhnya (upah) tidak maklum (dalam dongkraannya)
- c. Ada syarat bai' dalam akad
- Bai' fasid karena di jadikan syarat dalam akad Ju'alah

**Referensi :**

1. I'atut Tholibin Juz III Hal . 123
2. Alfiah 'alal madzhab al-arba'ah Juz II Hal. 228
3. Hasyiyah Al-Syarqowi Juz II Hal. 53

**1- وفي اعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكري بن محمد شطا الدمياطي ما نصه :**  
 {وعبارته} : وهي بتثليث الجيم شرعا التزام عوض معلوم على عمل معين او مجهول عسر علمه وأركانها اجمالا أربعة : الركن الأول العاقد وهو الملتزم للعوض ولو غير المالك والعامل - الى أن قال - الركن الثاني الصيغة وهو من طرف الجاعل لا العامل - الى أن قال - الركن الثالث الجعل وشرط فيه ما شرط في الثمن فما لا يصح ثمننا لكونه مجهولا او نجسا لا يصح جعله جعللا ويستحق العامل أجره المثل في المجهول والنجس المقصود - الى أن قال - الركن الرابع العمل وشرط فيه كلفة وعدم تعيينه فلا جعل فيما لا كلفة فيه

**2- وفي كتاب الفقه على المذاهب الأربعة للشيخ عبد الرحمن الجزيري ما نصه :**  
 {وعبارته} : الحالة الخامسة : أن يكون الشرط مما لا يقتضيه العقد ولم يكن لمصلحته وليس شرطا في صحته او كان لغوا ، وذلك هو الشرط الفاسد الذي يضر بالعقد ، كما اذا قال له بعثك بستاننا هذا بشرط ان تبيعني دارك ، او تقرضني كذا ، او تعطيني فائدة مالية . وانما يبطل العقد بشرط ذلك اذا كان الشرط في صلب العقد ، أما اذا كان قبله ولو كتابة فإنه يصح إله .

**3- وفي حاشية الشرقاوي لشيخ الإسلام زكريا الأنصاري ما نصه :**  
 {وعبارته} : {وبيع بشرط} كبيع بشرط بيع او قرض للنهي عنه في خبر أبي داود وغيره {قوله كبيع بشرط الخ} كبعثك ذا العبد بألف بشرط أن تبيعني دارك بكذا ، او تقرضني مائة من الدراهم ، ثم ان أوقعوا العقد الثاني بأن باعه الدار أو أقرضه الدراهم مع علمهما بفساد الأول صح والا فلا ومحل فساد الأول ان وقع الشرط في صلب العقد والا فلا يضر إله .

**Jawaban b :**

Tidak di benarkan (haram)

**Referensi :**

- 1 . Ghoyatu talkhishil murod Hal : 122
- 2 . Al-Asybah wan nadhoir Hal : 287

**1- وفي غاية تلخيص المراد لابن زياد ما نصه :**  
 {وعبارته} : {مسئلة} تعاطى العقود الفاسدة حرام اذا قصد بها تحقيق حكم شرعي ويأثم العالم بذلك ويعزر لا ما صدر عنه تلاعبا اولم يقصد به تحقيق حكم لم يثبت مقتضاه عليه إله .

**2- وفي الأشباه والنظائر للشيخ جلال الدين السيوطي ما نصه :**  
 {وعبارته} : القاعدة الخامسة تعاطى العقود الفاسدة حرام كما يؤخذ من كلام الأصحاب في عدة مواضع إله .

**Jawaban c :**

Karena dia sudah melakukan praktek akad yang tidak sah maka dia wajib keluar dari sistem tersebut dan bila sudah menerima barang dan komisi maka wajib mengembalikannya. Dan dia hanya berhak mendapat ujroh misil.

**Catatan :**

Bagi seluruh Kaum Muslimin harap waspada dengan praktek semacam ini, karena ada diantara sistem semacam ini melakukan penipuan.

**Referensi :**

1 . Asnal Matholib Juz :II Hal : 3

2 . Al- Hawi Lil-Fatawi Juz : I Hal : 109

**1-وفأسنى المطالب لشيخ الإسلام أبي يحيى زكريا الأنصارى ما نصه :**

{فعلى الأول} وهو عدم صحة البيع بالمعاطاة {المقبوض بما كالمقبوض بالبيع الفاسد فيطالب كل صاحبه بما دفع اليه ان بقي وببدله ان تلف .

**2-وفالحاوى للفتاوى للشيخ العلامة جلال الدين عبد الرحمن السيوطى ما نصه :**

{وعبارته} : اعلم ان كل من ارتكب معصية لزمه المبادرة الى التوبة منها والتوبة من حقوق الله يشترط فيها ثلاثة أشياء أن يقلع عن المعصية في الحال وان يندم على فعلها وان يعزم ان لايعود اليها ، والتوبة من حقوق آدميين يشترط هذه الثلاثة ورابع وهو رد الظلامة الى صاحبها وطلب عفوه عنها والإبراء منها .

76. Mungkin karena memandang kemajemukan bangsa, banyak sekali tokoh masyarakat dan politikus yang mengumandangkan JARGON: “PARTAI ISLAM NO..... NEGARA ISLAM NO.... AGAMA ISLAM YES...” padahal kita hidup di negara yang mayoritas beragama Islam.

**Pertanyaan :**

- Apa hakekatnya arti dari Darul Islam?
- Apa bisa di benarkan statement dan jargon tadi bagi kita?
- Hukum qoool (orang yang berkata) yang mengi'tiqodi jargon tadi bagaimana?

(PP. Mahir Ar-Riyadl Ringin Agung)

**Jawaban a :**

- ☐ Daerah yang seluruh atau mayoritas penduduknya adalah muslimin
- ☐ Daerah yang di kuasai oleh muslimin meskipun penduduknya mayoritas non muslim
- ☐ Daerah yang di kuasai non muslim namun kaum muslimin masih bisa menampakkan hukum - hukum islam
- ☐ Daerah yang di huni (di kuasai) oleh kaum muslimin kemudian di taklukkan oleh orang orang kafir

**Catatan :**

Darul Islam bukan negara Islam.

**Referensi :** 1. Hawasyi Asy-syarwani Juz IX Hal. 269

2. Attasyri' Al-Jinai Juz I Hal. 275-276

3. Sulaiman Jamal Juz V Hal. 208

4. Asnal Matholib Juz II Hal. 441

**1-وفحواشى الشروانى للشيخ عبد الحميد الشرونى والإمام الحقيق الشيخ احمد بن قاسم العبادى ما نصه :**

ثم رأيت الرافعي وغيره ذكروا نقلا عن الأصحاب أن دار الإسلام ثلاثة أقسام قسم يسكنه المسلمون وقسم فتحوه وأقروا أهله عليه بجزية ملكوه أولا وقسم كانوا يسكنونه ثم غلب عليه الكفار .

**2-وفالتشريع الجنائى للشيخ عبد القادر عودة ما نصه :**

دار الإسلام : تشمل دار الإسلام التى تظهر فيها أحكام الإسلام او يستطيع سكانها المسلمون ان يظهروا فيها أحكام الإسلام فيدخل فى دار الإسلام كل بلد سكانها كلهم او أغلبهم مسلمون وكل بلد يتسلط عليه المسلمون ويحكمونه ولو كانت غالبية السكان من غير المسلمين ويدخل فى دار الإسلام كل بلد يحكمه ويسلط عليه غير المسلمين ما دام فيه سكان مسلمون يظهرون أحكام الإسلام او لا يوجد لديهم ما يمنعهم من اظهار أحكام الإسلام .

**3-وفى سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**

تنبيه : يؤخذ من قولهم لأن محله دار اسلام ان كل محل قدر أهله فيه على الإمتناع من الحربيين صار دار اسلام وحينئذ فالظاهر أنه يتعذر عوده دار كفر وان استولوا عليه كما صرح به الخبر الصحيح الإسلام يعلو ولا يعلى عليه فقولهم لصار دار حرب المراد صيرورته كذلك صورة لاحكاما والا لزم ان ما استولوا عليه من دار الإسلام يصير دار حرب - الى ان قال - ثم رأيت الرافعي وغيره ذكروا نقلا عن الأصحاب ان

دار الإسلام ثلاثة أقسام قسم يسكنه المسلمون وقسم فتحوه وأقروا أهله عليه بجزية ملكوه أولا وقسم كانوا يسكنونه ثم غلب عليه الكفار قال الرافعي وعدهم القسم الثاني يبين أنه يكفي في كونها دار اسلام كونها تحت استيلاء الإمام وان لم يكن فيها مسلم قال : وأما عددهم الثالث فقد يوجد في كلامهم ما يشعر بأن الإستيلاء القديم يكفي في استمرار الحكم إله .

### 3- وفي أسنى المطالب الشيخ الإسلام أبي يحيى زكريا الأنصاري ما نصه :

{الرابع الجعل يشترط كونه معلوما كالأجرة} من الإجارة {فلو كان مجهولا} كنوب {أو خمر أو مغصوبا فأجرة المثل} تجب لفساد العقد بجعل الجعل أو بنجاسة عينه أو بعدم القدرة على تسليمه كما في الإجارة ووجه فساد الجعل أنه لا حاجة إلى احتماله فيه كالأجارة بخلافه في العمل والعامل ولأنه لا يكاد أحد يرغب في العمل مع جهله بالجعل فلا يحصل مقصود العقد .

#### Jawaban b :

Tidak bisa di benarkan.

#### Catatan:

Ada sebagian Ulama' yang tidak setuju atas keberadaan partai walaupun partai yang berasaskan Islam karena banyak sekali menimbulkan mafsadah. Menurut beliau, dalam berjuang cukup dengan cara da'wah Nabawiyah.

#### Referensi : 1. Fiqhus-siroh Hal. 170

2. Attasyri' Al-Jinai Juz II Hal. 708-709

3. Attasyri' Al-Jinai Juz I Hal. 230

4. Al-Asybah Wan-nadhoir Lis-subki Hal 325

5. Hukmul intima ilal firoq wal ahzab wal jama'at al islamiyah Hal. 139 dan 144

### 1- وفي فقه السيرة للشيخ محمد سعيد رمضان البوطي ما نصه :

أما معنى الجهاد : فهو بذل الجهد في سبيل اعلاء كلمة الله واقامة المجتمع الإسلامي وبذل الجهد بالقتال نوع من أنواعه وأما غايته فهو اقامة المجتمع الإسلامي وتكوين الدولة الإسلامية الصحيحة .

### 2- وفي التشريع الجنائي للشيخ عبد القادر عودة ما نصه :

ومن الأمثلة الظاهرة على الكفر بالإمتناع في عصرنا الحاضر الإمتناع عن الحكم بالشريعة الإسلامية وتطبيق القوانين الوضعية بدلا منها ، والأصل في الإسلام أن الحكم بما أنزل الله واجب وأن الحكم بغير ما أنزل الله محرم ، ونصوص القرآن صريحة وقاطعة في هذه المسألة.

### 3- وفي التشريع الجنائي للشيخ عبد القادر عودة ما نصه :

ويستدل الفقهاء بهذه الآية على أن من رد شيئا من أوامر الله أو أوامر رسوله فهو خارج عن الاسلام سواء رده من جهة الشك فيه أو من جهة ترك القبول والامتناع عن التسليم .

### 4- وفي الأشباه والنظائر للسبكي ما نصه :

قد أفتى شيخ الإسلام عز الدين بن عبد السلام بأنه لا يجوز ايراد الإشكالات القوية بحضرة العوام لأنه سبب إلى اضلالهم وتشكيكهم قال وكذلك لا يتفوه بمذه العلوم الدقيقة عند من يقصر فهمه عنها فيؤدى ذلك إلى ضلالته .

### 5- حكم الإنتماء الى الفرق والأحزاب والجماعات الإسلامية للشيخ بكر أبي زيد ما نصه

□ وتساؤل آخر: هل الأولى بالمسلم ان ينطلق بالدعوة الى الله من سبيل الإسلام الشمولي على منهاج النبوة ام من نافذة الحزبية بمنظارها الخاص.

□ الذي يريده الله من عباده: الدعوة الى دينه، بنقلة المسلم من ظلام الوثنية الى أنوار التوحيد، ومن مغارة المعصية الى عز الطاعة... لا ينقل المسلم من أفق الإسلام الواسع الذي تستوعب رحمته جميع المسلمين على منازلهم الى ضيق الشعاع الحزبي ولا النقل من محتوى جماعة المسلمين الى حضار جماعة المسلمين تقارع اخوانها وتنبليج في نفسها: {وان هذه أمتكم أمة واحدة وانا ربيكم فاتقون} المؤمنون 52

□ في الحزبية تحجيم للإسلام ، فلا ينظر اليه الا من خلالها، فهو تجمع حول شخص، وقيادة معينة، في أطر مخصصة، وربما كان الحزب لا يحمل من أنوار النبوة الا بصيصا ولا كمصباح راهب.

□ وكما كانت الحزبية حجابا عن معرفة الحق، لذاء التعصب لها، ودافع الكفاح عنها.

□ اذا كانت الحزبية سببا للفرقة والفرقة أول معول يضرب في وحدة الأمة وتماسكها فان تعدد الأحزاب لتعدد مناهجها الفكرية واضطرابها سبب للهزائم التي تحمل بالمسلمين وأنى لأمة متفككة ان تصمد أمام مواجهات العدا. قال الله تعالى : □ ذلك بان الله لم يك مغيرا نعمة أنعمها على قوم حتى يغيروا ما بأنفسهم □ الأنفال 53.

#### Jawaban c :

Kafir apabila inkar (جحد) di terapkannya hukum Islam dalam negara atau partai atau jargon tersebut di jadikan alat upaya untuk memisahkan agama dari negara jika tidak maka fasiq.

- Referensi :** 1. Tafsir Al-Khozin Juz II Hal. 57  
 2. Is'adur-rofiq Juz. I Hal 59.  
 3. Maqolatul Kautsari Hal 368.  
 4. Fatawa Asyeikh Kisyik Juz III Hal. 133.  
 5. Al-Qoumiyyah Li Abdilah Nashih 'Ulwan Hal.64

### 1- وفي تفسير الخازن ما نصه :

وقال مجاهد في هذه الآيات الثلاثة من ترك الحكم بما أنزل الله ردا لكتاب الله فهو كافر ظالم فاسق قال عكرمة ومن لم يحكم بما أنزل الله جاحدا به فقد كفر ومن أقر به ولم يحكم به فهو ظالم فاسق وهذا قول ابن عباس أيضا واختار الزجاج لأنه قال من زعم أن حكما من أحكام الله التي أتناها بها الأنبياء باطل فهو كافر .

### 2- وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :

{ أو } قال له خصمه أحاكمك بحكم الله تعالى فقال له { لا أعرف الحكم } أو ما هناك حكم ما هناك الا دبوس أى شىء يعمل كذا نقله في الإعلام عن بعض الأحناف قال وما ذكره في الإعراض عن الحكم انما يتجه الكفر به ان كان المعرض عنه { مستهزئا بحكم الله } سبحانه وتعالى أو مستحقرا له .

### 3- وفي مقالات الكوثري بفضيلة الشيخ محمد زاهد الكوثري ما نصه :

حكم محاولة فصل الدين عن الدولة - الى أن قال - وقد دلت نصوص الكتاب والسنة على أن دين الإسلام جامع لمصلحتي الدنيا والآخرة ولأحكامها دلالة واضحة لا ارتياب فيها فتكون محاولة فصل الدين من الدولة كفرا صارخا منابذا لإعلاء كلمة الله .

### 4- وفي فتاوى الشيخ كشك للشيخ عبد الحميد كشك ما نصه :

ليس هناك في الإسلام فصل بين الدولة والدين إذ أن الدولة في الإسلام هي سياسة الدنيا بالدين والحاكم منفذ لهذه السياسة بصدق وأمانة .

### 5- وفي القومية في ميزان الإسلام للشيخ ناصح علوان ما نصه :

القوميون بدعوتهم الى القومي ينادون بصراحة بالعلمانية ومعناها : فصل الدين عن الدولة وإبعاد الشريعة الإسلامية عن واقع الحياة وهذا هو الكفر بعينه وهذا هو الضلال المبين .

77. Banyak sekali organisasi yang pada awalnya didirikan untuk tujuan dan program yang sangat baik, namun lambat laun operasional kesehariannya sering menimbulkan gejala penyimpangan dari syari'at.

#### Pertanyaan:

- Apa sebenarnya yang harus dilakukan oleh anggota dan pengurus organisasi tersebut?
- Bolehkah bertahan (tidak keluar dari organisasi tersebut) dengan alasan akan menimbulkan fitnah atau untuk menjaga kelangsungan organisasi tersebut?

(Fathul Mu'in PP.MUS)

#### Catatan :

Yang di maksud oleh penanya dengan gejala penyimpangan dalam soal adalah penyimpangan yang sudah nyata.

#### Jawaban a :

- ☐ Bagi yang terlibat didalam penyimpangan tersebut, harus/wajib menghentikannya.  
☐ Bagi yang tidak terlibat, wajib meluruskannya.

- Referensi :** 1. Faidlul Qodir Juz : IV Hal : 38  
 2. Ihyā' Ulumiddin Juz : II Hal : 337  
 3. Mau'idhotul Mu'minin Hal : 167

### 1- وفي فيض القدير للعلامة المناوي ما نصه :

{ كلكم راع } أى حافظ ملتزم بصلاح ما قام عليه وهو ما تحت نظره من الرعاية وهى الحفاظ يعنى كلكم مستلزم بحفظ ما يطالب به من العدل ان كان واليا ومن عدم الخيانة ان كان موليا عليه - الى ان قال - { فالإمام } أى الأعظم أو نائبه فى رواية فالأمر { راع } فيمن ولى عليهم يقيم فيهم الحدود والأحكام على سنن الشرع ويحفظ الشرائع ويحرم البيضة ويجهاد العدو . اهـ

### 2- وفي احياء علوم الدين للإمام الغزالي ما نصه :

قال صلى الله عليه وسلم : من رأى منكرا فليغير بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان . رواه مسلم عن ابي سعيد المنذرى فالتغيير باليد واجب على ولاة الأمر وعلى الأباء فى أولادهم والزوج فى زوجته والسيد فى عبده والتغيير باللسان يختص بأولى الكلام كالخطيب فى خطبته والواعظ فى وعظه والمدرس فى درسه . اهـ

**3- وفي موعظة المؤمنين للشيخ محمد جمال الدين القاسمي الدمشقي مانصه :**

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان وهو أمر جزم ومعنى التعاون الحث عليه وتسهيل طرق الخير وسد سبل الشر والعدوان بحسب الإمكان . اهـ

**Jawaban b :**

Boleh tidak keluar, apabila menguntungkan islam dan dia wajib mencegah kemungkaran dengan semampunya

- Referensi :**
1. Al Fatawa Libni Hajar Juz II Hal. 24
  2. At-Tasri' Al Jinai Al Islami Juz I Hal. 492
  3. Sulam At-Taufiq Hal. 68
  4. Kifayatul Ahyar Juz II Hal. 70
  5. Ash-sohwah Al-Islamiyyah Hal : 16-17
  6. Ahkamul Fuqoha'
  7. Ihya' Ulumuddin Juz : II Hal : 308

**1- وفي الفتاوى الكبرى لابن حجر مانصه :**

{وسئل} رضى الله عنه عن زيارة قبور الأولياء في زمان معين مع الرحلة اليها هل يجوز مع انه يجتمع عند تلك القبور مفسد كثيرة كاختلاط النساء بالرجال واسراج السرج الكثيرة وغير ذلك {فأجاب} بقوله زيارة قبور الأنبياء قرية مستحبة وكذا الرحلة اليها - الى ان قال - وما أشار اليه السائل من تلك البدع او المحرمة فالقربيات لا تترك لمثل ذلك بل على الإنسان فعلها وإنكار البدع وإزالتها ان امكنه وقد ذكر الفقهاء في الطواف المندوب فضلا عن الواجب انه يفعل ان قدر كما مر هذا ان لم تتيسر له الزيارة الا مع وجود تلك المفسد فان تيسرت مع عدم المفسد فتارة يقدر على ازالة كلها او بعضها فتأكد له الزيارة في غير زمان تلك المفسد . اهـ

**2- وفي التشريع الجنائي الإسلامي للشيخ عبد القادر عودة مانصه :**

والمنكر هو كل معصية حرمتها الشريعة سواء وقعت من مكلف او غير مكلف فمن رأى صبيا او مجنونا يشرب خمره فعليه ان يمنعه ويريق خمره ومن رأى مجنونا يزن بمجنونة او يأتي بمهمة فعليه ان يمنع ذلك والمنع واجب سواء ارتكب المعصية في سر او في علانية . اهـ

**3- وفي سلم التوفيق للشيخ العالم الفاضل الورع الكامل محمد نووى مانصه :**

او اذا لم يعذر بخلاف ما اذا كان معذورا كان لم يقدر على الإنكار بان خاف على نفسه او ماله او غيره مفسدة أعظم من مفسدة المنكر الواقع او يغلب على ظنه ان المرتكب يريد فيما هو فيه عنادا فان كان كذلك فيعذر ويفارق اى ذلك المنكر حينئذ . اهـ

**4- وفي كفاية الأخيار للإمام تقي الدين أبي بكر بن محمد الحسين مانصه :**

الخامس ان لا يكون هناك منكر كشرب الخمر والملاهي من زمر وغيره فان كان نظر ان كان ممن اذا حضر رفع المنكر فليحضر اجابة للدعوة وازالة للمنكر والا حرم عليه الحضور لأنه كالراضى بالمنكر واقاره . اهـ

**5- وفي الصلوة الإسلامية بين الاختلاف المشروع والتفرق المذموم للدكتور يوسف القرضاوى مانصه :**

ومن ابرز الأمثلة لذلك : اختلاف الجماعات الإسلامية حول مواقف سياسية كثيرة في عصرنا مثل خوض المعارك الانتخابية ودخول المجالس النيابية والمشاركة في الحكم في دولة لا تلتزم بتطبيق الاسلام كله والتحالف مع بعض القوى السياسية غير الإسلامية او غير المسلمة لاسقاط قوة طغية تحتنق كل رأى حر وتخرس كل صوت حر اسلاميا او غير اسلامي مسلما او غير مسلم . وبعض الخلاف هنا سياسى محض اى يتعلق بالموازنة بين المصالح والمفاسد وبين المكاسب والخسائر في الحال وفي المال .

هل العلماء الذين يتوظفون في الوزارة ونحوها لجمهورية إندونيسيا من الذين نص عليهم في حديث رسول الله : العلماء أمناء الرسل على عباد الله تعالى ما لم يخالفوا السلاطين فإن خالفوهم وفعلوا ذلك فقد خانوا الرسل وخانوهم فاحذرهم واعتزلوهم وبين في المجموع جاوان للشيخ صالح سمراخ ، بأن العلماء الموظفون هم المحذولون والمحذوعون أو لا ؟ الجواب ليسوا ممن نص عليهم في الحديث إذا كان توظيفهم لحاجة وضرورة او مصلحة دينية وبنية حسنة صالحة كما في اسعاد الرقيق على سلم التوفيق

**6- وفي أحكام الفقهاء مانصه :**

ونصه : وأن لا يكون مترددا على السلاطين وغيرهم من أرباب الرياسة في الدنيا الا لحاجة وضرورة او مصلحة دينية راجحة على المفسدة اذا كان بنية حسنة صالحة وعلى هذا يحمل ما جاء لبعضهم من المشي والتردد اليهم كالزهرى والشافعى وغيرهما لا على أنهم قصدوا بذلك فضول الأغراض الدنيوية قاله السمهودى إهـ .

**7- وفي احياء علوم الدين للإمام الغزالي مانصه :**

الركن الرابع المحتسب وله شروط وهو ان يكون مكلفا مسلما قادرا فيخرج منه المجنون والصبي والكافر والعاجز - الى ان قال - الشرط الخامس كونه قادرا ولا يخفى أن العاجز ليس عليه الحسبة الا بقلبه اذ كل من أحب الله يكره معاصيه وينكرها .

78. Subagyo menyerahkan hewan qurban pada seorang kyai. Ketepatan waktu itu hari raya 'Idul Adlha terjadi perbedaan, ada yang hari raya kamis ada yang hari raya jum'at. Subagyo mengikuti hari raya jum'at, sedang pak kyai mengikuti hari raya kamis. Hal seperti ini banyak terjadi pada hari raya 'Idul Adlha tahun 1420 H baru-baru ini.

**Pertanyaan:**

- Kapan hewan tersebut harus disembelih?
- Kalau ternyata disembelih hari kamis, sahkah qurban tersebut?
- Kalau tidak sah, apa yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak?

(PP. Roudlatul 'Ulum Besuk Pasuruan)

**Jawaban a :**

Hewan tersebut harus disembelih pada hari Jum'at.

**Referensi :** 1. Al-Bajuri Juz : I Hal : 386

2. Bughyatul mustarsyidin Hal : 150

3. Hamisy l'anatut Tholibin Juz : I Hal : 115

**1- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري مانصه :**

ومن المفهوم وهو المسمى بالعكس أى التلازم فى الإنتفاء الأعمى فإنه لا يجوز له التصرف فى الأعيان مما يتوقف على الرؤية ويجوز له أن يوكل فيه غيره للضرورة والمحرم يوكل الحلال فى عقد النكاح ليعقده بعد التحلل ويصح أن يوكل حلال محرماً ليوكل حلالاً فى التزويج لأنه سفير محض .

**2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**

ويجب على الوكيل موافقة ما عين له الموكل من زمان ومكان وجنس ثمن وقدره كالأجل والحلول وغيرها أو دلت قرينة قوية من كلام الموكل أو عرف أهل ناحيته فإن لم يكن شيء من ذلك لزمه العمل بالأحوط نعم لو عين الموكل سوقاً أو قدراً ودلت القرائن على ذلك لغير غرض أو لم تدل وكانت المصلحة فى خلافه جاز للوكيل مخالفته ولا يلزمه فعل ما وكل فيه .

**3- وفي هامش إعانة الطالبين للشيخ زين الدين بن عبد العزيز المليبارى الفنائى مانصه :**

{ورابعها معرفة دخول وقت} يقينا أو ظناً فمن صلى بدونها لم تصح صلاته وإن وقعت فى الوقت لأن الإعتبار فى العبادات بما فى ظن المكلف وبما فى نفس الأمر وفى العقود بما فى نفس الأمر فقط .

**Jawaban b :**

Tidak sah karena Pak Kiyai tersebut statusnya hanya sebagai kepanjangan tangan (سفير محض) dari Pak Subagyo, oleh karena itu hukum-hukum Udzhyyah tetap berkaitan langsung dengan Pak Subagyo, seperti masalah waktu penyembelihan , dan juga dalam masalah ibadah seperti Qurban kesahhannya tergaantung dzonnya orang yang melakukan ibadah tersebut kecuali bila mana hari kamis itu ada itsbat dari Imam yang mu'tabar.

**Referensi :**

1. Majmu' Juz : VIII Hal : 388

2. Al-Fiqhu Al-Islami Juz : III Hal : 609

3. Bughyatul mustarsyidin Hal : 108

4. Nushushul akhyar Hal : 12

**1- وفي المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي مانصه :**

قال أصحابنا فإن ضحى قبل الوقت لم تصح التضحية بلا خلاف بل تكون شاة لحم .

**2- وفي الفقه الإسلامى للوهبة الزوحيلي مانصه :**

وقال الشافعية يدخل وقت التضحية بمضي قدر ركعتين وخطبتين خفيفات بعد طلوع شمس يوم النحر ، ثم ارتفاعها فبالأفق كرمح على الأفضل وهو بدء وقت صلاة الضحى ، فإن ذبح قبل ذلك لم تقع أضحية لخبر الصحيحين عن البراء بن عازب المتقدم " أول ما نبدأ به فى يومنا هذا نصلى ثم نرجع فننحر .. " ويستثنى من ذلك ما لو وقف الحاج بعرفة فى الثامن غلطا ، وذبحوا فى التاسع ثم بان الخطأ ، أجزأهم فى رأى ضعيف تبعاً للحج .

**3- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :**

{مسئلة ك} لا يثبت رمضان كغيره من الشهور الا برؤية الهلال أو اكمال العدة ثلاثين بلا فارق الا فى كون دخوله بعدل واحد .  
الى أن قال - {مسئلة ي} إذا ثبت الهلال ببلد عم الحكم جميع البلدان التى تحت حكم حاكم بلد الرؤية وإن تباعدت ان اتحدت المطالع .

**4- وفي نصوص الأخيار للشيخ ميمون زبير الساراني مانصه :**

وفى هذا الكتاب كذلك فى تلك الصفحة لو حكم بثبوت الهلال بناء على أى طريق فى مذهبه وجب الصوم على عموم المسلمين ولو خالف مذهب البعض منهم لأن حكم الحاكم يرفع الخلاف .

**Jawaban c :**

Wakil wajib dloman bila mana tafrith (ceroboh) sedangkan Pak Subagio harus Qodlo' bila qurban wajib.



**Referensi :** 1. Al-Bajuri Juz : I Hal : 388  
2. Ats-tsimar Al-Yani'ah Hal : 80

### 1- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري مانصه :

{قوله ولا يضمن الوكيل الا بالتفريط} اى وان لم يتعد بذلك كأن يركب الدابة أو يلبس الثوب نسيانا ، فالتفريط أعم من التعدى فالتعدير به أولى خلافا لمن ادعى العكس ولا ينزل بالتفريط .

### 2- وفي الثمار اليانعة للشيخ محمد نووي بن عمر الجاوى مانصه :

{فمن ذبح ضحيته قبل دخول وقتها} بأن لم يمض من طلوع أقل ما يجزئ من الصلاة والخطة {لم تقع له ضحية وكذا من ذبح بعد خروج وقتها الا اذا نذر ضحية معينة} ابتداء بقوله لله علي أن أضحي بهذه الشاة (أو ضحية في ذمته) كأن يقول لله علي أضحية {ثم عين المذبح وأخر الذبح حتى خرج الوقت فإنه يلزمه} أى الذبح {بعده} أى خروج الوقت {ويكون} الذبح {قضاء ويحرم تأخير ذبح} الضحية {الواجبة عن وقتها} المذكور {بلا عذر} .

79. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tata cara pengangkatan Imam menurut Islam adalah: . باختيار اهل الحل والعقد .  
Pada masa sekarang di Indonesia berkembang usulan untuk mengubah sistem pemilihan presiden menjadi sistem pemilihan langsung, artinya presiden langsung dipilih oleh rakyat.

(PP. Al-Is'af Guluk-GulukMadura)

#### Pertanyaan:

- Apabila hal tersebut (sistem pemilihan langsung) benar-benar dilaksanakan siapakah yang pantas disebut اهل الحل والعقد rakyat atau MPR yang merupakan refleksi dari seluruh rakyat?
- Dalam mekanisme sistem tersebut untuk menjadi seorang presiden maka seorang calon harus mampu mengumpulkan suara sebanyak 50% + 1 dari jumlah pemilih. Apabila tidak ada yang mencapai angka tersebut maka dua calon yang mendapat suara terbanyak akan diadu kembali untuk kemudian yang mendapat suara terbanyak dialah yang menjadi presiden. Bagaimanakah hal tersebut menurut tinjauan syara'?

#### Jawaban a :

Yang pantas di katakan Ahlul halli Wal- 'Aqdi adalah MPR karena mereka adalah wakil rakyat sedangkan Ahlul halli Wal-'Aqdi bisa di katakan wakil rakyat .

**Referensi :** 1. Imamatul 'Udhma Hal. 158  
2. Bughyatul Mustarsyidin Hal. 271  
3. Addaulah Wal Siyadah Hal. 195

### 1- وفي إمامة العظمى ما نصه :

أهل الحل والعقد هم فئة من الناس على درجة من الدين والخلق والعلم بأحوال الناس وتديرهم الأمور ويسمون أهل الاختيار وأهل الشورى وأهل الرأي والتدبير كما حددهم بعض العلماء بانهم العلماء والرؤساء ووجهاء الناس الذين تيسر اجتماعهم الى غير ذلك من المسميات اطلقت على هذه الجماعة وهذه الفئة يوكل عليها النظر في مصالح الأمة الدينية والدنيوية . اهـ

### 2- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر مانصه :

وعبارة ي : اذا لم يكن للبلد سلطان ولا ذو شوكة نافذ التصرف لزم أهل الحل والعقد ان يولوا القضاء صالحا له حسب الزمان والمكان - الى ان قال - ولا يشترط كون المولين المذكورين نافذى التصرف بل ولا بصفات العدالة حيث لم يمكن ذلك . اهـ

### 3- وفي الدولة والسيادة في الفقه الإسلامى للدكتور فتحي عبد الكريم مانصه :

وعلى ضوء من ذلك وفي هداه يمكننا القول بأن طريق الانتخاب في هذا العصر من الطرق النابحة التي يمكن الإلتجاء اليها لتعيين أهل الحل والعقد بشرط أن لا يستعمل فيها ما يستعمل من الخيل والوسائل المردولة .

#### طبيعة العلاقة بين الأمة وأهل الحل والعقد :

هذه الهيئة القائمة على السلطة العامة التي يكونها أهل الحل والعقد ما هو موضعها من الأمة الإسلامية . الأصل كما قدمنا أن الأمة هي صاحبة السلطة العامة ومصدرها ، ولكن لما كان من المعتذر أن تباشر الأمة بجميع أفرادها هذه السلطة العامة لذلك فقد رخص لها الشارع أن تختار جماعة من بينها تتولى عنها مباشرة هذه السلطة وذلك كما جاء في قوله تعالى " ولتكن منكم أمة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون " .

ويتبين من هذا النص أن العلاقة بين هذه الهيئة وبين الأمة هي علاقة نيابة ولأن هذه النيابة مصدرها النصوص فهي اذن نيابة شرعية . وبذلك تكون الشريعة الإسلامية أول شريعة في النظم القانونية وضعت نظرية النيابة الكاملة التي لم يكن يعرفها القانون الروماني ولا النظم القانونية المستمدة منه . وهذا الرأي الذى انتهينا اليه له أساس آخر مستمد من نظرية الكماية الإسلامية او فكرة الفرض الكفائي . فنظرية الكفاية الإسلامية ليست الا نفس نظرية النيابة او التمثيل في الزمن المعاصر وهي النظرية التي تعنى أن للأمة ممثلون او نواب يعهد اليهم بواجبات المراقبة

والتشريع . وتفصيل ذلك أن فكرة الفرض الكفائي ويفضل البعض تسميته بالفرض العام أو الإجتماعي مؤداه أن هناك واجبات لا يمكن أن يقوم بها كل أفراد الأمة في وقت واحد والا لزم انشغال الأمة بالقيام بواجب دون بقية الواجبات كأن تنفر الأمة كلها مثلاً للجهاد فمن يبقى إذن للقيام بباقي الأعمال الضرورية لحيااتها من زراعة وصناعة ونحو ذلك وكذلك مسألة الإمامة فإقامتها أحد الفروض الكفائية أو العامة الواجبة على عموم الأمة ولكن لا يمكن أن تنصرف الأمة كلها إلى الإشتغال بهذا الأمر وكذلك الشأن بالنسبة للقيام بأعباء السلطة العامة فلا يمكن أن تتولاها الأمة كلها . من أجل هذا فكر علماء الشريعة الإسلامية في فكرة " الإكتفاء " أى " الإنابة " فيما يتعلق بالتصديق لتنفيذ هذه الفروض . ومن هنا جاءت تسميتها بأها كفائية أى أنه يكفي أن يقوم بها بعض الأمة فتسقط بذلك عن الباقيين فيكفى أن يوكل أمر السلطة العامة لعدد معين تتوافر فيهم شروط خاصة ، ولديهم أهلية القيام بهذا الواجب على أكمل وجه وهذه هي فكرة النيابة أو التمثيل . تلك الفكرة الخاصة بالتمثيل تصلح بدورها أساساً لما تصوره الفقهاء من وجود هيئة خاصة أطلقوا عليها اسم أهل الحل والعقد وهؤلاء هم الذين يتولون بالفعل أمر السلطة العامة وهم في مباشرتهم لهذه المسؤولية لا يكونون متصرفين في حق أنفسهم لكن يفعلون ذلك نيابة عن الأمة كلها في استعمال ما هو حق أصلي لها فهم إذن نواب الأمة .

#### Jawaban b :

Cara pemilihan tersebut tidak bisa di benarkan menurut Syara', karena pemilihan Presiden harus melalui salah satu dari dua cara (di pilih oleh العقد أو أهل الحل atau penunjukan dari Imam) kecuali kalau dalam sistem ini MPR (أهل الحل) memilih calon-calon Presiden kemudian menawarkannya kepada rakyat untuk di pilih dan ada kesepakatan dari mereka (MPR) untuk mengangkat calon yang mendapatkan suara terbanyak dari rakyat menjadi presiden .

**Referensi :** 1. Al-Ahkam As-Sulthoniyah Hal.6 dan 7  
2. Ad-Daulah was-Siyadah fil Fiqhi Al-Islami Hal. 249.  
3. Fatawa mu'ashoroh Juz II Hal.637-638

#### 1- وفي الأحكام السلطانية لأبي الحسن علي بن محمد البصري البغدادي مانصه :

{فصل} والإمامة تنعقد من وجهين : أحدهما باختيار أهل العقد والحل والثاني بعهد الامام من قبل - إلى أن قال -

{فصل} فإذا اجتمع أهل العقد والحل للاختيار تصفحوا أحوال أهل الإمامة الموجودة فيهم شروطها فقدموا للبيعة منهم أكثرهم فضلاً وأكملهم شروطاً ومن يسرع الناس إلى طاعته ولا يتوقفون عن بيعته

#### 2- وفي الدولة والسيادة في الفقه الإسلامي للدكتور فتحي عبد الكريم مانصه :

إن جميع الفقهاء الذين عرضوا الموضوع اختيار الخليفة متفقين على ضرورة أن يتم ترشيح الخليفة بواسطة أهل الحل والعقد وأما بعد ذلك فكلامهم غير واضح ما هو الأثر الشرعي المرتب على هذه الخطوة وهل يعتبر ذلك منهم اختياراً نهائياً للخليفة ؟ هذه المسألة يتنازعها رأيان .

#### 3- وفي فتاوى معاصرة للشيخ يوسف القرضاوى مانصه :

إن جوهر الديمقراطية - بعيداً عن التعريفات والمصطلحات الأكاديمية - أن يختار الناس من يحكمهم ويسوس أمرهم ، وألا يفرض عليهم حاكم يكرهونه ، أو نظام يكرهونه ، وأن يكون لهم حق محاسبة الحاكم إذا أخطأ ، وحق عزله إذا انحرف ، وألا يساق الناس إلى اتجاهات أو مناهج اقتصادية أو اجتماعية أو ثقافية أو سياسية لا يعرفونها ولا يرضون عنها . فإذا عارضها بعضهم كان جزاؤه التشريد والتنكيل ، بل التعذيب والتقتيل . هذا هو جوهر الديمقراطية الحقيقية التي وجدت البشرية لها صيغاً وأساليب عملية ، مثل الانتخاب والاستفتاء العام ، وترجيح حكم الأكثرية ، وتعدد الأحزاب السياسية ، وحق الأقلية في المعارضة وحرية الصحافة واستقلال القضاء .. إلخ . فهل الديمقراطية - في جوهرها الذي ذكرناه - تنافي الإسلام ؟ ومن أين تأتي هذه المناقاة ؟ وأي دليل من محكمات الكتاب والسنة يدل على هذه الدعوى ؟ الواقع أن الذي يتأمل جوهر الديمقراطية يجد أنه من صميم الإسلام ، فهو ينكر أن يؤم الناس في الصلاة من يكرهونه ، ولا يرضون عنه ، وفي الحديث : " ثلاثة لا ترفع صلاتهم فوق رؤوسهم شبراً .. " وذكر أولهم : " رجل أم قوما وهم له كارهون " وإذا كان هذا في الصلاة فكيف في أمور الحياة والسياسة ؟ وفي الحديث الصحيح : خيار أئمتكم أى حكامكم الذين تحبونهم ويحبونكم وتصلون عليهم أى تدعون لهم ويصلون عليكم ، وشرار أئمتكم الذين تبغضونهم ويبغضونكم وتلعنونهم ويلعنونكم .

80. Sebagaimana yang telah kita dengar dan kita ketahui bahwa pada akhir-akhir ini warga NU membuat program pengadaan KARTANU (Kartu Tanda Anggota NU) dengan biaya pembuatannya sekitar Rp 3000 / orang, dengan masa berlaku tertentu. Kartu tersebut selain sebagai tanda warga NU juga berfungsi bagi pemilikinya, jika meninggal dunia maka ia akan mendapat santunan sebesar ± Rp 350.000 yang diambilkan dari sebagian uang pendaftaran pembuatan kartu tersebut.

#### Pertanyaan:

- Bagaimana hukum tindakan tersebut menurut prespektif fiqh?
- Apa status uang Rp 3000 dan Rp 350.000 tersebut?
- Jika setelah habis masa berlakunya semua kartu dan kas keuangan masih banyak lantaran sedikitnya jumlah warga yang mati, maka tindakan apa yang harus dilakukan pada uang tersebut?

(PP. Al - Anwar Sarang Rembang)

**Jawaban a :**

Boleh apabila santunan tersebut tidak menjadi syarat yang di sebut dalam akad pembelian kartanu tapi santunan hanya sebatas janji .

**Referensi :** 1. Tausyih Hal. 131

2. Kitabul Fiqhi 'Alal Madzahib Al-Arba'ah Juz II Hal. 228

**1- وفي توشيح للشيخ محمد نووي بن عمر الجاوي مانصه :**

{و الثاني من الأشياء بيع شيء} اي عين {موصوف} بما يبين قدره وجنسه وصفته {فى الذمة} أى العقد وصورة ذلك أن يقول بعثك ثوبا قدره كذا وجنسه كذا وصفته كذا ولو كان الثوب الموصوف بهذه الصفات حاضرا عنده فإنه لا يضر لأنه انما اعتمد على الصفات الملتزمة فى الذمة .

**2- كتاب الفقه على المذاهب الأربعة للشيخ عبد الرحمن الجزيري مانصه :**

{وعبارته} : الحالة الخامسة : أن يكون الشرط مما لا يقتضيه العقد ولم يكن لمصلحته وليس شرطا فى صحته أو كان لغوا وذلك هو الشرط الفاسد الذى يضر بالعقد كما اذا قال له بعثك بستانا هذا بشرط أن تتبعنى دارك أو تقرضنى كذا أو تعطينى فائدة مالية . وانما يبطل العقد بشرط ذلك اذا كان الشرط فى صلب العقد أما اذا كان قبله ولو كتابة فإنه يصح إه .

**Jawaban b dan c , musyawirin belum mencapai kata sepakat.**

81. Sebagaimana kita maklumi setiap tanggal 17 Agustus kita senantiasa menyelenggarakan peringatan kemerdekaan dengan berbagai bentuk kegiatan baik dengan karnaval maupun lainnya.

**Pertanyaan:**

Adakah konsepsi Islam yang menerangkan tentang peringatan hari kemerdekaan, jikalau ada bagaimanakah bentuknya?

(PP. As-Sunniyyah Kencong Jember)

**Jawaban :**

Tidak ada konsepnya secara khusus, namun di perbolehkan untuk mengenang dan mensyukuri kebebasannya Indonesia dari belenggu penjajahan orang kafir dengan syarat tidak ada kemunkaran dalam peringatan tersebut.

**Referensi :** 1. Tarsyihul Mustafidin Hal. 326

2. Haulal Ihtifal Hal : 6 dan 24 - 25

3. Yasalunaka Li Ahmad Muhammad Jamal Hal.68

**1- وفي ترشيح المستفيدين للعلامة الفاضل الأستاذ الكامل السيد علوى بن السيد احمد السقاف ما نصه :**

واما ما يعمل فيه فينبغى ان يقتصر فيه على ما يفهم الشكر لله تعالى منا نحو ما تقدم ذكره من التلاوة والإطعام والصدقة وإنشاء شيء من المدائح النبوية والزهدية المحركة للقلوب الى فعل الخير والعمل للأخرة واما ما يتبع ذلك من السماع واللغو وغير ذلك فينبغى ان يقال ما كان من ذلك مباحا بحيث يتعين للسرور بذلك اليوم لا بأس بإلحاقه به وما كان حراما او مكروها فيمنع وكذا ما كان خلاف الأولى .

**2- وفي حول الإحتفال بذكرى المولد النبوي الشريف للسيد محمد بن علوى ما نصه :**

الثانية أننا لا نقول بسنية الإحتفال بالمولد المذكور فى ليلة مخصوصة بل من اعتقد ذلك فقد ابتدع فى الدين لأن ذكره صلى الله عليه وسلم والتعلق به يجب أن يكون فى كل حين ويجب أن تمتلئ به النفوس نعم ان فى شهر ولادته يكون الداعى أقوى لإقبال الناس واجتماعهم وشعورهم الفياض بارتباط الزمان بعضه ببعض ويتذكرون بالحاضر الماضى وينتقلون من الشاهد الى الغائب - الى أن قال - اننا نرى ان الإحتفال بالمولد النبوي الشريف ليست له كيفية مخصوصة لابد من الإلتزام والزام الناس بها بل ان كل ما يدعو الى الخير ويجمع الناس على الهدى ويرشدهم الى ما فيه منفعتهم فى دينهم ودنياهم يحصل به تحقيق المقصود من المولد النبوي . ولذلك فلو اجتمعنا على شيء من المدائح التى فيها ذكر الحبيب صلى الله عليه وسلم وفضله وجهاده وخصائصه ولم نقرأ قصة المولد النبوي التى تعارف الناس على قرائتها واصطلحوا عليها حتى ظن بعضهم أن المولد النبوي لا يتم الا بها ثم استمعنا الى ما يلقيه المتحدثون من مواعظ وارشادات والى ما يتلوه القارئ من آيات أقول لو فعلنا ذلك فإن ذلك داخل تحت المولد النبوي الشريف .

**3- وفي يسألونك لأحمد محمد جمال ما نصه :**

ثم اننا نحتفل بيومنا الوطنى كل عام تذكيرا بتوفيق الله عز و جل لمؤسس المملكة المغفور له الملك عبد العزيز الذى وحد أجزاءها المتباعدة وجمع شعوبها المتفرقة على كتاب الله وسنة رسوله وأتم الله نعمته عليها بحالة من العم والإستقرار انفردت بها بين العالم وشعوبه ، فالتذكير باليوم الوطنى للمملكة فى نظرى مهم ومطلوب لأن فيه دعوة للمواطن الى ان يذكروا نعمة الله عليه ويشكروها بالإستقامة على دينه كتابا وسنة لئلا يبدر الله غناهم وأمنهم خوفا واستقرارهم اضطرابا وقتنة كما هو مشاهد فيما حولنا من ديار وأمم. اه

82. Seperti kita ketahui bersama bahwa banyak sekali lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan atau lembaga politik yang platformnya atau arah perjuangannya memasukkan nilai-nilai faham kebangsaan.

**Pertanyaan:**

- Adakah faham kebangsaan dalam Islam?
- Kalau ada sebatas manakah faham kebangsaan tersebut menurut Islam?

(Fathul Qorib PP. MUS Sarang Rembang)

**Jawaban a :**

Ada konsepnya dalam Islam

**Referensi :** 1. Al-Qaumiyyah Hal : 79  
2. Asnal Matholib Hal. 181.

**1-وفي القومية في ميزان الإسلام للشيخ ناصح علوان ما نصه :**

والإسلام بمبادئه السمحة الحكيمة لا يمانع من أن يعمل المسلم لبلده وأن يتعاطف ويتعاون مع قومه وعشيرته وأن يقدم أكبر ما يستطيع من الخير والنفع للأمة التي يعيش بينها وللمناس الذين يلتقي معهم أن يقدم الأقرب فالأقرب في تعاطفه وتعاونه وبره حتى أن الشريعة الإسلامية لم تجز نقل الزكاة إلى أبعد من مسافة القصر إلا لضرورة وما ذاك إلا مراعاة للجوار وتكافل للأقربين وتفضيل أبناء الوطن الواحد على غيرهم إذا كانوا فقراء ومحاييج . وكذلك الأرض التي يقطن عليها المسلم فهي بالإعتبار أرضه فيجب أن يحافظ عليها ويدافع عنها كما يدافع عن ماله وأرضه وأهله . وكذلك الوطن الذي يعيش في كنفه المؤمن فهو بالإعتبار وطنه يجب أن يبذل في سبيل الحفاظ عليه آخر قطرة من دمه وآخر قرش من ماله لكونه جزءا من الوطن الإسلامي الكبير الذي يضم في ربوعه إخوة في الإسلام وأقواما في العقيدة مهما اختلفت لغاتهم وتباينت أجناسهم وتباعدت أقطارهم .

**2-وفي أسنى المطالب لشيخ الإسلام أبي يحيى زكريا الأنصاري ما نصه :**

حديث : حب الوطن من الإيمان حديث موضوع قلت وقال الحافظ السخاوي في المقاصد : لم أقف عليه ومعناه صحيح

**Jawaban b :**

Batasannya adalah tidak meletakkan faham kebangsaan di atas agama islam dan nilai-nilai kebangsaan tersebut tidak bertentangan dengan syari'at dan aqidah Islam.

**Referensi :** 1. Al-qoumiyyah Fi mizanil Islam  
2. Kawasif zuyuf Fil Madzhab Al-Fikriyyah Al- Mu'ashoroh Hal.253-254

**1-وفي القومية للشيخ ناصح علوان ما نصه :**

{ قل ان كان أبائكم وأبناؤكم وإخوانكم وأزواجكم وعشيرتكم وأموال اقترتموها وتجارة تخشون كسادها ومسكن ترضونها أحب اليكم من الله ورسوله وجهاد في سبيله فترضوا حتى يأتي الله بأمره والله لا يهدي القوم الفاسقين } وفي قوله تعالى { ان كان أبائكم وأبناؤكم وإخوانكم .. } إشارة الى رابطة الجنس والنسب . وفي قوله { وأزواجكم } إشارة الى رابطة المصاهرة . وفي قوله { وعشيرتكم } إشارة الى رابطة القومية أو القبيلة . وفي قوله { وأموال اقترتموها وتجارة تخشون كسادها } إشارة الى رابطة المصالح الاقتصادية وفي قوله { ومسكن ترضونها } إشارة الى رابطة الأرض والوطنية وفي قوله { أحب اليكم من الله ورسوله وجهاد في سبيله } لفظة صريحة الى رابطة العقيدة الإسلامية . وكأن القرآن الكريم يقول للمسلم : في حال الإنسيق الأعمى وراء أي رابطة من روابط الجنس أو النسب أو المصاهرة أو القومية أو المصالح المشتركة أو الأرض أو الوطنية . وفي حال اعتبار هذه الروابط أو واحدة منها فوق رابطة العقيدة والإسلام .. في حال هذا الإنسيق والإعتبار يخرج المسلم لاشك من الإسلام ويتخبط في دياجير الزيغ والضلالة .. فليترص حتى يأتي الله بعذابه والله لا يهدي القوم الفاسقين .

**2-وفي كواشف زبوف في المذهب الفكرية المعاصرة للشيخ عبد الرحمن الميداني ما نصه :**

فالدين الإسلامي لا يلغى أصول الإرتباطات الإنسانية ، والقومية والقبلية والأسرية (الرحمة) والوطنية بل قد أمر الإسلام بصلة الرحم عموما ، وبصلة القوم وأمر بالعطف الإنساني ، وحرص على حماية أوطان المسلمين والدفاع عنها ، إذا كان ذلك لا يتعارض مع عقائده وعبادته وأخلاقه وأحكام شرائعه ونظام المجتمع الإسلامي ، أو كان يخدم أهداف الإسلام . فإن شددت هذه الإرتباطات الى ولاءات ولقاءات وأعمال ومناصرت تتناقى مع عقائد الإسلام وعبادته وسائر الأحكام والنظم الإسلامية ظل الإرتباط الإسلامي على قوته ومثاقته وتقطعت هي لأن الرابط الإسلامي أقوى منها جميعا . فالرابط الإسلامي يجمع عناصر الإرتباط الشاملة لأخطر وأهم ما في الإنسان من معاهد ترابط .

83. Belakangan ini muncul banyak hal yang dapat menimbulkan saling sengketa antar warga negara Indonesia, pengalaman menunjukkan perbedaan dalam meniti jalan da'wah, perbedaan ideologis atau perbedaan dalam politik adalah beberapa jalan potensial menuju tumbuhnya konflik dan pada gilirannya akan merusak persatuan.

**Pertanyaan:**

- Sebatas manakah pengertian Ukhuwwah Islamiyyah?
- Bagaimana sistem atau mekanisme yang harus dibina agar dapat menjamin terwujudnya ukhuwwah menurut syari'at bila keadaan zaman seperti diatas?

(PP. Al-Ma'ruf Bandungsari)

**Jawaban a :**

Pengertian Ukhuwah Islamiyah di batasi satu agama dan atas dasar agama bukan atas dasar golongan, kelompok dll. Serta menjaga hak-hak persaudaraan (حقوق الأخوة)

**Referensi :** 1. Fathul Mubin Hal. 250 dan 252  
2. Al Qoumiyah Hal. 61.

**1- وفي فتح المبين ما نصه :**

"وكونوا عباد الله" أي يا عباد الله "أخوانا" اكتسبوا ما تصيرون أخوانا مما سبق ذكره وغيره من فعل المؤلف وترك المنفر بأن تتعاملوا وتتعاشروا معاملة الأخوة ومعاشرتهم في المودة والرفق والشفقة والملاطفة والتعاون في الخير مع صفاء القلوب والنصيحة بكل حال فعلم أن هذا كالتعليل لما قبله وكأنه قال إذا تركتم التحاسد وما بعده كنتم أخوانا والا كنتم أعداء - إلى أن قال - وعلم أيضا أن هذا فيه أمر باكتساب ما يصير به المسلمون أخوانا على الإطلاق من أداء حقوق المسلم على المسلم.

"المسلم أخو المسلم" أي لأنه يجمعهما دين واحد ومن ثم قال تعالى {أما المؤمنون أخوة} فهو كالأخوة الحقيقية وهي أن تجمع الشخصين ولادة من صلب أو رحم أو منهنما بل الأخوة الدينية أعظم من الأخوة الحقيقية لأن ثمره هذه دنيوية وثمره تلك أخروية.

"لا يظلمه" أي لا يدخل عليه ضرر في نفسه أو دينه أو عرضه أو ماله بغير إذن شرعي لأن ذلك قطيعة محرمة تنافي أخوة الإسلام بل الظلم حرام حق الذمي فالمسلم أولى . اهـ

**2- وفي القومية في ميزان الإسلام للشيخ ناصح علوان ما نصه :**

ومما يؤكد أن الإسلام جعل رابطة الأخوة الإسلامية فوق الروابط جميعا تبرؤ القرآن الكريم من أبي لهب العربي الشريف عم الرسول صلى الله عليه وسلم تبرأ منه القرآن الكريم لكونه صد عن الحق وأعرض عن الهدى واتبع سبيل الضلال .. فسيصلى نارا ذات لهب ويدخل جهنم مع الأشقياء المجرمين على حين يعتبر الرسول صلى الله عليه وسلم سلمان الفارسي رضي الله عنه من أهل البيت الأتقياء الأصفياء لكونه استجاب لله والرسول واتبع الحق والنور المبين.

**Jawaban b :**

Dengan cara saling toleran dalam perbedaan dan mengedepankan kerja sama dalam hal yang di sepakati kebenarannya.

**Referensi :** 1. As-Shohwah Al-Islamiyah Hal. 149-159.  
2. Al Mawahib As-Saniyah Hal.579 dan 435.

**1- وفي الصحوة الإسلامية بين الاختلاف المشروع والتفرق المذموم للشيخ يوسف القرضاوي ما نصه :**

من هنا كان الواجب على دعاة الإسلام الواعين أن ينبهوا على التركيز على مواطن الاتفاق قبل كل شيء وأن يرفعوا شعار "التعاون فيما نتفق عليه" فإن هذا التعاون فريضة يوجبها الدين وضرورة يحتملها الواقع - إلى أن قال - وإذا كان التعاون في المتفق عليه واجبا فأوجب منه هو التسامح في المختلف فيه . وبهذا تكتمل القاعدة الذهبية "تعاون فيما اتفقنا عليه ويعذر بعضنا بعضا فيما اختلفنا فيه" . والمقصود بالتسامح هنا : ألا تتعصب لرأي ضد رأي آخر في المسائل الخلافية ولا لمذهب ضد مذهب ولا لإمام ضد إمام بل نرفع شعار التسامح وهذا التسامح المنشود يقوم على جملة مبادئ نذكر منها :

أ - إحترام الرأي الآخر : ومن الدعائم المهمة هنا لتقريب الشقة وتقليل حدة الخلاف إحترام الرأي المخالف وتقدير وجهات نظر الآخرين وإعطاء آرائهم الإجتهدية حقها من الإعتبار والإهتمام . وذلك مبني على أصل مهم وهو : أن كل ما ليس قطعيًا من الأحكام هو أمر قابل للإجتهد وإذا كان يقبل الإجتهد فهو يقبل الاختلاف .

**2- وفي المواهب السنية ما نصه :**

لا ينكر المختلف فيه وإنما ينكر المجمع عليه .

**3- وفي المواهب السنية ما نصه :**

الخروج من الخلاف مستحب .

84. Dengan diberlakukannya otorisasi kelautan membawa ekses yang kurang menyenangkan, diantaranya adalah terjadinya konkurensi yang tidak seimbang antara nelayan modern dan nelayan tradisional dan pelarangan nelayan suatu daerah pada daerah lain agar tidak mencari ikan dikawasan perairannya. Hal ini tidak jarang menimbulkan bentrokan.

**Pertanyaan:**

- Bagaimana hukumnya menggunakan Pukat Trawl (Pukat Harimau) menurut pandangan fiqh?
- Kalau tidak boleh bagaimana hasil tangkapannya?
- Bolehkah seseorang melarang nelayan daerah lain agar tidak mencari ikan dikawasan perairannya?

- d. Bagaimana hukumnya mencari ikan dikawasan perairan orang lain?  
e. Kalau terjadi bentrokan dan menimbulkan korban bisakah dikategorikan mati syahid?

(PP. Darul Hikmah Mojokerto)

**Jawaban a :**

Boleh selama tidak ada larangan dari Imam dan tidak menimbulkan dloror dan permusuhan antara nelayan tradisional dan nelayan modern .

**Catatan :** Adapun persaingan hasil yang tidak seimbang antara nelayan tradisional dan nelayan modern belum bisa di katakan dloror

- Referensi :** 1. Al-Fiqhu Al-Islami Juz V Hal. 504  
2. Al-Madkhol Al-Fiqhu Al-'Am Hal. 214  
3. Sab'atul Kutub Al-Mufidah Hal. 80  
4. Al-Fiqhu Al-Islami Juz V Hal. 519 Juz IV Hal. 39  
5. Bughyatul mustarsyidin Hal. 91.

**1-وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**

ثانيا الإصطياد : الصيد : هو وضع اليد على شيء مباح غير مملوك لأحد . ويتم اما بالإستيلاء الفعلي على المصيد وهو الإمساك ، او بالإستيلاء الحكمي : وهو اتخاذ فعل يعجز الطير او الحيوان او السمك عن الفرار ، كاتخاذ الحياض لصيد الأسماك الشباك ، و الحيوانات المدربة على الصيد كالكلاب والفهود والجوارح المعلمة .

**2-وفي المدخل الفقه العام للشيخ مصطفى أحمد الزرقاء ما نصه :**

وأما المال المباح فهو ما ليس في الأصل ملكا لأحد كالماء في ضابعه وكصيد البر وغير ذلك كأشجار البوادي وثمارها فلكل انسان أن يحرز منه ما يستطيع ومن أحرز منه شيئا فإنه يملكه .

**3-وفي سبعة الكتب المفيدة للشيخ السيد علوي بن احمد السقاف ما نصه :**

قال الحسيري رحمه الله الشرع مبني على درء المفاسد وجلب المصالح بل لو كان حكم شرعي يخالف العادة ترك العمل بالعادة سدا للذريعة المؤدية الى الشقاق والعداوة التي لا ينقطع بابها اذا فتح ولا ينسد إه كلام الحسيري .

**4-وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**

وكذلك يحق للدولة التدخل في الملكيات الخاصة المشروعة لتحقيق العدل والمصلحة العامة ، سواء في أصل حقه الملكية ، او في منع المباح وتملك المباحات قبل الإسلام وبعده اذا أدى استعماله الى ضرر عام .

**5-وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**

استعمال الحق بوجه مشروع .  
على الإنسان أن يستعمل حقه وفقا لما أمر به الشرع وأذن به فليس له ممارسة حقه على نحو يترتب عليه الإضرار بالغير فردا او جماعة سواء أقصد الإضرار أم لا - الى أن قال - واستعمال الإنسان حقه على وجه يضر به او بغيره هو ما يعرف بالتعسف في استعمال الحق عند فقهاء القانون الوضعي .

**6-وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :**

والحاصل أنه تجب طاعة الإمام بما أمر به ظاهرا وباطنا مما ليس بحرام او مكروه .

**Jawaban b :**

Halal karena keharaman tersebut di sebabkan faktor lain.

- Referensi :** 1. Fatawi An-nawawi Hal. 70  
2. Al-Bajuri Juz I Hal. 40

**1-وفي فتاوى النووى ما نصه :**

ولو نصب فخا او أحبولة فوقع فيها صيد ملكه ناصبه سواء كان الفخ او الأحبولة ملكا له او مغصوبا لكن عليه أجرة المغصوب إه

**2-وفي الباجورى للشيخ ابراهيم الباجورى ما نصه :**

{ قوله لافى أكل ولا فى شرب } لا يخفى أن التحريم إنما هو لاستعمال أواني الذهب والفضة لا لذات الأكل والشرب لأن ذلك حلال .

**Jawaban c :**

Tidak boleh kecuali kalau pelarangan tersebut untuk mencegah timbulnya dloror

- Referensi :** 1. Sulaiman Al-Jamal Juz : III Hal : 573



## 2. Al-Fiqhu Al-Islami Juz : V Hal : 597

**1- وفي حاشية الشيخ سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**  
 {فرع} من الظاهر سمك البرك وصيد البر والبحر وجواهرهما وشجر الأيكة وثمارها فلا يجوز فيها تحجر ولا اختصاص ولا إقطاع ولو إرفاقا ولا أخذ مال أو عوض ممن يأخذ منها شيئا وقد عمت البلوى بهذا فلا حول ولا قوة الا بالله ، نعم يملكها تبعاً للبقعة اذا ملكها كما مر .

**2- وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**  
 فإذا أضر ، فلكل واحد من المسلمين منعه أو الحد من تصرفه لإزالة الضرر ؛ لأنه حق لعامة المسلمين وإباحة التصرف في حقهم مشروطة بانتفاء الضرر ، كالإنتفاع بالمرافق العامة ، إذ لا ضرر ولا ضرار

**Jawaban d :**

Boleh kecuali ada larangan dari Imam

**Referensi :**

Tertera pada jawaban bagian A

**Jawaban e :**

Bisa di katakan syahid akhirat kalau Si korban mati karena di dholimi

**Referensi :** 1. Al-Bajuri Juz II Hal. 250

2. Raudlotut Tholibin Juz I Hal. 633

3. Syarah Al-Jamal Juz II Hal. 192-193

**1- وفي الباجوري للشيخ ابراهيم الباجوري ما نصه :**  
 {قوله فلا ضمان عليه} أي ولا اثم عليه أيضا لخبر من قتل دون دينه فهو شهيد ومن قتل دون دمه فهو شهيد ومن قتل دون ماله فهو شهيد ومن قتل دون أهله فهو شهيد رواه أبو داود الترمذي وصححه .

**2- وفي روضة الطالبين للإمام أبي زكريا يحيى بن شرف النووي الدمشقي ما نصه :**  
 واسم الشهيد قد يخص في الفقه بمن لا يغسل ولا يصلى عليه وقد يسمى كل مقتول ظلما شهيدا وهو أظهر ، وهو الذى عليه الشافعي رحمه الله في " المختصر "

**3- وفي هامش سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :**  
 أما الشهيد العارى عما ذكر كالغريق والمبطون والمطعون والميت عشقا والميتة طلقا والمقتول في غير القتال ظلما فيغسل ويصلى عليه .

85. Seseorang mewaqqofkan tanahnya untuk siapa saja yang menjadi Imam Rowatib Masjid "Baiturrohman" (umpama). Bakar yang kebetulan menjadi Imam Rowatib tersebut akhirnya tidak menyia-nyiakan tanah itu dengan menanamnya pohon kelapa. Kemudian setelah Bakar wafat dan seiring perkembangan zaman serta bergesernya nilai-nilai pada masa itu, Masjid Baiturrohman sekarang tidak lagi dipegang oleh Imam Rowatib.

**Pertanyaan:**

- Setelah tidak ada Imam Rowatib, siapakah yang berhak memiliki tanah tersebut dan kemanakah tashorruf hasil tanah tersebut?
- Siapakah yang berhak memiliki kelapa yang ditanam oleh Bakar tadi ?.
- Bagaimanakah hukumnya Bakar menanam kelapa pada tanah tersebut ?

(PP. MIS Sarang Rembang)

**Catatan :**

Yang dimaksud penanya Imam rowatib di sini adalah Imam rotib sholat fardlu.

**Jawaban a :**

Di tasarrufkan ke Imam masjid lain atau Nadhir masjid tesebut menyewa orang untuk menjadi Imam rotib

**Catatan :**

Kalau ada imam rotib lagi maka di tasarrufkan kembali kepadanya.

**Referensi :** 1. Fatawa Kubro Juz III Hal. 226

2. Fathu Al-Ilahi Al-Mannan Hal. 165 - 167

**1- وفي الفتاوى الكبرى للشيخ ابن حجر الهيتمي ما نصه :**  
 {وسئل} عما اذا أشغرت وظيفة نحو التدريس أو الإمامة فهل تصرف غلتها لنظيره في أقرب مكان {فأجاب} بقوله سئل الأصححي عن أرض وقفت على أن تصرف غلتها لمعلم القرآن بمحل كذا فلم يوجد من يتعلم فأجاب بأنه لا يستحق شيئا الا بالتعليم ولا يجوز نقله لقرية أخرى

على رأى المتقدمين ورأى المتأخرين جواز ذلك إله قال غيره والفتوى والعمل على الثانى وظاهره أنه لافرق بين الأقرب والأبعد لكن الأقرب أولى كما ذكره .

## 2- وفى فتح الإله المنان للشيوخ السيد سعيد بن سالم باغيسان ما نصه :

سئل {نفع الله به} : عمن وقف أرضاً أو نخلاً على قراءة يس وتبارك الملك في كل اثنين وجمعة ويهدى له ثواب ذلك ولمن يقرأ ما يتحصل من ثمرة ذلك الموقوف ولم يزل العمل جارياً على ذلك مع وجود الراغبين في تلك القراءة ثم انه في الزمن الحاضر استنكف الناس عن ذلك ولم يوجد راغب فيه وصارت القراءة معطلة فهل يجوز للناظر على ذلك أو الحاكم تقرير فيما يتحصل من الثمر للقائم الراغب في القراءة بأجرة المثل ، ويقرر لكل قراءة في الأسبوع بأجرة معينة بقدر الحاصل من الثمر ، ولو أشهر من السنة أم كيف يكون الحكم شرعاً بيننا لنا ؟

{فأجاب بقوله} : الحمد لله ، الجواب ومنه نستمد الهداية والتوفيق للصواب ، اذا لم يرغب أحد في القراءة المقررة بحسب شرط الواقف بالثمرة الحاصلة من المال الموقوف لذلك ، اما لقلتها أو لرغبة عنها ، جاز للناظر على ذلك تقرير الأجرة دراهم ، وبيع الثمرة من ثمنها ما يفيء بالقراءة المعينة ، ولو بعض أشهر في السنة مراعاة لفرض الواقف ما أمكن فقد صرحوا بأنه لا يجوز الخروج عن شرط الواقف الا لضرورة وهذا منها لأن الواقف لا يريد تعطيل وقفه وحرمانه من ثوابه ومتى وجد راغب في القراءة بالثمرة المذكورة طول السنة على حسب شرط الواقف ردت له تلك الثمرة ، لأن الضرورة تقدر بقدرها .

### Jawaban b :

Yang memilikinya adalah orang yang memiliki biji kelapa tersebut dan bila pohon kelapa tersebut tidak dipotong maka orang setelahnya harus menyerahkan ongkos tanah tersebut.

Referensi : 1. Majmu' Juz X Hal. 345

## 1- وفى المجموع للإمام زكريا محي الدين بن شرف النووي ما نصه :

وذكر القاضي في فتاواه أنه لو مات الموقوف عليه وقد برزت ثمرة النخل فهي ملكه أو وقد حملت الموقوفة فالحمل له أو قد زرعت الأرض فالزرع لدى البذر فإن كان البذر له فهو لورثته ولمن بعده أجرة بقاءه في الأرض

### Jawaban c :

Penanaman tersebut boleh, bila:

- Tanah tersebut di Waqofkan untuk diambil hasilnya (Istighlal).
- Nadlirnya Bakar sendiri
- Penanaman tersebut ada masalah

kalau tidak bertujuan Istighlal maka penanaman tersebut tidak boleh, kecuali Waqif memperbolehkan di tanami atau memperbolehkan untuk di dimanfaatkan apa saja .

Referensi : 1. Ghoyatu Talkhisil Murod Hal. 191

2. Fathul Ilahil Mannan Hal. 156

3. Hamisy Syarwani Juz VI Hal. 274

## 1- وفى غاية تلخيص المراد لابن زياد ما نصه :

وان كان الوقف للسكنى لم يجوز تأجيله الا للعمارة وان كان لينتفع به الموقوف عليه مطلقاً أو كيف شاء فلكل من الموقوف عليهم تأجيل حصته وان كان للإستغلال بأن نص الواقف على أنه يؤجر وتقسّم الأجرة على الموقوف عليهم فهذا التأجيل لا يجوز الا من الناظر على وفق الحظ والمصلحة .

## 2- وفى فتح الإله المنان للشيوخ السيد سعيد بن سالم باغيسان ما نصه :

سئل {رحمه الله} عن بستان موقوف على خمسة أشخاص فأراد أحدهم عمارته بالغراسة لبعض أنواع الأشجار كالقرنفل والتارجيل برضا الآخرين على أن لهم نصف الأشجار وله النصف فهل يصح هذا أم لا ؟ {فأجاب} بقوله الحمد لله الجواب والله الموفق للصواب اذا كان النظر لهم ورأوا المصلحة في ذلك صح ذلك والا فلا فإن الذى يتولى إمارة الوقف وتأجيله هو الناظر لا الموقوف عليه الا ان كان النظر له كما نصوا عليه .

## 3- وفى هامش الشرواني للشيوخ عبد الحميد الشرواني والإمام الخقق الشيخ احمد بن

قاسم العبادى ما نصه :

ولو وقف أرضاً غير مغروسة على معين لم يجوز له غرسها الا ان نص الواقف عليه أو شرط له جميع الإنتفاعات كما رجحه السبكي وكذا البناء ولا يبنى ما كان مغروساً وعكسه والضابط أن كل ما غير الوقف بالكليات عن اسمه الذى كان عليه حال الوقف امتنع والا فلا .

86. Untuk membuktikan ada dan tidaknya atau menguak motif tindak pidana yang mengiringi kematian seseorang, aparat kepolisian mengambil inisiatif outopsi dengan mengambil beberapa organ penting dari tubuh korban. Bahkan tak jarang pula untuk keperluan diatas dilakukan pembongkaran kuburan berulang kali seperti yang terjadi dalam kasus Marsinah.

### Pertanyaan:

- a. Bagaimana pandangan fiqh mengenai outopsi dengan pertimbangan diatas?

- b. Bila sudah terjadi, wajibkah mengembalikan organ tubuh sebagaimana asalnya?

(PP. Lirboyo Kediri)

**Jawaban a :**

Boleh dengan syarat :

1. Tidak melebihi kadar yang di butuhkan untuk penyelidikan
2. Sudah ada yang di curigai
3. Ada idzin dari Qodli syar'i
4. Hak-hak ahli waris tidak di abaikan

**Referensi :** 1. Alfiqhu Al-Islami Juz III Hal. 521-522  
2. Fiqhun-Nawazil Jilid II Hal. 46 - 47

### 1- وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :

واجاز الشافعية شق بطن الميتة لإخراج ولدها - الى ان قال - وبناء على هذه الآراء المبيحة يجوز التشريح عند الضرورة او الحاجة بقصد التعليم لأغراض طبية او لمعرفة سبب الوفاة واثبات الجناية على المتهم بالقتل ونحو ذلك لأغراض جنائية اذا توقف عليها الوصول الى الحق في أمر الجناية - الى ان قال - وعلى كل حال ينبغي عدم التوسع في التشريح لمعرفة وظائف الأعضاء وتحقيق الجنايات ، والإقتصار على قدر الضرورة او الحاجة، وتوفير حرمة الإنسان الميت وتكرمه بمواراته وستره وجمع أجزائه وتكفينه وإعادة الجثمان لحالته بالحياطة ونحوها بمجرد الإنتهاء من تحقيق الغاية المقصودة .

### 2- وفي فقه النوازل للشيخ بكر بن عبد الله أبي زيد ما نصه :

وهذا الجواز - عند من قال به - في ضوء الشروط الآتية :

- 1- أن يكون في الجناية متهم .
- 2- أن يكون علم التشريع لكشف الجريمة بلغ الى درجة تفيد نتيجة الدليل ، كالتشأن في اكتشاف تزوير التوقيعات والخطوط .
- 3- قيام الضرورة للتشريح بأن تكون أدلة الجناية ضعيفة لا تقوى على الحكم بتقدير القاضي .
- 4- أن يكون حق الوارث قائما لم يسقطه .
- 5- أن يكون التشريح بواسطة طبيب ماهر .
- 6- إذن القاضي الشرعي .
- 7- التأكد من موت من يراد تشريحه لكشف الجريمة : الموت المعتبر شرعا .

**Jawaban b :**

Wajib (mengubur dan mengumpulkannya kembali)

**Referensi :** 1. Al-Fiqhu Al-Islami Juz III Hal. 522  
2. Sulaiman Al-Jamal Juz II Hal. 202

### 1- وفي الفقه الإسلامي للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :

وعلى كل حال ينبغي عدم التوسع في التشريح لمعرفة وظائف الأعضاء وتحقيق الجنايات ، والإقتصار على قدر الضرورة او الحاجة وتوفير حرمة الإنسان الميت وتكرمه بمواراته وستره وجمع أجزائه وتكفينه وإعادة الجثمان لحالته بالحياطة ونحوها بمجرد الإنتهاء من تحقيق الغاية المقصودة.

### 2- وفي سليمان الجمل للشيخ سليمان الجمل ما نصه :

ويجزم الدفن بموضع ميت فإن حفر فوجد في أثائه بعض عظامه وجب رد التراب اليه ان لم يضطر الى الدفن معه .

87. Seperti sudah kita ketahui bersama, pada sidang tahunan MPR kemarin, sempat dilontarkan usulan amandemen pada pasal 29 UUD '45 yakni tentang point-point Piagam Jakarta terutama yang menyangkut kewajiban melaksanakan syari'at Islam bagi para pemeluknya. Kemudian timbul berbagai pro dan kontra dengan berbagai alasan masing-masing seperti belum siapnya seluruh masyarakat Islam menjalankan syari'at dengan sepenuhnya hingga ada kekhawatiran larinya umat Islam ke agama lain dan ada juga kekhawatiran terjadinya disintegrasi bangsa.

**Pertanyaan:**

- a. Bagaimana hukum memasukkan Piagam Jakarta tersebut dan siapa yang diharuskan memperjuangkannya?
- b. Bagaimana tanggapan kita terhadap sebagian tokoh Islam yang berpendapat bahwa amandemen pasal 29 UUD '45 sebaiknya ditunda dulu dengan menimbang alasan diatas?

(M3S PP.MUS Sarang Rembang)

**Jawaban a :**

Wajib, karena pelaksanaan hukum syari'at Islam tidak bisa di lepaskan dari aturan negara, bahkan piagam Jakarta baru sebagian dari keharusan melaksanakan syari'at Islam secara kafah (keseluruhan), dan harus di

perjuangkan oleh umat Islam terutama DPR/MPR, karena lembaga ini mempunyai kekuatan untuk meng-golkan hal tersebut.

**Referensi :** 1. Ghoyatut Talhishil Murod Hal. 263  
2. Ahkamu As-Sulthoniyah Hal. 14  
3. Is'adur Rofiq Juz I Hal. 65  
4. Almajma' Al-Fiqhi Al-Islami Hal .3555-3556  
5. Fatawa Mu'ashoroh Hal. 688-689.

### 1-وفي غاية تلخيص المراد لابن زياد مانصه :

يجب على الحاكم الوقوف على أحكام الشريعة التي أقيم لها ولا يتعداه الى أحكام السياسية بل يجب عليه قصر من تعدى ذلك وزجره وتعزيره وتعريفه ان الحق كذا .اهـ

### 2-وفي الأحكام السلطانية للماوردي ما نصه :

والذي يلزم من الأمور العامة عشرة أشياء احدها حفظ الدين على أصوله المستقرة وما أجمع عليه سلف الأمة.  
ان أول واجب على من يلي أمور المسلمين تطبيق شريعة الله فيهم ويناشد جميع الحكومات في بلاد المسلمين المبادرة الى تطبيق الشريعة الإسلامية وتحكيمها تحكما تاما كاملا مستقرا في مجالات الحياة ودعوة المجتمعات الإسلامية أفرادا وشعوبا ودولا للالتزام بدين الله تعالى وتطبيق شريعته باعتبار هذا الدين عقيدة وشريعة وسلوكا ونظام حياة .

### 3-وفي اسعاد الرقيق للشيخ محمد بن سالم بن سعيد با بصيل الشافعي ما نصه :

{و} اعلم انه {يجب عليه} اى على كل مكلف حر وقن ذكر وانثى على الكفاية الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر نعم ان كان محل لا يعلمه غير واحد او لا يقدر عليه غيره او كان يقدر عليه باليد وغيره باللسان تعين عليه .

### 4-وفي الجمع الفقهي الإسلامي الدكتور بكر بن عبد الله أبو زيد ما نصه :

ويوصى بما يلي : {أ} مواصلة الجمع الأبحاث والدراسات المتعمقة في الجوانب المختلفة لموضوع تطبيق الشريعة الإسلامية ومتابعة ما يتم تنفيذه بهذا الشأن في البلاد الإسلامية . {ب} التنسيق بين الجمع وبين المؤسسات العلمية الأخرى التي تهتم بموضوع تطبيق الشريعة الإسلامية وتعد الخطط والوسائل والدراسات الكفيلة بإزالة العقبات والشبهات التي تعيق تطبيق الشريعة في البلاد الإسلامية . {ج} تجميع مشروعات القوانين الإسلامية التي تم اعدادها في مختلف البلاد الإسلامية ودراستها للإستفادة منها . {د} الدعوة الى إصلاح مناهج التربية والتعليم ووسائل الإعلام المختلفة وتوظيفها للعمل على تطبيق الشريعة الإسلامية وإعداد جيل المسلمين يحتكم الى شرع الله تعالى . {هـ} التوسع في تأهيل الدارسين والخريجين من قضاة ووكلاء نيابة ومحامين لإعداد الطاقات اللازمة لتطبيق الشريعة الإسلامية .

### 5-وفي فتاوى معاصرة للشيخ يوسف القرضاوى ما نصه :

وهنا تظهر مشكلة ما اذا كان المنكر من جانب الحكومة او الدولة التي تملك مقاليد القوة المادية والعسكرية ماذا للأفراد والفتيات او عليهم أن يعلموا بتغيير المنكر الذي ترتكبه السلطة او تحميه ؟ والجواب أن عليهم أن يملكو القوة التي تستطيع التغيير وهي في عصرنا احدى ثلاث الأولى : القوات المسلحة التي يستند اليها كثير من الدول في عصرنا ولاسيما في العالم الثالث في إقامة حكمها وتنفيذ سياستها وإسكات خصومها بالحديد والنار فالعمدة لهذه الحكومات ليس قوة المنطق بل منطق القوة فمن كان معه هذه القوات استطاع أن يضرب بها كل تحرك شعبي يريد التغيير كما رأينا ذلك في بلاد شتى آخرها في الصين وإخماد ثورة الطلبة المطالبين بالحرية . الثانية : المجلس النيابي الذي يملك السلطة التشريعية وإصدار القوانين وتغييرها وفقا لقرار الأغلبية المعمول به في النظام الديمقراطي فمن ملك هذه الأغلبية في ظل نظام ديمقراطي حقيقي غير مزيف أمكنه تغيير كل ما يرى من منكرات بوساطة التشريع المألزم الذي لا يستطيع وزير ولا رئيس حكومة ولا رئيس دولة أن يقول أمامه : لا . الثالثة : قوة الجماهير الشعبية العارمة التي تشبه الإجماع والتي اذا تحركت لا يستطيع أحد أن يواجهها أو يصيد مسيرتها لأنها كموج البحر الهادر او السيل العرم لا يقف أمامه شيء حتى القوات المسلحة نفسها لأنها في النهاية جزء منها وهذه الجماهير ليسوا الا أهليهم وأبائهم وأبنائهم وإخوانهم . فمن لم يملك إحدى هذه القوات الثلاث فما عليه الا أن يصبر ويصابر ويرابط حتى يملكها وعليه أن يغير باللسان والقلم والدعوة والتوعية والتوجيه حتى يوجد رأيا عاما قويا يطالب بتغيير المنكر وأن يعمل على تربية جيل طليعي مؤمن يتحمل تبعه التغيير .

#### Jawaban b :

Boleh di tunda kalau memang ada mafsadah yang Muhaqqoqoh atau menimbulkan kemunkaran yang lebih besar dan dia masih menganggap bahwa hukum Islam adalah yang terbaik

**Referensi :** 1. Al-Asybah Wan-Nadloir Hal.62  
2. Fatawa Mu'ashoroh Juz : II Hal : 689 - 690  
3. Syarah Shohih Muslim Juz : XII Hal : 229  
4. Attasyri' Al-Jinai Juz : II Hal : 710

### 1-وفي الأشباه والنظائر للشيخ جلال الدين السيوطي ما نصه :

درأ المفسد أولى من جلب المصالح فإذا تعارض مفسدة ومصلحة قدم دفع المفسدة غالبا لأن اعتناء الشارع بالمنهيات أشد من اعتناؤه بالمأمورات إهـ .

**2- وفي فتاوى معاصرة للشيخ يوسف القرضاوى ما نصه :**

الشرط الرابع : عدم خشية منكر أكبر :  
 أى ألا يخشى من أن يترتب على إزالة المنكر بالقوة منكر أكبر منه كأن يكون سببا لفتنة تسفك فيها دماء الأبرياء وتنتهك الحرمات وتنتهب الأموال وتكون العقوبة أن يزداد المنكر تمكنا ويزداد المتجبرون تحيرا وفسادا فى الأرض . ولهذا قرر العلماء مشروعية السكوت على المنكر مخافة ما هو أنكر منه وأعظم ارتكابا لأخف الضررين واحتمالا لأهون الشرين .

**3- وفي شرح صحيح مسلم للشيخ الإمام النووي ما نصه :**

قال العلماء وسبب عدم انعزاله وتحريم الخروج عليه ما يترتب على ذلك من الفتن واراقة الدماء وفساد ذات البين فتكون المفسدة فى عزله أكثر منها فى بقاءه .

**4- وفي التشريع الجنائي للشيخ عبد القادر عودة ما نصه :**

ويعتبر خروجاً من الإسلام صدور قول من الشخص هو كفر بطبيعته أو يقتضى الكفر كأن يجحد الربوبية - إلى أن قال - أو قال ان أحكام الشريعة كلها أو بعضها ليست أحكاماً دائمة وان بعضها أو كلها موقوت بزمان معين أو قال ان أحكام الشريعة لاتصلح للعصر الحاضر وان غيرها من أحكام القوانين الوضعية خير منها .

88. Seiring dengan kecanggihan teknologi akhir-akhir ini, disebut negara, semisal Jepang membuat terobosan robot berbentuk Anjing sebagai jelmaan dari Anjing Pemburu, dengan dilengkapi program secanggih mungkin dan dikendalikan dengan remote control.

**Pertanyaan :**

- Apakah robot tersebut dapat dikategorikan الجارحة ?
- Apakah pembuatan program tersebut bisa dikatakan تعليم ?
- Jika kaitannya dengan tindak pencarian jejak kejahatan apakah robot tersebut dapat dikategorikan qorenah seperti Anjing Pelacak?

(PP. Al-Anwar Sarang Rembang)

**Jawaban a :**

Robot tersebut tidak bisa di kategorikan pemburu (Jariah) yang di anggap halal buruannya karena tidak termasuk hewan.

- Referensi :** 1. l'anatut Tholibin Juz II Hal. 345  
 2. Fathul Bari Juz IV Hal. 367

**1- وفي إعانة الطالبين للعلامة أبي بكر السيد البكرى بن محمد شطا الدمياطى ما نصه :**

(وقوله وإرسال الجارحة) أى وعند إرسال الجارحة وهي الحيوان المعلم كالكلب وغيره

**2- وفي فتح البارى للشيخ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني ما نصه :**

وشرح ذلك ان الشيء اما ان يكون أصله التحريم او الإباحة او يشك فيه فالأول كالصيد فإنه يحرم أكله قبل ذكاته فإذا شك فيها لم يزل عن التحريم الا بيقين .

**Jawaban b :**

Tidak termasuk Ta'lim yang mu'tabar karena robot tersebut tidak termasuk hewan.

**Referensi :**

Seperti di atas \_

**Jawaban c :**

Robot tersebut bisa di katagorikan qorenah yang mana menurut selain Syafi'iyah bisa di jadikan bukti untuk penyelidikan seperti anjing pelacak.

- Referensi :** 1. Al-Fiqhu Al-Islami Juz : XI Hal : 644  
 2. Thoroiqul Hukmi Hal : 349  
 3. Al-Firosah Al-Mardliyyah Hal : 97

**1- وفي الفقه الإسلامى للشيخ وهبة الزحيلي ما نصه :**

تعريف القرينة : القرينة لغة : هي العلامة الدالة على شىء مطلوب واصطلاحاً هي كل أمانة ظاهرة تقارن شيئاً خفياً فتدل عليه . يفهم من هذا التعريف أنه لابد فى القرينة من أمرين : 1- أن يوجد أمر ظاهر معروف يصلح أساساً للإعتماد عليه . 2- أن توجد صلة مؤشرة بين الأمر الظاهر والأمر الخفى .

وتمتد قوة هذه الصلة تنقسم القرائن قسمين قرائن قوية وقرائن ضعيفة وللفقهاء والقضاة دور ملحوظ في استنباط نتائج معينة من القرائن ومن القرائن الفقهية اعتبار ما يصلح للرجال من متاع البيت عند اختلاف الزوجين في ملكيته هو للرجل كالعمامة والسيف وما يصلح للنساء كالحلي هو للمرأة بشهادة الظاهر وملاحظة العرف والعادة

## 2- وفي طرائق الحكم للدكتور سعيد بن درويش الزهراني ما نصه :

ومن القرائن الحديثة ما ثبت أنه بالإمكان التعرف على المجرمين بواسطة الكلاب البوليسية عن طريق حاسة الشم القوية التي تمتاز بها . وفي حدود ما أعلم أن لهذه الكلاب أماكن للتدريب والتمرين في بعض الدول وأنه قد ثبت استخدام هذه الكلاب في كشف بعض الجرائم وخاصة جرائم تهريب المخدرات فثبت نجاح ذلك وفائدته والإعتماد على هذه الكلاب وعده طريقا من طرق الإثبات الحديثة هو شبيه بما يسميه الفقهاء باللوث بالشرعية الإسلامية ولذلك لا مانع من استعانة القاضي المسلم بهذه القرينة والاستفادة من الكلاب البوليسية في مجال القضاء أمر مباح .

## 3- وفي الفراسة المرضية لابن القيم ما نصه :

ولم يزل حذائق الحكام والولاة يستخرجون الحقوق بالفراسة والأمانة فإذا ظهرت لم يقدموا عليها شهادة تخالفها ولا اقرارا وقد صرح الفقهاء كلهم بأن الحاكم إذا ارتاب بالشهود فرقههم وسألهم كيف تحملوا الشهادة - إلى أن قال - وكذلك إذا ارتاب بالدعوى سأل المدعى عن سبب الحق وأين كان ونظر في الحال هل يقتضى صحة ذلك وكذلك إذا ارتاب بمن القول قوله والمدعى عليه وجب عليه أن يستكشف الحال ويسأل عن القرائن التي تدل على صورة الحال .

89. Sudah menjadi tradisi dikalangan petani tembakau di Madura, yaitu ketika tembakau selesai dirajang (diiris halus) dan hendak dijemur, maka ditambah atau dicampur gula bubuk dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah pada aroma dan citarasa tembakau. Sedangkan jumlah gula yang dicampurkan itu sering sampai beberapa kilogram sehingga berat tembakau menjadi bertambah dengan berat gula.

### Pertanyaan :

- Bagaimana hukum mencampuri tembakau dengan gula sebagaimana diatas?
- Bagaimana hukum transaksi tembakau campuran tersebut yang sebagian besar (atau bahkan seluruhnya) hanya menggunakan sighthot menjual atau membeli tembakau?

(PP. Al-Is'af Guluk-Guluk Madura)

### Jawaban a :

Boleh kalau tidak ada tujuan menipu (تدليس atau غش)

**Referensi :** 1. Bughyatul Mustarsyidin Hal : 126

## 1- وفي بغية المسترشدين للسيد عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر ما نصه :

{مسئلة ب} يحرم بيع التبنك ممن يشربه او يسقيه غيره ويصح لأنه مال - الى ان قال - ويجوز خلط الطعام الرديء بالطعام الجيد ان كان ظاهرا يعلمه المشتري وليس ذلك من الغش المحرم وان كان الأولى اجتنابه اذ ضابط الغش ان يعلم ذو السلعة فيها شيئا لو اطلع عليه مريدها لم يأخذها بذلك المقابل فيجب اعلامه حينئذ .

### Jawaban b :

Boleh, kalau kadarnya tembakau di ketahui.

**Referensi :** 1. Bujairomi 'Alal Khotiib Juz III Hal. 6

## 1- وفي بجمري على الخطيب للشيخ سليمان البجيرمي ما نصه :

والشرط الخامس العلم به للعاقدين عينا وقدره وصفة {قوله عينا} اي بالمعين غير المختلط كصاع من صبرة - الى ان قال - والحاصل ان المبيع ان كان معينا غير مختلط بغير المبيع كفت معاينته عن معرفة قدره تحقيقا بمعنى انه لا يشترط معرفة القدر بكيل ولا وزن ولا ذرع وان كان في الذمة او مختلطا بغيره كصاع من صبرة فالشرط العلم بقدره وصفته لاعينه اه .

وهذا آخر ما يسر الله جمعه والحمد لله رب العالمين وصلى الله على سيدنا محمد وآله وسلم تسليما كثيرا .



